

Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia

Naskah Final PKAK 06 (2018)

Instrumen Keuangan Kebijakan

PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank Indonesia, melalui Peraturan Dewan Gubernur (PDG) Nomor 14/10/PDG/2012 tanggal 4 Mei 2012 tentang Kerangka Dasar Penyusunan Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan PDG Nomor 16/10/PDG/2014 tanggal 31 Desember 2014, Bank Indonesia telah membentuk komite independen yang bertugas menyusun kebijakan akuntansi keuangan Bank Indonesia. Komite ini dinamakan Komite Penyusun Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI).

Komite Penyusun KAKBI telah merumuskan Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan (PKAK) 06 (2018) tentang Instrumen Keuangan Kebijakan untuk merevisi PKAK 06 (2013) yang telah disahkan pada tanggal 20 Desember 2013. Penyusunan PKAK dilakukan melalui tahapan (*due process*) sebagaimana ditetapkan dalam PDG tersebut di atas.

Jakarta, 9 Mei 2018
Komite Penyusun Kebijakan Akuntansi Keuangan
Bank Indonesia

Rosmaya Hadi

Ketua Komite

Dewan Pengarah:

Rosita Uli Sinaga

Ketua

Mubarakah

Wakil Ketua

Rosmaya Hadi

Anggota

JBP. Simandjuntak

Anggota

Djohan Pinnarwan	Anggota
A. Tony Prasetyantono	Anggota
Sidharta Utama	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Slamet Sugiri	Anggota
Dwi Martani	Anggota
Amir Abadi Jusuf	Anggota
Kusumaningsih Angkawijaya	Anggota

Halaman ini sengaja dikosongkan.

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
TUJUAN.....	1
RUANG LINGKUP	1
PENGAKUAN DAN PENGHENTIAN PENGAKUAN	4
KLASIFIKASI	15
PENGUKURAN.....	21
LINDUNG NILAI	32
PENYAJIAN.....	43
PENGUNGKAPAN.....	46
TANGGAL EFEKTIF & KETENTUAN TRANSISI	55
LAMPIRAN A : DEFINISI.....	58
LAMPIRAN B : PEDOMAN PENERAPAN.....	67

1 **PERNYATAAN KEBIJAKAN AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 06**

2
3 **Instrumen Keuangan Kebijakan**

4
5 *Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan (PKAK) 06 terdiri dari paragraf*
6 *1 – 187. Seluruh paragraf dalam Pernyataan ini memiliki kekuatan*
7 *mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring*
8 *mengatur prinsip-prinsip utama. PKAK 06 harus dibaca dalam konteks*
9 *tujuan pengaturan dan Prinsip Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan*
10 *Keuangan Bank Indonesia. PKAK 01: Kebijakan Akuntansi memberikan*
11 *dasar untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi ketika tidak ada*
12 *PKAK spesifik. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur*
13 *yang tidak material.*

14
15 **TUJUAN**

16
17 01. Tujuan Pernyataan ini adalah menetapkan prinsip pelaporan keuangan atas
18 instrumen keuangan kebijakan yang akan menyajikan informasi yang andal dan
19 relevan bagi pengguna laporan keuangan BI.

20
21 **RUANG LINGKUP**

22
23 02. *Pernyataan ini diterapkan BI untuk seluruh jenis instrumen keuangan*
24 *kebijakan, kecuali uang rupiah dalam penguasaan BI sesuai dengan PKAK*
25 *05: Uang dalam Peredaran, hak tarik khusus, dan instrumen yang dapat*
26 *digunakan sebagai instrumen keuangan kebijakan oleh BI sesuai dengan*
27 *paragraf 04.*

28
29 03. *Pernyataan ini tidak diterapkan untuk instrumen keuangan yang tidak*
30 *digunakan untuk pelaksanaan kebijakan (instrumen keuangan*
31 *nonkebijakan), antara lain:*

32 (a) *hak dan kewajiban dalam sewa yang diatur dalam SAU tentang Sewa*
33 *sesuai ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak Unik;*

34 (b) *hak dan kewajiban pemberi kerja berdasarkan program imbalan kerja*
35 *yang diatur dalam SAU tentang Imbalan Kerja sesuai ketentuan PKAK*
36 *07: Transaksi Tidak Unik;*

37 (c) *hak dan kewajiban yang timbul dalam (i) kontrak asuransi*
38 *sebagaimana didefinisikan dalam SAU tentang Kontrak Asuransi sesuai*
39 *ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak Unik, selain hak dan kewajiban*

1 **penerbit yang timbul dalam kontrak asuransi yang memenuhi definisi**
2 **kontrak jaminan keuangan, atau (ii) kontrak dalam ruang lingkup SAU**
3 **tentang Kontrak Asuransi sesuai ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak**
4 **Unik karena kontrak tersebut berisi fitur partisipasi tidak mengikat;**

5 **(d) hak dan kewajiban dalam ruang lingkup SAU tentang Pendapatan dari**
6 **Kontrak dengan Pelanggan sesuai ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak**
7 **Unik yang merupakan instrumen keuangan namun berasal dari**
8 **transaksi tidak unik; dan**

9 **(e) aset keuangan yang dikelola dengan model bisnis lain (lihat PP46).**

10
11 **04. Instrumen berikut dapat digunakan sebagai instrumen keuangan**
12 **kebijakan oleh BI, namun tidak termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan**
13 **ini, antara lain:**

14 **(a) kepentingan dalam entitas anak, entitas asosiasi atau ventura**
15 **bersama;**

16 **(b) kontrak forward antara pihak pengakuisisi dan pemegang saham**
17 **penjual untuk membeli atau menjual pihak yang diakuisisi yang akan**
18 **menghasilkan kombinasi bisnis pada tanggal akuisisi masa yang akan**
19 **datang. Ketentuan dari kontrak forward tidak dapat melebihi jangka**
20 **waktu sewajarnya yang dibutuhkan untuk memperoleh persetujuan**
21 **yang disyaratkan dan untuk menyelesaikan transaksi dimaksud;**

22 **(c) komitmen pinjaman selain dari yang dideskripsikan di paragraf 05.**
23 **Akan tetapi, atas komitmen pinjaman yang digunakan sebagai**
24 **instrumen keuangan kebijakan, penerbit komitmen pinjaman tetap**
25 **menerapkan persyaratan penurunan nilai dan persyaratan**
26 **penghentian pengakuan dalam Pernyataan ini; dan**

27 **(d) hak atas pembayaran untuk penggantian pengeluaran BI yang**
28 **disyaratkan untuk menyelesaikan liabilitas yang diakui sebagai provisi.**

29
30 **05. Komitmen pinjaman berikut masuk dalam ruang lingkup Pernyataan**
31 **ini:**

32 **(a) Komitmen pinjaman yang ditetapkan BI sebagai liabilitas keuangan**
33 **yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi (lihat paragraf**
34 **45). Jika BI memiliki pengalaman menjual aset yang dihasilkan dari**
35 **komitmen pinjaman segera setelah penerbitannya, maka BI**
36 **menerapkan Pernyataan ini pada seluruh komitmen pinjaman dalam**
37 **kelas yang sama.**

38 **(b) Komitmen pinjaman yang dapat diselesaikan secara neto dengan kas**
39 **atau dengan penyerahan atau penerbitan instrumen keuangan lain.**

1 **Komitmen pinjaman ini adalah derivatif. Komitmen pinjaman tidak**
2 **dianggap diselesaikan secara neto hanya semata karena pinjaman**
3 **dibayarkan secara bertahap.**

4 **(c) Komitmen untuk menyediakan pinjaman pada suku bunga di bawah**
5 **pasar (lihat paragraf 44(d)).**

6
7 **06. Pernyataan ini diterapkan pada kontrak pembelian atau penjualan**
8 **item nonkeuangan yang dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau**
9 **instrumen keuangan lainnya, atau dengan mempertukarkan instrumen**
10 **keuangan, seolah-olah kontrak tersebut adalah instrumen keuangan,**
11 **dengan pengecualian untuk kontrak yang dilakukan dan dimaksudkan**
12 **untuk terus dimiliki dengan tujuan untuk menerima atau menyerahkan**
13 **item nonkeuangan sesuai dengan kebutuhan pembelian, penjualan, atau**
14 **penggunaan yang diperkirakan oleh BI. Akan tetapi, Pernyataan ini**
15 **diterapkan untuk kontrak yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar**
16 **melalui selisih revaluasi sesuai paragraf 07.**

17
18 **07. Kontrak untuk membeli atau menjual item nonkeuangan yang dapat**
19 **diselesaikan secara neto dengan kas atau instrumen keuangan lainnya, atau**
20 **dengan mempertukarkan instrumen keuangan, seolah-olah kontrak tersebut**
21 **adalah instrumen keuangan, dapat ditetapkan secara permanen untuk**
22 **diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi. Penetapan tersebut juga**
23 **berlaku bahkan jika kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan penerimaan**
24 **atau penyerahan item nonkeuangan sesuai dengan kebutuhan pembelian,**
25 **penjualan, atau persyaratan penggunaan yang diperkirakan oleh BI.**
26 **Penetapan dimaksud hanya dapat dilakukan pada awal kontrak dan hanya**
27 **jika penetapan dimaksud mengeliminasi atau secara signifikan**
28 **mengeliminasi inkonsistensi pengakuan (“accounting mismatch”) yang**
29 **dapat timbul akibat tidak diakuinya kontrak tersebut karena berada di luar**
30 **ruang lingkup dari Pernyataan ini (lihat paragraf 06).**

31
32 **08. Terdapat beberapa cara sebuah kontrak pembelian atau penjualan item**
33 **nonkeuangan dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau dengan instrumen**
34 **keuangan lain, atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan. Cara tersebut**
35 **mencakup:**

36 **(a) jika persyaratan dalam kontrak mengizinkan salah satu pihak untuk**
37 **menyelesaikan kontrak tersebut secara neto dengan kas atau dengan**
38 **instrumen keuangan lain atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan;**

- 1 (b) jika kemampuan untuk menyelesaikan secara neto dengan kas atau dengan
2 instrumen keuangan lain atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan
3 tidak dinyatakan secara eksplisit dalam kontrak, tetapi BI mempunyai
4 kebiasaan menyelesaikan kontrak serupa secara neto dengan kas atau dengan
5 instrumen keuangan lain atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan
6 (apakah dengan menyepakati kontrak saling hapus dengan pihak lawan, atau
7 dengan menjual kontrak sebelum dilaksanakan atau jatuh tempo); dan
8 (c) jika *item* nonkeuangan yang menjadi subjek dalam kontrak siap dikonversi
9 menjadi kas.

10 Kontrak yang memenuhi huruf (b) di atas tidak dilakukan dengan tujuan menerima
11 atau menyerahkan *item* nonkeuangan sesuai dengan kebutuhan pembelian,
12 penjualan, atau persyaratan penggunaan yang diperkirakan oleh BI, dan oleh karena
13 itu kontrak tersebut termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini. Kontrak lain
14 yang memenuhi ketentuan paragraf 06 dievaluasi untuk menentukan apakah
15 kontrak tersebut dilakukan dan terus dimiliki dengan tujuan menerima atau
16 menyerahkan *item* nonkeuangan sesuai dengan kebutuhan pembelian, penjualan,
17 atau persyaratan penggunaan yang diperkirakan oleh BI, dan untuk menentukan
18 apakah kontrak tersebut termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini.

19
20 09. *Written option* untuk membeli atau menjual *item* nonkeuangan yang dapat
21 diselesaikan secara neto dengan kas atau instrumen keuangan lain, atau dengan
22 mempertukarkan instrumen keuangan, sesuai dengan ketentuan paragraf 08(a)
23 atau 08(c), termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini. Kontrak opsi jenis ini
24 tidak dapat dilakukan untuk tujuan penerimaan atau penyerahan *item* nonkeuangan
25 sesuai dengan kebutuhan pembelian, penjualan, atau persyaratan penggunaan yang
26 diperkirakan oleh BI.

27

28 **PENGAKUAN DAN PENGHENTIAN PENGAKUAN**

29

30 **Pengakuan Awal**

31

32 10. ***BI mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam Laporan***
33 ***Posisi Keuangan, jika dan hanya jika, BI menjadi salah satu pihak dalam***
34 ***ketentuan pada kontrak instrumen tersebut (lihat paragraf PP03 dan PP04.***
35 ***Pada saat BI pertama kali mengakui aset keuangan, BI***
36 ***mengklasifikasikannya sesuai dengan paragraf 39 - 43 dan mengukurnya***
37 ***sesuai dengan paragraf 56 – 58. Ketika BI pertama kali mengakui liabilitas***
38 ***keuangan, BI mengklasifikasikannya sesuai dengan paragraf 44 dan 45, dan***
39 ***mengukurnya sesuai dengan paragraf 56 dan 57.***

1 **Pembelian atau Penjualan Reguler Aset Keuangan**

2
3 **11. Pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan**
4 **dihentikan pengakuannya menggunakan salah satu di antara akuntansi**
5 **tanggal transaksi atau akuntansi tanggal penyelesaian (lihat paragraf PP05**
6 **– PP08).**

7
8 **Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

9
10 **12. Sebelum mengevaluasi apakah dan sejauh mana penghentian**
11 **pengakuan telah sesuai dengan paragraf 13–19, BI menentukan apakah**
12 **paragraf tersebut diterapkan pada bagian aset keuangan (atau bagian dari**
13 **kelompok aset keuangan serupa) atau keseluruhan aset keuangan (atau**
14 **kelompok aset keuangan serupa) dengan cara sebagai berikut:**

15 **(a) Paragraf 13–19 diterapkan pada bagian aset keuangan (atau bagian**
16 **dari kelompok aset keuangan serupa), jika dan hanya jika, bagian yang**
17 **dipertimbangkan untuk dihentikan pengakuannya memenuhi salah**
18 **satu dari tiga kriteria berikut ini:**

19 **(i) Bagian tersebut hanya terdiri atas arus kas dari aset keuangan**
20 **(atau kelompok aset keuangan serupa) yang diidentifikasi secara**
21 **spesifik. Sebagai contoh, ketika BI melakukan transaksi interest**
22 **rate strip dan pihak lawan memperoleh hak atas arus kas dari**
23 **bunga, tetapi bukan arus kas yang berasal dari pokok instrumen**
24 **utang, maka paragraf 13–19 diterapkan pada arus kas dari bunga**
25 **tersebut.**

26 **(ii) Bagian tersebut hanya terdiri atas bagian proporsional penuh (pro**
27 **rata) atas arus kas dari aset keuangan (atau kelompok aset**
28 **keuangan yang serupa). Sebagai contoh, ketika BI menyepakati**
29 **pengaturan bahwa pihak lawan memperoleh hak 90% atas**
30 **keseluruhan arus kas dari instrumen utang, maka paragraf 13–19**
31 **diterapkan pada 90% arus kas tersebut. Jika terdapat lebih dari**
32 **satu pihak lawan, maka setiap pihak lawan tidak disyaratkan**
33 **untuk memiliki bagian secara proporsional dari arus kas yang**
34 **diperoleh sepanjang BI sebagai pihak yang mengalihkan**
35 **mendapatkan bagiannya secara proporsional penuh.**

36 **(iii) Bagian tersebut hanya terdiri atas bagian proporsional penuh atas**
37 **arus kas dari aset keuangan (atau kelompok aset keuangan**
38 **serupa) yang diidentifikasi secara spesifik. Sebagai contoh, ketika**
39 **BI menyepakati pengaturan bahwa pihak lawan memperoleh hak**

1 **90% arus kas dari bunga atas aset keuangan, maka paragraf 13–19**
2 **diterapkan pada 90% dari arus kas atas bunga tersebut. Jika**
3 **terdapat lebih dari satu pihak lawan, maka setiap pihak lawan**
4 **tidak disyaratkan memiliki bagian secara proporsional dari arus**
5 **kas yang diperoleh sepanjang BI sebagai pihak yang mengalihkan**
6 **mendapatkan bagiannya secara proporsional penuh.**

7 **(b) Pada kasus lain, paragraf 13–19 diterapkan pada aset keuangan secara**
8 **keseluruhan (atau kelompok aset keuangan serupa secara**
9 **keseluruhan). Sebagai contoh, ketika BI mengalihkan (i) hak atas**
10 **bagian 90% pertama atau terakhir dari penerimaan kas yang berasal**
11 **dari aset keuangan (atau kelompok aset keuangan), atau (ii) hak 90%**
12 **atas arus kas yang berasal dari kelompok piutang, tetapi memberikan**
13 **jaminan untuk mengompensasi pembeli atas setiap kerugian kredit**
14 **yang mencapai 8% dari total pokok piutang, maka paragraf 13–19**
15 **diterapkan pada aset keuangan (atau kelompok aset keuangan serupa)**
16 **tersebut secara keseluruhan.**

17 **Dalam paragraf 13–22, istilah “aset keuangan” mengacu pada bagian dari**
18 **aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa)**
19 **sebagaimana diidentifikasi di huruf (a) di atas, atau sebaliknya, sebagai aset**
20 **keuangan (atau kelompok aset keuangan serupa) secara keseluruhan.**

21
22 **13. BI menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika:**
23 **(a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan**
24 **berakhir; atau**
25 **(b) BI mengalihkan aset keuangan seperti dijelaskan di paragraf 14 dan 15,**
26 **dan pengalihan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan di**
27 **paragraf 16 (Lihat paragraf 11 untuk penjualan reguler aset**
28 **keuangan).**

29
30 **14. BI mengalihkan aset keuangan, jika dan hanya jika, BI:**
31 **(a) mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal**
32 **dari aset keuangan; atau**
33 **(b) mempertahankan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang**
34 **berasal dari aset keuangan tetapi juga menanggung kewajiban**
35 **kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada**
36 **satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang**
37 **memenuhi persyaratan paragraf 15.**
38

- 1 15. **Ketika BI mempertahankan hak kontraktual untuk menerima arus kas**
2 **yang berasal dari aset keuangan (aset awal), tetapi juga menanggung**
3 **kewajiban kontraktual untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut**
4 **kepada satu atau lebih entitas (penerima akhir), maka BI memperlakukan**
5 **transaksi tersebut sebagai pengalihan aset keuangan, jika dan hanya jika,**
6 **seluruh persyaratan berikut ini terpenuhi:**
- 7 **(a) BI tidak wajib membayar nilai tertentu kepada penerima akhir, kecuali**
8 **jika BI memperoleh nilai tertentu yang ekuivalen dari aset awal.**
9 **Pinjaman jangka pendek yang diberikan BI dengan hak untuk**
10 **memperoleh kembali jumlah yang dipinjamkan tersebut secara penuh**
11 **ditambah bunga terutang yang dihitung berdasarkan suku bunga pasar**
12 **tidak menyalahi kondisi ini;**
- 13 **(b) BI tidak diizinkan berdasarkan persyaratan dalam kontrak pengalihan**
14 **untuk menjual atau mengagunkan aset awal kecuali untuk menjamin**
15 **hak penerima akhir untuk menerima arus kas; dan**
- 16 **(c) BI berkewajiban untuk menyerahkan setiap arus kas yang ditagih untuk**
17 **dan atas nama penerima akhir tanpa penundaan yang signifikan.**
18 **Selain itu, BI tidak berhak untuk menginvestasikan kembali arus kas**
19 **tersebut, kecuali investasi pada kas atau setara kas selama periode**
20 **penyelesaian kewajiban yaitu antara tanggal penagihan dan tanggal**
21 **pembayaran kepada penerima akhir, dan pendapatan bunga yang**
22 **diperoleh dari investasi tersebut diserahkan kepada penerima akhir.**
23
- 24 16. **Ketika BI mengalihkan aset keuangan (lihat paragraf 14), maka BI**
25 **mengevaluasi sejauh mana BI mempertahankan risiko dan manfaat atas**
26 **kepemilikan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini:**
- 27 **(a) Jika BI secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas**
28 **kepemilikan aset keuangan, maka BI menghentikan pengakuan aset**
29 **keuangan dan mengakui secara terpisah setiap hak dan kewajiban**
30 **yang timbul atau dipertahankan dalam pengalihan tersebut, sebagai**
31 **aset atau liabilitas.**
- 32 **(b) Jika BI secara substansial mempertahankan seluruh risiko dan manfaat**
33 **atas kepemilikan aset keuangan, maka BI tetap mengakui aset**
34 **keuangan tersebut.**
- 35 **(c) Jika BI secara substansial tidak mengalihkan dan tidak**
36 **mempertahankan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset**
37 **keuangan tersebut, maka BI menentukan apakah BI masih**
38 **mempertahankan pengendalian atas aset keuangan tersebut. Dalam**
39 **hal ini:**

1 **(i) Jika BI tidak lagi mempertahankan pengendalian, maka BI**
2 **menghentikan pengakuan aset keuangan tersebut, dan secara**
3 **terpisah mengakui setiap hak dan kewajiban yang timbul atau**
4 **dipertahankan dalam pengalihan tersebut sebagai aset atau**
5 **liabilitas.**

6 **(ii) Jika BI masih mempertahankan pengendalian, maka BI tetap**
7 **mengakui aset keuangan sebatas keterlibatan berkelanjutan**
8 **dengan aset keuangan tersebut (lihat paragraf 27).**
9

10 17. Pengalihan risiko dan manfaat (lihat paragraf 16) dievaluasi dengan
11 membandingkan eksposur BI, sebelum dan sesudah pengalihan, terhadap
12 variabilitas dalam jumlah dan waktu terjadinya arus kas neto yang berasal dari aset
13 alihan. BI secara substansial masih mempertahankan seluruh risiko dan manfaat
14 atas kepemilikan aset keuangan jika eksposur BI terhadap variabilitas nilai kini dari
15 arus kas neto masa depan yang berasal dari aset keuangan tidak berubah secara
16 signifikan sebagai akibat dari pengalihan tersebut (contohnya karena berdasarkan
17 perjanjian, BI yang telah menjual aset keuangan harus membeli kembali aset
18 tersebut pada harga yang sudah ditetapkan atau harga penjualan ditambah imbal
19 hasil pemberi pinjaman). BI secara substansial telah mengalihkan seluruh risiko dan
20 manfaat atas kepemilikan aset keuangan jika eksposur BI terhadap variabilitas
21 tersebut sudah tidak signifikan lagi dibandingkan dengan total variabilitas nilai kini
22 dari arus kas neto masa depan yang berkaitan dengan aset keuangan tersebut
23 (contohnya BI telah menjual aset keuangan yang tergantung hanya pada hak untuk
24 membeli kembali aset tersebut pada nilai wajar yang berlaku pada saat pembelian
25 kembali atau BI telah mengalihkan secara proporsional penuh arus kas dari aset
26 keuangan yang lebih besar dalam suatu kesepakatan, misalnya pinjaman sub-
27 partisipasi, yang memenuhi ketentuan dalam paragraf 15).

28
29 18. Penentuan apakah BI secara substansial telah mengalihkan atau
30 mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikannya mungkin dapat
31 ditentukan dengan mudah tanpa perlu melakukan perhitungan apapun. Pada situasi
32 lain, BI perlu menghitung dan membandingkan eksposur BI terhadap variabilitas
33 nilai kini arus kas neto masa depan sebelum dan sesudah pengalihan terjadi.
34 Perhitungan dan perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan suku
35 bunga pasar yang berlaku sebagai tingkat diskonto. Seluruh variabilitas yang
36 mungkin terjadi dalam arus kas neto turut diperhitungkan, dengan pemberian
37 bobot yang lebih besar bagi arus kas neto yang lebih mungkin terjadi.
38

1 19. Penentuan apakah BI masih mempertahankan pengendalian (lihat paragraf
2 16(c)) atas aset alihan bergantung pada kemampuan pihak yang menerima
3 pengalihan untuk menjual aset tersebut. Jika pihak yang menerima pengalihan
4 memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset tersebut secara keseluruhan
5 kepada pihak ketiga yang tidak berelasi, serta dapat melaksanakan kemampuan
6 tersebut secara sepihak tanpa perlu mensyaratkan batasan tambahan atas
7 pengalihan tersebut, maka BI sudah tidak lagi mempertahankan pengendalian.
8 Demikian jika sebaliknya, BI masih mempertahankan pengendalian atas aset alihan.

9

10 ***Pengalihan yang Diakui sebagai Penghentian Pengakuan***

11

12 20. ***Jika BI mengalihkan aset keuangan yang memenuhi kriteria***
13 ***penghentian pengakuan untuk keseluruhan nilainya dan BI masih***
14 ***mempertahankan hak pengelolaan atas aset keuangan tersebut dengan fee***
15 ***(imbalan) tertentu, maka BI mengakui kontrak pengelolaan tersebut***
16 ***sebagai aset jasa pengelolaan atau liabilitas jasa pengelolaan. Jika fee***
17 ***(imbalan) yang akan diterima tidak diperkirakan dapat mengompensasi***
18 ***penyediaan jasa yang diberikan secara memadai, maka liabilitas jasa***
19 ***pengelolaan untuk kewajiban penyediaan jasa tersebut diakui pada nilai***
20 ***wajar. Jika fee (imbalan) yang akan diterima diharapkan lebih dari cukup***
21 ***untuk mengompensasi penyediaan jasa yang diberikan, maka aset jasa***
22 ***pengelolaan diakui sebagai hak jasa pengelolaan dengan jumlah yang***
23 ***ditentukan berdasarkan alokasi dari jumlah tercatat aset keuangan yang***
24 ***lebih besar sesuai dengan paragraf 23.***

25

26 21. ***Jika, sebagai akibat dari pengalihan, aset keuangan dihentikan***
27 ***pengakuannya secara keseluruhan, tetapi pengalihan tersebut***
28 ***mengakibatkan BI memperoleh aset keuangan yang baru atau menanggung***
29 ***liabilitas keuangan yang baru, atau liabilitas jasa pengelolaan, maka BI***
30 ***mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan, atau liabilitas jasa***
31 ***pengelolaan yang baru tersebut pada nilai wajar.***

32

33 22. ***Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan,***
34 ***maka selisih antara:***

35 ***(a) jumlah tercatat (diukur pada tanggal penghentian pengakuan); dan***

36 ***(b) jumlah dari (i) imbalan yang diterima (termasuk setiap aset baru yang***
37 ***diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung) dan (ii)***
38 ***setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam***
39 ***selisih revaluasi instrumen keuangan (lihat paragraf 96);***

1 **diakui dalam surplus defisit.**

2

3 **23. Jika aset alihan merupakan bagian aset keuangan yang lebih besar**
4 **(contohnya ketika BI mengalihkan arus kas dari bunga yang merupakan**
5 **bagian dari instrumen utang, lihat paragraf 12(a)) dan bagian yang**
6 **dialihkan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan secara**
7 **keseluruhan, maka jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan yang**
8 **lebih besar tersebut dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian**
9 **yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua**
10 **bagian tersebut pada tanggal pengalihan. Untuk tujuan ini, aset pemberi**
11 **manfaat yang masih dipertahankan diperlakukan sebagai bagian yang**
12 **masih diakui.**

13 **Selisih antara:**

14 **(a) Jumlah tercatat (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) yang**
15 **dialokasikan pada bagian yang dihentikan pengakuannya; dan**

16 **(b) (i) imbalan yang diterima untuk bagian yang dihentikan pengakuannya**
17 **(termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas**
18 **baru yang ditanggung) dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian**
19 **kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang dihentikan**
20 **pengakuannya tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam selisih**
21 **revaluasi instrumen keuangan (lihat paragraf 96);**

22 **diakui dalam surplus defisit.**

23 **Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam selisih**
24 **revaluasi instrumen keuangan dialokasikan pada bagian yang masih diakui**
25 **dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif**
26 **dari kedua bagian tersebut.**

27

28 **24. Jika BI mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari bagian aset**
29 **keuangan yang lebih besar diantara bagian yang masih diakui dan bagian yang**
30 **dihentikan pengakuannya, maka perlu diukur nilai wajar bagian yang tetap diakui.**
31 **Jika BI pernah menjual bagian yang serupa dengan bagian yang tetap diakui atau**
32 **terdapat transaksi pasar untuk bagian tersebut, maka harga terkini dari transaksi**
33 **aktual merupakan estimasi terbaik untuk menentukan nilai wajarnya. Jika tidak**
34 **terdapat kuotasi harga atau transaksi pasar terkini untuk menentukan nilai wajar**
35 **dari bagian yang tetap diakui, maka estimasi terbaik untuk nilai wajar adalah selisih**
36 **antara nilai wajar dari aset keuangan yang lebih besar sebagai satu kesatuan dan**
37 **imbalan yang diterima dari pihak yang menerima pengalihan untuk bagian yang**
38 **dihentikan pengakuannya tersebut.**

39

1 ***Pengalihan yang Tidak Diakui sebagai Penghentian Pengakuan***

2
3 ***25. Jika pengalihan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan karena***
4 ***BI secara substansial masih mempertahankan seluruh risiko dan manfaat***
5 ***atas kepemilikan aset alihan, maka BI tetap mengakui aset alihan tersebut***
6 ***secara keseluruhan dan mengakui liabilitas keuangan atas imbalan yang***
7 ***diterima. Pada periode selanjutnya, BI mengakui setiap penghasilan yang***
8 ***berasal dari aset alihan dan setiap beban yang terjadi dari liabilitas***
9 ***keuangan.***

10
11 ***26. BI memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan alihan jika,***
12 ***sebagai bagian dari pengalihan, BI mempertahankan hak kontraktual atau kewajiban***
13 ***yang melekat pada aset keuangan alihan atau memperoleh hak kontraktual baru***
14 ***atau kewajiban yang terkait dengan aset keuangan alihan. Hal-hal berikut bukan***
15 ***merupakan keterlibatan berkelanjutan:***

- 16 (a) representasi dan jaminan normal terkait dengan kecurangan pengalihan dan
17 konsep kewajaran, itikad baik dan kesepakatan adil yang dapat membatalkan
18 pengalihan sebagai akibat dari tindakan hukum;
19 (b) *forward*, opsi dan kontrak lain untuk memperoleh kembali aset keuangan
20 alihan dimana harga kontrak (atau harga eksekusi) adalah nilai wajar aset
21 keuangan alihan, atau
22 (c) pengaturan dimana BI mempertahankan hak kontraktual untuk menerima
23 arus kas dari aset keuangan tetapi mengambil alih kewajiban kontraktual
24 untuk membayar arus kas kepada satu atau lebih entitas dan kondisi dalam
25 paragraf 15(a)–(c) terpenuhi.

26
27 ***Keterlibatan Berkelanjutan atas Aset Alihan***

28
29 ***27. Jika BI tidak mengalihkan serta tidak mempertahankan secara***
30 ***substansial seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset***
31 ***alihan, dan masih mempertahankan pengendalian atas aset alihan tersebut,***
32 ***maka BI tetap mengakui aset alihan sebatas keterlibatan berkelanjutan BI.***
33 ***Tingkat keterlibatan berkelanjutan BI dalam aset alihan adalah sebesar***
34 ***perubahan nilai aset alihan. Sebagai contoh:***

- 35 (a) ***Jika keterlibatan berkelanjutan BI berbentuk pemberian jaminan atas***
36 ***aset alihan, maka tingkat keterlibatan berkelanjutan BI adalah jumlah***
37 ***yang lebih rendah antara (i) jumlah aset alihan, dan (ii) jumlah***
38 ***maksimal imbalan yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali***
39 ***oleh BI (“jumlah jaminan”).***

- 1 **(b) Jika keterlibatan berkelanjutan BI berbentuk penerbitan atau**
2 **pembelian opsi (atau keduanya) atas aset alihan, maka tingkat**
3 **keterlibatan berkelanjutan BI adalah nilai aset alihan yang mungkin**
4 **dibeli kembali. Akan tetapi, dalam hal penerbitan opsi jual atas suatu**
5 **aset yang diukur pada nilai wajar, maka tingkat keterlibatan**
6 **berkelanjutan dari BI dibatasi pada jumlah yang lebih rendah antara**
7 **nilai wajar aset alihan dan harga penyelesaian opsi (lihat paragraf**
8 **PP22).**
- 9 **(c) Jika keterlibatan berkelanjutan BI berbentuk opsi yang diselesaikan**
10 **secara kas atau persyaratan yang serupa atas aset alihan, maka**
11 **tingkat keterlibatan berkelanjutan BI diukur dengan cara yang sama**
12 **seperti opsi yang diselesaikan secara nonkas sebagaimana diatur pada**
13 **huruf (b) di atas.**
- 14
- 15 **28. Jika BI masih mengakui aset sebatas keterlibatan berkelanjutannya**
16 **dengan aset tersebut, maka BI juga mengakui liabilitas terkait. Terlepas**
17 **dari persyaratan pengukuran lain dalam Pernyataan ini, aset alihan beserta**
18 **liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan**
19 **kewajiban yang dipertahankan BI. Liabilitas terkait diukur dengan cara**
20 **yang akan membuat jumlah tercatat neto dari aset alihan dan liabilitas**
21 **terkait merupakan:**
- 22 **(a) biaya perolehan diamortisasi atas hak dan kewajiban yang masih**
23 **dipertahankan BI, jika aset alihan diukur pada biaya perolehan**
24 **diamortisasi; atau**
- 25 **(b) setara dengan nilai wajar dari hak dan kewajiban yang masih**
26 **dipertahankan BI apabila diukur secara terpisah, jika aset alihan**
27 **diukur pada nilai wajar.**
- 28
- 29 **29. BI tetap mengakui setiap penghasilan yang timbul dari aset alihan**
30 **selama terdapat keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut, dan**
31 **mengakui setiap beban yang terjadi dari liabilitas terkait.**
- 32
- 33 **30. Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, pengakuan atas perubahan**
34 **dalam nilai wajar (sesuai dengan prinsip SAU tentang Pengukuran Nilai**
35 **Wajar sesuai ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak Unik) aset alihan dan**
36 **liabilitas terkait dicatat secara konsisten sesuai dengan paragraf 96, dan**
37 **tidak disalinghapuskan.**
- 38

1 31. ***Jika keterlibatan berkelanjutan BI hanya terhadap suatu bagian saja***
2 ***dari aset keuangan (contohnya ketika BI masih mempertahankan hak***
3 ***untuk membeli kembali bagian dari aset alihan, atau masih***
4 ***mempertahankan hak residual yang tidak mengakibatkan masih***
5 ***dipertahankannya secara substansial seluruh risiko dan manfaat***
6 ***kepemilikan aset keuangan tersebut dan BI masih mempertahankan***
7 ***pengendalian), maka BI mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari***
8 ***aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui, berdasarkan***
9 ***keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan***
10 ***nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal pengalihan.***
11 ***Untuk tujuan ini, persyaratan dalam paragraf 24 diterapkan. Selisih antara:***
12 ***(a) jumlah tercatat (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) yang***
13 ***dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui; dan***
14 ***(b) jumlah dari (i) imbalan yang diterima untuk bagian yang tidak lagi***
15 ***diakui dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang***
16 ***dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang***
17 ***sebelumnya telah diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan***
18 ***(lihat paragraf 96);***
19 ***diakui dalam surplus defisit.***
20 ***Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam selisih***
21 ***revaluasi instrumen keuangan dialokasikan pada bagian yang masih diakui***
22 ***dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif***
23 ***dari kedua bagian tersebut.***

24
25 32. ***Jika aset alihan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka BI tidak***
26 ***dapat menerapkan pilihan untuk menetapkan liabilitas keuangan terkait untuk***
27 ***diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi.***

28 29 ***Keseluruhan Pengalihan***

30
31 33. ***Jika aset alihan tetap diakui, maka aset dan liabilitas terkait tidak***
32 ***disalinghapuskan. Serupa dengan hal tersebut, BI tidak melakukan saling***
33 ***hapus antar setiap penghasilan yang berasal dari aset alihan dan setiap***
34 ***beban yang terjadi dari liabilitas terkait (lihat paragraf 139).***

35
36 34. ***Jika pihak yang mengalihkan memberikan agunan nonkas (seperti***
37 ***instrumen utang atau instrumen ekuitas) pada pihak yang menerima***
38 ***pengalihan, maka akuntansi oleh pihak yang mengalihkan dan pihak yang***
39 ***menerima pengalihan atas agunan tersebut bergantung pada apakah pihak***

1 **yang menerima pengalihan memiliki hak untuk menjual atau menjaminkan**
2 **kembali agunan tersebut, dan apakah pihak yang mengalihkan telah gagal**
3 **bayar. Kedua belah pihak mencatat agunan tersebut dengan cara sebagai**
4 **berikut:**

5 **(a) Jika pihak yang menerima pengalihan memiliki hak sesuai kontrak atau**
6 **kebiasaan untuk menjual atau menjaminkan kembali agunan tersebut,**
7 **maka pihak yang mengalihkan mereklasifikasi aset tersebut (contohnya**
8 **sebagai aset yang dipinjamkan, instrumen ekuitas yang dijaminkan,**
9 **atau piutang pembelian kembali) dalam laporan posisi keuangannya**
10 **secara terpisah dari aset lain.**

11 **(b) Jika pihak yang menerima pengalihan menjual agunan yang dijaminkan**
12 **padanya, maka pihak yang menerima pengalihan mengakui hasil**
13 **penjualan tersebut dan mengakui liabilitas yang diukur pada nilai**
14 **wajar atas kewajibannya untuk mengembalikan agunan tersebut.**

15 **(c) Jika pihak yang mengalihkan gagal bayar berdasarkan ketentuan**
16 **dalam kontrak dan tidak lagi berhak untuk menarik agunannya, maka**
17 **pihak yang mengalihkan menghentikan pengakuan agunan tersebut,**
18 **dan pihak yang menerima pengalihan mengakui agunan tersebut**
19 **sebagai asetnya yang diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan**
20 **awal, atau jika pihak yang menerima pengalihan sudah menjual**
21 **agunan tersebut, maka pihak yang menerima pengalihan harus**
22 **menghentikan pengakuan kewajibannya untuk mengembalikan agunan**
23 **tersebut.**

24 **(d) Kecuali sebagaimana dimaksud dalam huruf (c), pihak yang**
25 **mengalihkan tetap mencatat agunan tersebut sebagai asetnya, dan**
26 **pihak yang menerima pengalihan tidak mengakui agunan tersebut**
27 **sebagai aset.**

28

29 **Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan**

30

31 **35. BI mengeluarkan liabilitas keuangan (atau bagian dari liabilitas**
32 **keuangan) dari laporan posisi keuangannya, jika dan hanya jika, liabilitas**
33 **keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam**
34 **kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.**

35

36 **36. Pertukaran antara peminjam dan pemberi pinjaman yang ada saat ini**
37 **atas instrumen utang dengan persyaratan yang secara substansial berbeda**
38 **dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan**
39 **liabilitas keuangan baru. Serupa dengan hal tersebut, modifikasi secara**

1 **substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada atau bagian**
2 **dari liabilitas keuangan tersebut (terlepas dari ada atau tidak ada**
3 **keterkaitannya dengan kesulitan keuangan debitur) dicatat sebagai**
4 **penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan**
5 **baru.**

6
7 **37. Pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan, maka selisih**
8 **antara:**

9 **(a) jumlah tercatat liabilitas keuangan (atau bagian dari liabilitas**
10 **keuangan) yang berakhir atau yang dialihkan pada pihak lain; dan**

11 **(b) jumlah dari (i) jumlah yang dibayarkan (termasuk aset nonkas yang**
12 **dialihkan atau liabilitas yang ditanggung) dan (ii) setiap keuntungan**
13 **atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam selisih revaluasi**
14 **instrumen keuangan untuk liabilitas keuangan yang diukur pada nilai**
15 **wajar melalui selisih revaluasi (lihat paragraf 96);**

16 **diakui dalam surplus defisit.**

17
18 **38. Jika BI membeli kembali bagian dari liabilitas keuangan, maka BI**
19 **mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari liabilitas keuangan tersebut**
20 **kepada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya**
21 **berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal pembelian**
22 **kembali. Selisih antara (a) jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang**
23 **dihentikan pengakuannya, dan (b) jumlah dari (i) jumlah yang dibayarkan, termasuk**
24 **aset nonkas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, dan (ii) setiap**
25 **keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam selisih revaluasi**
26 **instrumen keuangan untuk liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui**
27 **selisih revaluasi, untuk bagian yang dihentikan pengakuannya tersebut diakui dalam**
28 **surplus defisit.**

29

30 **KLASIFIKASI**

31

32 **Klasifikasi Aset Keuangan**

33

34 **39. Kecuali paragraf 43 diterapkan, BI mengklasifikasikan aset keuangan**
35 **setelah pengakuan awal sebagai aset keuangan diukur pada biaya**
36 **perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui selisih revaluasi dengan**
37 **menggunakan dua dasar, yaitu:**

38 **(a) model bisnis dalam mengelola aset keuangan; dan**

39 **(b) karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.**

1
2 **40. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua**
3 **kondisi berikut terpenuhi:**

- 4 **(a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan memiliki**
5 **aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan**
6 **(b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal**
7 **tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok**
8 **dan bunga atas jumlah pokok terutang (solely payments of principal**
9 **and interest).**

10 **Paragraf PP34–PP73 memberikan panduan cara penerapan kondisi ini.**

11
12 **41. Aset keuangan yang tidak memenuhi kondisi pada paragraf 40 diukur**
13 **pada nilai wajar melalui selisih revaluasi. Aset keuangan tersebut**
14 **mencakup:**

- 15 **(a) Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut:**
16 **(i) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan**
17 **memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas**
18 **kontraktual dan menjual aset keuangan; dan**
19 **(ii) persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal**
20 **tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran**
21 **pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang (solely payments of**
22 **principal and interest).**
23 **(b) Aset keuangan yang memenuhi kondisi pada paragraf 40(a) atau**
24 **paragraf a(i) di atas, namun memiliki persyaratan kontraktual yaitu**
25 **pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang tidak semata dari**
26 **pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang (solely**
27 **payments of principal and interest).**
28 **(c) Aset keuangan yang merupakan instrumen ekuitas yang diterbitkan**
29 **entitas lain.**
30 **(d) Aset keuangan yang merupakan instrumen derivatif.**

31
32 **42. Untuk tujuan penerapan paragraf 40(b) dan 41(a)(ii):**

- 33 **(a) Jumlah pokok adalah nilai wajar dari aset keuangan saat pengakuan**
34 **awal. Paragraf PP49 memberikan panduan tambahan atas pengertian**
35 **dari jumlah pokok.**
36 **(b) Bunga terdiri dari imbalan untuk:**
37 **- nilai waktu uang; dan**
38 **- risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu**
39 **tertentu, risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.**

1 **Paragraf PP48 dan PP52–PP55 memberikan panduan tambahan atas**
2 **pengertian bunga termasuk pengertian nilai waktu uang.**

3
4 **Opsi untuk Menetapkan Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar**
5 **melalui Selisih Revaluasi**

6
7 **43. Terlepas dari paragraf 39-42, saat pengakuan awal BI membuat**
8 **penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset keuangan**
9 **pada nilai wajar melalui selisih revaluasi, jika penetapan tersebut**
10 **mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran**
11 **atau pengakuan (kadang disebut sebagai “accounting mismatch”) yang**
12 **dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan**
13 **keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang**
14 **berbeda-beda (lihat paragraf PP76–PP79).**

15
16 **Klasifikasi Liabilitas Keuangan**

17
18 **44. BI mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan**
19 **awal sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi,**
20 **kecuali :**

21 **(a) Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi.**
22 **Liabilitas tersebut, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas,**
23 **selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.**

24 **(b) Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak**
25 **memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan**
26 **keterlibatan berkelanjutan diterapkan. Paragraf 25 dan 27 diterapkan**
27 **untuk pengukuran liabilitas keuangan tersebut.**

28 **(c) Kontrak jaminan keuangan. Setelah pengakuan awal, (kecuali jika (a)**
29 **atau (b) di atas diterapkan), penerbit kontrak selanjutnya mengukur**
30 **kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:**

31 **(i) jumlah penyisihan kerugian yang ditentukan sesuai dengan Bagian**
32 **Penurunan Nilai dalam Pernyataan ini; dan**

33 **(ii) jumlah yang pertama kali diakui (lihat paragraf 56) dikurangi**
34 **dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui**
35 **sesuai dengan prinsip SAU tentang Pendapatan dari Kontrak**
36 **dengan Pelanggan sesuai ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak**
37 **Unik.**

- 1 **(d) Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah**
2 **pasar. Penerbit komitmen (kecuali (a) di atas diterapkan) selanjutnya**
3 **mengukur komitmen tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:**
4 **(i) jumlah penyisihan kerugian yang ditentukan sesuai dengan Bagian**
5 **Penurunan Nilai dalam Pernyataan ini ; dan**
6 **(ii) jumlah yang pertama kali diakui (lihat paragraf 56) dikurangi**
7 **dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui**
8 **sesuai dengan prinsip SAU tentang Pendapatan dari Kontrak**
9 **dengan Pelanggan sesuai ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak**
10 **Unik.**

11
12 **Opsi untuk Menetapkan Liabilitas Keuangan yang**
13 **Diukur pada Nilai Wajar melalui Selisih Revaluasi**
14

15 **45. Saat pengakuan awal BI dapat membuat penetapan yang tidak dapat**
16 **dibatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui**
17 **selisih revaluasi, jika diizinkan oleh paragraf 50, atau jika penetapan akan**
18 **menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:**

- 19 **(a) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi**
20 **pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “accounting**
21 **mismatch”) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas**
22 **atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas**
23 **dengan dasar yang berbeda-beda (lihat paragraf PP76–PP79); atau**
24 **(b) sekelompok liabilitas keuangan atau sekelompok aset keuangan dan**
25 **liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai**
26 **wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang**
27 **terdokumentasi, dan informasi nilai wajar atas kelompok tersebut**
28 **disediakan secara internal untuk Dewan Gubernur BI. (lihat paragraf**
29 **PP80–PP83).**

30
31 **Derivatif Melekat**
32

33 **46. Derivatif melekat merupakan suatu komponen dari kontrak hibrida (hybrid**
34 **contract) yang di dalamnya termasuk kontrak utama nonderivatif, yang**
35 **mengakibatkan sebagian arus kas dari instrumen gabungan bervariasi seperti**
36 **derivatif yang berdiri sendiri. Derivatif melekat menyebabkan sebagian atau**
37 **seluruh arus kas yang dipersyaratkan dalam kontrak dimodifikasi menurut variabel**
38 **yang telah ditentukan, antara lain: suku bunga, harga instrumen keuangan, harga**

1 komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit
2 atau indeks kredit, atau variabel lain. Untuk variabel nonkeuangan, variabel
3 tersebut tidak berkaitan dengan pihak-pihak dalam kontrak. Derivatif yang
4 dilekatkan pada instrumen keuangan tetapi dalam kontraknya dapat
5 dipindahtangankan secara terpisah dari instrumen keuangannya, bukan merupakan
6 derivatif melekat, tetapi merupakan instrumen keuangan terpisah.

7

8 **Kontrak Hibrida dengan Aset Keuangan sebagai Kontrak Utama**

9

10 **47. Jika kontrak hibrida mengandung kontrak utama yang merupakan**
11 **aset sesuai ruang lingkup Pernyataan ini, maka BI menerapkan persyaratan**
12 **sesuai paragraf 39–43 untuk keseluruhan kontrak hibrida.**

13

14 **Kontrak Hibrida Lainnya**

15

16 **48. Jika kontrak hibrida mengandung kontrak utama berupa instrumen**
17 **kebijakan namun bukan merupakan aset sesuai ruang lingkup Pernyataan**
18 **ini, derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai**
19 **derivatif sesuai Pernyataan ini, jika dan hanya jika:**

20 **(a) karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tersebut tidak**
21 **berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak**
22 **utama (lihat paragraf PP88 dan PP91);**

23 **(b) instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan**
24 **derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan**

25 **(c) kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar yang selisihnya diakui**
26 **dalam selisih revaluasi instrumen keuangan (dalam hal ini derivatif**
27 **yang melekat pada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar**
28 **melalui selisih revaluasi tidak dipisahkan).**

29

30 **49. Jika derivatif melekat dipisahkan namun kontrak utamanya**
31 **merupakan instrumen kebijakan, maka kontrak utamanya dicatat dengan**
32 **PKAK yang sesuai. Pernyataan ini tidak mengatur apakah derivatif melekat**
33 **disajikan secara terpisah dalam Laporan Posisi Keuangan.**

34

35 **50. Terlepas pada pengaturan dalam paragraf 48 dan 49, jika suatu**
36 **kontrak mengandung satu atau lebih derivatif melekat dan kontrak**
37 **utamanya merupakan instrumen kebijakan namun bukan merupakan aset**
38 **sesuai ruang lingkup Pernyataan ini, maka BI dapat menetapkan seluruh**

1 **kontrak hibrida untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi,**
2 **kecuali:**

3 **(a) derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas**
4 **yang disyaratkan oleh kontrak; atau**

5 **(b) terlihat jelas, dengan sedikit atau tanpa analisis, ketika instrumen**
6 **hibrida yang serupa pertama kali dipertimbangkan bahwa pemisahan**
7 **derivatif melekat tidak diizinkan, seperti opsi pelunasan dipercepat**
8 **yang melekat dalam pinjaman yang mengizinkan pemegangnya untuk**
9 **membayar di muka atas pinjaman tersebut kurang lebih sebesar biaya**
10 **perolehan diamortisasi.**

11
12 **51. Jika BI disyaratkan oleh Pernyataan ini untuk memisahkan derivatif**
13 **melekat dari kontrak utamanya, tetapi tidak dapat mengukur derivatif**
14 **melekat secara terpisah, baik pada saat perolehan ataupun pada akhir**
15 **periode pelaporan berikutnya, maka BI menetapkan keseluruhan kontrak**
16 **hibrida tersebut untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi.**

17
18 **52. Jika BI tidak dapat mengukur nilai wajar derivatif melekat secara andal**
19 **berdasarkan persyaratan dan ketentuan derivatif tersebut, maka nilai wajar**
20 **derivatif melekat merupakan selisih antara nilai wajar kontrak hibrida dan nilai**
21 **wajar kontrak utama. Jika BI tidak dapat mengukur nilai wajar derivatif melekat**
22 **menggunakan metode ini, maka ketentuan paragraf 51 diterapkan dan kontrak**
23 **hibrida tersebut ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi.**

24 25 **Reklasifikasi**

26
27 **53. BI mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh sesuai**
28 **dengan paragraf 39–42, jika, dan hanya jika, BI mengubah model bisnis**
29 **untuk pengelolaan aset keuangan. Lihat paragraf 93–95, PP95–PP97, dan**
30 **PPI 70 untuk panduan tambahan dalam mereklasifikasi aset keuangan.**

31
32 **54. BI tidak dapat mereklasifikasi liabilitas keuangan.**

33
34 **55. Perubahan keadaan berikut bukan merupakan reklasifikasi sesuai dengan**
35 **tujuan paragraf 53–54:**

36 **(a) item yang sebelumnya ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai**
37 **arus kas tidak lagi memenuhi persyaratan lindung nilai; dan**

38 **(b) item yang kemudian ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus**
39 **kas.**

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39

PENGUKURAN

Pengukuran Awal

56. Pada saat pengakuan awal, BI mengukur aset keuangan atau liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

57. Akan tetapi, jika nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, maka BI menerapkan paragraf PPI00.

58. Jika BI menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk aset yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka aset tersebut diakui pertama kali pada nilai wajar pada tanggal transaksi (lihat paragraf PP05–PP08).

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

59. Setelah pengakuan awal, BI mengukur aset keuangan sesuai paragraf 39-43 pada:

- (a) Biaya perolehan diamortisasi; atau**
- (b) Nilai wajar melalui selisih revaluasi.**

60. BI menerapkan persyaratan penurunan nilai di Bagian Penurunan Nilai dalam Pernyataan ini untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan paragraf 40 dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi sesuai dengan paragraf 41(a), (b) dan (c).

61. BI menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai paragraf 124–136 untuk aset keuangan yang ditetapkan sebagai item lindung nilai.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

62. Setelah pengakuan awal, BI mengukur liabilitas keuangan sesuai dengan paragraf 44–45.

1
2 **63. BI menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai dalam paragraf**
3 **124–136 untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai item lindung**
4 **nilai.**

6 **Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi**

8 **Aset Keuangan**

10 **Metode Suku Bunga Efektif**

12 **64. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif (lihat**
13 **Lampiran A dan paragraf PPI08–PPI14), yaitu dengan menerapkan suku**
14 **bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali untuk:**

15 **(a) Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan**
16 **memburuk (purchased or originated credit-impaired financial**
17 **assets). Untuk aset keuangan tersebut, BI menerapkan suku bunga**
18 **efektif yang disesuaikan dengan kenaikan risiko kredit atas biaya**
19 **perolehan diamortisasi aset keuangan sejak pengakuan awal.**

20 **(b) Aset keuangan yang tidak dibeli atau yang tidak berasal dari aset**
21 **keuangan memburuk tetapi selanjutnya menjadi aset keuangan**
22 **memburuk. Untuk aset keuangan tersebut, BI menerapkan suku bunga**
23 **efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan di periode**
24 **pelaporan selanjutnya.**

26 **65. Jika BI dalam suatu periode pelaporan menghitung pendapatan bunga dengan**
27 **menerapkan metode bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan**
28 **sesuai dengan paragraf 64(b), maka pada periode pelaporan selanjutnya, BI**
29 **menghitung pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah**
30 **tercatat bruto jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut membaik sehingga**
31 **aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit dan perbaikan tersebut**
32 **secara objektif dapat dikaitkan dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah**
33 **persyaratan yang tercantum dalam paragraf 64(b), diterapkan (misalnya perbaikan**
34 **peringkat kredit peminjam).**

36 *Modifikasi atas arus kas kontraktual*

37
38 **66. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi**
39 **dan renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian**

1 pengakuan aset keuangan sesuai dengan Pernyataan ini, BI menghitung ulang jumlah
2 tercatat bruto aset keuangan dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul
3 dari modifikasi dalam surplus defisit. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung
4 ulang sebagai nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah direnegosiasi atau
5 dimodifikasi yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan
6 (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kenaikan risiko kredit untuk aset
7 keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk) atau, jika
8 dapat diterapkan, revisi suku bunga efektif dihitung sesuai dengan paragraf 128.
9 Biaya atau pendapatan jasa yang terjadi mengubah jumlah tercatat aset keuangan
10 yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan
11 modifikasian tersebut.

12 **Penghapusan**

13
14 **67. BI langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan**
15 **ketika BI tidak memiliki perkiraan wajar untuk memulihkan aset keuangan**
16 **secara keseluruhan atau secara parsial. Penghapusan merupakan kejadian**
17 **penghentian pengakuan (lihat paragraf PP25(r)).**

18 19 **Penurunan Nilai**

20
21 **68. Penurunan nilai dalam Pernyataan ini menganut konsep penurunan**
22 **nilai berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dan penurunan nilai**
23 **berdasarkan bukti objektif. Aset keuangan sesuai paragraf 40, 41(a) dan (b),**
24 **serta liabilitas keuangan sesuai paragraf 44(c) dan (d) menerapkan konsep**
25 **penurunan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai paragraf 69-86. Aset**
26 **keuangan sesuai paragraf 41(c) menerapkan konsep penurunan nilai**
27 **berdasarkan bukti objektif sesuai paragraf 87-92.**

28 29 **Pengakuan Kerugian Kredit Ekspektasian**

30
31 **69. BI mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian**
32 **pada aset keuangan yang diukur sesuai paragraf 40 dan 41(a) dan (b), serta**
33 **komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang menerapkan**
34 **persyaratan penurunan nilai sesuai dengan paragraf 04(c), 44(c) atau 44(d).**
35

36 70. BI menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk pengakuan dan
37 pengukuran penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
38 melalui selisih revaluasi sesuai dengan paragraf 41(a) dan (b). Akan tetapi,

1 penyisihan kerugian diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan dan tidak
2 mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam Laporan Posisi Keuangan.

3

4 **71. Berdasarkan paragraf 81–82, pada setiap tanggal pelaporan, BI**
5 **mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian**
6 **kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan (lifetime**
7 **expected credit losses), jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut**
8 **telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.**

9

10 72. Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian
11 kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan atas semua instrumen
12 keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak
13 pengakuan awal – baik dinilai secara individu atau kolektif – dengan
14 mempertimbangkan semua informasi wajar dan didukung, termasuk informasi
15 (*forward-looking*).

16

17 **73. Bergantung pada paragraf 81–82, jika pada tanggal pelaporan, risiko**
18 **kredit instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak**
19 **pengakuan awal, BI mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen**
20 **keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (12-**
21 **month expected credit losses).**

22

23 74. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat
24 BI menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan
25 tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

26

27 75. Jika dalam periode pelaporan sebelumnya BI telah mengukur penyisihan
28 kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian
29 sepanjang umur instrumen keuangan, tetapi pada tanggal pelaporan periode kini
30 persyaratan paragraf 71 tidak lagi terpenuhi, maka BI mengukur penyisihan
31 kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

32

33 76. BI mengakui jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian
34 kredit) dalam surplus defisit, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.
35 Jumlah dimaksud merupakan penyesuaian terhadap penyisihan kerugian pada
36 tanggal pelaporan yang disyaratkan pengakuannya sesuai Pernyataan ini.

37

38 **Menentukan Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan**

39

1 77. Pada setiap tanggal pelaporan, BI menilai apakah risiko kredit instrumen
2 keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika
3 melakukan penilaian tersebut, BI menggunakan perubahan risiko terjadinya gagal
4 bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah
5 kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, BI
6 membandingkan risiko terjadinya gagal bayar instrumen keuangan pada tanggal
7 pelaporan dengan risiko terjadinya gagal bayar pada saat pengakuan awal serta
8 mempertimbangkan informasi wajar dan terdukung, yang tersedia tanpa biaya atau
9 upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara
10 signifikan sejak pengakuan awal.

11
12 78. BI dapat berasumsi bahwa risiko kredit instrumen keuangan tidak meningkat
13 secara signifikan sejak pengakuan awal jika telah ditentukan bahwa instrumen
14 keuangan memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (lihat paragraf
15 PPI38–PPI40).

16
17 79. Jika informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung tersedia tanpa biaya
18 atau upaya berlebihan, maka BI tidak dapat hanya bergantung pada informasi
19 tunggakan dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara
20 signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, jika informasi yang lebih *forward-*
21 *looking* dibandingkan status tunggakan (baik secara individu maupun kolektif) tidak
22 tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, maka BI dapat menggunakan informasi
23 tunggakan untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara
24 signifikan sejak pengakuan awal. Tanpa memperhatikan cara BI menilai peningkatan
25 risiko kredit secara signifikan, terdapat anggapan yang dapat disanggah (*rebuttable*
26 *presumption*) bahwa risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara
27 signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih
28 dari 30 hari. BI dapat menyanggah anggapan ini jika BI memiliki informasi wajar dan
29 terdukung, yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, yang
30 membuktikan bahwa risiko kredit tidak meningkat secara signifikan sejak
31 pengakuan awal, meskipun pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari.
32 Jika BI menentukan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan
33 sebelum pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, maka anggapan
34 yang dapat disanggah (*rebuttable presumption*) tersebut tidak berlaku.

35 36 **Aset Keuangan yang Dimodifikasi**

37
38 80. Jika arus kas kontraktual aset keuangan telah direnegosiasi atau dimodifikasi
39 dan aset keuangan tidak dihentikan pengakuannya, maka BI menilai apakah

- 1 terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan atas instrumen keuangan
2 tersebut sesuai dengan paragraf 71 dengan membandingkan:
3 (a) risiko terjadinya gagal bayar pada tanggal pelaporan (berdasarkan ketentuan
4 kontraktual yang dimodifikasi); dan
5 (b) risiko terjadinya gagal bayar pada saat pengakuan awal (berdasarkan
6 ketentuan kontraktual awal yang tidak dimodifikasi).

7
8 **Aset Keuangan yang Dibeli atau yang Berasal dari Aset Keuangan**
9 **Memburuk**

10
11 **81. Terlepas dari persyaratan dalam paragraf 71 dan 73, pada tanggal**
12 **pelaporan, BI hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit**
13 **ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan sejak pengakuan awal**
14 **aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli**
15 **atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.**

16
17 82. Pada setiap tanggal pelaporan, BI mengakui dalam surplus defisit jumlah
18 perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan
19 sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai. BI mengakui perubahan
20 membaik atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan
21 sebagai keuntungan penurunan nilai, meskipun kerugian kredit ekspektasian
22 sepanjang umur instrumen keuangan lebih kecil dari jumlah kerugian kredit
23 ekspektasian yang termasuk dalam estimasi arus kas pada saat pengakuan awal.

24
25 **Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian**

26
27 **83. BI mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan**
28 **dengan suatu cara yang mencerminkan:**

- 29 **(a) jumlah yang tidak bias dan berdasarkan probabilitas tertimbang yang**
30 **ditentukan dengan mengevaluasi kisaran kemungkinan hasil;**
31 **(b) nilai waktu uang; dan**
32 **(c) informasi wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya**
33 **berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu,**
34 **kondisi kini, dan perkiraan kondisi perekonomian masa depan.**

35
36 84. Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian, BI tidak perlu
37 mengidentifikasi setiap kemungkinan skenario. Akan tetapi, BI mempertimbangkan
38 risiko atau probabilitas terjadinya kerugian kredit yang mencerminkan

1 kemungkinan terjadinya dan tidak terjadinya kerugian kredit, meskipun
2 kemungkinan terjadinya kerugian kredit sangat rendah.

3

4 85. Periode maksimum yang dipertimbangkan untuk mengukur kerugian kredit
5 ekspektasian adalah periode kontraktual maksimum (termasuk opsi perpanjangan)
6 selama BI terekspos risiko kredit dan bukan periode yang lebih panjang, meskipun
7 periode yang lebih panjang tersebut konsisten dengan praktik bisnis yang ada.

8

9 86. Akan tetapi, beberapa instrumen keuangan mencakup komponen pinjaman
10 dan komitmen yang belum ditarik serta kemampuan kontraktual BI untuk meminta
11 pelunasan dan membatalkan komitmen yang belum ditarik tidak membatasi
12 eksposur BI terhadap kerugian kredit hanya selama periode pemberitahuan
13 kontraktual. Untuk, dan hanya untuk instrumen keuangan tersebut, BI mengukur
14 kerugian kredit ekspektasian selama periode BI terekspos dengan risiko kredit dan
15 kerugian kredit ekspektasian tidak akan dimitigasi dengan tindakan manajemen
16 risiko kredit, meskipun periode tersebut melebihi periode kontraktual maksimum.

17

18 ***Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai pada Instrumen Ekuitas***

19

20 87. ***Pada setiap akhir periode pelaporan, BI mengevaluasi apakah***
21 ***terdapat bukti objektif bahwa investasi pada instrumen ekuitas atau***
22 ***kelompok investasi pada instrumen ekuitas sesuai paragraf 41(c) mengalami***
23 ***penurunan nilai. Jika terdapat bukti tersebut, maka BI menentukan jumlah***
24 ***kerugian dari penurunan nilai tersebut.***

25

26 88. Investasi pada instrumen ekuitas atau kelompok investasi pada instrumen
27 ekuitas diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan
28 hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai
29 akibat dari satu atau lebih peristiwa yang merugikan terjadi setelah pengakuan awal
30 investasi pada instrumen ekuitas tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut
31 berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari investasi pada instrumen
32 ekuitas atau kelompok investasi pada instrumen ekuitas yang dapat diestimasi
33 secara andal. Sulit untuk mengidentifikasi satu peristiwa tertentu yang
34 menyebabkan penurunan nilai. Penurunan nilai pada dasarnya disebabkan oleh
35 kombinasi dari beberapa peristiwa. Kerugian yang diperkirakan timbul akibat
36 peristiwa di masa depan tidak dapat diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin
37 terjadi. Bukti objektif bahwa investasi pada instrumen ekuitas atau kelompok
38 investasi pada instrumen ekuitas mengalami penurunan nilai termasuk data yang

- 1 dapat diobservasi yang menjadi perhatian BI mengenai peristiwa yang merugikan
2 berikut ini, namun tidak terbatas pada:
- 3 (a) informasi mengenai perubahan signifikan yang berpengaruh buruk terhadap
4 lingkungan teknologi, pasar, ekonomi atau hukum di wilayah tempat pihak
5 penerbit menjalankan usahanya;
 - 6 (b) indikasi bahwa biaya perolehan investasi pada instrumen ekuitas tersebut
7 mungkin tidak dapat diperoleh kembali;
 - 8 (c) penurunan signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar dari
9 investasi pada instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya;
 - 10 (d) penurunan signifikan dalam kinerja laba, peringkat kredit, kualitas aset, atau
11 prospek bisnis dari *investee*;
 - 12 (e) adanya penawaran pembelian, atau penawaran dari *investee* untuk menjual,
13 atau telah selesainya proses lelang atas investasi yang sama atau serupa pada
14 jumlah di bawah nilai tercatat investasi tersebut;
 - 15 (f) dalam hal *investee* menerbitkan instrumen utang, pihak pemberi pinjaman,
16 dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan
17 yang dialami *investee*, memberikan keringanan (konsesi) pada *investee* yang
18 tidak mungkin diberikan jika *investee* tidak mengalami kesulitan tersebut;
 - 19 (g) faktor yang menimbulkan kekhawatiran signifikan mengenai kemampuan
20 kelangsungan usaha *investee* seperti arus kas operasi negatif, kekurangan
21 modal kerja, atau ketidakpatuhan terhadap persyaratan modal atau perjanjian
22 utang; atau
 - 23 (h) hilangnya pasar aktif dari investasi pada instrumen ekuitas akibat kesulitan
24 keuangan.

25
26 89. Menghilangnya pasar aktif karena instrumen ekuitas suatu entitas tidak lagi
27 diperdagangkan secara publik bukan merupakan bukti adanya penurunan nilai.
28 Turunnya peringkat kredit bukan, dengan sendirinya, merupakan bukti adanya
29 penurunan nilai, walaupun itu dapat menjadi bukti adanya penurunan nilai jika
30 dipertimbangkan bersama dengan informasi lain yang tersedia. Penurunan dalam
31 nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas di bawah biaya perolehan tidak serta
32 merta dapat dianggap sebagai bukti terjadinya penurunan nilai.

33 34 ***Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Selisih Revaluasi***

35
36 90. ***Jika penurunan dalam nilai wajar atas investasi pada instrumen***
37 ***ekuitas diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan dan terdapat***
38 ***bukti objektif bahwa investasi pada instrumen ekuitas tersebut mengalami***
39 ***penurunan nilai (lihat paragraf 88), maka kerugian kumulatif yang***

1 **sebelumnya diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan dipindahkan**
2 **ke surplus defisit meskipun investasi pada instrumen ekuitas tersebut belum**
3 **dihentikan pengakuannya.**

4
5 **91. Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahkan ke surplus defisit sesuai**
6 **dengan paragraf 90 merupakan selisih antara biaya perolehan dan nilai**
7 **wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi pada instrumen**
8 **ekuitas yang sebelumnya telah diakui dalam surplus defisit.**

9
10 **92. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam surplus defisit atas**
11 **investasi pada instrumen ekuitas tidak dibalik melalui surplus defisit, tetapi**
12 **melalui selisih revaluasi.**

13 **Reklasifikasi Aset Keuangan**

14
15
16 **93. Jika BI mereklasifikasi aset keuangan sesuai dengan paragraf 53,**
17 **maka BI menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal**
18 **reklasifikasi. BI tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk**
19 **keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui**
20 **sebelumnya. Paragraf 94–95 menjelaskan persyaratan reklasifikasi.**

21
22 **94. Jika BI mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya**
23 **perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui**
24 **selisih revaluasi, maka nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi.**
25 **Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan**
26 **diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam selisih**
27 **revaluasi instrumen keuangan. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian**
28 **kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.**
29 **(Lihat paragraf PPI70)**

30
31 **95. Jika BI mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai**
32 **wajar melalui selisih revaluasi menjadi kategori pengukuran biaya**
33 **perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya**
34 **pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif**
35 **yang sebelumnya diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan dihapus**
36 **dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal**
37 **reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur**
38 **seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya**
39 **perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi selisih revaluasi**

1 **instrumen keuangan tetapi tidak memengaruhi surplus defisit, dan**
2 **karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif**
3 **dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai**
4 **akibat dari reklasifikasi. (Lihat paragraf PPI70)**
5

6 **Keuntungan dan Kerugian**

7

8 **96. Keuntungan atau kerugian atas aset keuangan atau liabilitas**
9 **keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi diakui**
10 **dalam selisih revaluasi instrumen keuangan.**
11

12 97. Dividen diakui dalam surplus defisit ketika:

- 13 (a) hak BI untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan;
14 (b) kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berkaitan dengan dividen akan
15 mengalir kepada BI; dan
16 (c) jumlah dividen dapat diukur dengan andal.
17

18 98. Keuntungan atau kerugian atas aset keuangan yang diukur pada biaya
19 perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari suatu hubungan lindung
20 nilai (lihat paragraf 124-136 diakui dalam surplus defisit ketika aset keuangan
21 dihentikan pengakuannya, melalui proses amortisasi atau dalam rangka mengakui
22 keuntungan atau kerugian penurunan nilai. BI menerapkan paragraf 94 jika
23 mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan
24 diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari liabilitas keuangan yang diukur pada
25 biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari suatu hubungan
26 lindung nilai (lihat paragraf 124-136 diakui dalam surplus defisit ketika liabilitas
27 keuangan dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi. (Lihat paragraf
28 PPI73 untuk panduan atas keuntungan atau kerugian selisih kurs).
29

30 99. Keuntungan atau kerugian atas aset keuangan atau liabilitas keuangan yang
31 merupakan *item* lindung nilai diakui sesuai dengan paragraf 124-136.
32

33 100. Jika BI mengakui aset keuangan dengan menggunakan akuntansi tanggal
34 penyelesaian (lihat paragraf 11, PP05 dan PP08), maka setiap perubahan nilai wajar
35 aset yang akan diterima selama periode antara tanggal transaksi dan tanggal
36 penyelesaian tidak diakui untuk aset yang diukur pada biaya perolehan
37 diamortisasi. Akan tetapi, untuk aset yang diukur pada nilai wajar, perubahan nilai
38 wajar tersebut diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan, sesuai dengan

1 paragraf 96. Tanggal transaksi dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk
2 keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

3

4 ***Investasi pada Instrumen Ekuitas***

5

6 I01. Saat pengakuan awal, BI menyajikan dalam selisih revaluasi instrumen
7 keuangan perubahan nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas yang masuk dalam
8 ruang lingkup Pernyataan ini.

9

10 ***Liabilitas yang Ditetapkan untuk Diukur pada Nilai Wajar melalui Selisih*** 11 ***Revaluasi***

12

13 I02. BI menyajikan keuntungan atau kerugian atas liabilitas keuangan yang
14 ditetapkan pada nilai wajar melalui selisih revaluasi dalam selisih revaluasi
15 instrumen keuangan.

16

17 I03. BI menyajikan dalam selisih revaluasi instrumen keuangan seluruh
18 keuntungan atau kerugian atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan
19 yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi.

20

21 ***Aset Diukur pada Nilai Wajar melalui Selisih Revaluasi***

22

23 I04. Keuntungan atau kerugian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
24 melalui selisih revaluasi sesuai dengan paragraf 41 diakui dalam selisih revaluasi
25 instrumen keuangan, kecuali untuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai (lihat
26 Bagian Penurunan Nilai dalam Pernyataan ini) dan keuntungan atau kerugian selisih
27 kurs (lihat paragraf PPI73-PPI74), sampai aset keuangan dihentikan pengakuannya.
28 Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian
29 kumulatif yang telah diakui sebelumnya dalam selisih revaluasi instrumen keuangan
30 diakui dalam surplus defisit. Bunga yang dihitung menggunakan metode bunga
31 efektif diakui dalam surplus defisit. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas
32 keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi dan bukan
33 merupakan bagian dari hubungan lindung nilai (lihat paragraf I24-I36), diakui
34 dalam surplus defisit ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

35

36 I05. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf I04, jika aset keuangan diukur pada
37 nilai wajar melalui selisih revaluasi sesuai paragraf 41(a), maka jumlah yang diakui
38 dalam surplus defisit sama dengan jumlah yang akan diakui dalam surplus defisit jika
39 aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

1 **LINDUNG NILAI**

2

3 **106. Jika terdapat hubungan lindung nilai yang telah ditetapkan antara**
4 **instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai sebagaimana**
5 **diuraikan di paragraf 120–123 dan PPI88–PPI90, maka akuntansi untuk**
6 **keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai dan item yang**
7 **dilindung nilai mengikuti ketentuan paragraf 124–136.**

8

9 **Instrumen Lindung Nilai**

10

11 ***Instrumen yang Memenuhi Kualifikasi Lindung Nilai***

12

13 107. Pernyataan ini tidak membatasi situasi derivatif yang dapat ditetapkan
14 sebagai instrumen lindung nilai sepanjang memenuhi ketentuan di paragraf 123,
15 kecuali untuk sejumlah opsi yang diterbitkan (lihat paragraf PPI79). Namun
16 demikian, aset keuangan nonderivatif atau liabilitas keuangan nonderivatif dapat
17 ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai hanya untuk lindung nilai risiko
18 perubahan nilai tukar.

19

20 108. Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, hanya instrumen yang melibatkan pihak
21 eksternal dari BI yang dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

22

23 ***Penetapan Instrumen Lindung Nilai***

24

25 109. Pada umumnya terdapat satu ukuran nilai wajar untuk instrumen lindung
26 nilai secara keseluruhan, dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam
27 nilai wajar adalah saling terkait. Dengan demikian, hubungan lindung nilai
28 ditetapkan oleh BI sebagai instrumen lindung nilai secara keseluruhan nilainya.

29 Pengecualian yang diizinkan hanya:

30 (a) pemisahan nilai intrinsik dan nilai waktu kontrak opsi dan penetapannya
31 sebagai instrumen lindung nilai hanya untuk perubahan nilai intrinsik dalam
32 opsi dan tidak termasuk perubahan dalam nilai waktu; dan

33 (b) pemisahan elemen bunga dan harga saat ini (*spot price*) dari kontrak *forward*.

34 Pengecualian tersebut diizinkan karena nilai intrinsik opsi dan premi kontrak
35 berjangka umumnya dapat diukur secara terpisah. Strategi lindung nilai yang
36 dinamis yang menilai nilai intrinsik dan nilai waktu kontrak opsi dapat memenuhi
37 kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai.

38

1 I10. Proporsi dari keseluruhan instrumen lindung nilai, misalnya 50% dari jumlah
2 nosional, dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam suatu hubungan
3 lindung nilai. Namun demikian, hubungan lindung nilai dapat tidak ditetapkan hanya
4 untuk satu bagian saja dari periode waktu instrumen lindung nilai masih berjalan.

5
6 I11. Satu instrumen lindung nilai dapat ditetapkan sebagai lindung nilai atas lebih
7 dari satu jenis risiko sepanjang (a) risiko yang dilindungi nilai dapat diidentifikasi
8 secara jelas; (b) keefektifan lindung nilai dapat dibuktikan; dan (c) dimungkinkan
9 untuk memastikan bahwa terdapat penetapan yang spesifik dari instrumen lindung
10 nilai dan posisi risiko yang berbeda.

11
12 I12. Dua atau lebih derivatif, atau proporsinya (atau dalam kasus lindung nilai
13 atas risiko perubahan nilai tukar, dua atau lebih nonderivatif atau proporsinya, atau
14 kombinasi dari derivatif dan nonderivatif atau proporsinya), dapat dianggap sebagai
15 kombinasi dan secara bersama-sama ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai,
16 termasuk ketika risiko yang timbul dari sejumlah derivatif saling hapus dengan
17 risiko yang timbul dari derivatif lain. Tetapi, *interest rate collar* atau instrumen
18 derivatif lain yang merupakan kombinasi dari opsi yang diterbitkan dan opsi yang
19 dibeli tidak memenuhi kriteria sebagai instrumen lindung nilai jika kombinasi
20 tersebut pada dasarnya menghasilkan opsi yang diterbitkan secara neto (terdapat
21 penerimaan premi neto). Serupa dengan hal tersebut, dua atau lebih instrumen
22 (atau proporsinya) dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai hanya jika tidak
23 satu pun instrumen tersebut merupakan opsi yang diterbitkan atau opsi yang
24 diterbitkan neto.

25

26 **Item yang Dilindung Nilai**

27

28 ***Item yang Memenuhi Kualifikasi Lindung Nilai***

29

30 I13. *Item* yang dilindung nilai dapat berupa aset atau liabilitas yang diakui,
31 komitmen pasti yang belum diakui, atau prakiraan transaksi yang kemungkinan
32 besar terjadi. *Item* yang dilindung nilai dapat berupa (a) aset, liabilitas, komitmen
33 pasti, atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, (b) sekelompok
34 aset, liabilitas, komitmen pasti, atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar
35 terjadi, yang memiliki karakteristik risiko yang serupa, atau (c) bagian dari
36 portofolio aset keuangan atau liabilitas keuangan yang berbagi risiko yang dilindung
37 nilai, untuk lindung nilai portofolio risiko suku bunga.

38

1 114. Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, hanya aset, liabilitas, komitmen pasti,
2 atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang melibatkan pihak
3 eksternal dari BI yang dapat ditetapkan sebagai *item* yang dilindung nilai.

4

5 **Penetapan Item Keuangan sebagai Item yang Dilindung Nilai**

6

7 115. Jika *item* yang dilindung nilai merupakan aset keuangan atau liabilitas
8 keuangan, maka aset atau liabilitas tersebut dapat merupakan *item* yang dilindung
9 nilai terhadap risiko yang berkaitan hanya dengan sebagian dari arus kas atau nilai
10 wajarnya (seperti satu atau lebih arus kas kontraktual yang dipilih atau bagian dari
11 arus kas tersebut atau persentase tertentu dari nilai wajar tersebut) sepanjang
12 keefektifan lindung nilai dapat diukur. Sebagai contoh, bagian yang dapat
13 diidentifikasi dan diukur secara terpisah dari eksposur suku bunga atas aset yang
14 menghasilkan bunga atau liabilitas yang terbebani bunga dapat ditetapkan sebagai
15 risiko yang dilindung nilai (seperti komponen suku bunga bebas risiko atau
16 komponen suku bunga acuan dari keseluruhan eksposur suku bunga dari suatu
17 instrumen keuangan yang dilindung nilai).

18

19 116. Dalam lindung nilai atas nilai wajar dari eksposur suku bunga suatu
20 portofolio aset keuangan atau liabilitas keuangan (dan hanya dalam jenis lindung
21 nilai ini), bagian yang dilindung nilai tersebut dapat ditetapkan dalam bentuk suatu
22 jumlah mata uang (seperti dalam jumlah dollar atau euro) dan bukan sebagai aset
23 (atau liabilitas) individual. Walaupun portofolio tersebut, untuk tujuan manajemen
24 risiko, dapat mencakup sejumlah aset dan liabilitas, jumlah yang ditetapkan untuk
25 dilindung nilai adalah jumlah dari aset atau jumlah dari liabilitas tersebut. Penetapan
26 jumlah neto termasuk aset dan liabilitas tidak diizinkan. BI dapat melakukan lindung
27 nilai atas bagian dari risiko suku bunga yang terkait dengan jumlah yang ditetapkan
28 tersebut. Sebagai contoh, dalam kasus lindung nilai atas portofolio yang
29 mengandung aset yang dapat dilunasi lebih cepat, BI dapat melakukan lindung nilai
30 dari perubahan nilai wajar yang disebabkan oleh perubahan suku bunga yang
31 dilindung nilai berdasarkan perkiraan tanggal penentuan harga kembali, dan bukan
32 tanggal penentuan harga kembali berdasarkan kontrak. Ketika bagian yang
33 dilindung nilai didasarkan pada perkiraan tanggal penentuan harga kembali, maka
34 pengaruh dari perubahan dalam suku bunga yang dilindung nilai pada saat perkiraan
35 tanggal penentuan harga kembali tersebut turut diperhitungkan dalam penentuan
36 perubahan nilai wajar atas *item* yang dilindung nilai. Akibatnya, jika portofolio yang
37 mengandung *item* yang dapat dilunasi lebih cepat dilindung nilai dengan
38 menggunakan derivatif yang tidak dapat dilunasi lebih cepat, maka tidak akan efektif
39 jika tanggal di mana *item* dalam portofolio yang dilindung nilai yang diperkirakan

1 akan dilunasi lebih cepat diubah, atau jika tanggal pelunasan dipercepat aktualnya
2 berbeda dari yang diperkirakan.

3

4 **Penetapan Item Nonkeuangan sebagai Item yang Dilindung Nilai**

5

6 **117. Jika item yang dilindung nilai merupakan aset nonkeuangan atau**
7 **liabilitas nonkeuangan, maka item tersebut ditetapkan sebagai item yang**
8 **dilindung nilai (a) terhadap risiko perubahan nilai tukar, atau (b) untuk**
9 **keseluruhan nilainya terhadap seluruh risiko, karena adanya kesulitan**
10 **untuk memisahkan dan mengukur secara tepat bagian atas perubahan arus**
11 **kas atau nilai wajar yang disebabkan oleh risiko spesifik selain dari risiko**
12 **perubahan nilai tukar.**

13

14 **Penetapan Kelompok Item sebagai Item yang Dilindung Nilai**

15

16 **118. Aset atau liabilitas digabungkan dan dilindung nilai sebagai sebuah kelompok**
17 **hanya jika aset atau liabilitas individual dalam kelompok tersebut memiliki**
18 **eksposur risiko yang ditetapkan sebagai risiko yang dilindung nilai. Selanjutnya,**
19 **perubahan dalam nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung**
20 **nilai atas setiap item individual dalam kelompok item tersebut diperkirakan secara**
21 **proporsional terhadap seluruh perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada**
22 **risiko yang dilindung nilai dari kelompok item tersebut.**

23

24 **119. Karena BI menilai keefektifan lindung nilai dengan membandingkan**
25 **perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas atas instrumen lindung nilai (atau**
26 **kelompok instrumen serupa yang melindungi nilai) dengan item yang dilindung nilai**
27 **(atau kelompok item serupa yang dilindung nilai), maka perbandingan instrumen**
28 **lindung nilai dengan posisi neto keseluruhan (contohnya jumlah neto dari seluruh**
29 **aset dengan suku bunga tetap dan liabilitas dengan suku bunga tetap yang memiliki**
30 **jatuh tempo yang serupa), dan bukan dengan item yang secara spesifik dilindung**
31 **nilai, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai.**

32

33 **Akuntansi Lindung Nilai**

34

35 **120. Akuntansi lindung nilai mengakui dampak saling hapus dalam surplus defisit**
36 **atas perubahan nilai wajar dari instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai.**

37

38

39

- 1 121. **Hubungan lindung nilai terdiri atas dua jenis:**
- 2 (a) **Lindung nilai atas nilai wajar: suatu lindung nilai terhadap eksposur**
- 3 **perubahan nilai wajar dari aset atau liabilitas yang diakui, atau**
- 4 **komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah**
- 5 **diidentifikasi dari aset, liabilitas, atau komitmen pasti tersebut, yang**
- 6 **dapat diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat memengaruhi**
- 7 **surplus defisit.**
- 8 (b) **Lindung nilai atas arus kas adalah suatu lindung nilai terhadap**
- 9 **eksposur keragaman arus kas yang (i) dapat diatribusikan pada risiko**
- 10 **tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang diakui (misalnya**
- 11 **seluruh atau sebagian pembayaran bunga di masa depan atas utang**
- 12 **dengan suku bunga variabel) atau yang dapat diatribusikan pada risiko**
- 13 **tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan**
- 14 **besar terjadi, dan (ii) dapat memengaruhi surplus defisit.**
- 15
- 16 122. **Lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar dari komitmen pasti dapat**
- 17 **dicatat sebagai lindung nilai atas nilai wajar atau sebagai lindung nilai atas arus kas.**
- 18
- 19 123. **Suatu hubungan lindung nilai memenuhi kualifikasi akuntansi lindung**
- 20 **nilai sesuai dengan paragraf 124–136, jika dan hanya jika, seluruh kondisi**
- 21 **berikut ini terpenuhi:**
- 22 (a) **pada saat dimulainya lindung nilai terdapat penetapan dan**
- 23 **pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan**
- 24 **manajemen risiko BI serta strategi pelaksanaan lindung nilai.**
- 25 **Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung**
- 26 **nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang**
- 27 **dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan BI untuk menilai**
- 28 **keefektifan instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus**
- 29 **eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang**
- 30 **dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada**
- 31 **risiko yang dilindung nilai;**
- 32 (b) **lindung nilai diperkirakan akan sangat efektif (lihat paragraf PP191–**
- 33 **PP203) dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau**
- 34 **perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang**
- 35 **dilindung nilai, konsisten dengan strategi manajemen risiko yang telah**
- 36 **didokumentasikan di awal untuk hubungan lindung nilai tersebut;**
- 37 (c) **untuk lindung nilai atas arus kas, suatu prakiraan transaksi yang**
- 38 **merupakan subjek dari suatu lindung nilai harus bersifat kemungkinan**

- 1 **besar terjadi dan terdapat eksposur perubahan arus kas yang dapat**
2 **memengaruhi surplus defisit;**
3 **(d) keefektifan lindung nilai dapat diukur secara andal, yaitu nilai wajar**
4 **atau arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan**
5 **pada risiko yang dilindung nilai, dan nilai wajar instrumen lindung nilai**
6 **tersebut dapat diukur secara andal; dan**
7 **(e) lindung nilai dinilai secara berkesinambungan dan ditentukan bahwa**
8 **keefektifannya sangat tinggi sepanjang periode pelaporan keuangan**
9 **yang mana lindung nilai tersebut ditetapkan.**

Lindung Nilai atas Nilai Wajar

12
13 **124. Jika suatu lindung nilai atas nilai wajar memenuhi ketentuan di**
14 **paragraf 123 selama periode pelaporan keuangan, maka lindung nilai**
15 **tersebut dicatat sebagai berikut:**

- 16 **(a) keuntungan atau kerugian yang berasal dari pengukuran kembali**
17 **instrumen lindung nilai pada nilai wajar (untuk instrumen lindung nilai**
18 **derivatif) atau komponen valuta asing dari jumlah tercatat yang diukur**
19 **berdasarkan PKAK 03: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing (untuk**
20 **instrumen lindung nilai nonderivatif) diakui dalam selisih revaluasi**
21 **instrumen keuangan;**
22 **(b) keuntungan atau kerugian atas item yang dilindung nilai yang dapat**
23 **diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai dengan menyesuaikan**
24 **jumlah tercatat item yang dilindung nilai dan diakui dalam selisih**
25 **revaluasi instrumen keuangan; dan**
26 **(c) jumlah neto keuntungan atau kerugian pada huruf a dan b, diakui**
27 **dalam surplus defisit pada saat akuntansi lindung nilai dihentikan**
28 **seperti dijelaskan pada paragraf 127.**

29
30 **125. Untuk suatu lindung nilai atas nilai wajar terhadap eksposur suku bunga dari**
31 **sebagian portofolio aset keuangan atau liabilitas keuangan (dan hanya dalam jenis**
32 **lindung nilai ini), ketentuan di paragraf 124(b) dapat dipenuhi dengan mengakui**
33 **keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada item yang dilindung nilai**
34 **dengan salah satu cara berikut ini:**

- 35 **(a) sebagai bagian tersendiri dalam kelompok aset, untuk seluruh periode**
36 **penyesuaian harga apabila item yang dilindung nilai tersebut merupakan suatu**
37 **aset; atau**

1 (b) sebagai bagian tersendiri dalam kelompok liabilitas, untuk seluruh periode
2 penyesuaian harga apabila *item* yang dilindung nilai tersebut merupakan suatu
3 liabilitas.

4 Bagian tersendiri sebagaimana huruf (a) dan huruf (b) dihentikan pengakuannya
5 ketika aset atau liabilitas terkait dihentikan pengakuannya.
6

7 126. Jika risiko yang dilindung nilai hanya risiko tertentu yang dapat diatribusikan
8 pada *item* yang dilindung nilai, maka perubahan yang diakui dalam nilai wajar *item*
9 yang dilindung nilai yang tidak berkaitan dengan risiko yang dilindung nilai diakui
10 sebagaimana diatur di paragraf 96.

11
12 127. ***BI secara prospektif menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai
13 sebagaimana dijelaskan di paragraf 124 jika:***

14 ***(a) instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau
15 dilaksanakan (untuk tujuan ini, penggantian atau perpanjangan
16 terhadap instrumen lindung nilai dengan instrumen lindung nilai lain
17 tidak dapat dianggap sebagai telah kedaluwarsa atau telah dihentikan
18 jika penggantian atau perpanjangan tersebut merupakan bagian dari
19 strategi lindung nilai yang didokumentasikan BI). Sebagai tambahan,
20 untuk tujuan ini tidak dapat dianggap sebagai telah kedaluwarsa atau
21 telah dihentikan atas instrumen lindung nilai jika:***

22 ***(i) Sebagai konsekuensi dari hukum atau regulasi atau penetapan
23 hukum atau regulasi baru, para pihak dalam instrumen lindung
24 nilai setuju bahwa satu atau lebih pihak lawan kliring
25 menggantikan pihak lawan asli mereka untuk menjadi pihak lawan
26 baru untuk masing-masing pihak. Untuk tujuan ini, pihak lawan
27 kliring adalah pihak lawan utama (central counterparty) (kadang
28 disebut ‘organisasi kliring’ atau ‘lembaga kliring’) atau entitas
29 tertentu, sebagai contoh, anggota organisasi kliring atau klien dari
30 anggota kliring dari organisasi kliring, yang bertindak sebagai
31 pihak lawan untuk memengaruhi kliring pihak lawan utama. Akan
32 tetapi, ketika para pihak untuk instrumen lindung nilai mengganti
33 pihak lawan asli mereka dengan pihak yang berbeda, maka
34 paragraf ini diterapkan hanya jika setiap pihak memengaruhi
35 kliring dengan pihak lawan utama yang sama.***

36 ***(ii) Perubahan lain, jika ada, untuk instrumen lindung nilai yang
37 terbatas pada perubahan lain yang diperlukan untuk memberikan
38 dampak atas penggantian pihak lawan. Perubahan tersebut hanya
39 terbatas pada lindung nilai yang konsisten dengan ketentuan yang***

1 **akan diperkirakan jika instrumen lindung nilai awalnya**
2 **dihapuskan dengan kliring pihak lawan. Perubahan ini termasuk**
3 **perubahan dalam persyaratan agunan, hak untuk saling hapus**
4 **saldo piutang dan saldo utang, dan biaya yang dikenakan.**

5 **(b) lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai di**
6 **paragraf 123; atau**

7 **(c) BI membatalkan penetapan yang telah dilakukan.**

8
9 **128. Setiap penyesuaian yang timbul dari paragraf 124(b) terhadap jumlah**
10 **tercatat instrumen keuangan yang dilindung nilai yang dihitung**
11 **menggunakan metode bunga efektif (atau, dalam hal lindung nilai**
12 **portofolio terhadap risiko suku bunga; pada pos tersendiri dalam Laporan**
13 **Posisi Keuangan sebagaimana dijelaskan di paragraf 125) diamortisasi ke**
14 **surplus defisit. Amortisasi dapat segera dimulai setelah penyesuaian**
15 **dilakukan dan dimulai paling lambat ketika item yang dilindung nilai tidak**
16 **dapat lagi disesuaikan dengan perubahan dalam nilai wajarnya yang dapat**
17 **diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Penyesuaian didasarkan atas**
18 **suku bunga efektif yang dihitung ulang pada tanggal amortisasi dimulai.**
19 **Tetapi, dalam hal lindung nilai atas nilai wajar terhadap eksposur suku**
20 **bunga dari suatu portofolio aset keuangan atau liabilitas keuangan (dan**
21 **hanya untuk jenis lindung nilai ini), jika amortisasi menggunakan suku**
22 **bunga efektif yang dihitung ulang tidak praktis, maka amortisasi**
23 **menggunakan metode garis lurus. Penyesuaian tersebut diamortisasi secara**
24 **penuh hingga jatuh tempo instrumen keuangan tersebut, atau, dalam hal**
25 **lindung nilai portofolio atas risiko suku bunga, amortisasi dilakukan hingga**
26 **berakhirnya periode penentuan harga kembali yang relevan.**

27
28 **129. Jika komitmen pasti yang belum diakui ditetapkan sebagai item yang dilindung**
29 **nilai, maka perubahan kumulatif dalam nilai wajar komitmen pasti tersebut yang**
30 **terjadi setelah penetapannya yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung**
31 **nilai, diakui sebagai aset atau liabilitas dengan keuntungan atau kerugiannya yang**
32 **terkait diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan (lihat paragraf 124(b)).**
33 **Perubahan dalam nilai wajar instrumen lindung nilai juga diakui dalam selisih**
34 **revaluasi instrumen keuangan.**

35
36 **130. Jika BI menyepakati suatu komitmen pasti untuk memperoleh aset atau**
37 **mengambil alih liabilitas yang merupakan item yang dilindung nilai berupa lindung**
38 **nilai atas nilai wajar, maka jumlah tercatat awal dari aset atau liabilitas tersebut**
39 **sebagai akibat BI memenuhi komitmen pasti tersebut disesuaikan dengan**

1 menyertakan perubahan kumulatif dalam nilai wajar komitmen pasti yang dapat
2 diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai yang sebelumnya telah diakui dalam
3 Laporan Posisi Keuangan.

4

5 **Lindung Nilai atas Arus Kas**

6

7 **131. Jika suatu lindung nilai atas arus kas memenuhi kondisi di paragraf**
8 **123 selama suatu periode, maka bagian dari keuntungan atau kerugian atas**
9 **instrumen lindung nilai diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan.**

10

11 **132. Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian**
12 **menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan,**
13 **maka keuntungan atau kerugian untuk bagian lindung nilai yang efektif**
14 **yang sebelumnya diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan sesuai**
15 **dengan paragraf 131 diakui dalam surplus defisit pada periode yang sama**
16 **pada saat lindung nilai atas prakiraan arus kas memengaruhi surplus defisit**
17 **(seperti pada periode pendapatan bunga atau beban bunga diakui). Jika BI**
18 **memperkirakan seluruh atau sebagian dari kerugian yang diakui dalam**
19 **selisih revaluasi instrumen keuangan tidak dapat dipulihkan kembali pada**
20 **satu atau lebih periode mendatang, maka BI tetap mengakui sejumlah yang**
21 **diharapkan tidak dapat dipulihkan tersebut dalam selisih revaluasi**
22 **instrumen keuangan.**

23

24 **133. Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian**
25 **menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan,**
26 **atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset**
27 **nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan yang menjadi komitmen pasti**
28 **dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka BI**
29 **menerapkan (a) atau (b) di bawah ini:**

30 **(a) BI mereklasifikasi keuntungan dan kerugian untuk bagian lindung nilai**
31 **yang efektif yang sebelumnya diakui dalam selisih revaluasi instrumen**
32 **keuangan sesuai dengan paragraf 131 ke surplus defisit pada periode**
33 **yang sama atau pada periode aset yang diperoleh atau liabilitas yang**
34 **diambil alih memengaruhi surplus defisit (seperti pada periode beban**
35 **penyusutan diakui). Jika BI memperkirakan seluruh atau sebagian dari**
36 **kerugian yang diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan tidak**
37 **dapat dipulihkan pada satu atau lebih periode mendatang, maka BI**
38 **tetap mengakui di selisih revaluasi instrumen keuangan yang**
39 **jumlahnya diperkirakan tidak dapat dipulihkan.**

1 **(b) BI memindahkan keuntungan dan kerugian untuk bagian lindung nilai**
2 **yang efektif yang sebelumnya diakui dalam selisih revaluasi instrumen**
3 **keuangan sesuai paragraf 131, dan memasukkan keuntungan dan**
4 **kerugian tersebut sebagai biaya perolehan awal atau jumlah tercatat**
5 **lain dari aset atau liabilitas.**
6

7 **134. BI menerapkan paragraf 133(a) atau 133(b) sebagai kebijakan**
8 **akuntansinya dan menerapkan secara konsisten untuk seluruh lindung nilai**
9 **yang berkaitan dengan paragraf 133.**
10

11 **135. Untuk lindung nilai atas arus kas selain lindung nilai yang diatur di**
12 **paragraf 132 dan 133, jumlah bagian lindung nilai yang efektif yang**
13 **sebelumnya telah diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan dapat**
14 **diakui dalam surplus defisit (lihat PKAK 02: Penyajian Laporan Keuangan)**
15 **pada periode yang sama atau periode prakiraan arus kas yang dilindung**
16 **nilai memengaruhi surplus defisit.**
17

18 **136. Dalam setiap situasi berikut, BI secara prospektif menghentikan**
19 **penerapan akuntansi lindung nilai sebagaimana yang dijelaskan di paragraf**
20 **131–135:**

21 **(a) instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau**
22 **dilaksanakan. Dalam hal ini, keuntungan atau kerugian kumulatif atas**
23 **instrumen lindung nilai yang masih diakui dalam selisih revaluasi**
24 **instrumen keuangan sejak periode lindung nilai tersebut dilakukan**
25 **(lihat paragraf 131) tetap diakui hingga prakiraan transaksi tersebut**
26 **terjadi. Jika transaksi tersebut terjadi, maka diterapkan paragraf 132,**
27 **133 atau 135. Untuk tujuan sub-paragraf ini, penggantian atau**
28 **perpanjangan terhadap instrumen lindung nilai dengan instrumen**
29 **lindung nilai lain tidak dapat dianggap sebagai telah kedaluwarsa atau**
30 **telah dihentikan apabila penggantian atau perpanjangan tersebut**
31 **merupakan bagian dari strategi lindung nilai yang didokumentasikan**
32 **entitas. Selain itu, untuk tujuan sub-paragraf ini tidak dapat dianggap**
33 **sebagai telah kedaluwarsa atau telah dihentikan atas instrumen**
34 **lindung nilai, jika:**

35 **(i) sebagai konsekuensi dari hukum atau regulasi atau penetapan**
36 **hukum atau regulasi baru, para pihak dalam instrumen lindung**
37 **nilai setuju bahwa satu atau lebih pihak lawan kliring**
38 **menggantikan pihak lawan asli mereka untuk menjadi pihak lawan**
39 **baru untuk masing-masing pihak. Untuk tujuan ini, pihak lawan**

- 1 **kliring adalah pihak lawan utama (kadang disebut ‘organisasi**
2 **kliring’ atau ‘lembaga kliring’) atau entitas, sebagai contoh,**
3 **anggota organisasi kliring atau klien dari anggota kliring dari**
4 **organisasi kliring, yang bertindak sebagai pihak lawan untuk**
5 **memengaruhi kliring pihak lawan utama. Akan tetapi, ketika para**
6 **pihak untuk instrumen lindung nilai mengganti pihak lawan asli**
7 **mereka dengan pihak yang berbeda, maka paragraf ini diterapkan**
8 **hanya jika setiap pihak memengaruhi kliring dengan pihak lawan**
9 **utama yang sama.**
- 10 **(ii) perubahan lain, jika ada, untuk instrumen lindung nilai yang**
11 **terbatas pada perubahan lain yang diperlukan untuk memberikan**
12 **dampak atas penggantian pihak lawan. Perubahan tersebut hanya**
13 **terbatas pada lindung nilai yang konsisten dengan ketentuan yang**
14 **akan diperkirakan jika instrumen lindung nilai awalnya**
15 **dihapuskan dengan kliring pihak lawan. Perubahan ini termasuk**
16 **perubahan dalam persyaratan agunan, hak untuk saling hapus**
17 **saldo piutang dan saldo utang, dan biaya yang dikenakan.**
- 18 **(b) lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai di**
19 **paragraf 123. Dalam hal ini, keuntungan atau kerugian kumulatif atas**
20 **instrumen lindung nilai yang masih diakui dalam selisih revaluasi**
21 **instrumen keuangan sejak periode lindung nilai tersebut dilakukan**
22 **(lihat paragraf 131) tetap diakui hingga instrumen lindung nilai**
23 **tersebut dihentikan pengakuannya. Jika transaksi tersebut terjadi,**
24 **maka diterapkan paragraf 132, 133 atau 135.**
- 25 **(c) prakiraan transaksi tidak lagi diperkirakan akan terjadi, dalam hal ini**
26 **setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang terkait dengan**
27 **instrumen lindung nilai yang masih diakui dalam selisih revaluasi**
28 **instrumen keuangan sejak periode pada saat lindung nilai tersebut**
29 **dilakukan (lihat paragraf 131) tetap diakui di selisih revaluasi**
30 **instrumen keuangan hingga instrumen lindung nilai tersebut dihentikan**
31 **pengakuannya. Prakiraan transaksi yang kemungkinan besar tidak**
32 **terjadi (lihat paragraf 123(c) mungkin masih diperkirakan akan terjadi.**
- 33 **(d) BI membatalkan penetapan yang telah dilakukan. Untuk tujuan**
34 **lindung nilai atas prakiraan transaksi, keuntungan atau kerugian**
35 **kumulatif atas instrumen lindung nilai yang masih diakui dalam selisih**
36 **revaluasi instrumen keuangan sejak periode lindung nilai tersebut**
37 **dilakukan (lihat paragraf 131) tetap diakui di selisih revaluasi**
38 **instrumen keuangan hingga instrumen lindung nilai tersebut dihentikan**

1 ***pengakuannya. Jika prakiraan transaksi tersebut terjadi, maka***
2 ***diterapkan paragraf 132, 133 atau 135.***

3 4 **PENYAJIAN**

5
6 ***137. BI pada saat pengakuan awal mengklasifikasikan instrumen keuangan***
7 ***atau komponennya sebagai liabilitas keuangan dan aset keuangan, sesuai***
8 ***dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan***
9 ***aset keuangan.***

10 11 **Selisih Revaluasi**

12
13 ***138. Keuntungan dan kerugian perubahan nilai wajar aset keuangan atau liabilitas***
14 ***keuangan disajikan di pos selisih revaluasi dalam Laporan Posisi Keuangan.***

15 16 **Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lihat juga** 17 ***paragraf PP225 dan PP226)***

18
19 ***139. Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya***
20 ***disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan jika, dan hanya jika, BI:***

21 ***(a) saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk***
22 ***melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan***

23 ***(b) berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan***
24 ***aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.***

25 ***Dalam akuntansi untuk pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi***
26 ***kualifikasi penghentian pengakuan, BI tidak boleh melakukan saling hapus***
27 ***aset keuangan yang dialihkan dan liabilitas terkait (lihat paragraf 33).***

28
29 ***140. Pernyataan ini mensyaratkan penyajian aset keuangan dan liabilitas keuangan***
30 ***secara neto jika penyajian tersebut mencerminkan arus kas masa depan yang***
31 ***diharapkan BI dari penyelesaian dua atau lebih instrumen keuangan terpisah. Jika BI***
32 ***memiliki hak untuk menerima atau membayar suatu jumlah neto dan berintensi***
33 ***untuk merealisasikannya, maka BI hanya memiliki satu aset keuangan atau satu***
34 ***liabilitas keuangan. Dalam keadaan lain, aset keuangan dan liabilitas keuangan***
35 ***disajikan secara terpisah satu sama lain dan konsisten dengan karakteristik yang***
36 ***dililiki, yaitu sebagai sumber daya atau sebagai kewajiban BI.***

37
38 ***141. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui dan penyajian***
39 ***jumlah neto berbeda dengan penghentian pengakuan aset keuangan atau liabilitas***

1 keuangan. Sekalipun saling hapus tidak menimbulkan pengakuan keuntungan atau
2 kerugian, penghentian pengakuan instrumen keuangan tidak hanya menyebabkan
3 dikeluarkannya *item* dari Laporan Posisi Keuangan yang sebelumnya diakui, namun
4 juga menimbulkan pengakuan keuntungan atau kerugian.

5
6 142. Hak untuk melakukan saling hapus merupakan hak hukum debitur, baik
7 dalam bentuk kontrak maupun cara lain, untuk menyelesaikan atau mengeliminasi
8 seluruh atau sebagian jumlah yang dibayarkan kepada kreditur dengan cara
9 membandingkan jumlah yang harus dibayarkan dan piutang kepada kreditur yang
10 bersangkutan. Dalam situasi yang tidak biasa, debitur memiliki hak hukum untuk
11 membandingkan jumlah yang terutang dari pihak ketiga dan jumlah piutang kepada
12 kreditur sepanjang terdapat perjanjian antara ketiga pihak yang terlibat yang secara
13 jelas menetapkan hak debitur untuk melakukan saling hapus. Hak untuk melakukan
14 saling hapus merupakan hak hukum, sehingga kondisi yang mendukung pengakuan
15 hak ini dapat berbeda antara satu yurisdiksi hukum dengan yurisdiksi hukum lain,
16 dan ketentuan hukum yang berlaku atas hubungan antar pihak yang terlibat perlu
17 dipertimbangkan.

18
19 143. Adanya hak yang dapat dipaksakan untuk saling hapus atas aset keuangan
20 dan liabilitas keuangan memengaruhi hak dan kewajiban yang terkait dengan aset
21 keuangan dan liabilitas keuangan, serta mungkin memengaruhi eksposur BI atas
22 risiko kredit. Namun demikian, keberadaan hak tersebut, jika berdiri sendiri,
23 bukan merupakan dasar yang memadai untuk melakukan saling hapus. Jika tidak
24 ada intensi untuk melaksanakan hak tersebut atau menyelesaikan secara simultan,
25 maka jumlah dan waktu dari arus kas BI masa datang tidak terpengaruh. Jika BI
26 berintensi untuk melaksanakan atau menyelesaikan hak secara simultan, maka
27 penyajian aset dan liabilitas secara neto akan mencerminkan ekspektasian jumlah
28 dan waktu arus kas masa depan secara lebih memadai, demikian juga risiko dari
29 arus kas yang terekspos. Intensi oleh satu atau kedua belah pihak untuk
30 menyelesaikan secara neto tanpa hak hukum tidaklah memadai untuk
31 membenarkan saling hapus tersebut, karena hak dan kewajiban yang terkait
32 dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan individual tidak berubah.

33
34 144. Intensi BI terkait dengan penyelesaian aset dan liabilitas tertentu dapat
35 dipengaruhi oleh praktik bisnis yang normal, ketentuan pasar uang, dan keadaan
36 lain yang dapat membatasi kemampuan BI untuk melakukan penyelesaian secara
37 neto atau penyelesaian secara simultan. Jika BI memiliki hak untuk saling hapus,
38 namun BI tidak berniat menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan

1 menyelesaikan liabilitas secara simultan, maka pengaruh hak tersebut terhadap
2 eksposur risiko kredit BI diungkapkan.

3

4 145. Penyelesaian dua instrumen keuangan secara simultan mungkin terjadi
5 melalui, sebagai contoh, operasional lembaga kliring dalam pasar uang yang
6 terorganisir atau pertukaran langsung. Dalam keadaan ini, arus kas adalah setara
7 dengan suatu jumlah neto tertentu dan tidak ada eksposur risiko kredit dan risiko
8 likuiditas. Dalam keadaan lain, BI mungkin menyelesaikan dua instrumen dengan
9 menerima dan membayar dengan jumlah terpisah, sehingga menimbulkan eksposur
10 risiko yang mungkin bersifat signifikan sekalipun dalam waktu singkat. Sejalan
11 dengan hal tersebut, realisasi aset keuangan dan penyelesaian liabilitas keuangan
12 diperlakukan sebagai terjadi secara simultan hanya jika kedua transaksi tersebut
13 terjadi pada saat yang sama.

14

15 146. Kondisi yang ditetapkan di paragraf 139 umumnya tidak dapat dipenuhi dan
16 saling hapus biasanya tidak tepat jika:

17 (a) beberapa instrumen keuangan yang berbeda digunakan untuk meniru fitur
18 yang terdapat dalam instrumen keuangan tunggal (instrumen sintetis);

19 (b) aset keuangan dan liabilitas keuangan berasal dari instrumen keuangan dengan
20 eksposur risiko utama yang sama (sebagai contoh, aset dan liabilitas dalam
21 portofolio kontrak *forward* atau instrumen derivatif lain) namun melibatkan
22 pihak lawan yang berbeda;

23 (c) aset keuangan atau aset lain dijamin sebagai agunan untuk liabilitas
24 keuangan yang bersifat *nonrecourse*;

25 (d) aset keuangan ditempatkan oleh debitur dalam wali amanat untuk keperluan
26 pelunasan kewajiban tanpa aset keuangan tersebut diterima oleh kreditor
27 pada saat penyelesaian kewajiban (sebagai contoh, pembentukan *sinking fund*);
28 atau

29 (e) kewajiban yang timbul akibat dari kejadian yang menyebabkan kerugian
30 diekspektasikan dapat dipulihkan melalui pihak ketiga dengan klaim kontrak
31 asuransi.

32

33 147. BI dapat melakukan sejumlah transaksi instrumen keuangan dengan satu
34 pihak lawan dengan melaksanakan "perjanjian induk untuk menyelesaikan secara
35 neto (*master netting arrangement*)" dengan pihak lawan tersebut. Perjanjian
36 tersebut menetapkan penyelesaian secara neto untuk seluruh instrumen keuangan
37 yang tercakup dalam perjanjian jika terjadi gagal bayar, atau berakhirnya, salah satu
38 kontrak. Perjanjian ini umumnya digunakan oleh institusi keuangan untuk
39 melindungi dari kerugian yang timbul jika terjadi kepailitan atau keadaan lain yang

1 menyebabkan pihak lawan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Perjanjian induk
2 untuk menyelesaikan secara neto umumnya menciptakan hak saling hapus yang
3 hanya dapat dipaksakan dan memengaruhi realisasi atau penyelesaian aset
4 keuangan dan liabilitas keuangan secara individual jika terjadi gagal bayar atau
5 keadaan lain yang tidak diperkirakan terjadi dalam situasi bisnis yang normal.
6 Perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto tidak dapat dijadikan dasar
7 untuk saling hapus, kecuali kedua kriteria di paragraf 139 terpenuhi.

8

9 **PENGUNGKAPAN**

10

11 **Kelas Instrumen Keuangan dan Tingkat Pengungkapan**

12

13 148. Jika Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan berdasarkan kelas
14 instrumen keuangan, maka BI mengelompokan instrumen keuangan menjadi kelas-
15 kelas sesuai dengan sifat informasi yang diungkapkan dan mempertimbangkan
16 karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. BI menyediakan informasi yang
17 cukup untuk memungkinkan rekonsiliasi terhadap setiap pos yang disajikan dalam
18 Laporan Posisi Keuangan.

19

20 **Laporan Posisi Keuangan**

21

22 *Kategori Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan*

23

24 149. Jumlah tercatat untuk setiap kategori berikut, sebagaimana didefinisikan
25 dalam Pernyataan ini, diungkapkan dalam laporan posisi keuangan atau catatan atas
26 laporan keuangan:

27 (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi
28 menunjukkan secara terpisah per kelompok jenis instrumen:

29 (i) utang;

30 (ii) ekuitas; dan

31 (iii) derivatif

32 (b) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;

33 (c) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi
34 menunjukkan secara terpisah per kelompok jenis instrumen:

35 (i) utang; dan

36 (ii) derivatif

37 (d) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

38

1 *Reklasifikasi*

2

3 150. BI mengungkapkan, jika dalam periode pelaporan berjalan atau sebelumnya,
4 BI melakukan reklasifikasi aset keuangan sesuai dengan paragraf 53. Untuk setiap
5 peristiwa, BI mengungkapkan:

6 (a) Tanggal reklasifikasi.

7 (b) Penjelasan perubahan model bisnis dan deskripsi kualitatif dampaknya
8 terhadap laporan keuangan BI.

9 (c) Jumlah yang direklasifikasi dari dan ke setiap kategori.

10

11 151. Jika, sejak tanggal laporan tahunan terakhir, BI mereklasifikasi aset keuangan
12 dari kategori nilai wajar melalui selisih revaluasi sesuai dengan paragraf 41(a)
13 menjadi diukur pada biaya diamortisasi, maka BI mengungkapkan:

14 (a) Nilai wajar aset keuangan saat akhir periode pelaporan; dan

15 (b) Keuntungan atau kerugian nilai wajar yang seharusnya diakui dalam selisih
16 revaluasi instrumen keuangan selama periode pelaporan seandainya aset
17 keuangan tidak dilakukan reklasifikasi.

18

19 152. BI mengungkapkan rekonsiliasi jumlah selisih revaluasi instrumen keuangan
20 pada awal dan akhir periode. Rekonsiliasi selisih revaluasi instrumen keuangan
21 tersebut diungkapkan dengan menunjukkan:

22 (a) perubahan selisih revaluasi instrumen keuangan akibat perubahan nilai wajar;

23 (b) perubahan selisih revaluasi instrumen keuangan karena reklasifikasi dari aset
24 keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi ke biaya
25 perolehan diamortisasi;

26 (c) perubahan selisih revaluasi instrumen keuangan akibat penurunan nilai aset
27 keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi;

28 (d) perubahan selisih revaluasi instrumen keuangan karena pemindahan ke
29 surplus defisit akibat aset keuangan dihentikan pengakuannya;

30 (e) perubahan selisih revaluasi instrumen keuangan karena pemindahan ke
31 surplus defisit akibat liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya;

32 (f) perubahan selisih revaluasi instrumen keuangan karena pemindahan ke
33 surplus defisit akibat penerapan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar; dan

34 (g) perubahan selisih revaluasi instrumen keuangan karena pemindahan ke
35 surplus defisit akibat penerapan akuntansi lindung nilai atas arus kas.

36

37

38

39

1 *Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan*

2
3 153. Pengungkapan dalam paragraf 154–157 melengkapi persyaratan
4 Pengungkapan Lain dari Pernyataan ini dan disyaratkan untuk seluruh instrumen
5 keuangan yang diakui yang disalinghapuskan sesuai dengan paragraf 139 Pernyataan
6 ini. Pengungkapan ini juga berlaku untuk instrumen keuangan yang diakui yang
7 tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat
8 dipaksakan (*enforceable master netting arrangement*) atau perjanjian serupa, terlepas
9 dari apakah perjanjian tersebut disalinghapuskan sesuai dengan paragraf 139.

10
11 154. BI mengungkapkan informasi untuk memungkinkan pengguna laporan
12 keuangannya untuk mengevaluasi dampak atau potensi dampak perjanjian neto
13 (*netting arrangement*) terhadap posisi keuangan BI. Hal ini termasuk dampak atau
14 potensi dampak dari hak saling hapus yang terkait dengan aset keuangan dan
15 liabilitas keuangan entitas yang diakui yang termasuk dalam ruang lingkup paragraf
16 153.

17
18 155. Untuk memenuhi tujuan paragraf 154, BI mengungkapkan, pada akhir
19 periode pelaporan, informasi kuantitatif berikut secara terpisah untuk aset
20 keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui yang termasuk dalam ruang lingkup
21 paragraf 153:

- 22 (a) jumlah bruto aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui tersebut;
23 (b) jumlah yang disalinghapus sesuai dengan kriteria dalam paragraf 139 ketika
24 menentukan jumlah neto yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan;
25 (c) jumlah neto yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan;
26 (d) jumlah yang tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto
27 yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa yang tidak termasuk dalam
28 paragraf, termasuk:
29 (i) jumlah terkait dengan instrumen keuangan diakui yang tidak memenuhi
30 sebagian atau seluruh kriteria dalam paragraf 139; dan
31 (ii) jumlah terkait dengan agunan keuangan (termasuk agunan kas); dan
32 (e) jumlah neto setelah mengurangkan jumlah (d) dari jumlah (c) di atas.

33 Informasi yang disyaratkan oleh paragraf ini disajikan dalam format tabel, secara
34 terpisah untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali terdapat format lain
35 yang lebih sesuai.

36
37 156. Jumlah total yang diungkapkan sesuai dengan paragraf 155(d) untuk
38 instrumen dibatasi sesuai dengan jumlah dalam paragraf 155(c) untuk instrumen
39 tersebut.

1 157. BI menyajikan deskripsi mengenai hak saling hapus yang terkait dengan aset
2 keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui BI yang tunduk pada pengaturan induk
3 yang dapat dipaksakan untuk menyelesaikan secara neto atau perjanjian serupa
4 yang diungkapkan sesuai dengan paragraf 155(d), termasuk sifat dari hak-hak
5 tersebut.

6
7 158. Jika informasi yang disyaratkan oleh paragraf 154–157 diungkapkan dalam
8 lebih dari satu Catatan Atas Laporan Keuangan, maka BI membuat referensi silang
9 antara catatan-catatan tersebut.

10
11 *Agunan*

12
13 159. BI mengungkapkan jumlah tercatat aset keuangan yang dijamin sebagai
14 agunan untuk liabilitas atau liabilitas kontinjensi, termasuk jumlah yang telah
15 direklasifikasi sesuai dengan paragraf 34(a).

16
17 *Akun Penyisihan Kerugian Kredit*

18
19 160. Jumlah tercatat aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih
20 revaluasi sesuai dengan paragraf 41(a) dan (b) tidak dikurangi dengan penyisihan
21 kerugian penurunan nilai dan BI tidak menyajikan penyisihan kerugian penurunan
22 nilai secara terpisah di Laporan Posisi Keuangan sebagai pengurang dari jumlah
23 tercatat aset keuangan. Namun, BI mengungkapkan penyisihan kerugian penurunan
24 nilai dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

25
26 ***Laporan Surplus Defisit***

27
28 *Pos Penghasilan, Beban, Keuntungan, atau Kerugian*

29
30 161. BI mengungkapkan pos penghasilan, beban, keuntungan atau kerugian
31 berikut ini dalam Laporan Surplus Defisit atau Catatan Atas Laporan Keuangan:

32 (a) Keuntungan atau kerugian neto atas:

33 (i) Aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar
34 melalui selisih revaluasi;

35 (ii) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan

36 (iii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

37 (b) Total penghasilan bunga dan total beban bunga (dihitung dengan
38 menggunakan metode bunga efektif) aset keuangan yang diukur pada biaya
39 perolehan diamortisasi sesuai dengan paragraf 40 atau yang diukur pada nilai

- 1 wajar melalui selisih revaluasi sesuai paragraf 41(a) dan liabilitas keuangan
2 yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan paragraf 44.
- 3 (c) Penghasilan dan beban imbalan (selain jumlah yang termasuk dalam penentuan
4 suku bunga efektif) yang timbul dari:
- 5 (i) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai
6 dengan paragraf 40 atau yang diukur pada nilai wajar melalui selisih
7 revaluasi sesuai paragraf 41(a) dan liabilitas keuangan yang diukur pada
8 biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan paragraf 44; dan
- 9 (ii) aktivitas wali amanat dan aktivitas fidusia lain yang menyebabkan adanya
10 kepemilikan atau investasi aset atas nama individual, wali amanat,
11 program imbalan pasca kerja, dan institusi lain.
- 12 162. BI mengungkapkan analisis keuntungan atau kerugian yang diakui dalam
13 Laporan Surplus Defisit yang timbul dari penghentian pengakuan aset keuangan
14 yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menunjukkan secara
15 terpisah keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset
16 keuangan tersebut. Pengungkapan ini mencakup alasan penghentian pengakuan aset
17 keuangan.

18

19 ***Pengungkapan Lain***

20

21 *Kebijakan Akuntansi*

22

- 23 163. Sesuai dengan PKAK 02: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 64, BI
24 mengungkapkan kebijakan akuntansi signifikan, berisi dasar pengukuran yang
25 digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang
26 relevan untuk memahami laporan keuangan.

27

28 *Nilai Wajar*

29

- 30 164. ***BI mengungkapkan informasi sebagai berikut:***

- 31 ***(a) Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam***
32 ***Laporan Posisi Keuangan setelah pengakuan awal, teknik penilaian***
33 ***dan input yang digunakan untuk mengembangkan pengukuran***
34 ***tersebut.***
- 35 ***(b) Untuk pengukuran nilai wajar yang menggunakan input yang tidak***
36 ***dapat diobservasi yang signifikan (Level 3), dampak dari pengukuran***
37 ***terhadap selisih revaluasi instrumen keuangan untuk periode tersebut.***

38

- 1 165. Untuk memenuhi tujuan dalam paragraf 164 di atas, BI mempertimbangkan
2 seluruh hal sebagai berikut:
- 3 (a) tingkat rincian yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan pengungkapan;
 - 4 (b) berapa banyak penekanan yang ditetapkan pada setiap persyaratan;
 - 5 (c) berapa banyak penggabungan atau pemisahan yang perlu dilaksanakan; dan
 - 6 (d) apakah pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi tambahan untuk
7 mengevaluasi informasi kuantitatif yang diungkapkan.
 - 8 (e) Jika pengungkapan yang diberikan sesuai dengan Pernyataan ini dan
9 Pernyataan lain tidak memadai untuk memenuhi tujuan dalam paragraf 164,
10 maka BI mengungkapkan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk
11 memenuhi tujuan tersebut.
- 12
- 13 166. Untuk memenuhi tujuan dalam paragraf 164, BI mengungkapkan, sedikitnya,
14 informasi berikut untuk setiap kelas aset dan liabilitas keuangan (lihat paragraf 167)
15 dalam menentukan kelas aset dan liabilitas keuangan yang sesuai) yang diukur pada
16 nilai wajar melalui selisih revaluasi dalam Laporan Posisi Keuangan setelah
17 pengakuan awal:
- 18 (a) pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan.
 - 19 (b) level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara
20 keseluruhan (Level 1, 2, atau 3).
 - 21 (c) jumlah perpindahan apapun antara Level 1 dan Level 2 hirarki nilai wajar,
22 alasan untuk perpindahan tersebut dan kebijakan BI untuk menentukan kapan
23 perpindahan antar level dianggap telah terjadi (lihat paragraf 168).
24 Perpindahan ke dalam setiap level diungkapkan dan didiskusikan secara
25 terpisah dari perpindahan yang keluar dari setiap level.
 - 26 (d) untuk pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam Level 2 dan Level 3
27 hirarki nilai wajar, deskripsi mengenai teknik penilaian dan input yang
28 digunakan dalam pengukuran nilai wajar. Jika telah terjadi perubahan dalam
29 teknik penilaian (contohnya perubahan dari pendekatan pasar menjadi
30 pendekatan penghasilan atau penggunaan teknik penilaian tambahan), maka BI
31 mengungkapkan perubahan tersebut dan alasan mengapa hal tersebut
32 dilakukan. Untuk pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam Level 3
33 hirarki nilai wajar, BI menyediakan informasi kuantitatif mengenai input yang
34 tidak dapat diobservasi yang signifikan yang digunakan dalam pengukuran nilai
35 wajar. BI tidak disyaratkan untuk membuat informasi kuantitatif untuk
36 mematuhi persyaratan pengungkapan ini jika input kuantitatif yang tidak dapat
37 diobservasi tidak dikembangkan oleh BI ketika mengukur nilai wajar
38 (contohnya ketika BI menggunakan harga dari transaksi sebelumnya atau
39 informasi penentuan harga pihak ketiga tanpa penyesuaian). Akan tetapi,

- 1 ketika menyediakan pengungkapan ini BI tidak dapat mengabaikan input
2 kuantitatif yang tidak dapat diobservasi yang signifikan terhadap pengukuran
3 nilai wajar dan umumnya tersedia bagi BI.
- 4 (e) untuk pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai
5 wajar, rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir, mengungkapkan secara
6 terpisah perubahan selama periode yang disebabkan oleh hal sebagai berikut:
- 7 (i) Total keuntungan atau kerugian yang terealisasi untuk periode yang
8 diakui dalam surplus defisit dan pos dalam surplus defisit dimana
9 keuntungan atau kerugian tersebut diakui.
- 10 (ii) Total keuntungan atau kerugian untuk periode yang diakui dalam selisih
11 revaluasi instrumen keuangan, dan pos dalam selisih revaluasi instrumen
12 keuangan dimana keuntungan atau kerugian tersebut diakui.
- 13 (iii) Pembelian, penjualan, penerbitan dan penyelesaian (setiap jenis
14 perubahan tersebut diungkapkan secara terpisah).
- 15 (iv) Jumlah perpindahan apapun ke dalam atau keluar dari Level 3 hirarki
16 nilai wajar, alasan untuk perpindahan tersebut dan kebijakan BI untuk
17 menentukan kapan perpindahan antar level dianggap telah terjadi (lihat
18 paragraf 168). Perpindahan ke dalam Level 3 diungkapkan dan
19 didiskusikan secara terpisah dari perpindahan keluar dari Level 3
- 20 (f) Untuk pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai
21 wajar, deskripsi proses penilaian yang digunakan oleh BI (termasuk, sebagai
22 contoh, bagaimana BI menentukan kebijakan dan prosedur penilaiannya dan
23 menganalisa perubahan dalam pengukuran nilai wajar dari periode ke
24 periode).
- 25 (g) Untuk pengukuran nilai wajar yang dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai
26 wajar:
- 27 (i) Untuk seluruh pengukuran tersebut, deskripsi naratif mengenai
28 sensitivitas pengukuran nilai wajar terhadap perubahan input yang tidak
29 dapat diobservasi jika perubahan terhadap input ke dalam jumlah yang
30 berbeda dapat menghasilkan pengukuran nilai wajar yang secara
31 signifikan lebih tinggi atau lebih rendah. Jika terdapat keterkaitan antara
32 input tersebut dan input lain yang tidak dapat diobservasi yang digunakan
33 dalam pengukuran nilai wajar, maka BI juga menyediakan deskripsi
34 mengenai keterkaitan tersebut dan bagaimana hal tersebut dapat
35 memperbesar atau mengurangi dampak perubahan input yang tidak
36 dapat diobservasi pada pengukuran nilai wajar. Untuk memenuhi
37 persyaratan pengungkapan tersebut, deskripsi naratif mengenai

- 1 sensitivitas terhadap perubahan input yang tidak dapat diobservasi
2 termasuk, paling sedikit, input yang tidak dapat diobservasi yang
3 diungkapkan ketika memenuhi (d).
- 4 (ii) Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika mengubah satu atau
5 lebih input yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan sewajarnya
6 asumsi alternatif yang dapat mengubah nilai wajar secara signifikan, maka
7 BI menyatakan fakta tersebut dan mengungkapkan dampak dari
8 perubahan tersebut. BI mengungkapkan bagaimana dampak dari
9 perubahan untuk mencerminkan sewajarnya asumsi alternatif tersebut
10 dihitung. Untuk tujuan tersebut, signifikansi dipertimbangkan dengan
11 melihat total selisih revaluasi, modal, dan akumulasi surplus defisit.

12
13 167. BI menentukan kelas aset dan liabilitas keuangan yang sesuai dengan dasar
14 sebagai berikut:

- 15 (a) sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas; dan
16 (b) level hirarki nilai wajar di mana pengukuran nilai wajar tersebut
17 dikategorikan.

18 Jumlah kelas mungkin perlu lebih banyak untuk pengukuran nilai wajar yang
19 dikategorikan dalam Level 3 hirarki nilai wajar karena pengukuran tersebut
20 memiliki tingkat ketidakpastian dan subjektivitas yang lebih besar. Menentukan
21 kelas aset dan liabilitas keuangan yang sesuai untuk pengungkapan tentang
22 pengukuran nilai wajar yang perlu untuk disediakan membutuhkan pertimbangan.
23 Kelas aset dan liabilitas keuangan seringkali membutuhkan pemisahan yang lebih
24 besar daripada pos yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan. Akan tetapi, BI
25 menyediakan informasi yang memadai untuk mengizinkan rekonsiliasi terhadap pos
26 yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

27
28 168. BI mengungkapkan dan mengikuti kebijakannya secara konsisten untuk
29 menentukan kapan perpindahan antar level hirarki nilai wajar dianggap telah terjadi
30 sesuai dengan paragraf 166(c) dan (e) (iv). Kebijakan mengenai waktu pengakuan
31 perpindahan sama untuk perpindahan ke dalam level tersebut dan untuk
32 perpindahan ke luar dari level tersebut. Contoh dari kebijakan dalam menentukan
33 waktu dari perpindahan termasuk hal sebagai berikut:

- 34 (a) tanggal peristiwa atau perubahan dalam keadaan yang menimbulkan
35 perpindahan.
36 (b) awal periode pelaporan.
37 (c) akhir periode pelaporan.

38

1 169. BI dapat memiliki sekelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang
2 terekspos risiko pasar dan risiko kredit dari setiap pihak lawan. Jika BI mengelola
3 kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan eksposur netonya
4 terhadap risiko pasar atau risiko kredit, maka BI diizinkan untuk menerapkan
5 pengecualian terhadap Pernyataan ini dalam mengukur nilai wajar. Pengecualian
6 tersebut mengizinkan BI untuk mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan
7 liabilitas keuangan berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual pada posisi
8 *net long* (yaitu aset) untuk risiko eksposur tertentu atau dibayar untuk mengalihkan
9 pada posisi *net short* (yaitu liabilitas) untuk risiko eksposur tertentu dalam
10 transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar
11 saat ini. Sejalan dengan hal tersebut, BI mengukur nilai wajar kelompok aset
12 keuangan dan liabilitas keuangan secara konsisten dengan bagaimana pelaku pasar
13 akan menetapkan harga eksposur risiko neto pada tanggal pengukuran. Jika BI
14 membuat keputusan kebijakan akuntansi untuk menggunakan pengecualian pada
15 paragraf ini, maka BI mengungkapkan fakta tersebut.

16
17 170. Untuk liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi dan
18 diterbitkan dengan peningkatan kualitas kredit pihak ketiga yang tak terpisahkan, BI
19 mengungkapkan keberadaan peningkatan kualitas kredit dan apakah hal tersebut
20 telah tercerminkan dalam pengukuran nilai wajar liabilitas.

21
22 171. BI menyajikan pengungkapan kuantitatif yang disyaratkan oleh Pernyataan ini
23 dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

24 25 **Sifat dan Cakupan Risiko yang Timbul dari Instrumen Keuangan**

26
27 172. BI mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan
28 keuangan untuk memperoleh sifat dan cakupan pengelolaan risiko yang timbul dari
29 instrumen keuangan yang mana BI terekspos pada akhir periode pelaporan.

30
31 173. Pengungkapan yang disyaratkan di paragraf 174 memfokuskan pada risiko
32 yang timbul dari instrumen keuangan dan bagaimana risiko tersebut dikelola.
33 Risiko ini umumnya mencakup, tetapi tidak terbatas pada, risiko kredit, risiko
34 likuiditas (*liquidity risk*), dan risiko pasar.

35 36 **Pengungkapan Kualitatif**

37
38 174. Untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan, BI
39 mengungkapkan:

- 1 (a) eksposur risiko dan bagaimana risiko tersebut timbul;
- 2 (b) tujuan, kebijakan, dan proses pengelolaan risiko dan metode yang digunakan
- 3 untuk mengukur risiko tersebut; dan
- 4 (c) setiap perubahan pada (a) atau (b) dari periode sebelumnya.

5

6 **TANGGAL EFEKTIF & KETENTUAN TRANSISI**

7

8 **Tanggal efektif**

9

10 175. Pernyataan ini berlaku mulai tanggal yang ditetapkan dalam Peraturan
11 Dewan Gubernur BI. Penerapan ini diizinkan untuk pengaturan tentang investasi
12 pada instrumen ekuitas. Jika BI menerapkan ini Pernyataan ini, maka BI harus
13 mengungkapkan fakta tersebut.

14

15 **Ketentuan Transisi**

16

17 176. BI menerapkan Pernyataan ini secara prospektif. Pernyataan ini berlaku pula
18 bagi saldo instrumen keuangan yang ada pada tanggal efektif. Dalam hal penilaian
19 risiko kredit instrumen keuangan untuk tujuan penurunan nilai, BI tetap
20 mempertimbangkan informasi sejak pengakuan awal sesuai pengaturan di paragraf
21 185-187.

22

23 177. Untuk tujuan ketentuan transisi dalam paragraf 176 dan 178-187, tanggal
24 penerapan awal adalah tanggal ketika BI pertama kali menerapkan Pernyataan ini
25 dan tanggal tersebut harus merupakan awal periode pelaporan pertama setelah
26 penerbitan Pernyataan ini.

27

28 ***Transisi untuk Klasifikasi dan Pengukuran***

29

30 178. Pada tanggal penerapan awal, BI menilai apakah suatu aset keuangan
31 memenuhi kondisi dalam paragraf 40(a) atau 41(a)(i) berdasarkan fakta dan
32 keadaan yang ada pada tanggal tersebut.

33

34 179. BI menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan berdasarkan
35 fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal.

36

37 180. Pada tanggal penerapan awal, BI dapat menetapkan aset keuangan untuk
38 diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi sesuai dengan paragraf 43.

1 Penetapan tersebut dibuat berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal
2 penerapan awal.

3

4 181. Pada tanggal penerapan awal, BI:

5 (a) membatalkan penetapan sebelumnya atas aset keuangan yang diukur pada
6 nilai wajar melalui selisih revaluasi jika aset keuangan tersebut tidak
7 memenuhi kondisi dalam paragraf 43.

8 (b) dapat membatalkan penetapan sebelumnya atas aset keuangan yang diukur
9 pada nilai wajar melalui selisih revaluasi jika aset keuangan tersebut
10 memenuhi kondisi dalam paragraf 43.

11 Pembatalan tersebut dibuat berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal
12 penerapan awal.

13

14 182. Pada tanggal penerapan awal, BI:

15 (a) dapat menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui
16 selisih revaluasi sesuai dengan paragraf 45(a).

17 (b) membatalkan penetapan sebelumnya atas liabilitas keuangan yang diukur pada
18 nilai wajar melalui selisih revaluasi jika penetapan tersebut dilakukan saat
19 pengakuan awal sesuai dengan kondisi yang tercakup dalam paragraf 45(a) dan
20 penetapan tersebut tidak memenuhi kondisi pada tanggal penerapan awal.

21 (c) dapat membatalkan penetapan sebelumnya atas liabilitas keuangan yang
22 diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi jika penetapan tersebut dibuat
23 saat pengakuan awal sesuai dengan kondisi yang tercakup dalam paragraf
24 45(a) dan penetapan tersebut memenuhi kondisi pada tanggal penerapan
25 awal.

26 Penetapan dan pembatalan tersebut dibuat berdasarkan fakta dan keadaan yang
27 ada pada tanggal penerapan awal.

28

29 183. Pada tanggal penerapan awal, BI diizinkan untuk membuat penetapan dalam
30 paragraf 07 untuk kontrak yang telah ada pada tanggal tersebut hanya jika BI
31 menetapkan hal serupa untuk seluruh kontrak lain yang serupa. Perubahan dalam
32 aset neto yang timbul dari penetapan tersebut diakui dalam selisih revaluasi.

33

34 184. BI mengadopsi persyaratan klasifikasi dan pengukuran dalam Pernyataan ini
35 (yang termasuk persyaratan yang berkaitan dengan pengukuran biaya perolehan
36 diamortisasi untuk aset keuangan dan penurunan nilai) pada Bagian Pengukuran
37 Biaya Perolehan Diamortisasi dan Bagian Penurunan Nilai dalam Pernyataan ini
38 sehingga BI menyediakan pengungkapan sebagaimana ditetapkan dalam Bagian

1 Pengungkapan dalam Pernyataan ini namun tidak perlu untuk menyajikan kembali
2 periode terdahulu.

3

4 **Penurunan Nilai**

5

6 185. Pada tanggal penerapan awal, BI menggunakan informasi wajar dan
7 terdukung yang tersedia tanpa biaya dan usaha berlebihan untuk menentukan
8 risiko kredit pada tanggal pengakuan awal instrumen keuangan (atau untuk
9 komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan pada tanggal ketika BI menjadi
10 salah satu pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan sesuai paragraf
11 74) dan membandingkannya dengan risiko kredit pada tanggal penerapan awal
12 Pernyataan ini. Dampak yang ditimbulkan dari hasil evaluasi ini diakui sebagai
13 keuntungan atau kerugian dan penyesuaian penyisihan atau selisih revaluasi
14 instrumen keuangan di periode berjalan.

15

16 186. Ketika menentukan apakah terdapat peningkatan signifikan dalam risiko
17 kredit sejak pengakuan awal, BI dapat menerapkan:

18 (a) persyaratan dalam paragraf 78 dan PPI 38-PPI 40; dan

19 (b) anggapan yang dapat disanggah (*rebuttable presumption*) dalam paragraf 79
20 untuk pembayaran kontraktual yang telah tertunggak untuk periode tidak
21 lebih dari 30 hari tunggakan jika BI akan menerapkan persyaratan penurunan
22 nilai dengan mengidentifikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak
23 pengakuan awal instrumen keuangan tersebut berdasarkan informasi
24 tunggakan.

25

26 187. Pada tanggal penerapan awal jika penentuan apakah terdapat peningkatan
27 risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal mensyaratkan biaya atau usaha
28 yang berlebihan, maka BI mengakui penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit
29 ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan pada setiap tanggal pelaporan
30 keuangan sampai instrumen keuangan dihentikan pengakuannya (kecuali instrumen
31 keuangan tersebut memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan, di mana
32 paragraf 186 berlaku).

33

1 **LAMPIRAN A**

2
3 **DEFINISI ISTILAH**

4
5 ***Lampiran ini merupakan bagian tak terpisahkan dari PKAK 06.***

6
7 **Aset keuangan kebijakan.**

8 selanjutnya disebut sebagai aset keuangan dalam Pernyataan ini, setiap aset yang
9 digunakan dalam pelaksanaan kebijakan BI yang berbentuk:

- 10 (a) kas;
11 (b) instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas lain; atau
12 (c) hak kontraktual;
13 (i) untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain; atau
14 (ii) untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan
15 entitas lain dalam kondisi yang memberikan manfaat di masa yang akan
16 datang.

17 Untuk aset keuangan nonkebijakan diatur dalam PKAK 07: Transaksi Tidak Unik.

18
19 **Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.**

20 Aset-aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk
21 pada saat pengakuan awal.

22
23 **Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.**

24 Jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur saat pengakuan awal
25 dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif
26 menggunakan **metode bunga efektif** yang dihitung dari selisih antara nilai awal
27 dan nilai jatuh temponya dan, untuk aset keuangan, disesuaikan dengan
28 **penyisihan kerugiannya.**

29
30 **Biaya transaksi.**

31 Biaya inkremental yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan,
32 penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan (lihat paragraf
33 PPI15). Biaya inkremental adalah biaya yang tidak akan terjadi jika BI tidak
34 memperoleh, menerbitkan, atau melepaskan instrumen keuangan.

35
36 **Credit-impaired financial asset (aset keuangan memburuk).**

37 Aset keuangan mengalami *credit-impaired* ketika satu atau lebih peristiwa yang
38 memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan

1 telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit
2 termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- 3 (a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- 4 (b) pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- 5 (c) pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual karena
6 kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi
7 pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak
8 mengalami kesulitan tersebut;
- 9 (d) terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau
10 melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- 11 (e) hilangnya pasar aktif aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- 12 (f) pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang
13 mencerminkan **kerugian kredit** yang terjadi.

14 Sulit untuk mengidentifikasi peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak
15 kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami
16 penurunan nilai kredit.

17 18 **Derivatif.**

19 Instrumen keuangan atau kontrak lain yang termasuk dalam ruang lingkup
20 Pernyataan ini dengan tiga karakteristik berikut ini:

- 21 (a) nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan
22 (sering disebut dengan pendasar (*underlying*)), antara lain: suku bunga, harga
23 instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau
24 indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lain.
25 Untuk variabel nonkeuangan, variabel tersebut tidak spesifik terkait dengan
26 pihak-pihak dalam kontrak;
- 27 (b) tidak mensyaratkan investasi awal neto atau investasi awal neto dalam jumlah
28 yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang disyaratkan untuk kontrak
29 jenis lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak serupa sebagai akibat
30 perubahan faktor pasar; dan
- 31 (c) diselesaikan pada tanggal tertentu di masa depan.

32 33 **Dividen.**

34 Distribusi laba kepada pemegang instrumen ekuitas sesuai proporsi kepemilikan.

35 36 **Harga transaksi (transaction price).**

37 Jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak BI dalam pertukaran untuk
38 mengalihkan instrumen keuangan yang dijanjikan kepada pihak lawan, tidak
39 termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

1 **Instrumen ekuitas.**

2 Setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah
3 dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

4

5 **Instrumen keuangan.**

6 Setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan BI dan liabilitas keuangan atau
7 instrumen ekuitas entitas lain.

8

9 **Instrumen keuangan kebijakan.**

10 Instrumen keuangan yang digunakan manajemen BI untuk mencapai dan
11 memelihara stabilitas nilai rupiah sesuai dengan amanat peraturan perundang-
12 undangan. Untuk selanjutnya disebut sebagai instrumen keuangan dalam
13 Pernyataan ini.

14

15 *BI menggunakan instrumen keuangan kebijakan untuk mencapai dan memelihara*
16 *stabilitas nilai rupiah. Sebagai contoh, Surat Berharga Negara (SBN) merupakan*
17 *instrumen keuangan kebijakan karena merupakan instrumen operasi moneter yang*
18 *digunakan untuk memengaruhi jumlah uang beredar dalam rangka mencapai dan*
19 *memelihara stabilitas nilai rupiah terhadap barang dan jasa. Selain itu, Surat Berharga*
20 *Valas juga merupakan instrumen keuangan kebijakan karena digunakan untuk*
21 *memelihara cadangan devisa yang setiap saat dapat digunakan sebagai instrumen*
22 *untuk memengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.*

23

24 *BI dapat memiliki instrumen keuangan nonkebijakan yang tidak dimaksudkan untuk*
25 *mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah. Sebagai contoh:*

26 1. *Kepemilikan instrumen keuangan dengan tujuan diperdagangkan untuk pengambilan*
27 *keuntungan jangka pendek. Tujuan ini tidak sesuai dengan tujuan Bank Indonesia*
28 *untuk memelihara stabilitas nilai rupiah.*

29 2. *Penempatan pada organisasi internasional sebagai wujud keanggotaan, seperti*
30 *penempatan pada Bank for International Settlements (BIS) dan International*
31 *Islamic Liquidity Management (IILM), tidak ditujukan untuk memelihara stabilitas*
32 *nilai rupiah.*

33

34 **Instrumen lindung nilai.**

35 (a) *derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai; atau*

36 (b) *aset keuangan nonderivatif atau liabilitas keuangan nonderivatif yang telah*
37 *ditetapkan untuk tujuan lindung nilai (hanya untuk lindung nilai atas risiko*
38 *perubahan kurs), yang nilai wajar atau arus kasnya diperkirakan dapat saling*
39 *hapus dengan perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai (paragraf 107-*

1 112 dan PPI79-PP180 memberikan penjelasan mengenai definisi dari
2 instrumen lindung nilai).

3
4 **Instrumen yang mempunyai fitur opsi jual (puttable instrument).**

5 Instrumen keuangan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menjual
6 kembali instrumen kepada penerbit dan memperoleh kas atau aset keuangan lain
7 atau secara otomatis menjual kembali kepada penerbit pada saat terjadinya suatu
8 peristiwa yang tidak pasti di masa depan atau kematian atau purnakarya dari
9 pemegang instrumen.

10
11 **Item yang dilindung nilai.**

12 Aset, liabilitas, komitmen pasti, prakiraan transaksi yang sangat mungkin terjadi,
13 yang (a) mengekspos BI pada risiko perubahan nilai wajar atau arus kas masa
14 depan, dan (b) ditetapkan sebagai *item* yang dilindung nilai (paragraf 113-119 dan
15 PPI81-PP187 memberikan penjelasan mengenai definisi *item* yang dilindung nilai).

16
17 **Jumlah tercatat bruto aset keuangan.**

18 Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan
19 penyisihan kerugian lainnya.

20
21 **Keefektifan lindung nilai.**

22 Sejauh mana perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindung nilai yang
23 dapat diatribusikan pada risiko yang akan dilindung nilai dapat saling hapus dengan
24 perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai (lihat PPI91-
25 PP203).

26
27 **Kerugian kredit.**

28 Selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada BI sesuai
29 dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima BI (yaitu seluruh
30 kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga
31 efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang
32 berasal dari aset keuangan memburuk). BI mengestimasi arus kas dengan
33 mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan
34 (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi
35 serupa) selama perkiraan umur instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang
36 dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau
37 peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
38 persyaratan kontraktual. Terdapat anggapan bahwa perkiraan umur dari instrumen
39 keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang

1 terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen
2 keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual
3 instrumen keuangan.

4

5 **Kerugian kredit ekspektasian.**

6 Rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing risiko terjadinya
7 gagal bayar sebagai basis pembobotan rerata tertimbang.

8

9 **Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (12-month expected credit losses).**

10 Bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan
11 merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal
12 bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal
13 pelaporan.

14

15 **Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan.**

16 Kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa
17 gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan.

18

19 **Keuntungan atau kerugian modifikasi.**

20 Jumlah yang timbul dari menyesuaikan jumlah tercatat bruto aset keuangan untuk
21 mencerminkan arus kas kontraktual yang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi. BI
22 menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan menurut nilai kini dari
23 estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang perkiraan umur
24 aset keuangan yang dinegosiasi atau dimodifikasi ulang yang didiskontokan dengan
25 suku bunga efektif awal aset keuangan (atau suku bunga efektif awal yang
26 disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari
27 aset keuangan memburuk), atau, ketika dapat diterapkan, suku bunga efektif yang
28 direvisi dihitung sesuai dengan paragraf 128. Ketika mengestimasi arus kas
29 ekspektasian dari aset keuangan, BI mempertimbangkan seluruh persyaratan
30 kontraktual dari aset keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan,
31 opsi beli dan opsi-opsi serupa) tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit
32 ekspektasian, kecuali aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan yang dibeli
33 atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, dalam hal ini entitas juga
34 mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian awal yang dipertimbangkan
35 dalam menghitung suku bunga efektif awal yang disesuaikan kredit.

36

37

38

39

1 **Keuntungan atau kerugian penurunan nilai.**

2 Keuntungan atau kerugian yang diakui pada surplus defisit sesuai dengan paragraf
3 76 dan yang timbul dari penerapan persyaratan penurunan nilai pada Bagian
4 Penurunan Nilai dalam Pernyataan ini.

5
6 **Komitmen pasti.**

7 Perjanjian yang mengikat untuk menukarkan sumber daya dalam kuantitas tertentu
8 pada tingkat harga tertentu dan pada tanggal tertentu di masa depan.

9
10 **Kontrak jaminan keuangan.**

11 Kontrak yang mensyaratkan penerbit untuk melakukan pembayaran tertentu
12 untuk mengganti pemegang atas timbulnya kerugian karena debitur tertentu gagal
13 melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo sesuai dengan persyaratan awal atau
14 persyaratan yang telah dimodifikasi dari suatu instrumen utang.

15
16 **Liabilitas keuangan kebijakan.**

17 Selanjutnya disebut liabilitas keuangan dalam Pernyataan ini, setiap liabilitas yang
18 timbul dalam pelaksanaan kebijakan BI yang berupa kewajiban kontraktual:

- 19 (a) untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
20 (b) untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas
21 lain dengan kondisi yang berpotensi menimbulkan pengorbanan sumber daya
22 di masa depan;

23 Untuk liabilitas keuangan nonkebijakan akan diatur dalam PKAK 07: Transaksi
24 Tidak Unik.

25
26 **Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi.**

27 Liabilitas keuangan yang memenuhi salah satu kondisi berikut ini:

- 28 (a) memenuhi definisi dimiliki untuk diperjualbelikan dalam rangka pelaksanaan
29 kebijakan.
30 (b) pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar
31 melalui selisih revaluasi (sesuai dengan paragraf 45 atau 50).

32 PKAK 07: Transaksi Tidak Unik menetapkan persyaratan untuk menentukan
33 pengukuran yang andal atas nilai wajar liabilitas keuangan, diterapkan sama pada
34 semua *item* yang diukur pada nilai wajar (termasuk yang ditetapkan untuk diukur
35 pada nilai wajar), atau *item* yang nilai wajarnya diungkapkan.

36
37 **Metode bunga efektif.**

38 Metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset
39 keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan

1 pendapatan atau beban bunga pada laporan surplus defisit selama periode yang
2 relevan.

3

4 **Nilai wajar.**

5 Harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar
6 untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada
7 tanggal pengukuran.

8

9 **Pembelian atau penjualan reguler.**

10 Pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan
11 penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan
12 atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

13

14 **Penghentian pengakuan.**

15 Pengeluaran aset keuangan atau liabilitas keuangan yang sebelumnya telah diakui
16 dari laporan posisi keuangan BI.

17

18 **Penyisihan kerugian.**

19 Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur
20 sesuai dengan paragraf 40, akumulasi jumlah penurunan nilai untuk aset keuangan
21 diukur sesuai dengan paragraf 41 dan provisi untuk kerugian kredit ekspektasian
22 atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan.

23

24 **Prakiraan transaksi.**

25 Transaksi masa depan yang belum mengikat tetapi telah diantisipasi.

26

27 **Rasio lindung nilai.**

28 Hubungan antara kuantitas instrumen lindung nilai dengan kuantitas *item* lindung
29 nilai dalam hal pembobotan relatif mereka.

30

31 **Risiko kredit.**

32 Risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian
33 keuangan kepada pihak lain diakibatkan kegagalannya dalam memenuhi suatu
34 kewajiban.

35

36 **Selisih revaluasi.**

37 Perubahan kumulatif nilai wajar aset dan liabilitas BI atau dampak keuangan dari
38 transaksi unik BI yang belum mencapai tujuan akhir pelaksanaan transaksi tersebut.

39

1 **Selisih revaluasi instrumen keuangan.**

2 Perubahan kumulatif nilai wajar aset dan liabilitas keuangan BI yang belum
3 mencapai tujuan akhir pelaksanaan transaksi tersebut.
4

5 **Suku bunga efektif.**

6 Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau
7 penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas
8 keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan
9 diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, BI
10 mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh
11 persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh,
12 percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak
13 mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh
14 fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang
15 terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku
16 bunga efektif (lihat paragraf PPI08-PP110), biaya transaksi, dan seluruh premium
17 atau diskonto lainnya. Terdapat anggapan bahwa arus kas dan perkiraan umur dari
18 kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan
19 tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus
20 kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen
21 keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka
22 waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan)
23 tersebut.
24

25 **Suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit.**

26 Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau
27 penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan
28 biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari
29 aset keuangan memburuk. Pada saat menghitung suku bunga efektif yang
30 disesuaikan dengan kredit, BI mengestimasi arus kas ekspektasian dengan
31 mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari aset keuangan (sebagai
32 contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) dan
33 kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan
34 komisi yang dibayarkan atau diterima pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang
35 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (lihat paragraf
36 PPI08-PP110), biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.
37 Terdapat anggapan bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen
38 keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus
39 yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau sisa umur

1 instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas
2 menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen
3 keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

4

5 **Tanggal reklasifikasi.**

6 Hari pertama pada periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis
7 yang menyebabkan BI mereklasifikasi aset keuangan.

8

9 **Tertunggak.**

10 Aset keuangan tertunggak jika pihak lawan telah gagal melakukan pembayaran
11 ketika telah jatuh tempo secara kontraktual.

1 **LAMPIRAN B**

2
3 **PEDOMAN PENERAPAN**

4
5 *Lampiran ini merupakan bagian tak terpisahkan dari PKAK 06. Lampiran ini*
6 *menjelaskan penerapan dari paragraf 01-187 dan memiliki kekuatan yang sama*
7 *dengan bagian lain dari PKAK 06.*

8
9 **RUANG LINGKUP**

10
11 PP01. Beberapa kontrak mensyaratkan pembayaran berdasarkan iklim,
12 geologis, atau variabel fisik lain (Kontrak yang didasarkan pada variabel iklim
13 terkadang disebut juga sebagai “derivatif iklim”). Jika kontrak tersebut tidak
14 termasuk dalam ruang lingkup SAU tentang Kontrak Asuransi sesuai ketentuan
15 PKAK 07: Transaksi Tidak Unik dan merupakan instrumen keuangan kebijakan,
16 maka kontrak tersebut termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini.

17
18 PP02. Kontrak jaminan keuangan dapat memiliki beberapa bentuk hukum,
19 seperti jaminan, beberapa jenis *letters of credit*, *credit default contract*, atau kontrak
20 asuransi. Perlakuan akuntansi untuk kontrak tersebut tidak bergantung pada
21 bentuk hukumnya. Berikut adalah contoh perlakuan akuntansi yang sesuai untuk
22 kontrak tersebut (lihat paragraf 03(c)):

23 (a) BI menerapkan Pernyataan ini untuk kontrak jaminan keuangan yang
24 diterbitkan. Paragraf 56 mensyaratkan BI untuk mengakui kontrak jaminan
25 keuangan pada awalnya menggunakan nilai wajar. Jika kontrak jaminan
26 keuangan diterbitkan untuk pihak tidak berelasi dalam suatu transaksi yang
27 wajar yang berdiri sendiri, maka nilai wajarnya pada saat dimulainya transaksi
28 kemungkinan sama dengan premi yang diterima, kecuali terdapat bukti yang
29 sebaliknya. Selanjutnya, kecuali paragraf 25-34 dan PPI9-PP26 diterapkan
30 (ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi kualifikasi penghentian
31 pengakuan atau pendekatan keterlibatan berkelanjutan), BI mengukur pada
32 jumlah yang lebih tinggi antara:

- 33 (i) jumlah yang ditentukan sesuai dengan Bagian Penurunan Nilai dalam
34 Pernyataan ini; dan
35 (ii) jumlah pada saat pengakuan awal dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah
36 kumulatif penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip SAU tentang
37 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan sesuai ketentuan PKAK 07:
38 Transaksi Tidak Unik (lihat paragraf 44(c)).

- 1 (b) Beberapa jaminan yang terkait dengan pinjaman yang diberikan (sebagai
2 prasyarat pembayaran), tidak mensyaratkan pemegangnya terekspos dan telah
3 terjadi kerugian atas, kegagalan debitur untuk melakukan pembayaran atas
4 aset yang dijamin ketika jatuh tempo. Contoh dari jaminan seperti itu adalah
5 jaminan yang mensyaratkan pembayaran sebagai akibat dari perubahan
6 peringkat kredit atau indeks kredit tertentu. Jaminan tersebut bukan
7 merupakan kontrak jaminan keuangan, sebagaimana didefinisikan dalam
8 Pernyataan ini. Jaminan tersebut adalah derivatif dan penerbit menerapkan
9 Pernyataan ini untuk jaminan tersebut.

11 **PENGAKUAN DAN PENGHENTIAN PENGAKUAN**

13 **Pengakuan Awal**

15 PP03. Sebagai konsekuensi dari prinsip di paragraf 10 BI mengakui seluruh hak
16 kontraktual dan kewajiban kontraktual yang timbul dari derivatif sebagai aset dan
17 liabilitas dalam laporan posisi keuangannya, kecuali untuk derivatif yang
18 menghalangi pengalihan aset keuangan untuk dicatat sebagai penjualan (lihat
19 paragraf PP23). Jika pengalihan atas aset keuangan tidak memenuhi kriteria
20 penghentian pengakuan, maka pihak yang menerima pengalihan tidak mengakui
21 aset alihan tersebut sebagai aset miliknya (lihat paragraf PP24).

23 PP04. Berikut ini merupakan contoh penerapan prinsip di paragraf 10:

- 24 (a) Piutang dan utang tanpa syarat diakui sebagai aset atau liabilitas jika BI
25 menjadi salah satu pihak dalam kontrak, dan sebagai konsekuensinya, BI
26 memiliki hak secara hukum untuk menerima atau memiliki kewajiban secara
27 hukum untuk membayar kas.
- 28 (b) Kontrak *forward* selain yang diatur pada paragraf 04 diakui sebagai aset atau
29 liabilitas pada tanggal komitmen dan, bukan pada tanggal penyelesaian. Jika BI
30 menjadi salah satu pihak dalam kontrak *forward*, maka nilai wajar hak dan
31 kewajibannya sering kali setara sehingga nilai wajar neto *forward* tersebut
32 menjadi nol. Jika nilai wajar neto hak dan kewajiban tersebut tidak sama
33 dengan nol, maka kontrak tersebut diakui sebagai aset atau liabilitas.
- 34 (c) Kontrak opsi diakui sebagai aset atau liabilitas jika BI sebagai pemegang atau
35 penerbit menjadi salah satu pihak dalam kontrak.
- 36 (d) Transaksi masa depan yang direncanakan, walaupun sangat pasti, bukan
37 merupakan aset dan liabilitas karena BI belum menjadi salah satu pihak dalam
38 kontrak.

1 **Pembelian atau Penjualan Reguler Aset Keuangan**

2

3 PP05. Pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui menggunakan
4 akuntansi tanggal transaksi atau akuntansi tanggal penyelesaian sebagaimana
5 dideskripsikan di paragraf PP07 dan PP08. BI menerapkan metode yang sama
6 secara konsisten untuk semua pembelian dan penjualan aset keuangan yang
7 diklasifikasikan dengan cara yang sama sesuai dengan Pernyataan ini. Untuk tujuan
8 ini, aset yang harus diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi membentuk
9 klasifikasi terpisah dari aset yang ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui selisih
10 revaluasi.

11

12 PP06. Kontrak yang mensyaratkan atau mengizinkan penyelesaian neto
13 terhadap perubahan nilai kontrak bukan merupakan kontrak reguler. Sebaliknya,
14 kontrak tersebut dicatat sebagai derivatif pada periode antara tanggal transaksi dan
15 tanggal penyelesaian.

16

17 PP07. Tanggal transaksi adalah tanggal ketika BI berkomitmen untuk menjual
18 atau membeli suatu aset. Akuntansi tanggal transaksi merujuk pada (a) pengakuan
19 atas aset yang akan diterima dan liabilitas yang akan dibayar untuk aset tersebut
20 pada tanggal transaksi, dan (b) penghentian pengakuan aset yang dijual, pengakuan
21 atas setiap keuntungan atau kerugian dari pelepasan tersebut dan pengakuan
22 piutang dari pembeli aset tersebut untuk pembayaran pada tanggal transaksi.
23 Umumnya, perhitungan akrual bunga atas aset dan liabilitas terkait belum dimulai
24 sampai tanggal penyelesaian ketika terjadi perpindahan kepemilikan.

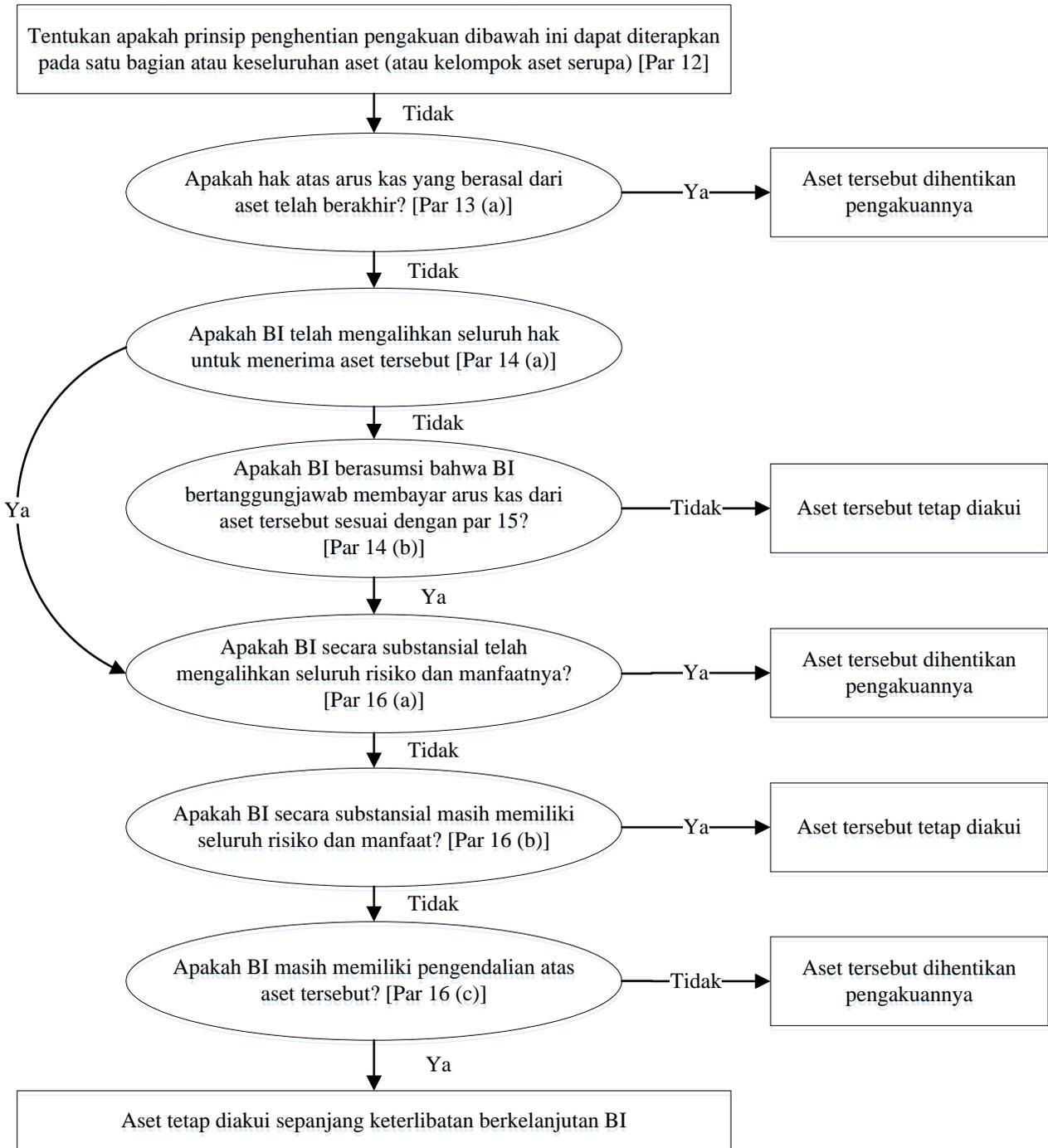
25

26 PP08. Tanggal penyelesaian adalah tanggal ketika aset diserahkan kepada atau
27 oleh BI. Akuntansi tanggal penyelesaian merujuk pada (a) pengakuan aset pada
28 tanggal ketika aset tersebut diterima BI, dan (b) penghentian pengakuan aset dan
29 pengakuan setiap keuntungan atau kerugian atas pelepasan pada tanggal
30 penyerahan aset oleh BI. Jika akuntansi tanggal penyelesaian diterapkan, maka BI
31 mencatat perubahan nilai wajar aset yang diterima antara tanggal transaksi dan
32 tanggal penyelesaian dengan cara yang sama seperti BI mencatat aset yang
33 diperoleh. Dengan kata lain, perubahan dalam nilai wajar tidak diakui untuk aset
34 yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; perubahan dalam nilai wajar diakui
35 dalam selisih revaluasi instrumen keuangan untuk aset yang diklasifikasikan sebagai
36 aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi.

37

1 **Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

2
 3 **PP09.** Bagan berikut ini mengilustrasikan proses evaluasi untuk menentukan
 4 apakah dan sejauh mana suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya.



5
 6
 7 **PP10.** Situasi yang dideskripsikan di paragraf 14(b) (ketika BI mempertahankan
 8 hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, tetapi

1 juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima
2 kepada satu atau lebih pihak penerima) dikatakan telah terjadi, sebagai contoh, jika
3 BI mentransfer Surat Berharga Negara (SBN) kepada pihak lain dan BI tetap
4 memiliki hak kontraktual untuk menerima bunga atas SBN tersebut tetapi juga
5 menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar bunga yang diterima tersebut
6 kepada pihak lain. Dalam hal ini, aset keuangan tersebut memenuhi kriteria
7 penghentian pengakuan jika memenuhi ketentuan di paragraf 15 dan 16.

8

9 ***Evaluasi terhadap Pengalihan Risiko dan Manfaat atas Kepemilikan Aset***
10 ***Keuangan (paragraf 16)***

11

12 PPI1. Contoh BI telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan
13 manfaat atas kepemilikan aset keuangan adalah:

- 14 (a) penjualan aset keuangan tanpa syarat;
15 (b) penjualan aset keuangan dengan hak untuk membeli kembali aset keuangan
16 tersebut pada nilai wajarnya pada saat pembelian kembali; dan
17 (c) penjualan aset keuangan dengan opsi jual atau opsi beli dalam posisi sangat
18 tidak untung sehingga sangat kecil kemungkinannya menjadi posisi untung
19 sebelum kedaluwarsa.

20

21 PPI2. Contoh BI secara substansial mempertahankan seluruh risiko dan
22 manfaat kepemilikan aset keuangan adalah:

- 23 (a) transaksi penjualan dan pembelian kembali dengan harga pembelian kembali
24 adalah sebesar harga yang telah ditetapkan atau harga jual ditambah imbal
25 hasil pemberi pinjaman;
26 (b) kesepakatan peminjaman efek;
27 (c) penjualan aset keuangan dengan *total return swap* yang mengalihkan kembali
28 eksposur risiko pasar ke BI;
29 (d) penjualan aset keuangan dengan opsi jual atau opsi beli dalam posisi sangat
30 untung sehingga sangat kecil kemungkinannya menjadi posisi tidak untung
31 sebelum kedaluwarsa; dan
32 (e) penjualan piutang jangka pendek dengan jaminan dari BI kepada pihak yang
33 menerima pengalihan untuk mengompensasi kerugian kredit yang mungkin
34 timbul.

35

36 PPI3. Jika BI menentukan bahwa sebagai hasil pengalihan, BI secara substansial
37 telah mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset alihan, maka BI
38 tidak mengakui kembali aset tersebut pada periode mendatang, kecuali jika BI
39 memperoleh kembali aset tersebut melalui transaksi baru.

1 **Evaluasi terhadap Pengalihan Pengendalian**

2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38

PP14. BI tidak lagi mempertahankan pengendalian atas aset alihan jika pihak yang menerima pengalihan memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan tersebut. BI masih memiliki pengendalian atas aset alihan jika pihak yang menerima pengalihan tidak memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan tersebut. Pihak yang menerima pengalihan memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan jika aset tersebut diperdagangkan di pasar aktif karena pihak yang menerima pengalihan dapat membeli kembali aset alihan tersebut pada saat pihak yang menerima pengalihan harus mengembalikan aset tersebut kepada BI. Sebagai contoh, pihak yang menerima pengalihan dapat memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan jika aset tersebut bergantung pada suatu opsi yang memungkinkan BI untuk membeli kembali aset tersebut, tetapi pihak yang menerima pengalihan dapat sewaktu-waktu membeli aset alihan tersebut di pasar jika opsi tersebut dieksekusi. Pihak yang menerima pengalihan tidak memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan jika BI mempertahankan opsi untuk membeli kembali aset tersebut dan pihak yang menerima pengalihan tidak siap untuk memperoleh aset tersebut di pasar jika BI mengeksekusi opsinya.

PP15. Pihak yang menerima pengalihan memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan hanya jika pihak yang menerima pengalihan dapat menjual aset alihan secara keseluruhan kepada pihak ketiga yang tidak berelasi dan dapat mengeksekusi kemampuan tersebut secara sepihak serta tanpa mensyaratkan batasan tambahan atas pengalihan tersebut. Hal yang penting adalah apa yang dapat dilakukan pihak yang menerima pengalihan dalam praktiknya, bukan hak kontraktual mengenai apa yang dapat dilakukan pihak yang menerima pengalihan atas aset alihan atau batasan kontraktual yang ada. Seperti:

- (a) hak kontraktual untuk melepaskan aset alihan memiliki dampak praktis yang kecil jika pasarnya tidak tersedia; dan
- (b) kemampuan untuk melepaskan aset alihan memiliki dampak praktis yang kecil jika kemampuan tersebut tidak dapat dieksekusi secara bebas. Oleh karena itu:
 - (i) kemampuan pihak yang menerima pengalihan untuk melepaskan aset alihan harus bebas dari pengaruh pihak lain (kemampuan tersebut harus bersifat sepihak); dan
 - (ii) pihak yang menerima pengalihan harus mampu melepaskan aset alihan tanpa harus menambahkan ketentuan yang membatasi pengalihan tersebut (contohnya persyaratan mengenai bagaimana aset pinjaman

1 dikelola atau opsi yang memberikan suatu hak untuk membeli kembali
2 aset tersebut kepada pihak yang menerima pengalihan).

3
4 PPI6. Ketika pihak yang menerima pengalihan tidak akan menjual aset alihan
5 tidak berarti pihak yang mengalihkan masih mempertahankan pengendalian atas
6 aset alihan tersebut. Akan tetapi, jika opsi jual atau jaminan membatasi pihak yang
7 menerima pengalihan untuk menjual aset alihan, maka pihak yang mengalihkan
8 dianggap masih memiliki pengendalian atas aset alihan tersebut. Sebagai contoh,
9 jika opsi jual atau jaminan bernilai mencukupi, maka hal ini akan membatasi
10 keinginan pihak yang menerima pengalihan untuk menjual aset alihan, karena dalam
11 praktiknya, pihak yang menerima pengalihan tidak akan menjual aset alihan
12 tersebut pada pihak ketiga tanpa disertai opsi atau ketentuan pembatasan lain yang
13 serupa. Sebagai gantinya, pihak yang menerima pengalihan akan mempertahankan
14 aset alihan tersebut supaya dapat menerima pembayaran yang berasal dari jaminan
15 atau opsi jual tersebut. Dalam kondisi tersebut, pihak yang mengalihkan dianggap
16 masih memiliki pengendalian atas aset alihan.

17 18 ***Pengalihan yang Memenuhi Kriteria Penghentian Pengakuan***

19
20 PPI7. BI dapat mempertahankan hak atas sebagian dari pembayaran bunga aset
21 alihan sebagai kompensasi pengelolaan atas aset tersebut. Bagian dari pembayaran
22 bunga yang diberikan BI atas berakhirnya atau pengalihan kontrak pengelolaan
23 dialokasikan pada aset atau liabilitas yang dikelola. Bagian dari pembayaran bunga
24 yang akan diberikan BI adalah *interest-only strip receivable*. Sebagai contoh, jika BI
25 tidak memberikan bunganya atas berakhirnya atau pengalihan kontrak pengelolaan,
26 maka keseluruhan *interest spread* tersebut merupakan *interest-only strip receivable*.
27 Untuk tujuan penerapan paragraf 23, nilai wajar aset yang dikelola dan *interest-only*
28 *strip receivable* digunakan untuk mengalokasikan jumlah tercatat piutang tersebut
29 antara bagian aset yang dihentikan pengakuannya dan bagian aset yang tetap diakui.
30 Jika *fee* (imbalan) pengelolaan tidak ditetapkan atau *fee* (imbalan) yang akan
31 diterima tidak dapat secara memadai mengompensasi pengelolaan yang dilakukan,
32 maka liabilitas yang ditimbulkan dari kewajiban pengelolaan diakui pada nilai
33 wajarnya.

34
35 PPI8. Ketika mengukur nilai wajar bagian yang tetap akan diakui dan bagian
36 yang dihentikan pengakuannya untuk tujuan penerapan paragraf 23, BI menerapkan
37 persyaratan pengukuran nilai wajar di SAU tentang Pengukuran Nilai Wajar sesuai
38 ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak Unik untuk melengkapi ketentuan di paragraf
39 24.

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36

Pengalihan yang Tidak Memenuhi Kriteria Penghentian Pengakuan

PP19. Berikut ini merupakan penerapan prinsip yang digariskan di paragraf 25. Jika suatu jaminan yang diberikan BI untuk kerugian akibat gagal bayar atas aset alihan menghalangi aset alihan tersebut dari penghentian pengakuan karena BI secara substansial masih mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset alihan, maka aset alihan tersebut tetap diakui secara keseluruhan dan setiap imbalan yang diterima atas aset alihan tersebut diakui sebagai liabilitas.

PP20. BI tidak memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan alihan jika, sebagai bagian dari pengalihan, BI tidak mempertahankan hak kontraktual atau kewajiban yang melekat pada aset keuangan alihan atau memperoleh hak kontraktual baru atau kewajiban yang terkait dengan aset keuangan alihan. BI tidak memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan alihan jika tidak memiliki kepentingan atas kinerja masa depan aset keuangan alihan atau tanggungjawab dalam keadaan apa pun untuk melakukan pembayaran sehubungan dengan aset keuangan alihan di masa depan. Istilah ‘pembayaran’ dalam konteks ini tidak termasuk arus kas dari aset keuangan alihan yang diterima oleh BI dan disyaratkan untuk diteruskan kepada penerima.

PP21. Ketika BI mengalihkan aset keuangan, BI dapat mempertahankan hak untuk memberikan jasa pada aset keuangan tersebut dengan imbalan yang telah termasuk, sebagai contoh, dalam kontrak jasa. BI menilai kontrak jasa sesuai dengan pedoman dalam paragraf 26 dan PP20 untuk memutuskan apakah BI memiliki keterlibatan berkelanjutan sebagai akibat dari kontrak jasa untuk tujuan persyaratan pengungkapan. Sebagai contoh, BI akan memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan alihan untuk tujuan persyaratan pengungkapan jika imbalan jasa bergantung pada jumlah atau waktu penerimaan arus kas dari aset keuangan alihan. Demikian pula, BI memiliki keterlibatan berkelanjutan untuk tujuan persyaratan pengungkapan jika imbalan tetap tidak akan dibayar secara penuh karena kinerja aset keuangan alihan tidak memenuhi target. Dalam contoh tersebut, BI memiliki kepentingan atas kinerja masa depan aset keuangan alihan. Penilaian ini tidak bergantung pada apakah imbalan yang akan diterima diharapkan akan mengompensasi BI secara memadai dalam memberikan jasa tersebut.

1 **Keterlibatan Berkelanjutan atas Aset Alihan**

2

3 PP22. Berikut ini adalah contoh bagaimana BI mengukur aset alihan dan
4 liabilitas terkait berdasarkan paragraf 27.

5

6 *Keseluruhan aset*

7

8 (a) Jika jaminan yang diberikan oleh BI untuk mengganti kerugian akibat gagal
9 bayar atas aset alihan menghalangi aset alihan tersebut dari penghentian
10 pengakuan disebabkan keterlibatan berkelanjutan, maka aset alihan
11 tersebut pada tanggal pengalihan diukur pada nilai terendah antara (i) jumlah
12 tercatat aset tersebut dan (ii) jumlah maksimal imbalan yang diterima dalam
13 pengalihan yang mungkin disyaratkan untuk dibayarkan kembali oleh BI
14 (“jumlah jaminan”). Liabilitas terkait awalnya diukur pada jumlah jaminan
15 ditambah nilai wajar jaminan (umumnya merupakan imbalan yang diterima
16 atas jaminan tersebut). Selanjutnya, nilai wajar awal dari jaminan diakui dalam
17 surplus defisit ketika (atau sebagai) kewajiban dipenuhi (sesuai dengan prinsip
18 SAU tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan sesuai ketentuan
19 PKAK 07: Transaksi Tidak Unik) dan nilai tercatat aset dikurangi sebesar
20 penyisihan kerugian.

21

22 *Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi*

23

24 (b) Jika kewajiban opsi jual yang diterbitkan BI atau hak opsi beli yang dimiliki BI
25 menghalangi aset alihan dihentikan pengakuannya dan BI mengukur aset alihan
26 pada biaya perolehan diamortisasi, maka liabilitas terkait diukur pada biaya
27 perolehannya (yaitu imbalan yang diterima) yang kemudian disesuaikan
28 dengan amortisasi dari selisih antara biaya perolehan dan jumlah tercatat
29 bruto atas aset alihan tersebut pada tanggal kedaluwarsa opsi tersebut.
30 Sebagai contoh, diasumsikan bahwa jumlah tercatat bruto aset pada tanggal
31 pengalihan sebesar Rp98 dan imbalan yang diterima Rp95. Nilai tercatat
32 bruto aset tersebut pada tanggal eksekusi opsi sebesar Rp100. Jumlah
33 tercatat awal liabilitas terkait adalah Rp95 dan selisih antara Rp95 dan Rp100
34 diakui dalam surplus defisit menggunakan metode bunga efektif. Jika opsi
35 tersebut dieksekusi, maka setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas terkait
36 dan harga eksekusi diakui dalam surplus defisit.

37

1 Aset yang diukur pada nilai wajar

2

3 (c) Jika hak opsi beli yang dipertahankan BI menghalangi aset alihan dihentikan
4 pengakuannya dan BI mengukur aset pada nilai wajar, maka aset tersebut
5 tetap diukur pada nilai wajar. Liabilitas terkait diukur pada (i) harga eksekusi
6 opsi dikurangi nilai waktu dari opsi jika opsi tersebut dalam posisi untung atau
7 pada kondisi impas, atau (ii) nilai wajar aset alihan dikurangi nilai waktu dari
8 opsi jika opsi tersebut dalam posisi tidak untung. Penyesuaian yang dilakukan
9 atas pengukuran liabilitas terkait memastikan bahwa jumlah tercatat neto aset
10 dan liabilitas terkait merupakan nilai wajar hak opsi beli tersebut. Sebagai
11 contoh, jika nilai wajar aset pendasar adalah Rp80, harga eksekusi opsi adalah
12 Rp95, dan nilai waktu dari opsi adalah Rp5, maka jumlah tercatat liabilitas
13 terkait adalah Rp75 (Rp80-Rp5) dan jumlah tercatat aset alihan adalah Rp80
14 (yakni nilai wajarnya).

15 (d) Jika opsi jual yang diterbitkan oleh BI menghalangi aset alihan dihentikan
16 pengakuannya dan BI mengukur aset alihan tersebut pada nilai wajar, maka
17 liabilitas terkait diukur pada harga eksekusi opsi ditambah dengan nilai waktu
18 dari opsi tersebut. Pengukuran aset pada nilai wajar dibatasi pada nilai
19 terendah antara nilai wajar dan harga eksekusi opsi karena BI tidak
20 mempunyai hak untuk meningkatkan nilai wajar aset alihan di atas harga
21 eksekusi opsi tersebut. Hal ini untuk memastikan bahwa jumlah tercatat neto
22 aset dan liabilitas terkait merupakan nilai wajar liabilitas opsi jual. Sebagai
23 contoh jika nilai wajar aset pendasar adalah Rp120, harga eksekusi opsi
24 Rp100, dan nilai waktu opsi Rp5, maka jumlah tercatat liabilitas terkait adalah
25 Rp105 (Rp100 + Rp5) dan jumlah tercatat aset adalah Rp100 (dalam hal ini
26 adalah harga eksekusi opsi).

27 (e) Jika suatu *collar*, dalam bentuk opsi beli yang dibeli dan opsi jual yang
28 diterbitkan, menghalangi aset alihan dihentikan pengakuannya dan BI
29 mengukur aset pada nilai wajar, maka BI tetap mengukur aset tersebut pada
30 nilai wajar. Liabilitas terkait diukur pada (i) jumlah harga eksekusi opsi beli
31 dan nilai wajar opsi jual dikurangi nilai waktu opsi beli tersebut jika opsi beli
32 dalam kondisi untung atau pada kondisi impas, atau (ii) jumlah dari nilai wajar
33 aset dan nilai wajar opsi jual dikurangi nilai waktu dari opsi beli jika opsi beli
34 tersebut dalam posisi tidak untung. Penyesuaian atas liabilitas terkait
35 memastikan bahwa jumlah tercatat neto aset dan liabilitas terkait merupakan
36 nilai wajar opsi yang dimiliki dan diterbitkan oleh BI. Sebagai contoh,
37 diasumsikan bahwa BI mengalihkan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
38 dan secara simultan BI membeli opsi beli dengan harga eksekusi opsi sebesar
39 Rp120, dan menerbitkan opsi jual dengan harga eksekusi opsi sebesar Rp80.

1 Diasumsikan juga bahwa nilai wajar aset tersebut Rp100 pada tanggal
2 pengalihan. Nilai waktu dari opsi jual dan opsi beli adalah Rp1 dan Rp5. Dalam
3 hal ini, BI mengakui aset senilai Rp100 (nilai wajar aset) dan liabilitas senilai
4 Rp96 $[(Rp100 + Rp1) - Rp5]$. Dengan demikian, nilai neto aset tersebut
5 adalah Rp4, yang merupakan nilai wajar opsi yang dimiliki dan diterbitkan oleh
6 BI.

7

8 **Keseluruhan Pengalihan**

9

10 PP23. Selama pengalihan aset keuangan tidak memenuhi kriteria penghentian
11 pengakuan, maka hak dan kewajiban kontraktual pihak yang mengalihkan yang
12 terkait dengan pengalihan tersebut tidak dicatat secara terpisah sebagai derivatif
13 jika pengakuan derivatif dan aset alihan atau liabilitas yang timbul dari pengalihan
14 tersebut akan mengakibatkan pengakuan hak atau kewajiban yang sama sebanyak
15 dua kali. Sebagai contoh, opsi beli yang dipertahankan oleh pihak yang mengalihkan
16 dapat menghalangi pengalihan aset keuangan untuk dicatat sebagai penjualan.
17 Dalam hal ini, opsi beli tersebut tidak diakui secara terpisah sebagai aset derivatif.

18

19 PP24. Selama pengalihan aset keuangan tidak memenuhi kriteria penghentian
20 pengakuan, pihak yang menerima pengalihan tidak mengakui aset alihan tersebut
21 sebagai asetnya. Pihak yang menerima pengalihan menghentikan pengakuan kas
22 atau imbalan lain yang dibayarkan, dan mengakui piutang kepada pihak yang
23 mengalihkan. Jika pihak yang mengalihkan memiliki hak dan kewajiban untuk
24 memperoleh kembali pengendalian atas seluruh aset alihan dengan harga yang
25 telah ditentukan (seperti perjanjian penjualan efek dengan janji dibeli kembali),
26 maka pihak yang menerima pengalihan dapat mengukur piutangnya pada biaya
27 perolehan diamortisasi jika memenuhi kriteria dalam paragraf 40.

28

29 *Contoh*

30

31 PP25. Contoh berikut ini mengilustrasikan penerapan prinsip penghentian
32 pengakuan dalam Pernyataan ini.

33 (a) *Perjanjian penjualan efek dengan janji dibeli kembali dan peminjaman efek.* Jika
34 aset keuangan dijual dengan kesepakatan bahwa aset tersebut akan dibeli
35 kembali pada harga yang telah ditetapkan atau pada harga jual semula
36 ditambah keuntungan untuk pemberi pinjaman, atau jika aset keuangan
37 tersebut dipinjamkan dengan kesepakatan bahwa aset tersebut akan
38 dikembalikan kepada pihak yang mengalihkan, maka aset tersebut tidak
39 dihentikan pengakuannya karena pihak yang mengalihkan secara substansial

- 1 mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Jika pihak
2 yang menerima pengalihan memiliki hak untuk menjual atau menggadaikan
3 aset tersebut, maka pihak yang mengalihkan akan mereklasifikasi aset
4 tersebut dalam laporan posisi keuangannya, misalnya sebagai aset yang
5 dipinjamkan atau piutang pembelian kembali.
- 6 (b) *Perjanjian penjualan dengan janji dibeli kembali dan peminjaman efek–aset yang*
7 *secara substansial sama.* Jika aset keuangan dijual dengan kesepakatan bahwa
8 aset yang sama atau yang secara substansial sama akan dibeli kembali pada
9 harga yang telah ditetapkan atau pada harga jual semula ditambah imbal hasil
10 untuk pemberi pinjaman, atau jika aset keuangan dipinjam atau dipinjamkan
11 dengan kesepakatan bahwa aset yang sama atau yang secara substansial sama
12 akan dikembalikan kepada pihak yang mengalihkan, maka aset tidak dihentikan
13 pengakuannya, karena pihak yang mengalihkan secara substansial
14 mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut.
- 15 (c) *Perjanjian penjualan dengan janji dibeli kembali dan peminjaman efek–hak*
16 *substitusi.* Jika perjanjian penjualan efek dengan janji dibeli kembali dengan
17 harga pembelian kembali yang sudah ditetapkan atau harga yang setara
18 dengan harga jual awal ditambah imbal hasil pemberi pinjaman, atau transaksi
19 serupa untuk transaksi dengan peminjaman efek, memberi hak kepada pihak
20 yang menerima pengalihan untuk mengganti aset alihan dengan aset serupa
21 dan memiliki nilai wajar yang setara pada tanggal pembelian kembali, maka
22 aset yang dijual atau dipinjamkan berdasarkan transaksi pembelian kembali
23 atau peminjaman efek tidak dihentikan pengakuannya karena pihak yang
24 mengalihkan secara substansial mempertahankan seluruh risiko dan manfaat
25 atas kepemilikan aset tersebut.
- 26 (d) *Hak pertama untuk menolak pembelian kembali pada nilai wajar.* Jika BI menjual
27 aset keuangan dan hanya mempertahankan hak pertama untuk menolak
28 membeli kembali aset alihan pada nilai wajarnya jika pihak yang menerima
29 pengalihan kemudian menjual aset tersebut, maka BI menghentikan
30 pengakuan aset karena BI secara substansial telah mengalihkan seluruh risiko
31 dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut.
- 32 (e) *Wash sale transaction.* Pembelian kembali aset keuangan segera setelah aset
33 tersebut dijual kadang disebut juga *wash sale*. Pembelian kembali ini tidak
34 mengecualikan penghentian pengakuan sepanjang transaksi awal memenuhi
35 persyaratan penghentian pengakuan. Akan tetapi, jika kesepakatan untuk
36 menjual aset keuangan dilakukan bersamaan dengan kesepakatan untuk
37 membeli kembali aset yang sama pada harga yang telah ditentukan atau harga
38 jual awal ditambah imbal hasil pemberi pinjaman, maka aset tersebut tidak
39 dihentikan pengakuannya.
-

- 1 (f) *Opsi jual dan opsi beli dalam posisi sangat untung.* Jika aset keuangan alihan
2 dapat dibeli kembali oleh pihak yang mengalihkan dan opsi beli tersebut dalam
3 posisi sangat untung, maka pengalihan tersebut tidak memenuhi kriteria
4 penghentian pengakuan karena pihak yang mengalihkan secara substansial
5 mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut.
6 Serupa dengan hal tersebut, jika aset keuangan dapat dijual kembali oleh pihak
7 yang menerima pengalihan dan opsi jual tersebut dalam posisi sangat untung,
8 maka pengalihan tersebut tidak memenuhi kriteria penghentian pengakuan
9 karena pihak yang mengalihkan secara substansial mempertahankan seluruh
10 risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut.
- 11 (g) *Opsi jual dan opsi beli dalam posisi sangat tidak untung.* Aset keuangan yang
12 dialihkan dihentikan pengakuannya hanya jika opsi jual yang dimiliki pihak yang
13 menerima pengalihan dalam posisi sangat tidak untung, atau opsi beli yang
14 dimiliki pihak yang mengalihkan dalam posisi sangat tidak untung. Hal ini
15 karena pihak yang mengalihkan telah secara substansial mengalihkan seluruh
16 risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut.
- 17 (h) *Aset dapat diperoleh sewaktu-waktu bergantung pada opsi beli yang tidak dalam*
18 *posisi sangat untung maupun dalam posisi sangat tidak untung.* Jika BI memiliki
19 opsi beli atas aset yang dapat diperoleh sewaktu-waktu di pasar dan opsi
20 tersebut tidak dalam posisi sangat untung maupun tidak dalam posisi sangat
21 tidak untung, maka aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini disebabkan
22 BI (i) secara substansial tidak mempertahankan tetapi tidak juga mengalihkan
23 seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, dan (ii) tidak lagi
24 mempertahankan pengendalian atas aset tersebut. Akan tetapi, jika aset
25 tersebut tidak dapat diperoleh sewaktu-waktu di pasar, maka penghentian
26 pengakuan tidak boleh dilakukan sepanjang jumlah aset tersebut adalah subjek
27 dari opsi beli karena entitas masih tetap memiliki pengendalian atas aset
28 tersebut.
- 29 (i) *Aset tidak dapat diperoleh sewaktu-waktu bergantung pada opsi jual yang*
30 *diterbitkan oleh BI yang tidak dalam posisi sangat untung maupun tidak dalam*
31 *posisi sangat tidak untung.* Jika BI mengalihkan aset keuangan yang tidak dapat
32 diperoleh sewaktu-waktu di pasar, dan menerbitkan opsi jual yang tidak
33 dalam posisi sangat tidak untung, maka BI tidak mempertahankan tetapi tidak
34 juga mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut
35 karena adanya opsi jual yang diterbitkan. BI mempertahankan pengendalian
36 atas aset tersebut jika opsi jual cukup bernilai sehingga mampu menghalangi
37 pihak yang menerima pengalihan untuk menjual aset tersebut, dalam hal ini
38 aset tersebut tetap diakui karena keterlibatan berkelanjutan pihak yang
39 mengalihkan (lihat paragraf PPI6). BI mengalihkan pengendalian atas aset

- 1 alihan jika opsi jual tersebut tidak cukup bernilai untuk menghalangi pihak
2 yang menerima pengalihan menjual aset, dalam hal ini aset tersebut dihentikan
3 pengakuannya.
- 4 (j) *Aset bergantung pada nilai wajar opsi jual atau opsi beli atau forward repurchase*
5 *agreement*. Pengalihan aset keuangan yang hanya subjek dari opsi jual atau opsi
6 beli atau *forward repurchase agreement* yang memiliki harga eksekusi atau
7 pembelian kembali setara dengan nilai wajar dari aset keuangan pada saat
8 pembelian kembali akan menyebabkan penghentian pengakuan aset tersebut,
9 karena secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset
10 tersebut telah dialihkan.
- 11 (k) *Opsi beli atau opsi jual yang diselesaikan dengan kas*. BI mengevaluasi pengalihan
12 aset keuangan yang bergantung pada opsi jual atau opsi beli atau *forward*
13 *repurchase agreement* yang akan diselesaikan secara neto dengan kas untuk
14 menentukan apakah BI secara substansial mempertahankan atau mengalihkan
15 seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut. Jika BI secara
16 substansial tidak lagi mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas
17 kepemilikan aset alihan, maka BI menentukan apakah masih mempertahankan
18 pengendalian atas aset alihan. Opsi jual atau opsi beli atau *forward repurchase*
19 *agreement* yang diselesaikan secara neto dengan kas tidak secara otomatis
20 berarti BI telah mengalihkan pengendaliannya (lihat paragraf P16 dan (g), (h)
21 dan (i) di atas).
- 22 (l) *Removal of accounts provision*. *Removal of accounts provision* merupakan opsi
23 pembelian kembali tanpa syarat yang memberi BI suatu hak untuk melakukan
24 klaim kembali atas aset alihan bergantung pada pembatasan tertentu.
25 Sepanjang opsi tersebut mengakibatkan BI secara substansial tidak lagi
26 mempertahankan dan tidak mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas
27 kepemilikan aset, maka hal tersebut menghalangi penghentian pengakuan
28 hanya sepanjang jumlah yang menjadi subjek pembelian kembali (dengan
29 asumsi pihak yang menerima pengalihan tidak dapat menjual aset tersebut).
30 Sebagai contoh, jika jumlah tercatat dan hasil yang diperoleh dari pengalihan
31 aset pinjaman adalah Rp100.000 dan setiap pinjaman individual dapat dibeli
32 kembali, tetapi total nilai pinjaman yang dapat dibeli kembali tersebut tidak
33 boleh melebihi Rp10.000, maka sisa pinjaman sebesar Rp90.000 memenuhi
34 kriteria penghentian pengakuan.
- 35 (m) *Clean-up calls*. BI, mungkin merupakan pihak yang mengalihkan, yang
36 mengelola aset alihan mungkin memiliki *clean-up call* untuk membeli sisa aset
37 alihan ketika jumlah aset yang beredar tersebut jatuh di bawah level tertentu,
38 sehingga biaya pengelolaan aset akan melebihi manfaat pengelolaan. Jika *clean-*
39 *up call* menyebabkan BI secara substansial tidak lagi mempertahankan dan

- 1 tidak mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset dan pihak
2 yang menerima pengalihan tidak dapat menjual aset tersebut, maka hal
3 tersebut menghalangi penghentian pengakuan hanya sepanjang jumlah aset
4 yang bergantung pada opsi beli.
- 5 (n) *Subordinated retained interests and credit guarantees*. BI dapat memberi *credit*
6 *enhancement* pada pihak-pihak yang menerima pengalihan dengan
7 mensubordinasikan sebagian atau seluruh hak yang dipertahankan dalam aset
8 alihan. Sebagai alternatif, BI dapat memberi *credit enhancement* kepada pihak
9 yang menerima pengalihan dalam bentuk jaminan kredit yang tidak dibatasi
10 atau dibatasi hingga suatu jumlah tertentu. Jika BI secara substansial
11 mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset alihan,
12 maka aset tersebut tetap diakui untuk keseluruhan nilainya. Jika BI
13 mempertahankan sebagian, tetapi secara keseluruhan tidak substansial, risiko
14 dan manfaat atas kepemilikan atas aset alihan dan mempertahankan
15 pengendalian atas aset alihan, maka penghentian pengakuan tidak boleh
16 dilakukan sebesar nilai kas atau aset lain yang BI dapat disyaratkan untuk
17 membayar.
- 18 (o) *Total return swaps*. BI dapat menjual aset keuangan kepada pihak yang
19 menerima pengalihan dan menyepakati *total return swap* dengan pihak yang
20 menerima pengalihan, yaitu seluruh arus kas pembayaran bunga dari aset
21 pendasar diserahkan kepada BI sebagai pengganti pembayaran dengan suku
22 bunga tetap atau variabel, dan setiap kenaikan atau penurunan nilai wajar dari
23 aset pendasar ditanggung oleh BI. Dalam hal ini, penghentian pengakuan atas
24 seluruh aset tidak diizinkan.
- 25 (p) *Interest rate swaps*. BI dapat mengalihkan aset keuangan dengan suku bunga
26 tetap kepada pihak yang menerima pengalihan dan menyepakati *interest rate*
27 *swaps* dengan pihak yang menerima pengalihan tersebut untuk menerima
28 suku bunga tetap dan membayar suku bunga variabel berdasarkan suatu
29 jumlah nosional yang setara dengan jumlah pokok aset keuangan yang
30 dialihkan tersebut. *Interest rate swap* tidak menghalangi aset alihan untuk
31 dihentikan pengakuannya sepanjang pembayaran atas *swap* tidak bergantung
32 pada pembayaran atas aset alihan.
- 33 (q) *Amortising interest rate swaps*. BI dapat mengalihkan aset keuangan dengan
34 suku bunga tetap kepada pihak yang menerima pengalihan yang akan dilunasi
35 sejalan dengan berlalunya waktu, dan menyepakati *amortising interest rate swap*
36 dengan pihak yang menerima pengalihan untuk menerima suku bunga tetap
37 dan membayar suku bunga variabel berdasarkan jumlah nosional. Jika jumlah
38 nosional *swap* diamortisasi hingga nilainya setara dengan jumlah pokok aset
39 keuangan yang dialihkan yang terutang setiap waktu, maka *swap* tersebut

1 umumnya akan menyebabkan BI mempertahankan risiko percepatan
2 pelunasan yang substansial, sehingga BI terus mengakui seluruh aset alihan
3 atau terus mengakui aset alihan sebesar keterlibatan berkelanjutannya.
4 Sebaliknya, jika amortisasi jumlah nosional *swap* tidak dikaitkan dengan jumlah
5 pokok terutang aset alihan, maka *swap* akan menyebabkan BI tidak lagi
6 mempertahankan risiko percepatan pelunasan atas aset tersebut. Jadi, *swap*
7 tersebut tidak menghalangi aset alihan untuk dihentikan pengakuannya
8 sepanjang pembayaran atas *swap* tersebut tidak bergantung pada pembayaran
9 bunga atas aset alihan, dan *swap* tersebut tidak menyebabkan BI tetap
10 memiliki risiko dan manfaat signifikan lain atas kepemilikan aset alihan.

11 (r) *Penghapusan*. BI tidak memiliki perkiraan yang wajar atas pemulihan arus kas
12 kontraktual dari aset keuangan secara keseluruhan atau sebagian.

13
14 PP26. Paragraf ini mengilustrasikan penerapan pendekatan keterlibatan
15 berkelanjutan ketika BI memiliki keterlibatan berkelanjutan atas sebagian aset
16 keuangan.

17
18 Diasumsikan BI memiliki portofolio *prepayable loan* dengan kupon dan suku bunga
19 efektif sebesar 10%, serta jumlah pokok dan biaya diamortiasi sebesar Rp10.000.
20 BI menyepakati suatu transaksi sehingga pihak yang menerima pengalihan
21 memperoleh hak hingga Rp9.000 dari setiap penerimaan pokok ditambah bunga
22 9,5%, sebagai imbalan untuk pembayaran Rp9.115. BI mempertahankan hak hingga
23 Rp1.000 dari setiap penerimaan pokok ditambah bunga 10%, ditambah *excess*
24 *spread* sebesar 0,5% dari sisa pokok Rp9.000 yang tersisa. Penerimaan dari
25 percepatan pelunasan dialokasikan antara BI dan pihak yang menerima pengalihan
26 dengan rasio 1:9, tetapi setiap gagal bayar yang terjadi dikurangkan dari bagian yang
27 menjadi hak BI yaitu Rp1.000, hingga bagian tersebut habis. Nilai wajar pinjaman
28 pada tanggal transaksi adalah Rp10.100 dan nilai wajar *excess spread* 0,5% adalah
29 Rp40. BI menentukan bahwa telah mengalihkan beberapa risiko dan manfaat
30 signifikan atas kepemilikan (misalnya risiko percepatan pelunasan signifikan), tetapi
31 juga mempertahankan beberapa risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan
32 (disebabkan hak yang dipertahankan yang bersifat subordinasi), serta tetap
33 memiliki pengendalian. Oleh karena itu, BI menerapkan pendekatan keterlibatan
34 berkelanjutan. Untuk menerapkan Pernyataan ini, BI menganalisa transaksi sebagai
35 (a) retensi atas hak yang tetap dimiliki proporsional penuh sebesar Rp1.000,
36 ditambah (b) subordinasi hak yang dipertahankan untuk memberikan *credit*
37 *enhancement* kepada pihak yang menerima pengalihan atas kerugian kredit.

38

1 BI menghitung bahwa Rp9.090 ($90\% \times \text{Rp}10.100$) dari imbalan yang diterima
 2 sebesar Rp9.115 merupakan imbalan atas 90 persen hak yang dimiliki proporsional
 3 penuh. Sisa imbalan yang diterima (Rp25) merupakan imbalan yang diterima untuk
 4 mensubordinasi hak yang dipertahankan BI untuk menyediakan *credit enhancement*
 5 kepada pihak yang menerima pengalihan atas kerugian kredit. Sebagai tambahan,
 6 *excess spread* 0,5% merupakan imbalan yang diterima atas *credit enhancement*.
 7 Dengan demikian, total imbalan yang diterima atas *credit enhancement* sebesar
 8 Rp65 (Rp25 + Rp40).

9
 10 BI kemudian menghitung keuntungan atau kerugian atas penjualan 90% bagian arus
 11 kas. Dengan mengasumsikan bahwa nilai wajar terpisah untuk 90% bagian yang
 12 dialihkan dan 10% bagian yang dipertahankan tidak tersedia pada tanggal
 13 pengalihan, BI mengalokasikan jumlah tercatat aset tersebut sesuai ketentuan di
 14 paragraf 24 sebagai berikut:

	<i>Estimasi nilai wajar</i>	<i>Persentase</i>	<i>Alokasi Jumlah Tercatat</i>
Bagian yang dialihkan	9.090	90%	9.000
Bagian yang dipertahankan	1.010	10%	1.000
Total	10.100	100%	10.000

15
 16 BI menghitung keuntungan atau kerugiannya atas penjualan 90% arus kas dengan
 17 mengurangi alokasi jumlah tercatat bagian yang dialihkan dari imbalan yang
 18 diterima sebesar Rp90 (Rp9.090 - Rp9.000). Jumlah tercatat bagian yang
 19 dipertahankan BI tersebut adalah Rp1.000.

20
 21 Sebagai tambahan, BI mengakui keterlibatan berkelanjutan yang ditimbulkan dari
 22 subordinasi atas hak yang dipertahankan atas kerugian kredit. Sejalan dengan hal
 23 tersebut, BI mengakui aset senilai Rp1.000 (jumlah maksimal arus kas yang tidak
 24 akan diterimanya berdasarkan subordinasi) dan liabilitas terkait Rp1.065 (jumlah
 25 maksimal arus kas yang tidak akan diterimanya berdasarkan subordinasi, yakni
 26 Rp1.000 ditambah nilai wajar subordinasi Rp65).

27

- 1 BI menggunakan seluruh informasi di atas untuk mencatat transaksi sebagai
 2 berikut:

	Debit	Kredit
Aset awal	-	9.000
Aset yang diakui untuk subordinasi atau bunga residu	1.000	-
Aset yang diterima dalam bentuk <i>excess spread</i>	40	-
Keuntungan atau kerugian (keuntungan pengalihan)	-	90
Liabilitas	-	1.065
Kas	9.115	-
Total	10.155	10.155

- 3
 4 Segera setelah transaksi dilaksanakan, jumlah tercatat aset menjadi Rp2.040 terdiri
 5 dari Rp1.000 (biaya perolehan yang dialokasikan pada bagian yang dipertahankan)
 6 dan Rp1.040 (tambahan keterlibatan berkelanjutan BI dari subordinasi hak yang
 7 dipertahankan untuk kerugian kredit, termasuk *excess spread* Rp40).

8
 9 Pada periode berikutnya, BI mengakui imbalan yang diterima atas *credit*
 10 *enhancement* (Rp65) menggunakan dasar proporsi waktu, mengakui bunga atas aset
 11 yang diakui menggunakan metode bunga efektif, dan mengakui kerugian penurunan
 12 nilai atas aset yang diakui tersebut. Sebagai contoh untuk hal yang dijelaskan
 13 terakhir, diasumsikan bahwa di tahun berikutnya terjadi kerugian penurunan nilai
 14 atas pinjaman pendasar sebesar Rp300. BI mengurangi aset yang diakui sebesar
 15 Rp600 (Rp300 terkait dengan hak yang dipertahankan dan Rp300 terkait dengan
 16 tambahan keterlibatan berikutnya yang timbul dari subordinasi hak yang
 17 dipertahankan atas kerugian penurunan nilai) dan mengurangi liabilitas yang diakui
 18 sebesar Rp300. Hasil neto yang terjadi dibebankan pada laba rugi sebagai kerugian
 19 penurunan nilai sebesar Rp300.

21 **Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan**

- 22
 23 PP27. Liabilitas keuangan (atau bagiannya) berakhir jika BI:
 24 (a) melepaskan liabilitas tersebut (atau bagiannya) dengan membayar kreditur,
 25 umumnya dengan kas, aset keuangan lain, barang atau jasa; atau

1 (b) secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas liabilitas tersebut
2 (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditur (Jika BI
3 telah memberi jaminan penyelesaian, maka kondisi ini masih dapat terpenuhi).

4
5 PP28. Jika penerbit instrumen utang membeli kembali instrumen tersebut,
6 maka utang berakhir bahkan jika penerbit merupakan penentu pasar atas
7 instrumen tersebut atau berintensi menjual kembali dalam waktu dekat.

8
9 PP29. Pembayaran kepada pihak ketiga, termasuk kepada wali amanat
10 (terkadang disebut "*in substance defeasance*"), tidak dengan sendirinya
11 membebaskan BI dari tanggung jawab utamanya kepada kreditur, dalam hal tidak
12 didukung pembebasan secara hukum.

13
14 PP30. Jika BI membayar pihak ketiga untuk mengambil alih liabilitasnya dan
15 memberitahu krediturnya bahwa pihak ketiga tersebut telah mengambil alih
16 kewajiban utangnya, maka BI tidak diizinkan untuk menghentikan pengakuan
17 liabilitas utang tersebut kecuali jika memenuhi ketentuan di paragraf PP27(b). Jika
18 BI membayar pihak ketiga untuk mengambil alih liabilitasnya dan memperoleh
19 pembebasan secara hukum dari krediturnya, maka BI telah mengakhiri utangnya.
20 Akan tetapi, jika BI setuju untuk melakukan pembayaran utangnya tersebut kepada
21 pihak ketiga atau langsung pada kreditur awal, maka BI mengakui timbulnya
22 kewajiban utang yang baru kepada pihak ketiga tersebut.

23
24 PP31. Walaupun pembebasan secara hukum, baik yang diperoleh melalui
25 pengadilan atau dari kreditur, menyebabkan suatu liabilitas dihentikan
26 pengakuannya, BI dapat mengakui timbulnya liabilitas yang baru jika kriteria
27 penghentian pengakuan di paragraf 12-34 tidak terpenuhi atas aset keuangan yang
28 dialihkan. Jika kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka aset alihan tidak dapat
29 dihentikan pengakuannya, dan BI mengakui timbulnya liabilitas yang baru terkait
30 dengan aset alihan tersebut.

31
32 PP32. Untuk tujuan penerapan paragraf 36, persyaratan dinilai berbeda secara
33 substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang
34 baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan)
35 yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal, berbeda
36 sedikitnya 10 persen dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari
37 liabilitas keuangan awal. Jika suatu pertukaran instrumen utang atau modifikasi
38 persyaratan dicatat sebagai suatu penghapusan, maka setiap biaya atau *fee*
39 (imbalan) yang terjadi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas

1 penghapusan tersebut. Jika pertukaran atau modifikasi tersebut tidak dicatat
2 sebagai suatu penghapusan, maka setiap biaya atau fee (imbalan) yang terjadi akan
3 menyesuaikan jumlah tercatat liabilitas dan diamortisasi selama sisa umur liabilitas
4 yang telah dimodifikasi tersebut.

5
6 **PP33.** Dalam beberapa kasus, kreditur membebaskan BI dari kewajibannya saat
7 ini untuk melakukan pembayaran, tetapi BI memberi jaminan kewajiban untuk
8 membayar jika pihak yang mengambil alih tanggung jawab utama gagal bayar. Dalam
9 situasi ini, BI:

- 10 (a) mengakui timbulnya liabilitas keuangan baru berdasarkan nilai wajar
11 kewajibannya atas jaminan tersebut; dan
12 (b) mengakui keuntungan atau kerugian berdasarkan selisih antara (i) setiap
13 jumlah yang dibayarkan dan (ii) jumlah tercatat liabilitas keuangan awal
14 dikurangi nilai wajar liabilitas keuangan yang baru.

15

16 **KLASIFIKASI**

17

18 **Klasifikasi Aset Keuangan**

19

20 ***Model Bisnis BI untuk Mengelola Aset keuangan***

21

22 **PP34.** Paragraf 39(a) mensyaratkan BI untuk mengklasifikasikan aset keuangan
23 berdasarkan model bisnis BI untuk mengelola aset keuangan, kecuali paragraf 43
24 diterapkan. BI menilai apakah aset keuangannya memenuhi ketentuan di paragraf
25 40(a) atau ketentuan di paragraf 41(a)(i) berdasarkan model bisnis sebagaimana
26 ditentukan oleh Dewan Gubernur BI.

27

28 **PP35.** Model bisnis BI ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana
29 kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis
30 tertentu. Model bisnis BI tidak bergantung pada intensi manajemen untuk
31 instrumen individu. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi ini bukan merupakan
32 pendekatan instrumen-per-instrumen untuk klasifikasi dan harus ditentukan pada
33 level agregasi yang lebih tinggi. Akan tetapi, BI mungkin memiliki lebih dari satu
34 model bisnis untuk mengelola instrumen keuangan. Sebagai konsekuensinya,
35 klasifikasi tidak perlu ditentukan pada level BI sebagai entitas pelapor. Sebagai
36 contoh, BI dapat memiliki portofolio aset keuangan yang dikelolanya untuk tujuan
37 memperoleh arus kas kontraktual dan portofolio aset keuangan lainnya yang
38 dikelola dengan tujuan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset
39 keuangan untuk melaksanakan kebijakan. Serupa dengan hal tersebut, dalam

1 keadaan tertentu, mungkin tepat untuk memisahkan portofolio aset keuangan ke
2 subportofolio untuk mencerminkan level pengelolaan aset keuangan yang
3 dilakukan BI.

4
5 PP36. Model bisnis BI mengacu pada bagaimana BI mengelola aset keuangan
6 untuk menghasilkan arus kas. Artinya, model bisnis BI menentukan apakah arus kas
7 akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau
8 keduanya. Sebagai konsekuensinya, penilaian ini tidak dilakukan atas dasar skenario
9 bahwa BI tidak mengharapkan untuk terjadi, seperti apa yang disebut skenario
10 “kondisi terburuk” atau skenario “kondisi stres”. Sebagai contoh, jika BI
11 mengharapkan bahwa akan menjual portofolio aset keuangan tertentu hanya dalam
12 skenario kondisi terburuk, maka skenario itu tidak akan memengaruhi penilaian BI
13 terhadap model bisnis untuk aset tersebut jika BI secara wajar mengharapkan
14 bahwa skenario seperti itu tidak akan terjadi. Jika arus kas direalisasi dengan cara
15 yang berbeda dari yang diharapkan BI pada tanggal ketika BI menilai model bisnis
16 (sebagai contoh, jika BI menjual lebih banyak atau lebih sedikit aset keuangan
17 daripada yang diharapkan ketika BI mengklasifikasikan aset), maka tidak
18 menimbulkan kesalahan pada periode sebelumnya dalam laporan keuangan BI (lihat
19 SAU tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
20 sesuai ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak Unik) dan juga tidak mengubah
21 klasifikasi aset keuangan tersisa yang dimiliki dalam model bisnis (yaitu aset-aset
22 yang BI akui pada periode sebelumnya dan masih dimiliki) selama BI
23 mempertimbangkan semua informasi yang relevan yang tersedia pada saat BI
24 membuat penilaian model bisnis. Akan tetapi, ketika BI menilai model bisnis untuk
25 aset keuangan yang baru diterbitkan atau baru dibeli, BI harus mempertimbangkan
26 informasi tentang bagaimana arus kas direalisasikan di masa lalu, bersama dengan
27 semua informasi yang relevan lainnya.

28
29 PP37. Model bisnis BI untuk mengelola aset keuangan adalah mencerminkan
30 fakta dan bukan hanya sebuah asersi. Hal ini diobservasi melalui aktivitas yang
31 dilakukan BI untuk mencapai tujuan dari model bisnis. BI menggunakan
32 pertimbangan dalam menilai model bisnis pengelolaan aset keuangan dan penilaian
33 tersebut tidak ditentukan oleh faktor atau aktivitas tunggal. BI mempertimbangkan
34 semua bukti yang relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Bukti yang relevan
35 tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada:

36 (a) bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model
37 bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada Dewan Gubernur BI;

- 1 (b) risiko yang memengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang
2 dimiliki dalam model bisnis) dan, khususnya, cara bagaimana risiko tersebut
3 dikelola; dan
4 (c) bagaimana pengelola portofolio dikompensasi.

5
6 *Model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset dalam rangka untuk memperoleh arus*
7 *kas kontraktual*

8
9 **PP38.** Aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk
10 memiliki aset dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual dikelola untuk
11 merealisasi arus kas dengan mengumpulkan pembayaran kontraktual selama umur
12 instrumen. Artinya, BI mengelola aset yang dimiliki dalam portofolio dalam rangka
13 memperoleh arus kas kontraktual tertentu (dan bukan mengelola seluruh imbal
14 hasil pada portofolio dengan memiliki dan menjual aset). Dalam menentukan
15 apakah arus kas akan direalisasikan dengan memperoleh arus kas kontraktual aset
16 keuangan, maka perlu untuk mempertimbangkan frekuensi, nilai, dan waktu
17 penjualan di periode sebelumnya, alasan penjualan, serta perkiraan aktivitas
18 penjualan di masa depan. Akan tetapi penjualan tersebut dengan sendirinya tidak
19 menentukan model bisnis dan oleh karena itu tidak dapat dipertimbangkan secara
20 terpisah. Sebaliknya, informasi penjualan masa lalu dan perkiraan penjualan masa
21 depan menyediakan bukti yang berkaitan dengan bagaimana tujuan BI untuk
22 mengelola aset keuangan dicapai dan, khususnya, bagaimana arus kas direalisasikan.
23 BI mempertimbangkan informasi tentang penjualan masa lalu dalam konteks alasan
24 penjualan tersebut dan kondisi yang ada pada saat itu dibandingkan dengan kondisi
25 saat ini.

26
27 **PP39.** Meskipun tujuan model bisnis BI mungkin untuk memiliki aset keuangan
28 dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual, BI tidak perlu memiliki semua
29 instrumen tersebut hingga jatuh tempo. Dengan demikian model bisnis BI dapat
30 untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual
31 bahkan jika penjualan aset keuangan terjadi atau yang diharapkan akan terjadi di
32 masa depan. Misalnya, BI dapat menjual aset keuangan tersebut apabila:

- 33 (a) aset keuangan tersebut tidak lagi memenuhi kebijakan BI (contohnya
34 peringkat kredit aset keuangan mengalami penurunan hingga di bawah batas
35 yang dipersyaratkan dalam kebijakan atau terjadi pelanggaran perjanjian oleh
36 penerbit); atau
37 (b) BI membutuhkan dana untuk pelaksanaan kebijakan dalam rangka protokol
38 manajemen krisis.

1 Meskipun demikian, apabila frekuensi penjualan dari satu portofolio aset keuangan
2 tidak lagi memenuhi kategori situasi yang jarang terjadi, BI menilai kembali apakah
3 dan bagaimana penjualan tersebut masih konsisten dengan tujuan dalam rangka
4 memperoleh arus kas kontraktual.

5
6 **PP40.** Model bisnis BI mungkin untuk memiliki aset dalam rangka memperoleh
7 arus kas kontraktual bahkan jika BI menjual aset keuangan ketika ada peningkatan
8 risiko kredit aset. Untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko
9 kredit aset, BI mempertimbangkan informasi wajar dan didukung, termasuk
10 informasi *forward looking*. Terlepas dari frekuensi dan nilainya, penjualan yang
11 dikarenakan peningkatan risiko kredit aset tidak inkonsisten dengan model bisnis
12 untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual
13 karena kualitas kredit aset keuangan berhubungan dengan kemampuan BI dalam
14 rangka memperoleh arus kas kontraktual. Aktivitas manajemen risiko kredit yang
15 ditujukan untuk meminimalkan kerugian kredit potensial dikarenakan penurunan
16 kualitas pinjaman merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari model bisnis
17 tersebut. Menjual aset keuangan karena tidak lagi memenuhi kriteria kredit yang
18 diatur dalam kebijakan aset keuangan yang didokumentasikan BI adalah contoh
19 dari penjualan yang telah terjadi dikarenakan peningkatan risiko kredit. Akan
20 tetapi, dengan tidak adanya kebijakan tersebut, BI dapat menunjukkan dengan cara
21 lain bahwa penjualan terjadi karena peningkatan risiko kredit.

22
23 **PP41.** Penjualan yang terjadi karena alasan lain, seperti penjualan yang
24 dilakukan untuk mengelola risiko konsentrasi kredit (tanpa peningkatan risiko
25 kredit aset), mungkin juga konsisten dengan model bisnis untuk memiliki aset
26 keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual. Secara khusus,
27 penjualan tersebut dapat konsisten dengan model bisnis untuk memiliki aset
28 keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual jika penjualan tersebut
29 tidak berulang (meskipun signifikan dalam nilai) atau tidak signifikan dalam nilai baik
30 secara individu maupun secara gabungan (bahkan jika berulang). Jika penjualan
31 portofolio tersebut lebih dari jumlah yang tidak berulang dan nilai penjualan
32 tersebut lebih dari tidak signifikan (baik secara individu atau gabungan), maka BI
33 perlu menilai apakah dan bagaimana penjualan tersebut konsisten dengan model
34 bisnis untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas
35 kontraktual. Kondisi bahwa penjualan aset keuangan disyaratkan oleh pihak ketiga
36 atau merupakan diskresi BI tidak relevan dalam penilaian ini. Peningkatan frekuensi
37 atau nilai penjualan dalam periode tertentu tidak selalu inkonsisten dengan model
38 bisnis untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas
39 kontraktual, jika BI dapat menjelaskan alasan atas penjualan tersebut dan

- 1 menunjukkan mengapa penjualan tersebut tidak mencerminkan perubahan dalam
 2 model bisnis BI. Sebagai tambahan, penjualan mungkin konsisten dengan model
 3 bisnis untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas
 4 kontraktual jika penjualan dilakukan mendekati jatuh tempo dari aset keuangan
 5 dan hasil dari penjualan mendekati perolehan arus kas kontraktual yang tersisa.
 6
 7 PP42. Berikut ini adalah contoh model bisnis BI yang mungkin untuk memiliki
 8 aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual. Daftar ini bukan
 9 merupakan daftar yang menyeluruh. Contoh-contoh berikut tidak dimaksudkan
 10 untuk membahas semua faktor yang mungkin relevan dengan penilaian model
 11 bisnis BI atau menentukan seberapa penting suatu faktor dibandingkan faktor yang
 12 lain dalam penilaian model bisnis.

Contoh	Analisis
<p>Contoh I</p> <p>BI memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual. Kebutuhan pendanaan BI dapat diperkirakan dan jatuh tempo aset keuangan disesuaikan dengan estimasi kebutuhan pendanaan BI.</p> <p>BI melakukan aktivitas manajemen risiko kredit dengan tujuan meminimalkan kerugian kredit. Di masa lalu, penjualan biasanya terjadi ketika risiko kredit aset keuangan telah meningkat sehingga aset tersebut tidak lagi memenuhi kriteria kredit yang diatur dalam kebijakan investasi yang didokumentasikan BI. Sebagai tambahan, penjualan tidak berulang terjadi sebagai akibat dari kebutuhan pendanaan yang tidak terantisipasi.</p> <p>Laporan ke Dewan Gubernur BI difokuskan pada kualitas kredit dari aset keuangan dan imbal hasil kontraktual. BI juga memonitor nilai wajar dari aset keuangan, diantara informasi lain.</p>	<p>Meskipun BI mempertimbangkan, diantara informasi lain, nilai wajar aset keuangan dari sudut pandang likuiditas (yaitu jumlah kas yang akan direalisasi jika BI perlu untuk menjual aset), tujuan BI adalah untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual. Penjualan tidak akan bertentangan dengan tujuan tersebut jika penjualan tersebut sebagai akibat dari peningkatan risiko kredit aset, sebagai contoh jika aset tersebut tidak lagi memenuhi kriteria kredit yang diatur dalam kebijakan investasi yang didokumentasikan BI. Penjualan tidak berulang sebagai akibat dari kebutuhan pendanaan yang tidak terantisipasi (contohnya dalam skenario kondisi stres) juga tidak akan bertentangan dengan tujuan tersebut, meskipun penjualan tersebut tidak signifikan dalam nilai.</p>

Contoh	Analisis
<p>Contoh 2</p> <p>Model bisnis BI adalah untuk memiliki portofolio aset keuangan, seperti pinjaman. Portofolio tersebut mungkin termasuk atau tidak termasuk aset keuangan yang mengalami penurunan kualitas kredit.</p> <p>Jika pembayaran pinjaman tidak tepat waktu, maka BI mencoba untuk merealisasi arus kas kontraktual melalui berbagai macam cara—sebagai contoh, dengan menghubungi debitur melalui surat, telepon atau metode lain. Tujuan BI adalah dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual dan BI tidak mengelola pinjaman dalam portofolio ini dengan tujuan merealisasi arus kas dengan menjualnya.</p> <p>Pada beberapa kasus, BI melakukan <i>interest rate swap</i> untuk mengubah suku bunga pada aset keuangan tertentu di dalam portofolio dari suku bunga mengambang ke suku bunga tetap.</p>	<p>Tujuan dari model bisnis BI adalah untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual.</p> <p>Analisis yang sama akan berlaku meskipun BI tidak mengharapkan untuk menerima semua arus kas kontraktual (contohnya beberapa aset keuangan yang mengalami penurunan kualitas kredit pada pengakuan awal).</p> <p>Lebih jauh, kenyataan bahwa BI menyepakati derivatif untuk memodifikasi arus kas portofolio tidak dengan sendirinya mengubah model bisnis BI.</p>
<p>Contoh 3</p> <p>BI memiliki aset keuangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam skenario “kondisi stres” (Contoh BI membutuhkan dana untuk pelaksanaan kebijakan dalam rangka protokol manajemen krisis) BI tidak mengantisipasi menjual aset ini kecuali dalam skenario tersebut.</p> <p>BI memonitor kualitas kredit suatu aset</p>	<p>Tujuan dari model bisnis BI adalah untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual.</p> <p>Analisis tidak akan berubah bahkan jika pada periode skenario kondisi stres sebelumnya BI melakukan penjualan yang signifikan dalam nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.</p>

Contoh	Analisis
<p>keuangan dan tujuan BI dalam mengelola aset keuangan adalah dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual. BI mengevaluasi kinerja aset berdasarkan pendapatan bunga diterima dan kerugian kredit yang direalisasi.</p> <p>Akan tetapi, BI juga memonitor nilai wajar aset keuangan dari perspektif likuiditas untuk memastikan bahwa jumlah kas yang akan direalisasi ketika BI perlu menjual aset dalam skenario kondisi stres akan mencukupi kebutuhan likuiditas BI. Secara periodik, BI melakukan penjualan yang tidak signifikan dalam nilai untuk menunjukkan likuiditas.</p>	<p>Serupa dengan hal tersebut, aktivitas penjualan berulang yang tidak signifikan dalam nilai tidak inkonsisten dengan model bisnis untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual.</p> <p>Sebaliknya, jika BI memiliki aset keuangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sehari-hari dan pemenuhan tujuan tersebut melibatkan penjualan berulang yang signifikan dalam nilai, maka tujuan dari model bisnis BI tersebut bukan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual.</p> <p>Serupa dengan hal tersebut, jika BI disyaratkan oleh regulasi untuk secara rutin menjual aset keuangan untuk menunjukkan bahwa aset tersebut likuid, dan nilai penjualan aset tersebut signifikan, maka model bisnis BI bukan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual. Kondisi bahwa penjualan aset keuangan yang disyaratkan oleh pihak ketiga atau yang merupakan diskresi BI tidak relevan dalam penilaian ini.</p>

1
2 *Model bisnis yang tujuannya tercapai dengan memperoleh arus kas kontraktual dan*
3 *menjual aset keuangan*
4

5 PP43. BI dapat memiliki aset keuangan dalam model bisnis yang tujuannya
6 tercapai dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.
7 Dalam model bisnis jenis ini, Dewan Gubernur BI telah membuat keputusan
8 bahwa memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan merupakan

1 bagian yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuan model bisnis. Ada berbagai
 2 tujuan yang mungkin konsisten dengan model bisnis jenis ini. Sebagai contoh,
 3 tujuan dari model bisnis mungkin untuk mengelola kebutuhan likuiditas sehari-hari,
 4 atau untuk menjaga profil kinerja portofolio sesuai dengan manajemen risiko yang
 5 ditetapkan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperoleh arus kas
 6 kontraktual dan menjual aset keuangan.

7
 8 **PP44.** Dibandingkan dengan model bisnis yang bertujuan memiliki aset
 9 keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual, model bisnis ini
 10 biasanya akan melibatkan frekuensi dan nilai penjualan yang lebih besar. Hal ini
 11 dikarenakan menjual aset keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 12 untuk mencapai tujuan model bisnis dan tidak bersifat insidental. Akan tetapi, tidak
 13 ada ambang batas untuk frekuensi atau nilai penjualan yang harus terjadi dalam
 14 model bisnis ini karena memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset
 15 keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuannya.

16
 17 **PP45.** Berikut ini adalah contoh ketika tujuan model bisnis BI dapat dicapai
 18 dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Daftar ini
 19 bukan merupakan daftar yang menyeluruh. Contoh-contoh berikut tidak
 20 dimaksudkan untuk membahas semua faktor yang mungkin relevan dalam penilaian
 21 model bisnis BI atau menentukan seberapa penting suatu faktor dibandingkan
 22 faktor yang lain dalam penilaian model bisnis.

23

Contoh	Analisis
<p>Contoh 4 BI mengantisipasi pengeluaran pelaksanaan kebijakan untuk beberapa tahun. BI menginvestasikan kelebihan likuiditas valuta asing dalam aset keuangan jangka pendek dan jangka panjang untuk mendanai kebutuhan pelaksanaan kebijakan. Pada umumnya aset keuangan memiliki umur kontraktual yang melebihi periode investasi yang diantisipasi BI.</p> <p>BI akan memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual dan, ketika kesempatan muncul, BI akan</p>	<p>Tujuan dari model bisnis tercapai dengan cara memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. BI akan membuat keputusan secara berkesinambungan tentang apakah memperoleh arus kas kontraktual atau menjual aset keuangan akan menjaga profil kinerja portofolio sesuai dengan manajemen risiko yang ditetapkan.</p> <p>Sebaliknya, pertimbangkan ketika BI mengantisipasi arus kas keluar dalam beberapa periode ke depan untuk</p>

Contoh	Analisis
<p>menjual aset keuangan untuk menginvestasikan kembali kas dalam aset keuangan dengan imbal hasil lebih tinggi.</p>	<p>mendanai pengeluaran pelaksanaan kebijakan dan menginvestasikan kelebihan likuiditas valuta asing tersebut dalam aset keuangan jangka pendek. Ketika investasi jatuh tempo, BI menginvestasikan kembali kas dalam aset keuangan jangka pendek baru. BI mempertahankan strategi ini sampai dana dibutuhkan, yaitu pada waktu BI menggunakan hasil investasi dari aset keuangan yang jatuh tempo untuk mendanai pelaksanaan kebijakan. Hanya penjualan yang tidak signifikan dalam nilai yang terjadi sebelum jatuh tempo (kecuali ada peningkatan risiko kredit). Tujuan dari model bisnis ini adalah untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual.</p>
<p>Contoh 5</p> <p>BI memiliki aset keuangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sehari-hari. BI berupaya untuk meminimalkan biaya untuk mengelola kebutuhan likuiditas tersebut dan oleh karena itu secara aktif mengelola imbal hasil pada portofolio. Imbal hasil tersebut terdiri dari perolehan pembayaran kontraktual serta keuntungan dan kerugian dari penjualan aset keuangan.</p> <p>Sebagai akibatnya, BI memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan untuk menginvestasikan kembali pada aset keuangan dengan imbal hasil yang lebih tinggi atau untuk lebih</p>	<p>Tujuan dari model bisnis adalah untuk memaksimalkan imbal hasil pada portofolio untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sehari-hari dan BI mencapai tujuan tersebut dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Dengan kata lain, memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuan model bisnis.</p>

Contoh	Analisis
<p>mencocokkan durasi liabilitasnya. Di masa lalu, strategi ini mengakibatkan aktivitas penjualan berulang dan penjualan tersebut signifikan dalam nilai. Aktivitas ini diharapkan untuk berlanjut di masa depan.</p>	
<p>Contoh 6 BI memiliki aset keuangan untuk mendanai liabilitas kontrak asuransi (kontrak jaminan keuangan). BI menggunakan hasil investasi dari arus kas kontraktual pada aset keuangan untuk menyelesaikan liabilitas kontrak asuransi (kontrak jaminan keuangan) yang jatuh tempo. Untuk memastikan bahwa arus kas kontraktual pada aset keuangan cukup untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, BI melakukan aktivitas pembelian dan penjualan signifikan secara reguler untuk menyeimbangkan kembali portofolio aset dan untuk memenuhi kebutuhan arus kas yang timbul.</p>	<p>Tujuan dari model bisnis adalah untuk mendanai liabilitas kontrak asuransi (kontrak jaminan keuangan). Untuk mencapai tujuan ini, BI memperoleh arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan menjual aset keuangan untuk mempertahankan profil portofolio aset yang diinginkan. Dengan demikian memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuan model bisnis.</p>

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14

Model Bisnis Lain

PP46. Aset keuangan yang dikelola dengan model bisnis selain yang diatur pada paragraf 40(a) dan 41(a)(i) tidak termasuk dalam instrumen keuangan kebijakan dan berada di luar ruang lingkup Pernyataan ini (lihat paragraf 03).

Arus Kas Kontraktual yang Semata dari Pembayaran Pokok dan Bunga atas Jumlah Pokok Terutang (solely payments of principal and interest)

PP47. Paragraf 39(b) mensyaratkan BI untuk mengklasifikasikan aset keuangan berdasarkan karakteristik arus kas kontraktual jika aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual atau dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan

1 memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, kecuali paragraf 43
2 diterapkan. Untuk melakukannya, kondisi di paragraf 40(b) dan 41(a)(ii)
3 mensyaratkan BI untuk menentukan apakah arus kas kontraktual aset semata dari
4 pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang.

5
6 **PP48.** Arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga
7 atas jumlah pokok terutang konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar. Dalam
8 pengaturan pinjaman dasar, imbalan untuk nilai waktu uang (lihat paragraf PP52-
9 PP55) dan risiko kredit biasanya merupakan elemen yang paling signifikan dari
10 bunga. Akan tetapi, dalam pengaturan tersebut, bunga dapat juga termasuk imbalan
11 untuk risiko pinjaman dasar lainnya (sebagai contoh, risiko likuiditas) dan biaya-
12 biaya (sebagai contoh, biaya administrasi) yang terkait dengan kepemilikan aset
13 keuangan untuk periode waktu tertentu. Sebagai tambahan, bunga dapat mencakup
14 marjin laba yang konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar. Dalam keadaan
15 ekonomi yang ekstrim, bunga dapat menjadi negatif jika, sebagai contoh, pemegang
16 aset keuangan baik secara eksplisit maupun implisit membayar deposit uang untuk
17 jangka waktu tertentu (dan *fee* (imbalan) tersebut melebihi imbalan yang diterima
18 pemegang dari nilai waktu uang, risiko kredit, serta risiko dan biaya pinjaman dasar
19 lainnya). Akan tetapi, persyaratan kontraktual yang menimbulkan eksposur risiko
20 atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak berhubungan dengan
21 pengaturan pinjaman dasar, seperti eksposur perubahan harga ekuitas atau harga
22 komoditas, tidak menghasilkan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran
23 pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang. Suatu aset keuangan yang
24 diterbitkan atau dibeli dapat berupa pengaturan pinjaman dasar terlepas dari
25 apakah aset keuangan tersebut adalah pinjaman dalam bentuk hukumnya.

26
27 **PP49.** Sesuai dengan paragraf 42(a), pada saat pengakuan awal, jumlah pokok
28 adalah nilai wajar dari aset keuangan. Selama umur aset keuangan, jumlah pokok
29 dapat berubah (sebagai contoh, jika ada pelunasan jumlah pokok).

30
31 **PP50.** BI menilai apakah arus kas kontraktual hanya semata dari pembayaran
32 pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang berdasarkan denominasi mata uang
33 aset keuangan.

34
35 **PP51.** *Leverage* merupakan karakteristik arus kas kontraktual dari beberapa
36 aset keuangan. *Leverage* meningkatkan variabilitas arus kas kontraktual sehingga
37 tidak memiliki karakteristik ekonomi dari bunga. Opsi yang berdiri sendiri, *forward*,
38 dan kontrak *swap* adalah contoh aset keuangan yang mengandung unsur *leverage*

1 tersebut. Kontrak tersebut diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi karena
2 tidak memenuhi ketentuan di paragraf 40(b) dan 41(a)(ii).

3

4 *Imbalan untuk nilai waktu uang*

5

6 PP52. Nilai waktu uang adalah elemen bunga yang memberikan imbalan hanya
7 karena berlalunya waktu. Artinya, elemen nilai waktu uang tidak memberikan
8 imbalan untuk risiko atau biaya lain yang terkait dengan kepemilikan aset keuangan.
9 Untuk menilai apakah elemen tersebut memberikan imbalan hanya karena
10 berlalunya waktu, BI melakukan penilaian dan mempertimbangkan faktor-faktor
11 yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan
12 periode ketika suku bunga ditetapkan.

13

14 PP53. Akan tetapi, dalam beberapa kasus, elemen nilai waktu uang dapat
15 dimodifikasi (yaitu tidak sempurna). Kasus tersebut akan terjadi, sebagai contoh,
16 jika suku bunga aset keuangan ditetapkan ulang secara berkala tetapi frekuensi
17 penetapan ulang tidak sesuai dengan tenor suku bunga (sebagai contoh, suku
18 bunga ditetapkan ulang setiap bulan dengan suku bunga satu tahun) atau jika suku
19 bunga aset keuangan ini ditetapkan ulang secara berkala dengan rata-rata suku
20 bunga jangka pendek dan jangka panjang tertentu. BI menilai apakah modifikasi
21 tersebut masih mewakili arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok
22 dan bunga atas jumlah pokok terutang. Dalam keadaan tertentu, BI mungkin dapat
23 membuat penentuan dengan melakukan penilaian kualitatif dari elemen nilai waktu
24 uang sedangkan, dalam situasi lain, mungkin perlu untuk melakukan penilaian
25 kuantitatif.

26

27 PP54. Ketika menilai elemen nilai waktu uang yang dimodifikasi, tujuannya
28 adalah untuk menentukan sejauh mana perbedaan arus kas kontraktual (tidak
29 didiskonto) dari arus kas (tidak didiskonto) yang akan timbul jika elemen nilai
30 waktu uang tidak dimodifikasi (arus kas acuan). Sebagai contoh, jika aset keuangan
31 yang sedang dinilai mengandung suku bunga variabel yang ditetapkan ulang setiap
32 bulan dengan suku bunga satu tahun, BI akan membandingkan aset keuangan
33 tersebut dengan instrumen keuangan yang memiliki persyaratan kontraktual
34 identik dan risiko kredit identik namun suku bunga variabelnya ditetapkan ulang
35 setiap bulan dengan suku bunga satu bulan. Jika elemen nilai waktu uang yang
36 dimodifikasi dapat mengakibatkan arus kas kontraktual (tidak didiskonto) yang
37 berbeda secara signifikan dari arus kas acuan (tidak didiskonto), maka aset
38 keuangan tidak memenuhi ketentuan di paragraf 40(b) dan 41(a)(ii)). Untuk
39 membuat penentuan ini, BI harus mempertimbangkan efek dari elemen nilai waktu

1 uang yang dimodifikasi dalam setiap periode pelaporan dan secara kumulatif selama
2 umur instrumen keuangan. Latar belakang modifikasi suku bunga tersebut tidak
3 relevan dalam analisis. Jika sudah jelas, dengan sedikit atau tanpa melakukan
4 analisis, bahwa arus kas kontraktual (tidak didiskonto) pada aset keuangan yang
5 sedang dinilai dapat (atau tidak) secara signifikan berbeda dari arus kas acuan
6 (tidak didiskonto), maka BI tidak perlu melakukan penilaian rinci.

7
8 PP55. Ketika menilai elemen nilai waktu uang yang dimodifikasi, BI
9 mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi arus kas kontraktual
10 masa depan. Sebagai contoh, jika BI menilai obligasi dengan jangka waktu lima
11 tahun dan suku bunga variabel ditetapkan ulang setiap enam bulan dengan suku
12 bunga lima tahun, maka BI tidak dapat menyimpulkan bahwa arus kas kontraktual
13 adalah semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang
14 hanya karena kurva suku bunga pada saat penilaian adalah sedemikian rupa
15 sehingga perbedaan antara suku bunga lima tahun dan suku bunga enam bulan
16 tidak signifikan. Sebaliknya, BI juga harus mempertimbangkan apakah hubungan
17 antara suku bunga lima tahun dan suku bunga enam bulan dapat berubah selama
18 umur instrumen sehingga arus kas kontraktual (tidak didiskonto) selama umur
19 instrumen tersebut dapat berbeda secara signifikan dari arus kas acuan (tidak
20 didiskonto). Akan tetapi, BI mempertimbangkan hanya skenario yang secara wajar
21 mungkin terjadi dan bukan setiap skenario yang mungkin terjadi. Jika BI
22 menyimpulkan bahwa arus kas kontraktual (tidak didiskonto) dapat berbeda
23 secara signifikan dari arus kas acuan (tidak didiskonto), maka aset keuangan
24 tersebut tidak memenuhi ketentuan di paragraf 40(b) dan 41(a)(ii).

25
26 *Persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual*

27
28 PP56. Jika aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat
29 mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual (sebagai contoh, jika aset
30 tersebut dapat dibayar di muka sebelum jatuh tempo atau jangka waktunya dapat
31 diperpanjang), maka BI menentukan apakah arus kas kontraktual yang dihasilkan
32 sepanjang umur instrumen sesuai kontrak, merupakan persyaratan kontraktual
33 yang semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang. Untuk
34 membuat penentuan ini, BI menilai arus kas kontraktual yang dapat timbul, baik
35 sebelum, maupun setelah, perubahan arus kas kontraktual. BI mungkin juga perlu
36 untuk menilai karakteristik dari setiap peristiwa kontinjensi (yaitu, pemicu) yang
37 akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Karakteristik dari
38 peristiwa kontinjensi itu sendiri bukan merupakan faktor yang menentukan dalam
39 menilai apakah arus kas kontraktual adalah semata dari pembayaran pokok dan

1 bunga, namun mungkin merupakan indikator. Sebagai contoh, bandingkan
2 instrumen keuangan dengan suku bunga yang ditetapkan ulang ke suku bunga yang
3 lebih tinggi jika debitur menunggak dengan kasus instrumen keuangan dengan suku
4 bunga yang ditetapkan ulang ke suku yang lebih tinggi jika indeks ekuitas yang
5 diatur mencapai level tertentu. Kemungkinan besar dalam kasus yang pertama arus
6 kas kontraktual selama umur instrumen akan semata dari pembayaran pokok dan
7 bunga atas jumlah pokok terutang karena hubungan antara pembayaran yang
8 belum dilakukan dan peningkatan risiko kredit. (Lihat juga paragraf PP65).

9
10 **PP57.** Berikut ini adalah contoh persyaratan kontraktual yang mengakibatkan
11 arus kas kontraktual adalah semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah
12 pokok terutang:

- 13 (a) suku bunga variabel yang terdiri dari imbalan untuk nilai waktu uang, risiko
14 kredit yang terkait dengan jumlah pokok terutang selama periode waktu
15 tertentu (imbalan untuk risiko kredit dapat ditentukan hanya pada pengakuan
16 awal, dan mungkin tetap) dan risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya,
17 demikian juga margin laba;
- 18 (b) persyaratan kontraktual yang mengizinkan penerbit (yaitu debitur) untuk
19 membayar di muka instrumen utang atau mengizinkan pemegang (yaitu
20 kreditur) untuk menjual kembali instrumen utang ke penerbit sebelum jatuh
21 tempo dan jumlah yang dibayar di muka secara substansial mewakili jumlah
22 pokok yang belum dibayar dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang
23 mungkin termasuk kompensasi yang wajar untuk penghentian kontrak; dan
- 24 (c) persyaratan kontraktual yang mengizinkan penerbit atau pemegang untuk
25 memperpanjang persyaratan kontraktual dari instrumen utang (yaitu opsi
26 perpanjangan) dan persyaratan opsi perpanjangan mengakibatkan arus kas
27 kontraktual selama periode perpanjangan adalah semata dari pembayaran
28 pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang, yang mungkin termasuk
29 kompensasi yang wajar untuk perpanjangan kontrak.

30
31 **PP58.** Terlepas terdapat ketentuan dalam paragraf PP56, aset keuangan yang
32 seharusnya memenuhi kondisi dalam paragraf 40(b) dan 41(a)(ii) tetapi menjadi
33 tidak memenuhi hanya sebagai akibat dari memiliki persyaratan kontraktual yang
34 mengizinkan (atau mensyaratkan) penerbit untuk membayar di muka instrumen
35 utang atau mengizinkan (atau mensyaratkan) pemegang untuk menjual kembali
36 instrumen utang ke penerbit sebelum jatuh tempo, tetap memenuhi syarat untuk
37 diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai ketentuan di paragraf 40(a):

- 38 (a) BI memperoleh atau menerbitkan aset keuangan pada premium atau diskonto
39 atas jumlah par kontraktual;

- 1 (b) jumlah percepatan pelunasan secara substansial mewakili jumlah par
 2 kontraktual dan bunga kontraktual terutang (tetapi belum dibayar), yang
 3 mungkin termasuk kompensasi yang wajar untuk penghentian dini kontrak;
 4 dan
 5 (c) ketika BI pertama kali mengakui aset keuangan, nilai wajar dari fitur
 6 percepatan pelunasan tidak signifikan.

7
 8 PP59. Untuk tujuan penerapan paragraf PP57 dan PP58(b), terlepas dari
 9 kejadian atau keadaan yang menyebabkan penghentian dini kontrak, salah satu
 10 pihak dapat membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk penghentian
 11 dini kontrak. Sebagai contoh, salah satu pihak dapat membayar atau menerima
 12 kompensasi yang wajar saat memutuskan untuk menghentikan dini kontrak (atau
 13 yang menyebabkan penghentian secara lebih awal kontrak terjadi).

14
 15 PP60. Contoh berikut mengilustrasikan arus kas kontraktual yang semata dari
 16 pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang. Daftar ini bukan
 17 merupakan daftar yang menyeluruh.

18

Instrumen	Analisis
<p>Insrumen A Instrumen A adalah obligasi dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan. Pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang dikaitkan dengan indeks inflasi dari mata uang instrumen tersebut diterbitkan. Indeks Inflasi terkait tidak memiliki <i>leverage</i> dan jumlah pokok dilindungi.</p>	<p>Arus kas kontraktual instrumen A adalah semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang. Terkaitnya pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang dengan indeks inflasi yang tidak memiliki <i>leverage</i> akan menetapkan ulang nilai waktu uang ke tingkat saat ini. Dengan kata lain, suku bunga pada instrumen mencerminkan bunga “nyata”. Dengan demikian, jumlah bunga adalah imbalan atas nilai waktu uang dari jumlah pokok terutang.</p> <p>Akan tetapi, jika pembayaran bunga dikaitkan dengan variabel lain seperti kinerja debitur (contohnya laba neto debitur) atau indeks ekuitas, maka arus kas kontraktual bukan merupakan</p>

Instrumen	Analisis
	<p>pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (kecuali keterkaitan dengan kinerja debitur mengakibatkan penyesuaian yang hanya mengompensasi pemegang untuk perubahan risiko kredit instrumen, arus kas kontraktual tersebut merupakan semata dari pembayaran pokok dan bunga). Hal ini karena arus kas kontraktual mencerminkan imbal hasil yang tidak konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar (lihat paragraf PP48).</p>
<p>Instrumen B Instrumen B adalah instrumen suku bunga variabel dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan yang mengizinkan peminjam untuk memilih suku bunga pasar secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pada setiap tanggal penetapan ulang suku bunga, peminjam dapat memilih untuk membayar JIBOR tiga bulan untuk jangka waktu tiga bulan atau JIBOR satu bulan untuk jangka waktu satu bulan.</p>	<p>Arus kas kontraktual instrumen B adalah semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang sepanjang bunga dibayar selama umur instrumen mencerminkan imbalan atas nilai waktu uang, risiko kredit terkait dengan instrumen serta risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya, demikian juga margin laba (lihat paragraf PP48). Kenyataan bahwa suku bunga JIBOR ditetapkan ulang selama umur instrumen tidak dengan sendirinya mendiskualifikasikan instrumen.</p> <p>Akan tetapi, jika peminjam dapat memilih suku bunga satu bulan yang ditetapkan ulang setiap tiga bulan, maka suku bunga tersebut ditetapkan ulang dengan frekuensi yang tidak sesuai dengan tenor suku bunga. Sebagai konsekuensinya, elemen nilai waktu uang dimodifikasi. Serupa dengan hal tersebut, jika instrumen memiliki suku</p>

Instrumen	Analisis
	<p>bunga kontraktual berdasarkan jangka waktu yang dapat melebihi sisa umur instrumen (sebagai contoh, jika instrumen yang jatuh tempo dalam lima tahun membayar suku bunga variabel yang ditetapkan ulang secara berkala tetapi selalu mewakili jatuh tempo dalam lima tahun), maka nilai waktu uang dimodifikasi. Hal tersebut karena utang bunga dalam setiap periode tidak dikaitkan dengan periode bunga.</p> <p>Dalam kasus tersebut, BI menilai secara kualitatif atau kuantitatif arus kas kontraktual terhadap instrumen yang identik dalam segala hal kecuali tenor suku bunga sesuai dengan periode bunga untuk menentukan jika arus kas adalah semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang.</p> <p>Sebagai contoh, dalam menilai obligasi dengan jatuh tempo lima tahun dan membayar suku bunga variabel yang ditetapkan ulang setiap enam bulan tetapi selalu mencerminkan jatuh tempo dalam lima tahun, BI mempertimbangkan arus kas kontraktual pada instrumen yang ditetapkan ulang setiap enam bulan dengan instrumen lain yang identik namun memiliki suku bunga enam bulan.</p> <p>Analisis yang sama akan diterapkan jika peminjam dapat memilih antara berbagai macam suku bunga yang</p>

Instrumen	Analisis
	<p>dipublikasikan pemberi pinjaman (contohnya peminjam dapat memilih antara suku bunga variabel satu bulan yang dipublikasikan pemberi pinjaman dan suku bunga variabel tiga bulan yang dipublikasikan pemberi pinjaman).</p>
<p>Instrumen C Instrumen C adalah obligasi dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan dan membayar suku bunga pasar variabel. Suku bunga variabel tersebut dibatasi (<i>capped</i>).</p>	<p>Arus kas kontraktual atas instrumen C:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) instrumen yang memiliki suku bunga tetap dan b) instrumen yang memiliki suku bunga variabel <p>adalah pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang selama bunga mencerminkan imbalan atas nilai waktu uang, risiko kredit terkait dengan instrumen selama umur instrumen serta risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya, demikian juga margin laba. (Lihat paragraf PP48).</p> <p>Sebagai konsekuensinya, instrumen yang merupakan gabungan dari (a) dan (b) (contohnya obligasi dengan <i>interest rate cap</i>) dapat memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang. Persyaratan kontraktual tersebut dapat mengurangi variabilitas arus kas dengan menentukan batas pada suku bunga variabel (contohnya <i>interest rate cap</i> atau <i>floor</i>) atau meningkatkan fluktuasi arus kas karena suku bunga tetap menjadi suku bunga variabel.</p>
<p>Instrumen D Instrumen D adalah <i>full recourse loan</i></p>	<p>Kenyataan bahwa <i>full recourse loan</i></p>

Instrumen	Analisis
dan dijamin dengan agunan.	diagunkan tidak dengan sendirinya memengaruhi analisis atas apakah arus kas kontraktual adalah semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang.

1
 2 PP61. Contoh berikut menggambarkan arus kas kontraktual yang tidak semata
 3 dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang. Daftar ini bukan
 4 merupakan daftar yang menyeluruh.
 5

Instrumen	Analisis
<p>Intrumen E</p> <p>Instrumen E adalah obligasi yang dapat dikonversi menjadi instrumen ekuitas penerbit dengan jumlah saham yang telah ditetapkan.</p>	<p>BI menganalisis obligasi yang dapat dikonversi secara utuh.</p> <p>Arus kas kontraktual instrumen E bukan merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang karena persyaratan tersebut mencerminkan imbal hasil yang tidak konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar (lihat paragraf PP48); yaitu imbal hasil terkait dengan nilai ekuitas penerbit.</p>

Instrumen	Analisis
<p>Instrumen F Instrumen F adalah suatu pinjaman yang membayar <i>inverse floating interest rate</i> (yaitu suku bunga yang memiliki hubungan terbalik dengan suku bunga pasar).</p>	<p>Arus kas kontraktual instrumen F tidak semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang.</p> <p>Jumlah bunga bukan merupakan imbalan atas nilai waktu uang dari jumlah pokok terutang.</p>
<p>Instrumen G Instrumen G adalah instrumen perpetual tetapi penerbit dapat membeli kembali instrumen setiap saat dan membayar pemegang sebesar jumlah par ditambah bunga terutang jatuh tempo. Instrumen G membayar suku bunga pasar tetapi pembayaran bunga tidak dapat dilakukan kecuali penerbit dapat tetap sanggup membayar utangnya segera setelah itu. Bunga tanggungan tidak mengakui bunga tambahan.</p>	<p>Arus kas kontraktual instrumen G bukan merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Hal itu karena penerbit mungkin disyaratkan untuk menanggihkan pembayaran bunga dan bunga tambahan tidak diakui atas jumlah bunga tanggungan tersebut. Sebagai akibatnya, jumlah bunga bukan merupakan imbalan dari nilai waktu uang dari jumlah pokok terutang.</p> <p>Jika bunga terutang pada jumlah tanggungan, maka arus kas kontraktual dapat berupa pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.</p>

Instrumen	Analisis
	<p>Fakta bahwa instrumen G adalah perpetual tidak dengan sendirinya berarti bahwa arus kas kontraktual bukan merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, sehingga instrumen perpetual memiliki opsi perpanjangan berkelanjutan (berulang). Opsi tersebut mungkin mengakibatkan arus kas kontraktual yang merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang jika pembayaran bunga adalah wajib dan harus dibayarkan untuk jangka waktu yang tidak terhingga.</p> <p>Selain itu, fakta bahwa Instrumen G dapat dibeli kembali bukan berarti bahwa arus kas kontraktual bukan merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang kecuali dapat dibeli kembali pada jumlah yang tidak mencerminkan secara substansial pembayaran pokok dan bunga terutang dari jumlah pokok terutang. Meskipun jumlah yang dapat dibeli kembali termasuk jumlah yang mengompensasi pemegang secara wajar untuk penghentian dini instrumen, arus kas kontraktual dapat merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. (lihat juga paragraf PP58).</p>

- 1
- 2 PP62. Dalam beberapa kasus, aset keuangan mungkin memiliki arus kas
- 3 kontraktual yang digambarkan sebagai pokok dan bunga tetapi arus kas tersebut

1 tidak mewakili pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang
2 sebagaimana yang dijelaskan di paragraf 40(b), 41(a)(ii) dan 42 Pernyataan ini.

3
4 PP63. Hal ini mungkin terjadi jika aset keuangan mewakili investasi dalam aset
5 atau arus kas tertentu dan karenanya arus kas kontraktual tidak semata dari
6 pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang. Sebagai contoh, arus
7 kas kontraktual dapat mencakup pembayaran untuk faktor-faktor di luar imbalan
8 atas nilai waktu uang dan risiko kredit sehubungan dengan nilai pokok yang belum
9 dilunasi selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, instrumen tersebut
10 tidak memenuhi kondisi di paragraf 40(b) dan 41(a)(ii). Hal ini dapat terjadi jika
11 klaim kreditur terbatas pada aset tertentu yang dimiliki debitur atau arus kas dari
12 aset tertentu (misalnya untuk aset keuangan yang tidak dijamin (*nonrecourse*)).

13
14 PP64. Meskipun demikian, fakta bahwa aset keuangan tersebut *nonrecourse*,
15 tidak dengan sendirinya menghalangi aset keuangan tersebut untuk memenuhi
16 ketentuan di paragraf 40(b) dan 41(a)(ii). Dalam situasi seperti itu, kreditur
17 disyaratkan untuk menilai (“melihat pada”) aset pendasar atau arus kas tertentu
18 untuk menentukan apakah arus kas kontraktual dari aset keuangan yang
19 diklasifikasikan tersebut adalah pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok
20 terutang. Jika persyaratan dari aset keuangan tersebut menghasilkan arus kas
21 lainnya atau membatasi arus kas dengan cara yang tidak konsisten dengan
22 pembayaran yang mewakili pokok dan bunga, maka aset keuangan tersebut tidak
23 memenuhi ketentuan di paragraf 40(b) dan 41(a)(ii). Kondisi bahwa aset pendasar
24 adalah aset keuangan atau aset nonkeuangan tidak dengan sendirinya memengaruhi
25 penilaian ini.

26
27 PP65. Karakteristik arus kas kontraktual tidak memengaruhi klasifikasi aset
28 keuangan jika hanya memiliki efek sangat tidak signifikan pada arus kas kontraktual
29 dari aset keuangan. Untuk membuat penentuan ini, BI harus mempertimbangkan
30 efek yang mungkin terjadi dari karakteristik arus kas kontraktual pada setiap
31 periode pelaporan dan secara kumulatif selama umur instrumen keuangan. Sebagai
32 tambahan, jika karakteristik arus kas kontraktual dapat berpengaruh pada arus kas
33 kontraktual yang lebih dari sangat tidak signifikan (baik dalam periode pelaporan
34 tunggal maupun secara kumulatif) tetapi karakteristik arus kas tersebut tidak biasa,
35 maka hal itu tidak memengaruhi klasifikasi aset keuangan. Karakteristik arus kas
36 kontraktual dikatakan tidak biasa (*not genuine*) jika karakteristik tersebut hanya
37 memengaruhi arus kas kontraktual instrumen pada saat terjadinya peristiwa yang
38 sangat jarang, sangat tidak normal dan sangat kecil kemungkinannya untuk terjadi.

39

1 PP66. Dalam hampir setiap transaksi pemberian pinjaman, instrumen yang
2 dipegang kreditur diperingkatkan relatif terhadap instrumen yang dipegang
3 kreditur lainnya dari debitur yang sama. Instrumen yang disubordinasi ke
4 instrumen lain mungkin memiliki arus kas kontraktual pembayaran pokok dan
5 bunga dari jumlah pokok terutang jika tidak membayarnya debitur merupakan
6 pelanggaran kontrak dan kreditur memiliki hak kontraktual atas jumlah yang belum
7 dibayar dari pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, bahkan ketika debitur
8 mengalami kepailitan. Sebagai contoh, piutang yang peringkat krediturnya adalah
9 kreditur umum akan memenuhi kualifikasi pembayaran pokok dan bunga dari
10 jumlah pokok terutang. Hal ini berlaku bahkan jika debitur menerbitkan pinjaman
11 dengan agunan, yang dalam hal kepailitan akan memberikan hak prioritas atas
12 agunan pada pemberi pinjaman dengan agunan tersebut dibandingkan dengan klaim
13 yang dimiliki oleh kreditur umum, tetapi tidak memengaruhi hak kontraktual dari
14 kreditur umum atas pokok dan jumlah terutang lain yang belum dibayar.

15

16 *Instrumen yang terkait secara kontraktual*

17

18 PP67. Pada beberapa jenis transaksi, BI dapat memprioritaskan pembayaran
19 kepada pemegang aset keuangan menggunakan beberapa instrumen yang terkait
20 secara kontraktual yang menciptakan konsentrasi risiko kredit (*tranches*). Setiap
21 *tranche* memiliki pemeringkatan subordinasi yang menentukan urutan untuk
22 mengalokasikan setiap arus kas yang dihasilkan oleh penerbit ke *tranche* tersebut.
23 Dalam situasi tersebut, pemegang suatu *tranche* memiliki hak berupa pembayaran
24 pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang hanya jika penerbit menghasilkan
25 arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada *tranche* yang
26 peringkatnya lebih tinggi.

27

28 PP68. Dalam transaksi tersebut, suatu *tranche* memiliki karakteristik arus kas
29 yang berupa pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang hanya jika:

30 (a) persyaratan kontraktual dari *tranche* yang sedang dinilai untuk klasifikasi (tanpa
31 memperhatikan kelompok instrumen keuangan pendasar) menimbulkan arus
32 kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok
33 terutang (contohnya suku bunga pada *tranche* tidak terkait dengan indeks
34 komoditas);

35 (b) kelompok instrumen keuangan pendasar memiliki karakteristik arus kas
36 sebagaimana diatur di paragraf PP70 dan PP71; dan

37 (c) eksposur terhadap risiko kredit dari kelompok instrumen keuangan pendasar
38 yang melekat dalam *tranche* adalah setara dengan atau lebih rendah dari
39 eksposur terhadap risiko kredit dari kelompok instrumen keuangan pendasar

1 (sebagai contoh, peringkat kredit *tranche* yang dinilai untuk klasifikasi setara
2 dengan atau lebih tinggi dari peringkat kredit yang akan berlaku untuk *tranche*
3 tunggal yang didanai kelompok instrumen keuangan pendasar).
4

5 PP69. BI mengevaluasi secara seksama hingga mampu mengidentifikasi
6 kelompok instrumen pendasar yang menghasilkan (bukan sekedar menyalurkan)
7 arus kas. Kelompok instrumen keuangan yang menghasilkan arus kas tersebut
8 merupakan kelompok instrumen keuangan pendasar.
9

10 PP70. Kelompok pendasar harus mengandung satu atau lebih instrumen yang
11 memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga atas
12 jumlah pokok terutang.
13

14 PP71. Kelompok instrumen pendasar juga dapat mencakup instrumen yang:

- 15 (a) mengurangi variabilitas arus kas dari instrumen di paragraf PP70 dan, jika
16 dikombinasikan dengan instrumen di paragraf PP70, menghasilkan arus kas
17 yang semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang
18 (contohnya *interest rate cap* atau *floor* atau kontrak yang mengurangi risiko
19 kredit pada beberapa atau seluruh instrumen di paragraf PP70); atau
20 (b) menyelaraskan arus kas dari *tranches* dengan arus kas dari kelompok
21 instrumen pendasar di paragraf PP70 untuk menjelaskan perbedaan pada dan
22 hanya pada:
23 (i) apakah suku bunga bersifat tetap atau mengambang;
24 (ii) mata uang arus kas didenominasikan, termasuk inflasi dalam mata uang
25 tersebut; atau
26 (iii) waktu arus kas.
27

28 PP72. Jika instrumen dalam kelompok tidak memenuhi ketentuan di paragraf
29 PP70 atau paragraf PP71, maka ketentuan di paragraf PP68(b) tidak terpenuhi.
30 Dalam melakukan penilaian ini, analisis rinci atas instrumen per instrumen dalam
31 kelompok mungkin tidak diperlukan. Akan tetapi, BI menggunakan pertimbangan
32 dan melakukan analisis yang cukup untuk menentukan apakah instrumen dalam
33 kelompok memenuhi ketentuan di paragraf PP70-PP71. (Lihat juga paragraf PP65
34 untuk panduan mengenai karakteristik arus kas kontraktual yang hanya memiliki
35 efek sangat tidak signifikan.)
36

37 PP73. Jika pemegang tidak dapat menilai ketentuan di paragraf PP68 pada
38 pengakuan awal, maka *tranche* tersebut harus diukur pada nilai wajar melalui selisih
39 revaluasi. Jika kelompok instrumen pendasar dapat berubah setelah pengakuan

1 awal dengan cara sedemikian rupa sehingga kelompok tersebut mungkin tidak
2 memenuhi ketentuan di paragraf PP70-PP71, maka *tranche* tersebut tidak
3 memenuhi ketentuan di paragraf PP68 dan harus diukur pada nilai wajar melalui
4 selisih revaluasi. Akan tetapi, jika kelompok instrumen pendasar mencakup
5 instrumen yang diagunkan dengan aset yang tidak memenuhi ketentuan di paragraf
6 PP70-PP71, maka kemampuan untuk mengambil alih kepemilikan aset tersebut
7 diabaikan untuk tujuan menerapkan paragraf ini kecuali BI memperoleh *tranche*
8 dengan intensi untuk mengendalikan agunan.

9

10 **Opsi untuk Menetapkan Aset Keuangan atau Liabilitas Keuangan untuk** 11 **Diukur Pada Nilai Wajar melalui Selisih Revaluasi**

12

13 PP74. Bergantung pada ketentuan di paragraf 43 dan 45, Pernyataan ini
14 mengizinkan BI untuk menetapkan aset keuangan, liabilitas keuangan, atau
15 kelompok instrumen keuangan (aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya)
16 untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi selama hal tersebut
17 menghasilkan informasi yang lebih relevan.

18

19 PP75. Keputusan BI untuk menetapkan aset keuangan atau liabilitas keuangan
20 untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi serupa dengan pilihan
21 kebijakan akuntansi (walaupun demikian, tidak seperti pilihan kebijakan akuntansi,
22 hal ini tidak dipersyaratkan untuk diterapkan secara konsisten pada seluruh
23 transaksi yang serupa). Ketika BI memiliki pilihan semacam itu, PKAK 01: *Kebijakan*
24 *Akuntansi* mensyaratkan kebijakan yang dipilih adalah untuk menghasilkan laporan
25 keuangan yang menyajikan informasi yang andal dan relevan. Sebagai contoh, dalam
26 hal penetapan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih
27 revaluasi, paragraf 45 menetapkan dua keadaan ketika persyaratan untuk informasi
28 yang lebih relevan terpenuhi. Sejalan dengan hal tersebut, untuk memilih
29 penetapan sesuai dengan paragraf 45, BI perlu menunjukkan bahwa penetapan
30 tersebut memenuhi salah satu (atau keduanya) dari keadaan tersebut.

31

32 **Penetapan yang Mengeliminasi atau secara Signifikan Mengurangi** 33 **Accounting Mismatch**

34

35 PP76. Pengukuran aset keuangan atau liabilitas keuangan dan klasifikasi dari
36 perubahan nilai yang diakui ditentukan oleh klasifikasi *item* dan apakah *item*
37 tersebut merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan.
38 Persyaratan tersebut dapat membentuk suatu inkonsistensi pengukuran atau
39 pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”), sebagai contoh, ketika

1 tidak ada penetapan untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi, aset
2 keuangan akan diklasifikasikan untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui
3 selisih revaluasi dan liabilitas yang BI pertimbangkan terkait selanjutnya diukur pada
4 biaya perolehan diamortisasi (dengan perubahan dalam nilai wajar tidak diakui).
5 Dalam keadaan tersebut, BI mungkin menyimpulkan bahwa laporan keuangan akan
6 menyajikan informasi yang lebih relevan jika kedua aset dan liabilitas tersebut
7 diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi.

8

9 **PP77.** Contoh-contoh berikut menunjukkan kapan kondisi tersebut dapat
10 terpenuhi. Dalam seluruh kasus, BI dapat menggunakan kondisi tersebut untuk
11 menetapkan aset keuangan atau liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar
12 melalui selisih revaluasi hanya jika dapat memenuhi prinsip di paragraf 43 atau
13 45(a):

14 (a) BI mempunyai liabilitas berdasarkan kontrak asuransi (kontrak jaminan
15 keuangan) yang pengukurannya mengikutsertakan informasi terkini dan aset
16 keuangan yang terkait yang akan diukur pada nilai wajar melalui selisih
17 revaluasi atau diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

18 (b) BI mempunyai aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya yang
19 menanggung suatu risiko, seperti risiko suku bunga, dan yang menimbulkan
20 perubahan yang berlawanan dalam nilai wajar yang cenderung untuk saling
21 hapus satu sama lain. Akan tetapi, hanya beberapa dari instrumen tersebut
22 yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi (sebagai contoh,
23 instrumen derivatif, atau instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai
24 diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi). Hal ini dapat juga terjadi
25 dalam hal persyaratan akuntansi lindung nilai tidak terpenuhi, sebagai contoh
26 karena tidak memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai di paragraf 123.

27 (c) BI mempunyai aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya yang
28 menanggung suatu risiko, seperti risiko suku bunga, yang menimbulkan
29 perubahan yang berlawanan dalam nilai wajar yang cenderung untuk saling
30 hapus satu sama lain dan tidak ada aset keuangan atau liabilitas keuangan yang
31 memenuhi kualifikasi untuk penetapan sebagai instrumen lindung nilai karena
32 tidak diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi. Selanjutnya, tidak
33 diterapkannya akuntansi lindung nilai akan menimbulkan inkonsistensi
34 signifikan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian. Sebagai contoh, BI
35 membiayai kelompok tertentu dari pinjaman dengan menerbitkan liabilitas
36 keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi yang perubahan
37 pada nilai wajarnya cenderung untuk saling hapus satu sama lain. Sebagai
38 tambahan, jika BI secara reguler membeli dan menjual liabilitas keuangan,
39 tetapi jarang, jika pernah, membeli dan menjual pinjaman, maka pelaporan

1 pinjaman dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui selisih revaluasi
2 mengeliminasi inkonsistensi pada saat pengakuan keuntungan dan kerugian
3 yang akan dihasilkan dari pengukuran pada biaya perolehan diamortisasi dan
4 mengakui keuntungan atau kerugian pada saat liabilitas keuangan dibeli
5 kembali.
6

7 **PP78.** Dalam kasus seperti yang dideskripsikan di paragraf sebelumnya, pada
8 saat pengakuan awal penetapan pada nilai wajar melalui selisih revaluasi terhadap
9 aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan
10 diamortisasi dapat mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi
11 dalam pengukuran atau pengakuan dan menghasilkan informasi yang lebih relevan.
12 Untuk tujuan praktis, BI tidak perlu mengikutsertakan seluruh aset dan liabilitas
13 yang menimbulkan inkonsistensi dalam pengukuran atau pengakuan tepat pada saat
14 yang sama. Penundaan yang wajar diizinkan sepanjang setiap transaksi ditetapkan
15 untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi pada saat pengakuan awal
16 dan, pada saat itu, setiap transaksi yang tersisa diperkirakan akan terjadi.
17

18 **PP79.** Hal yang tidak dapat diterima adalah menetapkan hanya beberapa aset
19 keuangan dan liabilitas keuangan yang menimbulkan inkonsistensi untuk diukur
20 pada nilai wajar melalui selisih revaluasi, jika dengan melakukan hal tersebut tidak
21 akan mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi dan tidak akan
22 menghasilkan informasi yang lebih relevan. Akan tetapi, penetapan hanya beberapa
23 dari sejumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang serupa dapat diterima
24 jika dengan melakukan hal tersebut akan tercapai pengurangan inkonsistensi
25 signifikan (dan kemungkinan pengurangan inkonsistensi yang lebih besar daripada
26 penetapan yang diizinkan lain). Sebagai contoh, diasumsikan BI mempunyai
27 sejumlah liabilitas keuangan yang serupa sebesar Rp100 dan sejumlah aset
28 keuangan yang serupa sebesar Rp50 tetapi diukur dengan dasar yang berbeda. BI
29 dapat mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dengan menetapkan
30 seluruh asetnya untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi pada saat
31 pengakuan awal, tetapi hanya menetapkan beberapa liabilitasnya untuk diukur pada
32 nilai wajar melalui selisih revaluasi (sebagai contoh, liabilitas individual dengan total
33 gabungan bernilai Rp45). Akan tetapi, karena penetapan untuk diukur pada nilai
34 wajar melalui selisih revaluasi hanya dapat diterapkan pada keseluruhan instrumen
35 keuangan, BI dalam contoh ini harus menetapkan satu atau lebih liabilitas secara
36 keseluruhan. BI tidak dapat menetapkan hanya pada suatu komponen dari liabilitas
37 (contohnya perubahan nilai yang diatribusikan pada hanya satu risiko, seperti
38 perubahan dalam suku bunga acuan) atau suatu proporsi (yaitu persentase) dari
39 suatu liabilitas.

1
2 **Kelompok Liabilitas Keuangan atau Kelompok Aset Keuangan dan Liabilitas**
3 **Keuangan yang Dikelola dan Kinerjanya Dievaluasi Berdasarkan Nilai**
4 **Wajar**

5
6 PP80. BI dapat mengelola dan mengevaluasi kinerja dari kelompok liabilitas
7 keuangan atau kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan sedemikian rupa
8 sehingga pengukuran kelompok tersebut pada nilai wajar melalui selisih revaluasi
9 menghasilkan informasi yang lebih relevan. Fokus dari kasus ini adalah pada cara BI
10 mengelola dan mengevaluasi kinerja, dan bukan pada sifat dari instrumen keuangan
11 tersebut.

12
13 PP81. Sebagai contoh, BI dapat menggunakan kondisi tersebut untuk
14 menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih
15 revaluasi jika memenuhi prinsip di paragraf 45(b) dan BI memiliki aset keuangan
16 dan liabilitas keuangan yang menanggung satu atau lebih risiko dan risiko tersebut
17 dikelola dan dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan dokumentasi
18 kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas. Sebagai contoh, BI menerbitkan “produk
19 terstruktur” yang mengandung beberapa derivatif melekat dan mengelola risiko
20 yang timbul berdasarkan nilai wajar menggunakan campuran instrumen keuangan
21 derivatif dan nonderivatif.

22
23 PP82. Sebagaimana dikemukakan di atas, kondisi tersebut bergantung pada
24 cara BI mengelola dan mengevaluasi kinerja dari kelompok instrumen keuangan
25 yang dipertimbangkan. Sejalan dengan hal tersebut, (bergantung pada persyaratan
26 untuk menetapkan pada nilai wajar melalui selisih revaluasi pada saat pengakuan
27 awal) BI yang menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui
28 selisih revaluasi berdasarkan kondisi tersebut, juga menetapkan seluruh liabilitas
29 keuangan yang memenuhi syarat yang dikelola dan dievaluasi bersama.

30
31 PP83. Dokumentasi strategi BI tidak perlu terlalu ekstensif, tetapi harus cukup
32 untuk menunjukkan kepatuhan terhadap paragraf 45(b). Dokumentasi tersebut
33 tidak disyaratkan untuk setiap *item* secara individual, tetapi dapat dilakukan
34 berdasarkan portofolio. Sebagai contoh, jika sistem manajemen kinerja untuk
35 suatu departemen – sesuai persetujuan Dewan Gubernur BI – menunjukkan
36 secara jelas bahwa kinerja departemen tersebut dievaluasi berdasarkan basis
37 portofolio, maka tidak ada dokumentasi lebih lanjut yang disyaratkan untuk
38 menunjukkan kepatuhan sesuai paragraf 45(b).

1 **Derivatif Melekat**

2

3 PP84. Jika BI menjadi salah satu pihak dari kontrak hibrida yang kontrak
4 utamanya berupa instrumen kebijakan namun bukan merupakan aset dalam ruang
5 lingkup Pernyataan ini, maka paragraf 48 mensyaratkan BI untuk mengidentifikasi
6 setiap derivatif melekat tersebut, menilai apakah disyaratkan untuk dipisahkan dari
7 kontrak utamanya dan, untuk yang disyaratkan untuk dipisahkan, mengukur
8 derivatif pada nilai wajar pada saat pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya
9 pada nilai wajar melalui selisih revaluasi.

10

11 PP85. Jika kontrak utama tidak memiliki jatuh tempo yang ditetapkan atau
12 ditentukan sebelumnya dan kontrak tersebut mewakili kepentingan residu atas
13 aset neto suatu entitas, maka karakteristik dan risiko ekonomi kontrak tersebut
14 sama dengan yang dimiliki suatu instrumen ekuitas, dan derivatif melekat harus
15 memiliki karakteristik ekuitas yang terkait dengan entitas yang sama supaya dapat
16 dianggap berkaitan erat. Jika kontrak utama tersebut bukan merupakan instrumen
17 ekuitas dan memenuhi definisi sebagai instrumen keuangan, maka karakteristik dan
18 risiko ekonominya sama dengan yang dimiliki instrumen utang.

19

20 PP86. Derivatif melekat nonopsi (seperti *forward* atau *swap* melekat)
21 dipisahkan dari kontrak utamanya berdasarkan persyaratan substantif tersurat atau
22 tersirat, sehingga derivatif tersebut memiliki nilai wajar nol pada saat pengakuan
23 awal. Derivatif melekat berbasis opsi (seperti opsi jual, opsi beli, *cap*, *floor*, atau
24 *swaption* melekat) dipisahkan dari kontrak utamanya berdasarkan persyaratan
25 tertera dari fitur opsi. Jumlah tercatat awal instrumen utama sama dengan jumlah
26 residu setelah pemisahan derivatif melekatnya.

27

28 PP87. Umumnya, beberapa derivatif melekat dalam suatu kontrak hibrida
29 diperlakukan sebagai derivatif melekat gabungan tunggal. Sebagai tambahan, jika
30 kontrak hibrida memiliki lebih dari satu derivatif melekat dan derivatif tersebut
31 berkaitan dengan eksposur risiko yang berbeda dan dapat dipisahkan sewaktu-
32 waktu serta independen antara satu dengan lainnya, maka derivatif tersebut dicatat
33 secara terpisah satu dengan lainnya.

34

35 PP88. Karakteristik dan risiko ekonomi derivatif melekat yang tidak berkaitan
36 erat dengan kontrak utamanya (paragraf 48(a)) disajikan dalam contoh di bawah
37 ini. Dalam contoh ini, diasumsikan ketentuan di paragraf 48(b) dan (c) telah
38 terpenuhi, dan BI mencatat derivatif melekat tersebut secara terpisah dari kontrak
39 utamanya.

- 1 (a) Opsi jual yang melekat pada instrumen yang memungkinkan pemegang untuk
2 mensyaratkan penerbitnya memperoleh kembali instrumen tersebut dengan
3 sejumlah kas atau aset keuangan lain yang nilainya bervariasi bergantung pada
4 perubahan harga atau indeks dari ekuitas atau komoditas adalah tidak
5 berkaitan erat dengan instrumen utang utamanya.
- 6 (b) Ketentuan yang bersifat pilihan atau otomatis untuk memperpanjang sisa
7 waktu jatuh tempo instrumen utang adalah tidak berkaitan erat dengan
8 instrumen utang utamanya, kecuali jika pada saat yang bersamaan terdapat
9 penyesuaian suku bunga yang sejalan dengan suku bunga pasar pada saat
10 perpanjangan tersebut dilakukan. Jika BI menerbitkan instrumen utang dan
11 pemegang instrumen utang menerbitkan opsi beli atas instrumen utang
12 tersebut kepada pihak ketiga, maka penerbit akan menganggap opsi beli
13 tersebut sebagai perpanjangan waktu jatuh tempo instrumen utang sepanjang
14 penerbit dapat disyaratkan untuk berpartisipasi atau memfasilitasi pemasaran
15 kembali instrumen utang sebagai akibat dari dieksekusinya opsi beli tersebut.
- 16 (c) Pembayaran bunga atau pokok yang diindeks pada ekuitas yang melekat pada
17 instrumen utama berupa utang atau kontrak asuransi (kontrak jaminan
18 keuangan) (jumlah bunga atau pokok diindeks pada nilai instrumen ekuitas)
19 adalah tidak berkaitan erat dengan instrumen utamanya karena risiko inheren
20 pada instrumen utama dan derivatif melekat tersebut tidak sama.
- 21 (d) Pembayaran bunga atau pokok yang diindeks pada komoditas yang melekat
22 pada instrumen utama berupa utang atau kontrak asuransi (kontrak jaminan
23 keuangan) (jumlah bunga atau jumlahnya diindeks pada harga
24 komoditas seperti emas) adalah tidak berkaitan erat dengan instrumen
25 utamanya karena risiko inheren pada instrumen utama dan derivatif melekat
26 tersebut tidak sama.
- 27 (e) Opsi beli, opsi jual, atau opsi percepatan pelunasan yang melekat pada
28 instrumen utama berupa utang atau kontrak asuransi (kontrak jaminan
29 keuangan) adalah tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya, kecuali:
- 30 (i) jika harga eksekusi opsi diperkirakan sama dengan biaya perolehan
31 diamortisasi atas instrumen utang utamanya atau jumlah tercatat kontrak
32 asuransi (kontrak jaminan keuangan) utamanya pada setiap tanggal
33 eksekusinya; atau
- 34 (ii) jika harga eksekusi opsi percepatan pelunasan memberikan penggantian
35 kepada pemberi pinjaman untuk suatu jumlah sampai dengan prakiraan
36 nilai kini atas hilangnya bunga dari periode kontrak utama yang masih
37 tersisa. Hilangnya bunga adalah hasil dari jumlah pokok yang dibayar
38 dimuka dikalikan dengan perbedaan suku bunga. Perbedaan suku bunga
39 adalah selisih lebih suku bunga efektif dari kontrak utama terhadap suku

1 bunga efektif yang BI akan terima pada tanggal pembayaran di muka jika
2 jumlah pokok yang dibayar diinvestasikan kembali dalam kontrak yang
3 sama untuk periode kontrak utama yang masih tersisa. Dalam kasus
4 instrumen utang yang dapat dikonversi, penilaian apakah opsi beli atau
5 opsi jual tersebut berkaitan erat dengan kontrak utang utamanya
6 dilakukan sebelum elemen ekuitasnya dipisahkan atas instrumen utang
7 yang dapat dikonversi.

- 8 (f) Derivatif kredit yang melekat pada instrumen utang utama dan
9 memungkinkan satu pihak (“*beneficiary*”) untuk mengalihkan risiko kredit dari
10 aset referensi tertentu, yang mungkin bukan miliknya, ke pihak lain
11 (“*penjamin*”) adalah tidak berkaitan erat dengan instrumen utang utamanya.
12 Derivatif kredit tersebut memungkinkan penjamin untuk menanggung risiko
13 kredit yang terkait dengan aset referensi tanpa memiliki aset tersebut.

14
15 **PP89.** Contoh dari kontrak hibrida adalah instrumen keuangan yang memberi
16 hak kepada pemegangnya untuk menjual kembali instrumen keuangan tersebut
17 pada penerbitnya dengan sejumlah kas atau dengan aset keuangan lain yang
18 besarnya bervariasi berdasarkan pada perubahan indeks ekuitas atau komoditas
19 yang mungkin naik atau turun (“instrumen yang mempunyai fitur opsi jual”). Jika
20 penerbit pada saat pengakuan awal tidak menetapkan instrumen tersebut sebagai
21 liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi, maka
22 penerbit disyaratkan untuk memisahkan derivatif melekat (yaitu pembayaran
23 pokok yang diindeks) dari kontrak utamanya berdasarkan paragraf 48 karena
24 kontrak utamanya merupakan suatu instrumen utang sesuai paragraf PP85 dan
25 pembayaran pokok yang diindeks tersebut tidak berkaitan erat dengan instrumen
26 utang utamanya berdasarkan paragraf PP88(a). Oleh karena jumlah pembayaran
27 pokok dapat naik dan turun, maka derivatif melekat tersebut merupakan derivatif
28 nonopsi yang nilainya diindeks pada variabel pendasar.

29
30 **PP90.** Dalam hal instrumen yang mempunyai fitur opsi jual dapat dijual kembali
31 sewaktu-waktu dengan kas yang setara dengan bagian proporsional dari nilai aset
32 neto suatu entitas (seperti unit reksa dana terbuka atau *unit-linked investment*
33 *products*), maka pengaruh dari pemisahan derivatif melekat dan pencatatan setiap
34 komponennya adalah mengukur kontrak hibrida pada nilai penebusannya yang
35 terutang pada akhir periode pelaporan jika pemegang instrumen melaksanakan
36 haknya untuk menjual kembali instrumen tersebut kepada penerbitnya.

37
38 **PP91.** Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat yang berkaitan
39 erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utamanya disajikan

- 1 dalam contoh berikut. Dalam contoh ini, BI tidak mencatat derivatif melekat
2 secara terpisah dari kontrak utamanya.
- 3 (a) Derivatif melekat dengan pendasar berupa suku bunga atau indeks suku
4 bunga yang dapat mengubah jumlah bunga baik yang dibayarkan atau diterima
5 atas suatu kontrak utang utama yang menghasilkan bunga atau atas kontrak
6 asuransi (kontrak jaminan keuangan) adalah berkaitan erat dengan kontrak
7 utamanya, kecuali jika kontrak hibrida tersebut dapat diselesaikan dengan
8 cara yang mengakibatkan pemegang instrumen tidak akan memperoleh
9 kembali secara substansial seluruh nilai investasi yang diakui atau derivatif
10 melekat tersebut dapat setidaknya menggandakan tingkat imbal hasil
11 pemegang awal kontrak utama, dan setidaknya dua kali lebih besar dari
12 tingkat imbal hasil pasar atas suatu kontrak yang memiliki persyaratan yang
13 sama dengan kontrak utamanya.
- 14 (b) *Floor* atau *cap* atas suku bunga yang melekat pada kontrak utang atau kontrak
15 asuransi (kontrak jaminan keuangan) adalah berkaitan erat dengan kontrak
16 utamanya selama *cap* sama atau lebih besar daripada suku bunga pasar dan
17 *floor* sama atau lebih rendah daripada suku bunga pasar saat kontrak tersebut
18 diterbitkan, dan *cap* atau *floor* tersebut tidak di-*leverage* dalam hubungannya
19 dengan kontrak utamanya. Serupa dengan hal tersebut, ketentuan dalam
20 kontrak pembelian atau penjualan aset (contohnya suatu komoditas) yang
21 menetapkan *cap* dan *floor* dari harga yang akan dibayar atau diterima untuk
22 aset tersebut adalah berkaitan erat dengan kontrak utamanya jika *cap* dan
23 *floor* tersebut berada dalam posisi tidak untung pada saat kontrak tersebut
24 dimulai dan tidak di-*leverage*.
- 25 (c) Derivatif valuta asing melekat yang menyediakan arus pembayaran pokok dan
26 bunga yang didenominasi dalam valuta asing dan melekat pada instrumen
27 utang utama (sebagai contoh obligasi bermata uang ganda) adalah berkaitan
28 erat dengan instrumen utang utamanya. Derivatif ini tidak dipisahkan dari
29 instrumen utamanya karena PKAK 03: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta
30 Asing mensyaratkan keuntungan atau kerugian valuta asing atas *item* moneter
31 untuk diakui dalam selisih revaluasi.
- 32 (d) Derivatif valuta asing melekat pada kontrak utama yang berupa kontrak
33 asuransi (kontrak jaminan keuangan) atau bukan instrumen keuangan
34 (seperti kontrak pembelian atau penjualan *item* nonkeuangan yang harganya
35 didenominasi dalam valuta asing) adalah berkaitan erat dengan kontrak
36 utamanya selama tidak di-*leverage*, tidak mengandung fitur opsi, dan
37 mensyaratkan pembayaran didenominasi dalam salah satu mata uang berikut
38 ini:
- 39 (i) mata uang fungsional dari setiap pihak yang substansial terhadap kontrak;
-

- 1 (ii) mata uang dimana harga barang atau jasa terkait yang diperoleh atau
2 dikirimkan yang secara rutin didenominasi dalam transaksi komersial di
3 seluruh dunia (seperti untuk transaksi minyak mentah digunakan dolar
4 AS); atau
5 (iii) mata uang yang umumnya digunakan dalam kontrak pembelian atau
6 penjualan *item* nonkeuangan dalam lingkungan ekonomi dimana transaksi
7 terjadi (contohnya mata uang yang relatif stabil dan likuid yang biasanya
8 digunakan dalam transaksi usaha lokal atau dalam perdagangan
9 eksternal).
- 10 (e) Opsi pelunasan dipercepat melekat pada *interest-only strip* atau *principal-only*
11 *strip* adalah berkaitan erat dengan kontrak utamanya sepanjang kontrak utama
12 tersebut (i) awalnya berasal dari pemisahan hak untuk menerima arus kas
13 kontraktual dari instrumen keuangan yang, untuk dan atas dirinya, tidak
14 mengandung derivatif melekat, dan (ii) tidak mengandung persyaratan yang
15 tidak termuat dalam kontrak utang utama awal.
- 16 (f) Fitur *unit-link* melekat pada instrumen keuangan utama atau kontrak asuransi
17 (kontrak jaminan keuangan) utama adalah berkaitan erat dengan instrumen
18 utama atau kontrak utamanya jika pembayaran yang didenominasikan dalam
19 unit tersebut diukur pada nilai per unit yang berlaku yang mencerminkan nilai
20 wajar dari aset dana investasi. Fitur *unit-link* merupakan persyaratan
21 kontraktual yang mensyaratkan pembayaran didenominasikan dalam unit dari
22 dana investasi internal atau dana investasi eksternal.
- 23 (g) Derivatif melekat pada kontrak asuransi (kontrak jaminan keuangan) adalah
24 berkaitan erat dengan kontrak asuransi (kontrak jaminan keuangan) utamanya
25 jika derivatif melekat dan kontrak asuransi (kontrak jaminan keuangan)
26 utamanya saling bergantung sehingga BI tidak dapat mengukur derivatif
27 melekat tersebut secara terpisah (yaitu tanpa memperhitungkan kontrak
28 utamanya).

29

30 ***Instrumen yang Mengandung Derivatif Melekat***

31

32 PP92. Sebagaimana dikemukakan di paragraf PP84, jika BI menjadi salah satu
33 pihak dari kontrak hibrida dengan kontrak utamanya merupakan instrumen
34 kebijakan namun bukan merupakan aset dalam ruang lingkup Pernyataan ini dan
35 dengan satu atau lebih derivatif melekat, maka paragraf 48 mensyaratkan BI untuk
36 mengidentifikasi setiap derivatif melekat tersebut, menilai apakah disyaratkan
37 untuk dipisahkan dari kontrak utamanya dan, untuk yang disyaratkan untuk
38 dipisahkan, mengukur derivatif pada nilai wajar pada saat pengakuan awal dan
39 pengukuran selanjutnya. Persyaratan ini dapat lebih kompleks, atau mengakibatkan

1 pengukuran yang kurang andal, dibandingkan dengan pengukuran instrumen secara
2 keseluruhan pada nilai wajar melalui selisih revaluasi. Untuk alasan tersebut
3 Pernyataan ini mengizinkan kontrak hibrida tersebut secara keseluruhan
4 ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi.

5
6 PP93. Penetapan pada nilai wajar melalui selisih revaluasi dapat digunakan
7 terlepas apakah paragraf 48 mensyaratkan derivatif melekat untuk dipisahkan dari
8 kontrak utamanya atau melarang pemisahan tersebut. Akan tetapi, paragraf 50
9 tidak mengizinkan penetapan kontrak hibrida untuk diukur pada nilai wajar melalui
10 selisih revaluasi jika terdapat kondisi sebagaimana dimaksud di paragraf 50(a) dan
11 (b) karena hal tersebut tidak akan mengurangi kompleksitas atau meningkatkan
12 keandalan.

13
14 PP94. Sesuai dengan paragraf 48, BI menilai apakah derivatif melekat
15 disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif
16 ketika BI menjadi pihak dalam kontrak tersebut. Penilaian ulang selanjutnya
17 dilarang kecuali ada perubahan syarat dalam kontrak yang secara signifikan
18 memodifikasi arus kas yang disyaratkan dalam kontrak, dalam hal penilaian ulang
19 disyaratkan. BI menentukan apakah modifikasi arus kas adalah signifikan dengan
20 mempertimbangkan sejauh mana arus kas ekspektasian masa depan yang terkait
21 dengan derivatif melekat, kontrak utama atau keduanya telah berubah dan apakah
22 perubahan itu relatif signifikan terhadap arus kas ekspektasian sebelumnya dalam
23 kontrak.

24 25 **Reklasifikasi Aset Keuangan**

26 27 ***Reklasifikasi Aset Keuangan***

28
29 PP95. Paragraf 53 mensyaratkan BI untuk mereklasifikasi aset keuangan jika BI
30 mengubah model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut. Perubahan
31 tersebut diperkirakan sangat jarang terjadi. Perubahan tersebut ditentukan oleh
32 Dewan Gubernur BI sebagai hasil dari perubahan eksternal atau internal dan harus
33 signifikan pada kegiatan operasi BI dan dapat dibuktikan pada pihak eksternal.

34
35 PP96. Perubahan dalam tujuan model bisnis BI harus berdampak sebelum
36 tanggal reklasifikasi. Sebagai contoh, jika BI memutuskan pada tanggal 15
37 Desember untuk menghentikan pengelolaan portofolio surat berharga tertentu
38 yang dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual menjadi dapat dijual
39 sewaktu-waktu maka BI mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh

1 pada 1 Januari (yaitu hari pertama dari periode pelaporan BI berikutnya). Setelah
2 tanggal 15 Desember BI tidak boleh menggunakan surat berharga untuk perolehan
3 arus kas kontraktual atau terlibat dalam aktivitas yang serupa dengan model bisnis
4 sebelumnya.

5
6 **PP97.** Berikut ini bukan merupakan perubahan dalam model bisnis:

- 7 (a) Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam
8 situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
9 (b) Hilangnya pasar tertentu aset keuangan secara temporer.
10 (c) Pengalihan aset keuangan antar bagian organisasi BI dengan model bisnis
11 berbeda.

12

13 **PENGUKURAN**

14

15 **Pengukuran Awal**

16

17 **PP98.** Nilai wajar instrumen keuangan pada pengakuan awal biasanya sama
18 dengan harga transaksinya (yaitu nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima,
19 lihat juga paragraf PPI00 dan SAU tentang Pengukuran Nilai Wajar sesuai
20 ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak Unik. Akan tetapi, jika bagian dari imbalan
21 yang diberikan atau diterima tersebut ditujukan untuk hal selain instrumen
22 keuangan, maka BI mengukur nilai wajar instrumen keuangan tersebut. Sebagai
23 contoh, nilai wajar pinjaman atau piutang jangka panjang tanpa bunga diukur
24 sebagai nilai kini dari seluruh penerimaan arus kas masa depan yang didiskonto
25 menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen serupa (serupa
26 dalam mata uang, persyaratan, jenis suku bunga, dan faktor lain) dengan peringkat
27 kredit yang serupa. Setiap tambahan jumlah yang dipinjamkan merupakan biaya
28 atau pengurang penghasilan, kecuali jika memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset
29 jenis lain.

30

31 **PP99.** Jika BI menerbitkan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar
32 (contohnya 5% ketika suku bunga pasar untuk pinjaman serupa adalah 8%), dan
33 menerima *upfront fee* sebagai kompensasi, maka BI mengakui pinjaman tersebut
34 pada nilai wajarnya, yaitu jumlah neto setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima.

35

36 **PPI00.** Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan
37 awal umumnya adalah harga transaksi (yaitu nilai wajar dari imbalan yang diberikan
38 atau diterima, lihat juga SAU tentang Pengukuran Nilai Wajar sesuai ketentuan
39 PKAK 07: Transaksi Tidak Unik). Jika BI menentukan bahwa nilai wajar saat

1 pengakuan awal berbeda dari harga transaksi sebagaimana yang disebutkan di
2 paragraf 57, maka BI mencatat instrumen tersebut pada tanggal pengakuan awal
3 sebagai berikut:

- 4 (a) Pada pengukuran yang disyaratkan oleh paragraf 56 jika nilai wajar dibuktikan
5 dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas identik (yaitu
6 input level I) atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data
7 dari pasar yang dapat diobservasi. BI mengakui perbedaan antara nilai wajar
8 pada saat pengakuan awal dengan harga transaksi sebagai keuntungan atau
9 kerugian.
- 10 (b) Dalam kasus lain, pada pengukuran yang disyaratkan oleh paragraf 56,
11 disesuaikan untuk menanggihkan selisih antara nilai wajar pada saat
12 pengakuan awal dengan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, BI mengakui
13 selisih yang ditanggihkan sebagai keuntungan atau kerugian hanya sebatas
14 keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam faktor (termasuk
15 waktu) yang akan dipertimbangkan pelaku pasar dalam memperhitungkan nilai
16 aset atau liabilitas.

17 **Pengukuran Selanjutnya**

18
19
20 PPI01. Jika instrumen keuangan yang sebelumnya diakui sebagai aset keuangan
21 diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi dan kemudian nilai wajarnya jatuh
22 di bawah nol, maka BI mengakuinya sebagai liabilitas keuangan sesuai paragraf 44 .
23 Akan tetapi, kontrak hibrida dengan kontrak utamanya adalah instrumen kebijakan
24 dan merupakan aset dalam ruang lingkup Pernyataan ini selalu diukur sesuai
25 dengan paragraf 47.

26
27 PPI02. Contoh berikut ini mengilustrasikan akuntansi untuk biaya transaksi yang
28 terjadi pada pengukuran awal dan pengukuran selanjutnya untuk aset keuangan
29 diukur pada nilai wajar dengan perubahan melalui selisih revaluasi instrumen
30 keuangan sesuai dengan paragraf 101, 41(a), (b), dan (c). BI memperoleh aset
31 keuangan seharga Rp100 ditambah komisi pembelian dengan harga Rp2. Awalnya,
32 BI mengakui aset dengan harga Rp102. Tanggal pelaporan keuangan berikutnya
33 terjadi satu hari kemudian, ketika harga pasar kuotasi aset tersebut adalah
34 Rp100. Jika aset tersebut dijual, maka komisi yang harus dibayarkan sebesar Rp3.
35 Pada tanggal tersebut, BI mengukur aset senilai Rp100 (tanpa memperhitungkan
36 besarnya komisi pada saat penjualan) dan mengakui kerugian sebesar Rp2 dalam
37 selisih revaluasi instrumen keuangan. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar
38 melalui selisih revaluasi sesuai paragraf 41(a), maka biaya transaksi diamortisasi ke
39 surplus defisit menggunakan metode bunga efektif.

1 PPI03. Pengukuran selanjutnya aset keuangan atau liabilitas keuangan dan
2 pengakuan selanjutnya keuntungan dan kerugian yang dijelaskan di paragraf PPI00
3 konsisten dengan persyaratan dalam Pernyataan ini.

4

5 ***Investasi dalam Instrumen Ekuitas dan Kontrak pada Investasi Tersebut***

6

7 PPI04. Seluruh investasi pada instrumen ekuitas dan kontrak atas instrumen
8 ekuitas tersebut harus diukur pada nilai wajar. Akan tetapi, pada keadaan terbatas,
9 biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut
10 dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak cukup tersedia untuk mengukur nilai
11 wajar, atau terdapat rentang lebar atas kemungkinan pengukuran nilai wajar dan
12 biaya yang mencerminkan estimasi terbaik nilai wajar dalam rentang tersebut.

13

14 PPI05. Indikator bahwa biaya perolehan mungkin tidak mewakili nilai wajar
15 termasuk:

16 (i) Perubahan signifikan pada kinerja *investee* dibandingkan dengan anggaran,
17 perencanaan, atau *milestones*.

18 (ii) Perubahan ekspektasi bahwa *milestones* produk teknis *investee* akan tercapai.

19 (iii) Perubahan signifikan pasar ekuitas *investee* atau produknya atau produk
20 potensialnya.

21 (iv) Perubahan signifikan ekonomi global atau lingkungan ekonomi tempat *investee*
22 beroperasi.

23 (v) Perubahan signifikan kinerja entitas sebanding, atau dalam valuasi yang tersirat
24 oleh pasar secara keseluruhan.

25 (vi) Faktor internal *investee* seperti kecurangan, perselisihan komersial, litigasi,
26 perubahan pada manajemen atau strategi.

27 (vii) Bukti dari transaksi eksternal pada ekuitas *investee* baik yang berasal dari
28 *investee* (misalnya ekuitas yang baru diterbitkan), atau pengalihan instrumen
29 ekuitas antar pihak ketiga.

30

31 PPI06. Daftar pada paragraf PPI05 tidak menyeluruh. BI menggunakan seluruh
32 informasi mengenai kinerja dan operasi *investee* yang tersedia setelah tanggal
33 pengakuan awal. Sepanjang terdapat faktor relevan, hal tersebut mengindikasikan
34 bahwa biaya perolehan tidak mewakili nilai wajar. Dalam kasus tersebut, BI harus
35 mengukur nilai wajar.

36

37 PPI07. Biaya perolehan tidak pernah menjadi estimasi terbaik nilai wajar
38 investasi pada instrumen ekuitas kuotasian (atau kontrak pada instrumen ekuitas
39 kuotasian).

1 **Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi**

2

3 **Metode Bunga Efektif**

4

5 PPI08. Dalam menerapkan metode bunga efektif, BI mengidentifikasi *fee*
6 (imbalan) yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif instrumen
7 keuangan. Deskripsi *fee* (imbalan) untuk jasa keuangan mungkin tidak
8 mengindikasikan sifat dan substansi atas jasa yang diberikan. *Fee* (imbalan) yang
9 merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif instrumen keuangan
10 diperlakukan sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif.

11

12 PPI09. *Fee* (imbalan) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga
13 efektif instrumen keuangan meliputi:

14 (a) *Origination fee* (komisi / provisi) yang diterima BI sehubungan dengan
15 pengadaan atau perolehan aset keuangan. *Fee* (imbalan) tersebut dapat
16 meliputi kompensasi untuk aktivitas seperti evaluasi kondisi keuangan
17 peminjam, evaluasi dan pencatatan jaminan, agunan, dan perjanjian penjaminan
18 lain, negosiasi persyaratan instrumen, penyiapan dan pemrosesan dokumen
19 serta penyelesaian transaksi. *Fee* (imbalan) ini merupakan bagian tidak
20 terpisahkan dari keterlibatan dalam perolehan instrumen keuangan.

21 (b) Imbalan komitmen yang diterima BI untuk memberikan pinjaman ketika
22 komitmen pinjaman tersebut tidak diukur sesuai paragraf 44(a) dan
23 kemungkinan besar BI akan melakukan pengaturan pinjaman spesifik. Imbalan
24 komitmen ini akan dianggap sebagai kompensasi atas keterlibatan
25 berkelanjutan dalam perolehan instrumen keuangan. Jika komitmen tersebut
26 berakhir tanpa BI memberikan pinjaman, maka imbalan komitmen diakui
27 sebagai pendapatan pada saat kedaluwarsa.

28 (c) *Origination fee* yang dibayar saat menerbitkan liabilitas keuangan yang diukur
29 pada biaya perolehan diamortisasi. *Origination fee* ini merupakan bagian tidak
30 terpisahkan dari keterlibatan dalam perolehan liabilitas keuangan. BI
31 membedakan *fee* (imbalan) dan biaya yang merupakan bagian tidak
32 terpisahkan dari suku bunga efektif atas liabilitas keuangan dari *origination fee*
33 dan biaya transaksi yang terkait dengan hak untuk memberikan jasa, seperti
34 jasa manajemen investasi.

35

36 PPI10. *Fee* (imbalan) yang bukan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku
37 bunga efektif instrumen keuangan dan dicatat sesuai SAU tentang Pendapatan dari
38 Kontrak dengan Pelanggan sesuai ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak Unik
39 meliputi:

- 1 (a) *fee* (imbalan) yang dikenakan atas pemberian jasa terkait pinjaman;
- 2 (b) *fee* (imbalan) komitmen untuk memberikan pinjaman ketika komitmen
- 3 pinjaman tidak diukur sesuai dengan paragraf 44(a) dan hampir tidak mungkin
- 4 bahwa pengaturan pinjaman spesifik dilakukan; dan
- 5 (c) *fee* (imbalan) pinjaman sindikasi yang diterima BI sebagai pengatur pinjaman
- 6 dan tidak mempertahankan bagian dari paket pinjaman itu bagi BI sendiri
- 7 (atau mempertahankan sebagian dari pinjaman itu pada suku bunga efektif
- 8 yang sama untuk risiko sebanding dengan partisipan lain).
- 9

10 PPIII. Ketika menerapkan metode bunga efektif, BI mengamortisasi setiap *fee*
11 (imbalan), komisi yang dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan premium atau
12 diskonto lain yang termasuk dalam perhitungan suku bunga efektif umumnya
13 selama perkiraan umur instrumen keuangan. Akan tetapi, periode yang lebih
14 singkat digunakan jika periode tersebut terkait dengan *fee* (imbalan), komisi yang
15 dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan premium atau diskonto terkait. Hal
16 ini dapat terjadi ketika variabel yang terkait dengan *fee* (imbalan), komisi yang
17 dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan premium atau diskonto telah
18 disesuaikan dengan suku bunga pasar sebelum perkiraan jatuh tempo dari
19 instrumen keuangan. Dalam kasus tersebut, periode amortisasi yang tepat adalah
20 periode sampai dengan tanggal penentuan harga kembali berikutnya. Sebagai
21 contoh, jika premium atau diskonto dari instrumen keuangan dengan suku bunga
22 mengambang mencerminkan bunga yang terutang atas instrumen keuangan sejak
23 bunga terakhir dibayar, atau mencerminkan perubahan suku bunga pasar sejak
24 suku bunga mengambang disesuaikan dengan suku bunga pasar, maka premium
25 atau diskonto diamortisasi hingga tanggal suku bunga mengambang disesuaikan
26 dengan suku bunga pasar. Hal ini disebabkan premium atau diskonto tersebut
27 terkait dengan periode sampai dengan tanggal penentuan kembali suku bunga
28 berikutnya. Pada tanggal tersebut variabel yang terkait dengan premium atau
29 diskonto (yaitu suku bunga) akan disesuaikan dengan suku bunga pasar. Akan
30 tetapi, jika premium atau diskonto dihasilkan dari perubahan *credit spread* dari
31 suku bunga mengambang yang ditetapkan dalam instrumen keuangan, atau variabel
32 lain yang tidak dapat disesuaikan terhadap suku bunga pasar, maka premium atau
33 diskonto tersebut diamortisasi selama perkiraan umur instrumen keuangan.

34
35 PPII2. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan suku bunga
36 mengambang, estimasi ulang yang dilakukan secara berkala atas arus kas untuk
37 mencerminkan pergerakan suku bunga pasar akan memengaruhi suku bunga
38 efektifnya. Jika aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan suku bunga
39 mengambang pertama kali diakui pada jumlah setara dengan jumlah pokok piutang

1 atau utang saat jatuh tempo, maka estimasi ulang yang dilakukan atas pembayaran
2 bunga di masa depan biasanya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap
3 jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut.

4
5 PP113. Jika BI merevisi estimasi pembayaran atau penerimaannya (tidak
6 termasuk modifikasi sesuai paragraf 66 dan perubahan estimasi kerugian kredit
7 ekspektasian), maka BI menyesuaikan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau
8 biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan (atau sekelompok instrumen
9 keuangan) untuk mencerminkan arus kas kontraktual yang aktual dan telah direvisi.
10 BI menghitung kembali jumlah tercatat bruto atas aset keuangan atau biaya
11 perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan sebagai nilai kini dari estimasi arus
12 kas kontraktual masa depan yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal
13 instrumen keuangan (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit
14 untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk)
15 atau, jika dapat diterapkan, revisi suku bunga efektif dihitung sesuai dengan
16 paragraf 128. Penyesuaian ini diakui dalam surplus defisit sebagai penghasilan atau
17 beban.

18
19 PP114. Dalam beberapa kasus, aset keuangan dianggap memburuk pada
20 pengakuan awal karena memiliki risiko kredit yang sangat tinggi, dan pada saat
21 pembelian, aset tersebut diperoleh dengan diskon yang sangat besar. BI
22 disyaratkan untuk memasukkan kerugian kredit ekspektasian awal pada arus kas
23 yang diestimasi ketika menghitung suku bunga efektif yang disesuaikan dengan
24 kenaikan risiko kredit untuk aset keuangan yang dianggap sebagai aset keuangan
25 yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk pada pengakuan awal.
26 Akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa suku bunga efektif yang disesuaikan dengan
27 risiko kredit dapat diterapkan semata-mata karena aset keuangan memiliki risiko
28 kredit yang tinggi pada pengakuan awal.

29 30 **Biaya Transaksi**

31
32 PP115. Biaya transaksi meliputi *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan ke
33 agen (termasuk karyawan yang berperan sebagai agen penjualan), konsultan,
34 perantara efek dan *dealer*, pungutan wajib yang dilakukan oleh pihak regulator dan
35 bursa efek, serta pajak dan bea yang dikenakan atas pengalihan yang dilakukan.
36 Biaya transaksi tidak termasuk premium atau diskonto utang, biaya keuangan, biaya
37 administrasi internal atau biaya penyimpanan.

38
39

1 **Penghapusan**

2

3 PPI16. Penghapusan dapat berkaitan dengan aset keuangan secara keseluruhan
4 atau sebagian. Sebagai contoh, BI berencana untuk mengeksekusi agunan atas aset
5 keuangan dan mengharapkan untuk memulihkan maksimum 30% nilai aset
6 keuangan yang diperoleh dari agunannya. Jika BI tidak memiliki perkiraan yang
7 wajar untuk memulihkan arus kas atas aset keuangan tersebut, maka BI menghapus
8 70% dari aset keuangan tersebut.

9

10 **Penurunan Nilai**

11

12 **Dasar Penilaian Kolektif dan Individual**

13

14 PPI17. Dalam rangka memenuhi tujuan pengakuan kerugian kredit ekspektasian
15 sepanjang umur instrumen keuangan untuk peningkatan risiko kredit secara
16 signifikan sejak pengakuan awal, dapat saja diperlukan untuk melakukan penilaian
17 peningkatan risiko kredit secara signifikan secara kolektif, sebagai contoh sebuah
18 kelompok atau sub kelompok instrumen keuangan, dengan mempertimbangkan
19 informasi yang mengindikasikan peningkatan risiko kredit secara signifikan telah
20 terjadi. Hal ini untuk memastikan bahwa BI memenuhi tujuan pengakuan kerugian
21 kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan ketika ada peningkatan
22 risiko kredit secara signifikan, bahkan saat bukti peningkatan risiko kredit secara
23 signifikan pada level instrumen individu belum tersedia.

24

25 PPI18. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan pada
26 umumnya diharapkan akan diakui sebelum instrumen keuangan tertunggak.
27 Biasanya, risiko kredit meningkat secara signifikan sebelum instrumen keuangan
28 tertunggak atau faktor penunda spesifik peminjam lainnya (sebagai contoh,
29 modifikasi atau restrukturisasi) diobservasi. Sebagai konsekuensinya, ketika
30 informasi wajar dan terdukung yang lebih *forward-looking* daripada informasi
31 tunggakan tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, maka informasi tersebut
32 harus digunakan untuk menilai perubahan risiko kredit.

33

34 PPI19. Akan tetapi, tergantung dari sifat instrumen keuangan dan informasi
35 risiko kredit yang tersedia untuk kelompok instrumen keuangan tertentu, BI dapat
36 saja tidak dapat mengidentifikasi perubahan signifikan pada risiko kredit untuk
37 instrumen keuangan individu sebelum instrumen keuangan tersebut tertunggak.
38 Kasus ini dapat terjadi pada instrumen keuangan yang hanya memiliki sedikit atau
39 tidak memiliki sama sekali informasi risiko kredit terkini yang secara rutin

1 diperoleh dan dimonitor pada instrumen individu hingga debitur melanggar
2 persyaratan kontraktual. Jika perubahan pada risiko kredit untuk instrumen
3 keuangan individu tidak terdeteksi sebelum instrumen keuangan tersebut
4 tertunggak, maka penyisihan kerugian yang hanya berdasarkan informasi kredit
5 pada level instrumen keuangan individu tidak akan merepresentasikan dengan
6 tepat perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal.

7
8 PPI20. Dalam beberapa keadaan BI tidak memiliki informasi wajar dan
9 terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur
10 kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan pada level
11 instrumen individu. Pada kasus tersebut, kerugian kredit ekspektasian sepanjang
12 umur instrumen keuangan diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan
13 informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif
14 tersebut harus memasukkan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh
15 informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk
16 mendekati hasil pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur
17 instrumen keuangan ketika terdapat kenaikan signifikan risiko kredit sejak
18 pengakuan awal pada level instrumen individu.

19
20 PPI21. Untuk tujuan menentukan peningkatan risiko kredit secara signifikan dan
21 mengakui penyisihan kerugian secara kolektif, BI dapat mengelompokkan
22 instrumen keuangan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dengan
23 tujuan memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko
24 kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. BI seharusnya tidak
25 mengaburkan informasi dengan mengelompokkan instrumen keuangan dengan
26 karakteristik risiko yang berbeda. Contoh kesamaan karakteristik risiko kredit
27 termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- 28 (a) jenis instrumen;
29 (b) peringkat risiko kredit;
30 (c) jenis agunan;
31 (d) tanggal pengakuan awal;
32 (e) sisa waktu jatuh tempo;
33 (f) industri;
34 (g) lokasi geografis peminjam; dan
35 (h) nilai agunan relatif terhadap aset keuangan jika memiliki dampak pada
36 kemungkinan terjadinya gagal bayar (sebagai contoh, *nonrecourse loans* pada
37 beberapa yurisdiksi atau rasio *loan-to-value*).

38

1 PPI22. Paragraf 72 mensyaratkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur
2 instrumen keuangan diakui di seluruh instrumen keuangan yang telah mengalami
3 peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Untuk memenuhi
4 tujuan ini, jika BI tidak dapat mengelompokkan instrumen keuangan yang risiko
5 kreditnya telah mengalami peningkatan signifikan sejak pengakuan awal
6 berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, maka BI mengakui kerugian
7 kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan pada porsi aset keuangan
8 yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit signifikan. Penggabungan
9 instrumen keuangan untuk menilai apakah terdapat perubahan risiko kredit secara
10 kolektif dapat berubah seiring waktu bersamaan dengan tersedianya informasi baru
11 terkait sekelompok instrumen keuangan, atau instrumen keuangan individu.

12

13 ***Waktu Pengakuan Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umur*** 14 ***Instrumen Keuangan***

15

16 PPI23. Penilaian apakah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen
17 keuangan harus diakui, dilakukan berdasarkan kenaikan signifikan atas kemungkinan
18 atau risiko terjadinya gagal bayar sejak pengakuan awal (terlepas apakah instrumen
19 keuangan telah dihargai ulang untuk mencerminkan peningkatan risiko kredit)
20 daripada diakui berdasarkan bukti bahwa aset keuangan memburuk pada tanggal
21 pelaporan atau ketika gagal bayar aktual terjadi. Pada umumnya, aset keuangan
22 akan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sebelum mengalami
23 penurunan nilai kredit atau kondisi gagal bayar aktual terjadi.

24

25 PPI24. Untuk komitmen pinjaman, BI mempertimbangkan perubahan risiko
26 terjadinya gagal bayar pada pinjaman yang terkait dengan komitmen pinjaman.
27 Untuk kontrak jaminan keuangan, BI mempertimbangkan perubahan risiko bahwa
28 debitur yang ditetapkan dalam kontrak akan mengalami gagal bayar.

29

30 PPI25. Signifikansi perubahan risiko kredit sejak tanggal pengakuan awal
31 bergantung pada risiko terjadinya gagal bayar pada pengakuan awal. Dengan
32 demikian, perubahan risiko terjadinya gagal bayar, secara absolut, akan lebih
33 signifikan pada instrumen keuangan yang memiliki risiko gagal bayar awal lebih
34 rendah dibandingkan dengan instrumen keuangan yang memiliki risiko gagal bayar
35 awal lebih tinggi.

36

37 PPI26. Pada instrumen keuangan yang memiliki risiko kredit sebanding, risiko
38 terjadinya gagal bayar semakin tinggi seiring lamanya perkiraan umur instrumen
39 keuangan; sebagai contoh, risiko terjadinya gagal bayar pada obligasi dengan

1 peringkat AAA dengan perkiraan umur 10 tahun lebih tinggi daripada obligasi
2 dengan peringkat AAA dengan perkiraan umur lima tahun.

3

4 PPI27. Karena adanya hubungan antara perkiraan umur dan risiko terjadinya
5 gagal bayar, perubahan pada risiko kredit tidak dapat dinilai hanya dengan
6 membandingkan perubahan risiko gagal bayar secara absolut yang terjadi sejalan
7 berlalunya waktu. Sebagai contoh, jika risiko terjadinya gagal bayar untuk
8 instrumen keuangan dengan perkiraan umur 10 tahun pada pengakuan awal adalah
9 identik dengan risiko terjadinya gagal bayar pada instrumen keuangan ketika
10 perkiraan umur periode selanjutnya adalah hanya lima tahun, maka hal tersebut
11 mungkin mengindikasikan kenaikan pada risiko kredit. Hal ini dikarenakan risiko
12 terjadinya gagal bayar selama perkiraan umur biasanya menurun sejalan dengan
13 berlalunya waktu jika risiko kredit tidak berubah dan instrumen keuangan semakin
14 dekat dengan masa jatuh tempo. Akan tetapi, untuk instrumen keuangan yang
15 hanya memiliki kewajiban pembayaran signifikan saat mendekati masa jatuh tempo
16 instrumen keuangan, risiko terjadinya gagal bayar tidak selalu menurun seiring
17 berjalannya waktu. Dalam kasus tersebut, BI harus juga mempertimbangkan faktor
18 kualitatif lain yang menunjukkan apakah risiko kredit telah meningkat secara
19 signifikan sejak pengakuan awal.

20

21 PPI28. BI dapat menerapkan berbagai pendekatan ketika menilai apakah risiko
22 kredit pada instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal atau
23 ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian. BI dapat menerapkan pendekatan
24 yang berbeda untuk instrumen keuangan berbeda. Suatu pendekatan yang tidak
25 mencakup probabilitas gagal bayar yang eksplisit sebagai input, seperti pendekatan
26 tingkat kerugian kredit, dapat tetap konsisten dengan persyaratan dalam
27 Pernyataan ini, sepanjang BI dapat memisahkan perubahan pada risiko terjadinya
28 gagal bayar dari perubahan yang disebabkan hal lain pada kerugian kredit
29 ekspektasian, seperti agunan, dan mempertimbangkan hal-hal berikut ketika
30 melakukan penilaian:

- 31 (a) perubahan dalam risiko terjadinya gagal bayar sejak pengakuan awal;
- 32 (b) perkiraan umur instrumen keuangan; dan
- 33 (c) informasi wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya
34 berlebihan yang dapat memengaruhi risiko kredit.

35

36 PPI29. Metode yang digunakan untuk menentukan apakah risiko kredit pada
37 instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal harus
38 mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan (atau sekelompok
39 instrumen keuangan) dan pola gagal bayar di masa lalu untuk instrumen keuangan

1 sebanding. Terlepas dari persyaratan di paragraf 77, untuk instrumen keuangan
2 yang pola gagal bayarinya tidak terkonsentrasi pada saat tertentu selama perkiraan
3 umur instrumen keuangan, perubahan risiko terjadinya gagal bayar selama 12 bulan
4 ke depan mungkin merupakan penaksiran wajar dari besarnya perubahan risiko
5 terjadinya gagal bayar sepanjang umur instrumen keuangan. Dalam kasus tersebut,
6 BI dapat menggunakan perubahan risiko terjadinya gagal bayar selama 12 bulan ke
7 depan untuk menentukan apakah risiko kredit tersebut telah mengalami kenaikan
8 signifikan sejak pengakuan awal, kecuali terdapat keadaan yang mengindikasikan
9 diperlukannya penilaian sepanjang umur instrumen keuangan.

10
11 PPI30. Akan tetapi, untuk beberapa instrumen keuangan, atau dalam beberapa
12 keadaan, mungkin tidak sesuai untuk menggunakan perubahan risiko terjadinya
13 gagal bayar selama 12 bulan ke depan untuk menentukan apakah kerugian kredit
14 ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan harus diakui. Sebagai contoh,
15 perubahan risiko terjadinya gagal bayar dalam 12 bulan ke depan mungkin tidak
16 dapat menjadi dasar yang sesuai untuk menentukan apakah risiko kredit instrumen
17 keuangan dengan jatuh tempo lebih dari 12 bulan telah mengalami kenaikan ketika:
18 (a) instrumen keuangan hanya memiliki kewajiban pembayaran signifikan setelah
19 12 bulan ke depan;
20 (b) perubahan dalam faktor makroekonomi atau faktor terkait kredit lainnya
21 yang relevan tidak secara memadai dicerminkan dalam risiko terjadinya gagal
22 bayar dalam 12 bulan ke depan; atau
23 (c) perubahan dalam faktor terkait kredit hanya memiliki dampak pada risiko
24 kredit instrumen keuangan (atau dampaknya terlihat lebih jelas) setelah 12
25 bulan.

26
27 ***Menentukan Apakah Risiko Kredit Telah Meningkat secara Signifikan Sejak***
28 ***Pengakuan Awal***

29
30 PPI31. Ketika menentukan apakah pengakuan kerugian kredit ekspektasian
31 sepanjang umur instrumen keuangan disyaratkan, BI mempertimbangkan informasi
32 wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan yang akan
33 memengaruhi risiko kredit instrumen keuangan sesuai dengan paragraf 83(c). BI
34 tidak perlu melakukan pencarian sepenuh upaya untuk mendapatkan informasi
35 tersebut ketika menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan
36 sejak pengakuan awal.

37
38 PPI32. Analisis risiko kredit adalah analisis multifaktor dan holistik; relevansi
39 suatu faktor spesifik dan bobotnya dibandingkan faktor-faktor lain akan bergantung

1 pada jenis produk, karakteristik instrumen keuangan dan peminjam, serta area
2 geografis. BI mempertimbangkan informasi wajar dan terdukung yang tersedia
3 tanpa biaya atau upaya berlebihan yang relevan untuk instrumen keuangan tertentu
4 yang sedang dinilai. Akan tetapi, beberapa faktor atau indikator mungkin tidak
5 dapat diidentifikasi pada level instrumen keuangan individu. Dalam kasus tersebut,
6 faktor atau indikator harus dinilai untuk portofolio yang sesuai, kelompok
7 portofolio atau sebagian dari portofolio instrumen keuangan untuk menentukan
8 apakah persyaratan di paragraf 71 untuk pengakuan kerugian kredit ekspektasian
9 sepanjang umurnya instrumen keuangan telah terpenuhi.

10
11 PPI33. Berikut adalah daftar informasi yang tidak menyeluruh yang mungkin
12 relevan dalam menilai perubahan pada risiko kredit:

- 13 (a) perubahan signifikan pada indikator harga internal dari risiko kredit sebagai
14 akibat dari perubahan risiko kredit sejak perolehan, termasuk, tapi tidak
15 terbatas pada, *credit spread* yang akan dihasilkan jika instrumen keuangan
16 tertentu atau instrumen keuangan serupa dengan ketentuan yang sama dan
17 pihak lawan yang sama baru diperoleh atau diterbitkan pada tanggal
18 pelaporan.
- 19 (b) perubahan lain dalam suku bunga atau ketentuan dari instrumen keuangan
20 yang ada yang akan berbeda secara signifikan jika instrumen tersebut
21 diperoleh atau diterbitkan pada tanggal pelaporan (seperti kovenan yang lebih
22 ketat, kenaikan jumlah agunan atau jaminan, atau cakupan penghasilan yang
23 lebih tinggi) karena perubahan risiko kredit instrumen keuangan sejak
24 pengakuan awal.
- 25 (c) perubahan signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit
26 instrumen keuangan tertentu atau instrumen keuangan serupa dengan
27 perkiraan umur yang sama. Perubahan dalam indikator pasar atas risiko kredit
28 termasuk, tetapi tidak terbatas pada:
- 29 (i) *credit spread*;
- 30 (ii) harga *credit default swap* untuk peminjam;
- 31 (iii) rentang waktu atau seberapa besar nilai wajar aset keuangan lebih kecil
32 dari biaya perolehan diamortisasinya; dan
- 33 (iv) informasi pasar lain terkait dengan peminjam, seperti perubahan pada
34 harga instrumen utang dan ekuitas peminjam.
- 35 (d) perubahan signifikan yang aktual atau diperkirakan pada peringkat kredit
36 eksternal instrumen keuangan.
- 37 (e) penurunan aktual atau yang diperkirakan pada peringkat kredit internal
38 peminjam, atau penurunan pada penilaian perilaku yang digunakan untuk
39 menilai risiko kredit secara internal. Peringkat kredit internal dan penilaian
-

- 1 perilaku internal lebih dapat diandalkan ketika keduanya dapat dipetakan pada
2 peringkat eksternal atau didukung oleh studi tertentu.
- 3 (f) memburuknya kondisi bisnis, keuangan atau perekonomian, baik yang terjadi
4 saat ini atau yang diperkirakan, yang dianggap akan menyebabkan perubahan
5 signifikan pada kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utang,
6 seperti kenaikan suku bunga aktual atau yang diperkirakan atau kenaikan
7 signifikan tingkat pengangguran yang aktual atau yang diperkirakan.
- 8 (g) perubahan signifikan yang aktual atau diperkirakan dalam hasil operasi dari
9 peminjam. Contohnya mencakup turunnya pendapatan atau marjin aktual
10 atau yang diperkirakan, meningkatnya risiko operasional, kurangnya modal
11 kerja, turunnya kualitas aset, meningkatnya *leverage* posisi keuangan, likuiditas,
12 masalah manajemen atau perubahan dalam lingkup bisnis atau struktur
13 organisasi (seperti penghentian segmen bisnis) yang berdampak pada
14 perubahan signifikan dalam kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban
15 utangnya.
- 16 (h) peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya
17 dengan peminjam yang sama.
- 18 (i) perubahan memburuk signifikan baik secara aktual atau yang diperkirakan
19 dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi yang dihadapi oleh
20 peminjam yang menghasilkan perubahan signifikan dalam kemampuan
21 peminjam untuk memenuhi kewajiban utangnya, seperti turunnya permintaan
22 penjualan produk peminjam karena pergeseran teknologi.
- 23 (j) perubahan signifikan pada nilai agunan atas kewajiban atau kualitas jaminan
24 pihak ketiga atau *credit enhancement*, yang diperkirakan dapat mengurangi
25 insentif ekonomi peminjam untuk melakukan pembayaran kontraktual yang
26 telah dijadwalkan, atau sebaliknya, memiliki dampak kepada probabilitas
27 terjadinya gagal bayar.
- 28 (k) perubahan signifikan dalam kualitas jaminan yang disediakan pemegang saham
29 (atau entitas induk individu) jika pemegang saham (entitas induk) memiliki
30 insentif dan kemampuan finansial untuk mencegah gagal bayar dengan
31 pemasukan modal atau kas.
- 32 (l) perubahan signifikan, seperti turunnya dukungan finansial dari entitas induk
33 atau afiliasi lain atau perubahan aktual atau yang diperkirakan dari kualitas
34 *credit enhancement*, yang diperkirakan dapat menurunkan insentif ekonomi
35 peminjam untuk melakukan pembayaran kontraktual yang telah dijadwalkan.
36 Peningkatan atau dukungan kualitas kredit mencakup pertimbangan mengenai
37 kondisi finansial dari penjamin dan/atau, untuk unit surat berharga yang
38 diterbitkan dalam sekuritisasi, apakah unit surat berharga subordinasi

- 1 diharapkan akan mampu untuk menyerap kerugian kredit ekspektasian,
2 sebagai contoh, atas pinjaman yang menjadi pendasar sekuritas.
- 3 (m) perubahan yang diperkirakan dalam dokumentasi pinjaman, mencakup
4 pelanggaran kontrak yang diperkirakan dapat menyebabkan pembebasan
5 kovenan atau amandemen, pembebasan pembayaran bunga, kenaikan tingkat
6 bunga, persyaratan penambahan agunan atau jaminan, atau perubahan lainnya
7 terhadap kerangka dasar kontraktual instrumen.
- 8 (n) perubahan signifikan dalam perkiraan kinerja dan perilaku peminjam,
9 mencakup perubahan status pembayaran peminjam di dalam kelompok.
- 10 (o) perubahan dalam pendekatan manajemen kredit BI terkait dengan instrumen
11 keuangan; yaitu berdasarkan indikator yang timbul dalam perubahan risiko
12 kredit instrumen keuangan, praktik manajemen risiko kredit yang diterapkan
13 BI diharapkan menjadi lebih aktif atau menjadi terfokus pada pengelolaan
14 instrumen, termasuk instrumen menjadi lebih terpantau atau terkendali, atau
15 BI secara spesifik mengintervensi peminjam.
- 16 (p) informasi tunggakan, termasuk anggapan yang dapat disanggah (*rebuttable*
17 *presumption*) sebagaimana ditetapkan di paragraf 79.

18

19 PPI34. Dalam beberapa kasus, informasi kualitatif dan kuantitatif nonstatistik
20 yang tersedia mungkin memadai untuk menentukan apakah instrumen keuangan
21 telah memenuhi kriteria pengakuan penyisihan kerugian pada jumlah yang setara
22 dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan.
23 Informasi tersebut tidak perlu melalui model statistik atau proses pemeringkatan
24 kredit dalam menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara
25 signifikan pada instrumen keuangan. Dalam kasus lainnya, BI mungkin perlu untuk
26 mempertimbangkan informasi lain, termasuk informasi dari model statistik atau
27 proses pemeringkatan kredit. Sebagai alternatif, BI dapat mendasarkan penilaian
28 atas kedua jenis informasi, yaitu faktor kualitatif yang tidak tercakup melalui proses
29 pemeringkatan internal dan kategori pemeringkatan internal spesifik pada tanggal
30 pelaporan, dengan mempertimbangkan karakteristik risiko kredit saat pengakuan
31 awal, jika kedua jenis informasi tersebut relevan.

32

33 *Anggapan yang dapat disanggah (rebuttable presumption) lebih dari 30 hari tunggakan*

34

35 PPI35. Anggapan yang dapat disanggah (*rebuttable presumption*) dalam paragraf
36 79 bukan merupakan indikator absolut bahwa kerugian kredit ekspektasian
37 sepanjang umur instrumen keuangan harus diakui, namun dianggap sebagai batas
38 terakhir kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan harus

1 diakui bahkan ketika menggunakan informasi *forward-looking* (termasuk faktor
2 makroekonomi pada level portofolio).

3

4 PPI36. BI dapat menyanggah anggapan ini. Akan tetapi, BI dapat melakukannya
5 hanya ketika memiliki informasi wajar dan terdukung yang menunjukkan bahwa
6 walaupun pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, hal ini bukan
7 merupakan peningkatan signifikan risiko kredit instrumen keuangan. Sebagai
8 contoh ketika tindakan tidak membayar disebabkan pengawasan administratif,
9 bukan disebabkan oleh kesulitan finansial peminjam, atau BI memiliki akses atas
10 bukti historis yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara peningkatan
11 signifikan risiko terjadinya gagal bayar dan aset keuangan yang pembayarannya
12 telah tertunggak lebih dari 30 hari, namun bukti tersebut menunjukkan adanya
13 korelasi ketika pembayaran tertunggak lebih dari 60 hari.

14

15 PPI37. BI tidak dapat menyamakan waktu peningkatan signifikan risiko kredit
16 dan pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan
17 dengan waktu ketika aset keuangan dianggap memburuk atau dianggap gagal bayar
18 sesuai definisi internal BI.

19

20 *Instrumen keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan*

21

22 PPI38. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah untuk tujuan
23 paragraf 78, jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah,
24 peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas
25 kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi
26 perekonomian dan bisnis dalam jangka waktu panjang dapat, namun tidak selalu,
27 menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas
28 kontraktualnya. Instrumen keuangan tidak dianggap memiliki risiko kredit rendah
29 ketika instrumen keuangan tersebut dianggap memiliki risiko kerugian rendah
30 hanya karena nilai agunan dan instrumen keuangan tanpa agunan tidak dianggap
31 berisiko kredit rendah. Instrumen keuangan juga tidak dianggap memiliki risiko
32 kredit rendah hanya karena instrumen keuangan tersebut memiliki risiko gagal
33 bayar lebih rendah dibandingkan instrumen keuangan BI lainnya atau relatif
34 terhadap risiko kredit yang berlaku pada yurisdiksi tempat BI beroperasi.

35

36 PPI39. Untuk menentukan apakah instrumen keuangan memiliki risiko kredit
37 rendah, BI mungkin menggunakan pemeringkatan risiko kredit internal atau
38 metode lain yang konsisten dengan definisi risiko kredit rendah yang dipahami
39 secara global dan yang mempertimbangkan risiko dan jenis instrumen keuangan

1 yang dinilai. Instrumen keuangan dengan penilaian eksternal berupa peringkat layak
2 investasi (*investment grade*) merupakan contoh instrumen keuangan yang dapat
3 dipertimbangkan memiliki risiko kredit rendah. Akan tetapi, instrumen keuangan
4 tidak disyaratkan untuk dinilai secara eksternal untuk dapat dipertimbangkan
5 memiliki risiko kredit rendah. Namun instrumen keuangan seharusnya dianggap
6 memiliki risiko kredit rendah dari perspektif pelaku pasar dengan
7 mempertimbangkan seluruh persyaratan dan ketentuan dari instrumen keuangan.

8
9 PPI40. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan tidak
10 diakui hanya karena instrumen keuangan tersebut dianggap memiliki risiko kredit
11 rendah pada periode pelaporan sebelumnya dan tidak dianggap memiliki risiko
12 kredit rendah pada tanggal pelaporan. Dalam kasus tersebut, BI menentukan
13 apakah terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal dan oleh
14 karena itu apakah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen
15 keuangan disyaratkan untuk diakui sesuai dengan paragraf 71.

16

17 **Modifikasi**

18

19 PPI41. Dalam beberapa keadaan, renegotiasi atau modifikasi arus kas
20 kontraktual aset keuangan dapat menyebabkan penghentian pengakuan aset
21 keuangan yang ada sesuai dengan Pernyataan ini. Ketika modifikasi aset keuangan
22 mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan yang ada dan selanjutnya
23 mengakibatkan pengakuan aset keuangan modifikasian, maka aset modifikasian
24 diperlakukan sebagai aset keuangan “baru” untuk tujuan Pernyataan ini.

25

26 PPI42. Sejalan dengan hal tersebut, tanggal modifikasi diperlakukan sebagai
27 tanggal pengakuan awal aset keuangan tersebut ketika menerapkan persyaratan
28 penurunan nilai terhadap aset keuangan modifikasian. Hal ini umumnya berarti
29 pengukuran penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit
30 ekspektasian 12 bulan sampai persyaratan pengakuan kerugian kredit ekspektasian
31 sepanjang umur instrumen keuangan di paragraf 71 terpenuhi. Akan tetapi, dalam
32 beberapa keadaan yang tidak biasa setelah modifikasi yang mengakibatkan
33 penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset
34 keuangan modifikasian tersebut adalah aset keuangan memburuk pada pengakuan
35 awal, dengan demikian aset keuangan diakui sebagai aset keuangan yang berasal
36 dari aset keuangan memburuk. Hal ini mungkin terjadi, sebagai contoh, dalam
37 situasi terdapat modifikasi substansial terhadap aset bermasalah yang
38 mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal. Dalam kasus tersebut,

1 terdapat kemungkinan bahwa modifikasi yang dilakukan menghasilkan aset
2 keuangan baru yaitu aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

3
4 PPI43. Jika arus kas kontraktual dari aset keuangan telah direnegosiasi atau
5 dimodifikasi, tetapi aset keuangan tidak dihentikan pengakuannya, maka aset
6 keuangan tersebut tidak secara otomatis dianggap memiliki risiko kredit yang lebih
7 rendah. BI menilai apakah terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak
8 pengakuan awal berdasarkan seluruh informasi wajar dan terdukung yang tersedia
9 tanpa biaya atau upaya berlebihan. Hal ini mencakup informasi historis dan
10 informasi *forward-looking*, dan penilaian risiko kredit selama perkiraan umur aset
11 keuangan, yang meliputi informasi tentang keadaan yang menyebabkan modifikasi.
12 Bukti bahwa kriteria pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur
13 instrumen keuangan tidak lagi terpenuhi mungkin meliputi riwayat kinerja
14 pembayaran terkini dan tepat waktu terhadap persyaratan kontraktual
15 modifikasian. Umumnya debitur perlu menunjukkan perilaku pembayaran yang baik
16 secara konsisten selama suatu periode waktu sebelum risiko kredit dianggap
17 menurun. Sebagai contoh, riwayat pembayaran yang terlambat atau tidak lengkap
18 umumnya tidak dihapus hanya dengan membuat satu pembayaran tepat waktu
19 setelah modifikasi persyaratan kontraktual.

21 **Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian**

23 ***Kerugian Kredit Ekspektasian***

24
25 PPI44. Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas
26 tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas)
27 selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara
28 arus kas terutang kepada BI sesuai dengan kontrak dan arus kas diharapkan
29 diterima BI. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan
30 waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun BI mengharapkan untuk
31 dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

32
33 PPI45. Untuk aset keuangan, kerugian kredit adalah nilai kini dari selisih antara:

- 34 (a) arus kas kontraktual terutang kepada BI sesuai dengan kontrak; dan
- 35 (b) arus kas diharapkan diterima BI.

36
37 PPI46. Untuk komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit adalah
38 nilai kini dari selisih antara:

- 1 (a) arus kas kontraktual terutang kepada BI jika pemegang komitmen pinjaman
2 menarik pinjaman; dan
3 (b) arus kas diharapkan diterima BI jika pinjaman ditarik.
4

5 PPI47. Estimasi BI terhadap kerugian kredit ekspektasian atas komitmen
6 pinjaman konsisten dengan ekspektasi penarikan atas komitmen pinjaman tersebut,
7 yaitu BI mempertimbangkan porsi dari komitmen pinjaman yang diperkirakan akan
8 ditarik dalam 12 bulan dari tanggal pelaporan ketika mengestimasi kerugian kredit
9 ekspektasian 12 bulan, dan porsi dari komitmen pinjaman yang diperkirakan akan
10 ditarik selama perkiraan umur komitmen pinjaman ketika mengestimasi kerugian
11 kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan.
12

13 PPI48. Untuk kontrak jaminan keuangan, BI disyaratkan untuk melakukan
14 pembayaran hanya ketika ada peristiwa gagal bayar oleh debitur sesuai dengan
15 persyaratan instrumen yang dijamin. Sejalan dengan hal itu, kekurangan kas adalah
16 pembayaran yang diharapkan untuk mengganti kepada pemegang kontrak jaminan
17 atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diharapkan diterima BI dari
18 pemegang kontrak jaminan, debitur atau pihak lain. Jika aset dijamin penuh, maka
19 estimasi kekurangan kas untuk kontrak jaminan keuangan akan konsisten dengan
20 estimasi kekurangan kas untuk aset yang menjadi subjek jaminan.
21

22 PPI49. Untuk aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, tetapi
23 bukan aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk,
24 BI mengukur kerugian kredit ekspektasian sebesar selisih antara jumlah tercatat
25 bruto aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan
26 suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyesuaian yang timbul
27 diakui dalam surplus defisit sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.
28

29 PPI50. BI dapat menggunakan panduan praktis ketika mengukur kerugian kredit
30 ekspektasian jika panduan tersebut konsisten dengan prinsip di paragraf 83.
31 Bergantung pada keragaman basis debitur, BI menggunakan pengelompokan yang
32 sesuai jika pengalaman kerugian kredit historis menunjukkan pola kerugian yang
33 berbeda secara signifikan untuk segmen debitur yang berbeda. Contoh kriteria
34 yang mungkin dapat digunakan untuk sekelompok aset meliputi wilayah geografis,
35 jenis instrumen, peringkat debitur, agunan atau asuransi piutang dan jenis debitur.
36
37
38
39

1 **Definisi Gagal Bayar**

2

3 PPI51. Paragraf 77 mensyaratkan bahwa ketika menentukan apakah risiko
4 kredit instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan, BI
5 mempertimbangkan perubahan risiko terjadinya gagal bayar sejak pengakuan awal.

6

7 PPI52. Ketika mendefinisikan gagal bayar untuk tujuan menentukan risiko
8 terjadinya gagal bayar, BI menerapkan definisi gagal bayar yang konsisten dengan
9 definisi yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal untuk
10 instrumen keuangan yang relevan dan mempertimbangkan indikator kualitatif
11 (sebagai contoh, kovenan keuangan) jika relevan. Akan tetapi, terdapat anggapan
12 yang dapat disanggah (*rebuttable presumption*) bahwa aset keuangan yang sudah
13 menunggak 90 hari telah gagal bayar kecuali BI memiliki informasi wajar dan
14 terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria gagal bayar yang lebih lambat, lebih
15 tepat digunakan. Definisi gagal bayar yang digunakan untuk tujuan ini diterapkan
16 secara konsisten untuk seluruh instrumen keuangan kecuali tersedia informasi
17 yang dapat menunjukkan bahwa definisi gagal bayar lain lebih memadai untuk
18 instrumen keuangan tertentu.

19

20 **Periode Estimasi Kerugian Kredit Ekspektasian**

21

22 PPI53. Sesuai dengan paragraf 85, periode maksimum pengukuran kerugian
23 kredit ekspektasian adalah periode kontraktual maksimum selama BI terekspos
24 risiko kredit. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, periode
25 ini merupakan periode kontraktual maksimum selama BI memiliki kewajiban
26 kontraktual kini untuk memperpanjang kredit.

27

28 PPI54. Akan tetapi, sesuai dengan paragraf 86, beberapa instrumen keuangan
29 meliputi komponen pinjaman dan komponen komitmen yang belum ditarik dan
30 kemampuan kontraktual BI untuk meminta pelunasan dan pembatalan komitmen
31 yang belum ditarik tidak membatasi ksposur BI terhadap kerugian kredit pada
32 periode pemberitahuan kontraktual. Sebagai contoh, fasilitas kredit yang dapat
33 diperpanjang, seperti fasilitas cerukan, dapat secara kontraktual ditarik oleh
34 pemberi pinjaman dengan pemberitahuan sekurang-kurangnya satu hari. Akan
35 tetapi, dalam praktiknya pemberi pinjaman terus memperpanjang kredit untuk
36 periode lebih lama dan mungkin hanya menarik fasilitas setelah risiko kredit
37 peminjam meningkat, yang dapat mengakibatkan keterlambatan untuk mencegah
38 timbulnya sebagian atau seluruh kerugian kredit ekspektasian. Instrumen keuangan
39 ini umumnya memiliki karakteristik di bawah ini sebagai akibat dari sifat instrumen

- 1 keuangan, cara instrumen keuangan dikelola, dan sifat dari informasi yang tersedia
2 tentang peningkatan risiko kredit secara signifikan:
- 3 (a) instrumen keuangan tidak memiliki persyaratan tetap atau struktur angsuran
4 dan biasanya memiliki periode pembatalan kontraktual yang pendek (sebagai
5 contoh, satu hari);
 - 6 (b) kemampuan kontraktual untuk membatalkan kontrak tidak dilaksanakan
7 dalam pengelolaan normal sehari-hari instrumen keuangan dan kontrak hanya
8 mungkin dibatalkan ketika BI menyadari kenaikan risiko kredit pada level
9 fasilitas; dan
 - 10 (c) instrumen keuangan dikelola atas basis kolektif.

- 11
- 12 PPI55. Ketika menentukan periode BI diperkirakan terekspos risiko kredit,
13 tetapi kerugian kredit ekspektasian atas risiko kredit tersebut tidak akan dimitigasi
14 oleh tindakan manajemen risiko kredit yang normal, BI mempertimbangkan faktor-
15 faktor seperti informasi dan pengalaman historis tentang:
- 16 (a) periode BI telah terekspos risiko kredit pada instrumen keuangan serupa;
 - 17 (b) lamanya waktu sejak terjadi peningkatan risiko kredit signifikan hingga terjadi
18 gagal bayar pada instrumen keuangan serupa; dan
 - 19 (c) tindakan manajemen risiko kredit yang akan dilakukan BI ketika risiko kredit
20 instrumen keuangan meningkat, seperti penurunan atau penghapusan limit
21 yang belum ditarik.

22 ***Hasil Probabilitas Tertimbang***

- 23
- 24
- 25 PPI56. Tujuan mengestimasi kerugian kredit ekspektasian bukan untuk
26 mengestimasi skenario kondisi terburuk atau skenario kondisi terbaik. Sebaliknya,
27 estimasi kerugian kredit ekspektasian selalu mencerminkan kemungkinan bahwa
28 kerugian kredit terjadi atau tidak terjadi meskipun jika hasil yang paling mungkin
29 terjadi adalah tidak ada kerugian kredit.

- 30
- 31 PPI57. Paragraf 83(a) mensyaratkan estimasi kerugian kredit ekspektasian untuk
32 mencerminkan jumlah yang tidak bias dan berdasarkan probabilitas tertimbang
33 yang ditentukan dengan mengevaluasi kisaran kemungkinan hasil. Dalam
34 praktiknya, hal ini mungkin bukan merupakan analisis yang kompleks. Dalam
35 beberapa kasus, pemodelan yang relatif sederhana mungkin memadai, tanpa perlu
36 simulasi detail dengan banyak skenario. Sebagai contoh, kerugian kredit rata-rata
37 dari sekelompok besar instrumen keuangan dengan kesamaan karakteristik risiko
38 mungkin merupakan estimasi yang wajar dari jumlah probabilitas tertimbang.
39 Dalam situasi lain, identifikasi skenario yang menetapkan jumlah dan waktu arus

1 kas untuk hasil tertentu dan probabilitas yang diestimasi dari hasil mungkin
2 diperlukan. Dalam situasi tersebut, kerugian kredit ekspektasian mencerminkan
3 setidaknya dua hasil sesuai dengan paragraf 84.

4
5 PPI58. Untuk kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen
6 keuangan, BI mengestimasi risiko terjadinya gagal bayar pada instrumen keuangan
7 sepanjang perkiraan umur instrumen tersebut. Kerugian kredit ekspektasian 12
8 bulan merupakan bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur
9 instrumen keuangan dan merupakan kekurangan kas sepanjang umur instrumen
10 keuangan yang akan terjadi jika gagal bayar terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal
11 pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika perkiraan umur instrumen
12 keuangan kurang dari 12 bulan), tertimbang dengan probabilitas terjadinya gagal
13 bayar. Dengan demikian, kerugian kredit ekspektasian 12 bulan bukan merupakan
14 kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan yang akan
15 dialami BI pada instrumen keuangan yang diprediksi akan gagal bayar dalam 12
16 bulan berikutnya, juga bukan merupakan kekurangan kas yang diprediksi akan
17 terjadi selama 12 bulan berikutnya.

18 19 **Nilai Waktu Uang**

20
21 PPI59. Kerugian kredit ekspektasian didiskonto ke tanggal pelaporan, bukan ke
22 tanggal perkiraan gagal bayar atau tanggal lainnya, menggunakan suku bunga efektif
23 yang ditentukan saat pengakuan awal atau suku bunga yang mendekatinya. Jika
24 instrumen keuangan memiliki suku bunga variabel, maka kerugian kredit
25 ekspektasian didiskonto menggunakan suku bunga efektif saat ini yang ditentukan
26 sesuai dengan paragraf PPI 12.

27
28 PPI60. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan
29 memburuk, kerugian kredit ekspektasian didiskonto menggunakan suku bunga
30 efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit yang ditentukan pada saat pengakuan
31 awal.

32
33 PPI61. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen pinjaman didiskonto
34 menggunakan suku bunga efektif, atau suku bunga yang mendekatinya, yang akan
35 diterapkan ketika mengakui aset keuangan yang dihasilkan dari komitmen
36 pinjaman. Hal ini karena untuk tujuan menerapkan ketentuan penurunan nilai, aset
37 keuangan yang diakui setelah penarikan dari komitmen pinjaman diperlakukan
38 sebagai kelanjutan dari komitmen tersebut, bukan sebagai instrumen keuangan
39 baru. Oleh karena itu, kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diukur

1 dengan mempertimbangkan risiko kredit awal dari komitmen pinjaman dari tanggal
2 BI menjadi pihak yang terlibat dalam komitmen yang tidak dapat dibatalkan.

3
4 PPI62. Kerugian kredit ekspektasian pada kontrak jaminan keuangan atau
5 komitmen pinjaman yang suku bunga efektifnya tidak dapat ditentukan didiskonto
6 dengan menerapkan tingkat diskonto yang mencerminkan penilaian pasar saat ini
7 atas nilai waktu uang dan risiko yang spesifik pada arus kas tetapi hanya jika, dan
8 sepanjang risiko diperhitungkan dengan menyesuaikan tingkat diskonto dan bukan
9 menyesuaikan kekurangan kas yang didiskontokan.

10

11 ***Informasi Wajar dan Terdukung***

12

13 PPI63. Untuk tujuan Pernyataan ini, informasi wajar dan terdukung adalah yang
14 tersedia secara wajar pada tanggal pelaporan tanpa biaya atau upaya berlebihan,
15 termasuk informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan
16 keadaan ekonomi masa depan. Informasi yang tersedia untuk tujuan pelaporan
17 keuangan dianggap tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan.

18

19 PPI64. BI tidak disyaratkan untuk memasukkan prakiraan kondisi masa depan
20 selama perkiraan umur instrumen keuangan. Tingkat pertimbangan yang
21 disyaratkan untuk mengestimasi kerugian kredit ekspektasian bergantung pada
22 ketersediaan informasi rinci. Semakin jauh rentang prakiraan, ketersediaan
23 informasi rinci menurun dan tingkat pertimbangan yang disyaratkan untuk
24 mengestimasi kerugian kredit ekspektasian meningkat. Kerugian kredit
25 ekspektasian tidak mensyaratkan estimasi rinci untuk periode yang jauh di masa
26 depan - untuk periode tersebut, BI dapat melakukan proyeksi ekstrapolasi dari
27 informasi rinci yang tersedia.

28

29 PPI65. BI tidak perlu melakukan pencarian sepenuh upaya untuk suatu informasi
30 tetapi mempertimbangkan seluruh informasi wajar dan terdukung yang tersedia
31 tanpa biaya atau upaya berlebihan dan yang relevan dengan estimasi kerugian
32 kredit ekspektasian, termasuk efek dari percepatan pelunasan yang diharapkan.
33 Informasi yang digunakan termasuk faktor yang spesifik bagi peminjam, kondisi
34 perekonomian umum dan penilaian baik kondisi terkini maupun arah prakiraan
35 kondisi pada tanggal pelaporan. BI mungkin menggunakan berbagai sumber data,
36 baik internal (spesifik entitas) maupun eksternal. Sumber data yang mungkin
37 termasuk pengalaman kerugian kredit historis dan pemeringkatan internal,
38 pengalaman kerugian kredit entitas lain, serta pemeringkatan, laporan dan statistik
39 eksternal. Jika BI tidak atau kurang memiliki sumber data yang bersifat spesifik

1 entitas, maka BI dapat menggunakan pengalaman *peer group* untuk instrumen
2 keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) yang sebanding.

3
4 PPI66. Informasi historis adalah dasar penting untuk pengukuran kerugian
5 kredit ekspektasian. Akan tetapi, BI menyesuaikan data historis, seperti
6 pengalaman kerugian kredit, berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk
7 mencerminkan efek dari kondisi saat ini dan prakiraan kondisi masa depan yang
8 tidak memengaruhi periode data historis berasal, dan untuk menghilangkan efek
9 dari kondisi pada periode historis yang tidak relevan pada arus kas kontraktual di
10 masa depan. Dalam beberapa kasus, informasi wajar dan terdukung yang terbaik
11 dapat merupakan informasi historis yang tidak disesuaikan, tergantung dari sifat
12 informasi historis tersebut dan kapan informasi tersebut dihitung, dibandingkan
13 dengan keadaan pada tanggal pelaporan dan karakteristik dari instrumen keuangan
14 yang dipertimbangkan. Estimasi perubahan kerugian kredit ekspektasian harus
15 mencerminkan dan arahnya konsisten dengan perubahan terkait data yang dapat
16 diobservasi dari periode ke periode (seperti perubahan tingkat pengangguran,
17 harga properti, harga komoditas, status pembayaran, atau faktor lain yang
18 mengindikasikan kerugian kredit pada instrumen keuangan atau kelompok
19 instrumen keuangan dan besaran masing-masing perubahan tersebut). BI secara
20 berkala mengkaji metodologi dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi
21 kerugian kredit ekspektasian untuk mengurangi perbedaan antara pengalaman
22 kerugian kredit yang diestimasi dan yang aktual.

23
24 PPI67. Ketika menggunakan pengalaman kerugian kredit historis dalam
25 mengestimasi kerugian kredit ekspektasian, adalah hal yang penting bahwa
26 informasi mengenai tingkat kerugian kredit historis diterapkan pada kelompok
27 yang menggunakan definisi yang konsisten dengan definisi kelompok yang tingkat
28 kerugian kredit historisnya diobservasi. Sebagai konsekuensinya, metode yang
29 digunakan mampu menghubungkan setiap kelompok aset keuangan dengan
30 informasi mengenai pengalaman kerugian kredit masa lalu dari kelompok aset
31 keuangan dengan karakteristik risiko serupa dan dengan data relevan yang dapat
32 diobservasi yang mencerminkan kondisi saat ini.

33
34 PPI68. Kerugian kredit ekspektasian mencerminkan ekpektasi BI terhadap
35 kerugian kredit. Akan tetapi, ketika mempertimbangkan seluruh informasi wajar
36 dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan dalam
37 mengestimasi kerugian kredit ekspektasian, BI juga mempertimbangkan informasi
38 pasar yang dapat diobservasi tentang risiko kredit instrumen keuangan tertentu
39 atau instrumen keuangan serupa.

1 **Agunan**

2
3 PPI69. Untuk tujuan pengukuran kerugian kredit ekspektasian, estimasi
4 kekurangan kas ekspektasian mencerminkan arus kas ekspektasian dari agunan
5 atau *credit enhancement* lainnya yang merupakan bagian dari persyaratan
6 kontraktual dan tidak diakui secara terpisah oleh BI. Estimasi kekurangan kas
7 ekspektasian pada suatu instrumen keuangan beragunan mencerminkan jumlah dan
8 waktu dari arus kas yang diperkirakan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya
9 memperoleh dan menjual agunan, terlepas dari apakah pengambilalihan
10 kemungkinan besar terjadi (yaitu estimasi arus kas ekspektasian
11 mempertimbangkan probabilitas pengambilalihan dan arus kas yang dihasilkan).
12 Sebagai konsekuensinya, arus kas yang diharapkan dari agunan yang direalisasikan
13 setelah jatuh tempo kontraktual dari kontrak harus dimasukkan dalam analisis ini.
14 Agunan yang diperoleh sebagai hasil dari pengambilalihan tidak diakui sebagai aset
15 yang dipisahkan dari instrumen keuangan beragunan kecuali agunan tersebut
16 memenuhi kriteria pengakuan yang relevan sebagai aset pada Pernyataan ini atau
17 Pernyataan lain.

18

19 **Reklasifikasi Aset Keuangan**

20

21 PPI70. Jika BI mereklasifikasi aset keuangan sesuai dengan paragraf 53, maka
22 paragraf 93 mensyaratkan reklasifikasi diterapkan secara prospektif dari tanggal
23 reklasifikasi. Kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi dan kategori
24 pengukuran nilai wajar melalui selisih revaluasi mensyaratkan bahwa suku bunga
25 efektif ditentukan pada pengakuan awal. Kedua kategori pengukuran tersebut juga
26 mensyaratkan persyaratan penurunan nilai diterapkan dengan cara yang sama.
27 Sebagai konsekuensinya, ketika BI mengklasifikasi aset keuangan diantara kategori
28 pengukuran biaya perolehan diamortisasi dan kategori pengukuran nilai wajar
29 melalui selisih revaluasi:

30 (a) pengakuan penghasilan bunga tidak akan berubah dan oleh karena itu BI terus
31 menggunakan suku bunga efektif yang sama.

32 (b) pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak akan berubah karena kedua
33 kategori pengukuran menerapkan pendekatan penurunan nilai yang sama.
34 Akan tetapi, jika aset keuangan direklasifikasi dari kategori pengukuran nilai
35 wajar melalui selisih revaluasi menjadi kategori pengukuran biaya perolehan
36 diamortisasi, maka penyisihan kerugian dapat diakui sebagai penyesuaian
37 untuk jumlah tercatat bruto aset keuangan dari tanggal reklasifikasi. Jika aset
38 keuangan direklasifikasi dari kategori pengukuran biaya perolehan
39 diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui selisih revaluasi,

1 maka penyisihan kerugian dapat dihentikan pengakuannya (dan tidak akan lagi
2 diakui sebagai penyesuaian untuk jumlah tercatat bruto) melainkan diakui
3 sebagai akumulasi jumlah penurunan nilai (dari jumlah yang setara) pada
4 selisih revaluasi instrumen keuangan dan diungkapkan sejak tanggal
5 reklasifikasi.

7 **Keuntungan dan Kerugian**

8
9 PPI71. Berdasarkan paragraf 101 BI menyajikan perubahan nilai wajar investasi
10 pada instrumen ekuitas pada selisih revaluasi instrumen keuangan. Jumlah yang
11 disajikan pada selisih revaluasi instrumen keuangan selanjutnya diakui dalam
12 surplus defisit pada saat terjadinya penurunan nilai dan penghentian pengakuan.
13 Dividen dari investasi diakui dalam surplus defisit sesuai dengan paragraf 97 kecuali
14 dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi.

15
16 PPI72. Kecuali paragraf 43 diterapkan, paragraf 41(a) mensyaratkan aset
17 keuangan diukur pada nilai wajar melalui selisih revaluasi jika persyaratan
18 kontraktual pada aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari
19 pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang dan aset dimiliki dalam
20 model bisnis yang tujuannya akan dicapai dengan memperoleh arus kas kontraktual
21 dan menjual aset keuangan. Kategori pengukuran ini mengakui informasi yang ada
22 dalam surplus defisit seperti jika aset keuangan diukur pada biaya perolehan
23 diamortisasi, sementara pada Laporan Posisi Keuangan aset keuangan diukur
24 berdasarkan nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian, selain yang diakui dalam
25 surplus defisit yang sesuai dengan paragraf 104-105, diakui dalam selisih revaluasi
26 instrumen keuangan. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan
27 atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui pada selisih revaluasi instrumen
28 keuangan diakui dalam surplus defisit. Hal ini mencerminkan keuntungan atau
29 kerugian yang dapat diakui dalam surplus defisit pada penghentian pengakuan jika
30 aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

31
32 PPI73. BI menerapkan PKAK 03: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing pada
33 aset keuangan dan liabilitas keuangan yang merupakan pos moneter sesuai dengan
34 PKAK 03 dan didenominasi dalam valuta asing. PKAK 03 mensyaratkan setiap
35 keuntungan atau kerugian perubahan kurs valuta asing atas aset dan liabilitas
36 moneter diakui dalam selisih revaluasi valuta asing. Pengecualian berlaku bagi pos
37 moneter yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai (lihat paragraf 124-136).

1 PPI74. Untuk tujuan pengakuan keuntungan dan kerugian perubahan kurs valuta
2 asing berdasarkan PKAK 03, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui selisih
3 revaluasi sesuai dengan paragraf 41 diperlakukan sebagai pos moneter. Selisih kurs
4 diakui pada selisih revaluasi valuta asing dan perubahan lain pada jumlah tercatat
5 diakui sebagai selisih revaluasi instrumen keuangan sesuai dengan paragraf 104.

6
7 PPI75. Jika terdapat hubungan lindung nilai antara aset moneter nonderivatif
8 dan liabilitas moneter nonderivatif, maka perubahan dalam komponen valuta asing
9 dari instrumen keuangan tersebut disajikan sesuai paragraf 124 – 136.

10

11 *Arti dari risiko kredit*

12

13 PPI76. Risiko kredit adalah risiko atas instrumen keuangan ketika suatu pihak
14 akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain yang diakibatkan oleh
15 kegagalannya dalam memenuhi suatu kewajiban. Hal ini tidak selalu terkait dengan
16 tingkat kelayakan kredit penerbit. Sebagai contoh, jika entitas menerbitkan
17 liabilitas beragunan dan liabilitas yang tidak beragunan yang identik, maka risiko
18 kredit kedua liabilitas tersebut akan berbeda, meskipun keduanya diterbitkan oleh
19 entitas yang sama. Risiko kredit pada liabilitas beragunan akan lebih rendah
20 daripada risiko kredit liabilitas yang tidak beragunan. Risiko kredit pada liabilitas
21 beragunan mungkin hampir tidak ada.

22

23 PPI77. Risiko kredit berbeda dari risiko kinerja aset spesifik. Risiko kinerja aset
24 spesifik tidak terkait dengan risiko entitas akan gagal memenuhi kewajiban tertentu
25 tetapi berkaitan dengan risiko aset tunggal atau kelompok aset akan berkinerja
26 buruk (atau tidak sama sekali).

27

28 PPI78. Berikut adalah contoh risiko kinerja aset spesifik:

29 (a) Liabilitas dengan fitur *unit-link* yaitu jumlah yang terutang kepada investor
30 secara kontraktual ditentukan dengan basis kinerja aset tertentu. Dampak
31 fitur *unit-link* pada nilai wajar liabilitas adalah risiko kinerja aset spesifik, bukan
32 risiko kredit.

33 (b) Liabilitas yang diterbitkan oleh entitas terstruktur dengan karakteristik
34 berikut. Entitas secara hukum terisolasi sehingga aset pada entitas adalah aset
35 yang dibatasi penggunaannya semata-mata hanya untuk kepentingan investor,
36 bahkan dalam hal kebangkrutan. Entitas tidak melakukan transaksi lain dan
37 aset pada entitas tidak dapat dihipotekkan. Entitas hanya membayar kepada
38 investor saat aset yang dibatasi penggunaannya menghasilkan arus kas.
39 Dengan demikian, perubahan nilai wajar liabilitas mencerminkan perubahan

1 dalam nilai wajar aset. Dampak kinerja aset pada nilai wajar liabilitas adalah
2 risiko kinerja aset spesifik, bukan risiko kredit.

3 4 **LINDUNG NILAI**

5 6 **Instrumen Lindung Nilai**

7 8 ***Instrumen yang Memenuhi Kualifikasi Lindung Nilai***

9
10 PPI79. Kerugian potensial atas opsi yang diterbitkan BI secara signifikan dapat
11 lebih besar daripada keuntungan potensial yang diperoleh dari *item* yang dilindung
12 nilai. Dengan kata lain, opsi yang diterbitkan tidak efektif mengurangi eksposur
13 keuntungan atau kerugian *item* yang dilindung nilai. Oleh karena itu, opsi yang
14 diterbitkan tidak memenuhi kualifikasi sebagai instrumen lindung nilai, kecuali jika
15 opsi tersebut ditetapkan untuk menyalinghapuskan opsi yang dibeli, termasuk opsi
16 yang melekat pada instrumen keuangan lain (sebagai contoh, opsi beli yang
17 diterbitkan untuk lindung nilai suatu liabilitas yang dapat dibeli kembali). Sebaliknya,
18 opsi yang dibeli memiliki keuntungan potensial yang setara dengan atau lebih besar
19 daripada kerugiannya, sehingga berpotensi untuk mengurangi eksposur keuntungan
20 atau kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar atau arus kas. Sejalan dengan
21 hal tersebut, opsi yang dibeli dapat memenuhi kualifikasi sebagai instrumen lindung
22 nilai.

23
24 PPI80. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dapat
25 ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai terhadap risiko
26 perubahan nilai tukar.

27 28 **Item yang Dilindung Nilai**

29 30 ***Item yang Memenuhi Kualifikasi Lindung Nilai***

31
32 PPI81. BI dapat menetapkan seluruh perubahan dalam arus kas atau nilai wajar
33 *item* yang dilindung nilai dalam suatu hubungan lindung nilai. BI juga dapat
34 menetapkan perubahan hanya dalam arus kas atau nilai wajar *item* yang dilindung
35 nilai di atas atau di bawah harga atau variabel lain tertentu (risiko satu-sisi). Nilai
36 intrinsik opsi yang dibeli sebagai instrumen lindung nilai (dengan asumsi bahwa
37 memiliki persyaratan pokok yang sama dengan risiko yang ditetapkan), tetapi
38 bukan nilai waktu, mencerminkan risiko satu-sisi dalam *item* yang dilindung nilai.
39 Sebagai contoh, BI dapat menetapkan keragaman arus kas masa depan akibat

1 adanya kenaikan perkiraan harga pembelian komoditas. Dalam situasi tersebut,
2 hanya kerugian arus kas yang dihasilkan dari kenaikan harga di atas tingkat tertentu
3 yang ditetapkan. Risiko yang dilindung nilai tidak termasuk nilai waktu kontrak opsi
4 yang dibeli karena nilai waktu bukan komponen prakiraan transaksi yang
5 memengaruhi surplus defisit (paragraf 121(b))

6

7 ***Penetapan Item Keuangan sebagai Item yang Dilindung Nilai***

8

9 PPI82. Jika sebagian arus kas dari aset keuangan atau liabilitas keuangan
10 ditetapkan sebagai *item* yang dilindung nilai, maka bagian yang ditetapkan harus
11 lebih kecil daripada total arus kas yang berasal dari aset atau liabilitas tersebut.
12 Misalnya, dalam kasus liabilitas memiliki suku bunga efektif yang lebih rendah
13 daripada JIBOR, BI tidak dapat menetapkan (a) sebagian liabilitas tersebut yang
14 setara jumlahnya dengan jumlah pokok ditambah jumlah bunga yang dihitung
15 berdasarkan JIBOR dan (b) sisa bagian yang berjumlah negatif. Tetapi, BI dapat
16 menetapkan seluruh arus kas yang berasal dari aset atau liabilitas keuangan secara
17 keseluruhan sebagai *item* yang dilindung nilai dan melindungi nilainya terhadap satu
18 jenis risiko saja (contohnya hanya terhadap perubahan yang disebabkan perubahan
19 JIBOR). Sebagai contoh, jika liabilitas keuangan memiliki suku bunga efektif 100
20 basis poin di bawah JIBOR, maka BI dapat menetapkan seluruh liabilitas tersebut
21 sebagai *item* yang dilindung nilai (yaitu jumlah pokok ditambah bunga yang dihitung
22 berdasarkan JIBOR dikurangi 100 basis poin) dan melindungi nilai seluruh liabilitas
23 tersebut dari perubahan nilai wajar atau arus kas yang disebabkan perubahan
24 JIBOR. BI juga dapat memilih rasio lindung nilai selain satu banding satu untuk
25 meningkatkan keefektifan lindung nilai sebagaimana dideskripsikan di paragraf
26 PPI86.

27

28 PPI83. Lebih lanjut, jika instrumen keuangan dengan suku bunga tetap dilindung
29 nilai setelah penerbitannya dan suku bunga telah berubah pada saat itu, maka BI
30 dapat menetapkan suatu bagian yang setara dengan suku bunga acuan yang lebih
31 tinggi daripada suku bunga kontraktual yang harus dibayar atas *item* tersebut. BI
32 dapat melakukan hal tersebut selama suku bunga acuan lebih rendah daripada suku
33 bunga efektif yang dihitung berdasarkan asumsi bahwa BI telah membeli instrumen
34 tersebut pada hari dimana BI menetapkan instrumen tersebut sebagai *item* yang
35 dilindung nilai untuk pertama kali. Sebagai contoh, diasumsikan bahwa BI
36 menerbitkan aset keuangan dengan suku bunga tetap senilai Rp100, dan memiliki
37 suku bunga efektif 6% pada saat JIBOR 4%. BI mulai melakukan lindung nilai atas
38 aset tersebut ketika JIBOR meningkat menjadi 8% dan nilai wajar aset turun
39 menjadi Rp90. BI menghitung bahwa jika seumpamanya BI telah membeli aset

1 tersebut pada tanggal BI menetapkannya sebagai *item* yang dilindung nilai dengan
2 nilai wajar Rp90, maka imbal hasil efektif akan menjadi 9,5%. Disebabkan JIBOR
3 lebih rendah dari imbal hasil efektif, maka BI dapat menetapkan sebagian JIBOR
4 sebesar 8% yang sebagian berasal dari arus kas bunga kontraktual dan sebagian lagi
5 berasal dari selisih antara nilai wajar saat ini (Rp90) dan jumlah yang harus
6 dibayarkan pada saat jatuh tempo (Rp100).

7
8 PPI84. Paragraf 115 mengizinkan BI untuk menetapkan sesuatu selain seluruh
9 perubahan nilai wajar atau keragaman arus kas instrumen keuangan. Sebagai
10 contoh:

- 11 (a) seluruh arus kas dari instrumen keuangan dapat ditetapkan untuk perubahan
12 arus kas atau nilai wajar yang timbul dari beberapa (tetapi tidak seluruh)
13 risiko; atau
14 (b) beberapa (tetapi tidak seluruh) arus kas dari instrumen keuangan dapat
15 ditetapkan untuk perubahan arus kas atau nilai wajar yang timbul dari seluruh
16 atau hanya beberapa risiko (yaitu “bagian” arus kas dari instrumen keuangan
17 dapat ditetapkan untuk perubahan yang timbul dari seluruh atau hanya
18 beberapa risiko).

19
20 PPI85. Untuk memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, risiko dan bagian yang
21 ditetapkan merupakan komponen terpisah yang dapat diidentifikasi dari instrumen
22 keuangan, dan perubahan dalam arus kas atau nilai wajar seluruh instrumen
23 keuangan yang timbul dari perubahan dalam risiko dan bagian yang ditetapkan
24 dapat diukur secara andal. Sebagai contoh:

- 25 (a) untuk instrumen keuangan suku bunga tetap yang dilindung nilai untuk
26 perubahan nilai wajar yang timbul dari perubahan dalam suku bunga bebas
27 risiko atau suku bunga acuan, suku bunga bebas risiko atau suku bunga acuan
28 tersebut secara normal dianggap sebagai komponen terpisah yang dapat
29 diidentifikasi dari instrumen keuangan dan dapat diukur secara andal.
30 (b) inflasi bukan bagian terpisah yang dapat diidentifikasi dan diukur secara andal
31 serta tidak dapat ditetapkan sebagai risiko atau bagian dari instrumen
32 keuangan kecuali persyaratan di huruf (c) terpenuhi.
33 (c) bagian inflasi tertentu secara kontraktual dari arus kas dari *inflation linked*
34 *bond* yang diakui (dengan asumsi tidak ada kebutuhan untuk
35 memperhitungkan instrumen derivatif melekat secara terpisah) adalah dapat
36 diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal selama arus kas
37 lain dari instrumen tidak terpengaruh oleh bagian inflasi tersebut.

38
39

1 **Penetapan Item Nonkeuangan sebagai Item yang Dilindung Nilai**

2
3 PPI86. Perubahan dalam harga bahan atau komponen aset atau liabilitas
4 nonkeuangan umumnya tidak memiliki pengaruh yang dapat diprediksi dan tidak
5 dapat diukur secara terpisah dari harga *item* tersebut yang dapat dibandingkan
6 dengan pengaruh dari, misalnya, perubahan suku bunga pasar terhadap harga
7 obligasi. Dengan demikian, aset atau liabilitas nonkeuangan merupakan *item* yang
8 dilindung nilai hanya secara keseluruhan atau untuk risiko perubahan nilai tukar.
9 Jika terdapat perbedaan antara persyaratan instrumen lindung nilai dan persyaratan
10 *item* yang dilindung nilai, maka hubungan lindung nilai tersebut dapat memenuhi
11 kualifikasi hubungan lindung nilai selama seluruh ketentuan di paragraf 123
12 terpenuhi, termasuk bahwa lindung nilai tersebut diperkirakan akan sangat efektif.
13 Untuk tujuan ini, jumlah dari instrumen lindung nilai dapat lebih besar atau lebih
14 kecil dari jumlah *item* yang dilindung nilai, selama hal tersebut dapat meningkatkan
15 keefektifan hubungan lindung nilai. Sebagai contoh, analisis regresi dapat dilakukan
16 untuk menetapkan hubungan statistik antara *item* yang dilindung nilai dan
17 instrumen lindung nilai. Jika terdapat hubungan statistik yang valid antara kedua
18 variabel tersebut, maka sudut kemiringan garis regresi dapat digunakan untuk
19 menetapkan besarnya rasio lindung nilai yang akan memaksimalkan keefektifan
20 yang diperkirakan. Sebagai contoh, jika sudut kemiringan garis regresi adalah 1,02,
21 maka rasio lindung nilai yang didasarkan pada 0,98 kuantitas *item* yang dilindung
22 nilai membutuhkan 1,00 kuantitas instrumen lindung nilai agar dapat
23 memaksimalkan keefektifan yang diperkirakan.

24

25 **Penetapan Kelompok Item sebagai Item yang Dilindung Nilai**

26

27 PPI87. Lindung nilai atas posisi neto keseluruhan (contohnya nilai neto dari
28 seluruh aset dan liabilitas dengan suku bunga tetap dengan jatuh tempo yang
29 serupa), dan bukan atas *item* spesifik yang dilindung nilai, tidak memenuhi
30 kualifikasi akuntansi lindung nilai. Akan tetapi, dampak yang hampir sama terhadap
31 surplus defisit dari penerapan akuntansi lindung nilai untuk hubungan lindung nilai
32 jenis ini dapat dicapai dengan menetapkan bagian dari *item* pendasar sebagai *item*
33 yang dilindung nilai. Misalnya, jika BI memiliki aset senilai Rp100 dan liabilitas senilai
34 Rp90 dengan risiko dan persyaratan yang memiliki sifat serupa serta melindungi
35 nilai eksposur neto sebesar Rp10, maka BI dapat menetapkan Rp10 dari aset yang
36 dimilikinya sebagai *item* yang dilindung nilai. Penetapan ini dapat digunakan jika aset
37 dan liabilitas tersebut adalah instrumen dengan suku bunga tetap, yang dalam hal
38 ini merupakan lindung nilai atas nilai wajar, atau jika aset dan liabilitas tersebut
39 merupakan instrumen dengan suku bunga variabel, maka dalam hal ini merupakan

1 lindung nilai atas arus kas. Demikian juga, jika BI memiliki komitmen pasti untuk
2 melakukan pembelian dalam valuta asing senilai Rp100 dan memiliki komitmen
3 pasti untuk melakukan penjualan dalam valuta asing senilai Rp90, maka BI dapat
4 melindungi nilai eksposur neto sebesar Rp10 dengan melakukan transaksi derivatif
5 dan menetapkannya sebagai instrumen lindung nilai yang dikaitkan dengan Rp10
6 dari komitmen pasti pembelian senilai Rp100.

7

8 **Akuntansi Lindung Nilai**

9

10 PPI88. Contoh dari lindung nilai atas nilai wajar adalah lindung nilai atas
11 eksposur perubahan nilai wajar instrumen utang dengan suku bunga tetap yang
12 disebabkan perubahan suku bunga. Lindung nilai ini dapat dilakukan oleh penerbit
13 atau pemegang instrumen.

14

15 PPI89. Contoh dari lindung nilai atas arus kas adalah penggunaan *swap* untuk
16 mengubah utang dengan suku bunga mengambang menjadi utang dengan suku
17 bunga tetap (yaitu lindung nilai atas transaksi masa depan dimana arus kas masa
18 depan yang dilindung nilai adalah pembayaran bunga masa depan).

19

20 PPI90. Lindung nilai atas komitmen pasti merupakan lindung nilai terhadap
21 eksposur perubahan nilai wajar. Dengan demikian, lindung nilai tersebut
22 merupakan lindung nilai atas nilai wajar. Akan tetapi, berdasarkan paragraf 122,
23 lindung nilai terhadap risiko perubahan nilai tukar dari suatu komitmen pasti dapat
24 juga dicatat sebagai lindung nilai atas arus kas.

25

26 **Penilaian Keefektifan Lindung Nilai**

27

28 PPI91. Lindung nilai dianggap sangat efektif jika kedua kondisi di bawah ini
29 terpenuhi:

30 (a) pada saat dimulainya lindung nilai dan periode sesudahnya, lindung nilai
31 diperkirakan akan sangat efektif untuk menyalinghapuskan perubahan nilai
32 wajar atau arus kas yang diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai selama
33 periode lindung nilai. Perkiraan tersebut dapat ditunjukkan melalui beberapa
34 cara, termasuk dengan membandingkan perubahan masa lalu nilai wajar atau
35 arus kas dari *item* yang dilindung nilai yang diatribusikan pada risiko yang
36 dilindung nilai dan perubahan masa lalu nilai wajar atau arus kas dari
37 instrumen lindung nilai, atau menunjukkan korelasi statistik yang tinggi antara
38 nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindung nilai dan nilai wajar atau arus
39 kas dari instrumen lindung nilai. BI dapat memilih rasio lindung nilai selain

1 satu banding satu dalam rangka meningkatkan keefektifan lindung nilai
2 sebagaimana yang dideskripsikan di paragraf PPI86; dan
3 (b) hasil aktual dari lindung nilai berada dalam kisaran 80-125%. Sebagai contoh,
4 jika hasil aktual lindung nilai berupa kerugian atas instrumen lindung nilai
5 sebesar Rp120 dan keuntungan atas instrumen *item* yang dilindung nilai
6 sebesar Rp100, maka saling hapus dapat diukur sebagai 120/100, yakni 120%,
7 atau sebagai 100/120, yakni 83%. Dalam contoh ini, jika diasumsikan bahwa
8 lindung nilai ini memenuhi ketentuan di huruf (a), maka BI dapat
9 menyimpulkan bahwa lindung nilai ini sangat efektif.

10
11 PPI92. Keefektifan dinilai, minimal, pada waktu BI menyiapkan laporan keuangan
12 tahunan atau interim.

13
14 PPI93. Pernyataan ini tidak menetapkan metode tertentu untuk menilai
15 keefektifan lindung nilai. Metode yang digunakan BI dalam menilai keefektifan
16 lindung nilai bergantung pada strategi pengelolaan risikonya. Sebagai contoh, jika
17 strategi pengelolaan risiko BI adalah penyesuaian jumlah instrumen lindung nilai
18 secara berkala untuk mencerminkan perubahan posisi yang dilindung nilai, maka BI
19 menunjukkan bahwa lindung nilai diperkirakan sangat efektif hanya untuk periode
20 hingga penyesuaian berikutnya atas jumlah instrumen lindung nilai. Pada sejumlah
21 kasus, BI dapat mengadopsi metode yang berbeda untuk jenis lindung nilai yang
22 berbeda. Pendokumentasian strategi lindung nilai oleh BI meliputi prosedur yang
23 digunakan dalam menilai keefektifan lindung nilai. Prosedur ini menyatakan apakah
24 penilaian yang dilakukan meliputi seluruh keuntungan atau kerugian atas instrumen
25 lindung nilai atau apakah nilai waktu suatu instrumen diabaikan.

26
27 PPI94. Jika BI melakukan lindung nilai kurang dari 100% eksposur dari *item*,
28 misalnya 85%, maka BI menetapkan 85% dari eksposur sebagai *item* yang dilindung
29 nilai dan mengukur ketidakefektifan lindung nilai berdasarkan perubahan dari 85%
30 eksposur tersebut. Akan tetapi, ketika lindung nilai ditetapkan sebesar 85% dari
31 eksposur, BI dapat menggunakan rasio lindung nilai selain satu banding satu jika
32 rasio tersebut dapat meningkatkan keefektifan lindung nilai yang diperkirakan,
33 sebagaimana dijelaskan di paragraf PPI86.

34
35 PPI95. Jika persyaratan utama instrumen lindung nilai sama dengan persyaratan
36 utama *item* yang dilindung nilai (aset, liabilitas, komitmen pasti, atau prakiraan
37 transaksi yang sangat mungkin terjadi), maka perubahan nilai wajar dan arus kas
38 yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai kemungkinan besar dapat
39 saling hapus sepenuhnya, baik ketika lindung nilai tersebut ditetapkan atau

1 setelahnya. Sebagai contoh, *interest rate swap* berpeluang menjadi lindung nilai yang
2 efektif jika jumlah nosional dan pokok, jangka waktu, tanggal penentuan harga
3 kembali, tanggal penerimaan dan pembayaran bunga dan pokok, serta dasar
4 pengukuran suku bunga adalah sama antara instrumen lindung nilai dengan *item*
5 yang dilindung nilai. Sebagai tambahan, lindung nilai atas prakiraan pembelian yang
6 sangat mungkin terjadi atas suatu komoditas dengan menggunakan kontrak *forward*
7 berpeluang besar menjadi sangat efektif jika:

8 (a) kontrak *forward* ditujukan untuk pembelian komoditas yang sama dalam
9 jumlah, waktu dan lokasi yang sama dengan prakiraan pembelian yang
10 dilindung nilai;

11 (b) nilai wajar kontrak *forward* pada saat penerbitannya adalah nol; dan

12 (c) perubahan dalam diskonto atau premi atas kontrak *forward* diabaikan dalam
13 penilaian keefektifan lindung nilai dan diakui dalam surplus defisit, atau
14 perubahan arus kas yang diharapkan dari prakiraan transaksi yang sangat
15 mungkin terjadi dihitung berdasarkan pada *forward price* dari komoditas.

16

17 PPI96. Kadangkala instrumen lindung nilai hanya saling hapus sebagian dari
18 risiko yang dilindung nilai. Sebagai contoh, lindung nilai tidak akan sepenuhnya
19 efektif jika instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai didenominasi dalam
20 mata uang yang berbeda sehingga tidak bergerak searah. Lindung nilai terhadap
21 risiko suku bunga menggunakan derivatif juga tidak akan sepenuhnya efektif jika
22 bagian dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diatribusikan pada risiko kredit
23 pihak lawan.

24

25 PPI97. Untuk memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai, lindung nilai harus
26 terkait dengan risiko yang telah diidentifikasi dan ditetapkan secara spesifik, bukan
27 untuk risiko bisnis umum, dan akhirnya harus memengaruhi surplus defisit.
28 Lindung nilai terhadap risiko keusangan aset berwujud atau risiko disitanya
29 properti oleh pemerintah tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai karena
30 keefektifan lindung nilai ini tidak dapat diukur secara andal.

31

32 PPI98. Paragraf 109(a) mengizinkan BI untuk memisahkan nilai intrinsik dan nilai
33 waktu kontrak opsi dan menetapkan perubahan nilai intrinsik kontrak opsi saja
34 sebagai instrumen lindung nilai. Penetapan tersebut dapat menghasilkan hubungan
35 lindung nilai yang sangat efektif dalam mencapai perubahan arus kas yang
36 dihubungkan dengan risiko satu-sisi yang dilindung nilai atas prakiraan transaksi jika
37 persyaratan utama dari perkiraan transaksi dan instrumen lindung nilai adalah
38 sama.

39

1 PP199. Jika BI menetapkan opsi yang dibeli secara keseluruhan sebagai
2 instrumen lindung nilai dari risiko satu sisi yang timbul dari perkiraan transaksi,
3 maka hubungan lindung nilai tidak akan benar-benar efektif. Hal ini disebabkan
4 premi yang dibayar untuk opsi mencakup nilai waktu dan, sebagaimana dimaksud di
5 paragraf PP181, risiko satu-sisi yang ditetapkan tidak termasuk nilai waktu kontrak
6 opsi. Oleh karena itu, dalam situasi ini, tidak akan ada saling hapus antara arus kas
7 yang berkaitan dengan nilai waktu premi kontrak opsi yang dibayarkan dan risiko
8 lindung nilai yang ditetapkan.

9
10 PP200. Dalam kasus risiko suku bunga, keefektifan lindung nilai dapat dinilai
11 dengan menyiapkan jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan yang
12 menunjukkan eksposur suku bunga neto untuk setiap periode, sepanjang eksposur
13 neto terkait dengan aset atau liabilitas spesifik (atau kelompok aset atau liabilitas
14 spesifik atau bagian spesifik dari kelompok tersebut) yang menimbulkan eksposur
15 neto, dan keefektifan lindung nilai dinilai terhadap aset atau liabilitas tersebut.

16
17 PP201. Dalam menilai keefektifan lindung nilai, BI umumnya mempertimbangkan
18 nilai waktu uang. Suku bunga tetap dari *item* yang dilindungi nilai tidak perlu persis
19 sama dengan suku bunga tetap dari *swap* yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas
20 nilai wajar. Demikian juga, suku bunga variabel dari aset atau liabilitas yang
21 menghasilkan bunga tidak harus sama dengan suku bunga variabel *swap* yang
22 ditetapkan sebagai lindung nilai atas arus kas. Nilai wajar *swap* berasal dari
23 penyelesaian netonya. Suku bunga tetap dan variabel atas *swap* dapat diubah tanpa
24 memengaruhi penyelesaian netonya jika keduanya berubah dalam jumlah yang
25 sama.

26
27 PP202. Jika BI tidak memenuhi kriteria keefektifan lindung nilai, maka BI
28 menghentikan akuntansi lindung nilainya sejak tanggal terakhir BI mampu
29 memenuhi kriteria keefektifan lindung nilai tersebut. Akan tetapi, jika BI dapat
30 mengidentifikasi peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan hubungan
31 lindung nilai gagal memenuhi kriteria keefektifan, dan dapat membuktikan bahwa
32 lindung nilai telah berjalan efektif sebelum peristiwa atau perubahan keadaan
33 tersebut terjadi, maka BI menghentikan akuntansi lindung nilai sejak tanggal
34 terjadinya peristiwa atau perubahan keadaan tersebut.

35
36 PP203. Untuk menghindari keraguan, dampak atas penggantian pihak lawan asli
37 dengan pihak lawan kliring dan perubahan terkait sebagaimana dijelaskan dalam
38 paragraf 127(a)(ii) dan 136(a)(ii) tercermin dalam pengukuran instrumen lindung
39 nilai dan tercermin juga dalam penilaian dan pengukuran keefektifan lindung nilai.

1 **Akuntansi Lindung Nilai atas Nilai Wajar untuk Lindung Nilai Portofolio**
2 **Risiko Suku Bunga**

3

4 PP204. Untuk lindung nilai atas nilai wajar dari risiko suku bunga yang terkait
5 dengan portofolio aset atau liabilitas keuangan, BI akan memenuhi persyaratan
6 dalam Pernyataan ini jika memenuhi prosedur yang digariskan di huruf (a) – (i) dan
7 paragraf PP205–PP222 di bawah ini:

8 (a) Sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko, BI mengidentifikasi portofolio
9 dari *item* yang risiko suku bunganya ingin dilindung nilai. Portofolio tersebut
10 dapat terdiri atas hanya aset, hanya liabilitas, atau aset dan liabilitas. BI dapat
11 mengidentifikasi dua atau lebih portofolio (misalnya BI dapat
12 mengelompokkan aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui selisih
13 revaluasi ke dalam satu portofolio yang terpisah), yang dalam hal ini BI
14 menerapkan panduan di bawah ini untuk setiap portofolio secara terpisah.

15 (b) BI menganalisis portofolio tersebut dalam beberapa periode waktu penentuan
16 harga kembali berdasarkan perkiraan, bukan kontraktual, tanggal penentuan
17 harga kembali. Analisis tersebut dapat dilakukan dalam beberapa cara
18 termasuk menjadwalkan arus kas dalam periode dimana arus kas tersebut
19 diperkirakan akan terjadi, atau menjadwalkan jumlah pokok nosionalnya ke
20 dalam seluruh periode hingga penentuan harga kembali diperkirakan akan
21 terjadi.

22 (c) Berdasarkan analisis ini, BI menentukan jumlah yang ingin dilindung nilai. BI
23 menetapkan sebagai *item* yang dilindung nilai sejumlah aset atau liabilitas
24 (tetapi bukan jumlah neto) dari portofolio yang telah diidentifikasi tersebut
25 yang setara dengan jumlah yang ingin untuk ditetapkan sebagai yang dilindung
26 nilai. Jumlah ini juga menentukan ukuran persentase yang akan digunakan
27 untuk menguji keefektifan lindung nilai sesuai dengan paragraf PP216(b).

28 (d) BI menetapkan risiko suku bunga yang ingin dilindung nilai. Risiko ini dapat
29 berupa suatu bagian dari risiko suku bunga dalam setiap *item* dalam posisi
30 yang dilindung nilai, seperti suku bunga acuan (misalnya JIBOR).

31 (e) BI menetapkan satu atau lebih instrumen lindung nilai untuk setiap periode
32 waktu penentuan harga kembali.

33 (f) Menggunakan penetapan yang dilakukan di huruf (c) – (e) di atas, BI menilai
34 pada saat dimulainya lindung nilai dan periode setelahnya apakah lindung nilai
35 tersebut diperkirakan sangat efektif selama periode penetapan.

36 (g) Secara berkala, BI mengukur perubahan nilai wajar *item* yang dilindung nilai
37 (sebagaimana ditetapkan di huruf (c)) yang diatribusikan pada risiko yang
38 dilindung nilai (sebagaimana ditetapkan di huruf (d)), berdasarkan perkiraan
39 tanggal penentuan harga kembali sebagaimana ditetapkan di huruf (d).

- 1 Sepanjang lindung nilai yang ditetapkan secara aktual sangat efektif ketika
2 dinilai menggunakan metode penilaian keefektifan yang didokumentasikan,
3 maka BI mengakui perubahan nilai wajar *item* yang dilindung nilai sebagai
4 keuntungan atau kerugian dalam selisih revaluasi instrumen keuangan serta
5 sebagai bagian tersendiri sebagaimana yang dideskripsikan di paragraf 125.
6 Perubahan nilai wajar tidak perlu dialokasikan pada setiap aset atau liabilitas
7 individual.
- 8 (h) BI mengukur perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai (sebagaimana
9 ditetapkan di huruf (e)) dan mengakui perubahan tersebut sebagai
10 keuntungan atau kerugian dalam selisih revaluasi instrumen keuangan. Nilai
11 wajar instrumen lindung nilai diakui sebagai aset atau liabilitas dalam Laporan
12 Posisi Keuangan.
- 13 (i) Bagian yang tidak efektif diakui dalam selisih revaluasi instrumen keuangan
14 sebesar selisih antara perubahan nilai wajar sebagaimana dimaksudkan di
15 huruf (g) dan di huruf (h).

16

17 PP205. Pendekatan ini dideskripsikan lebih rinci di bawah ini. Pendekatan ini
18 hanya diterapkan pada lindung nilai atas nilai wajar dari risiko suku bunga yang
19 terkait dengan portofolio aset keuangan atau liabilitas keuangan.

20

21 PP206. Portofolio yang diidentifikasi di paragraf PP204(a) dapat terdiri atas aset
22 dan liabilitas. Sebagai alternatif, portofolio tersebut juga dapat berupa portofolio
23 yang terdiri atas hanya aset atau liabilitas. Portofolio ini digunakan untuk
24 menetapkan jumlah aset atau liabilitas yang ingin dilindung nilai. Tetapi, portofolio
25 itu sendiri bukan merupakan *item* yang dilindung nilai.

26

27 PP207. Dalam menerapkan paragraf PP204(b), BI menetapkan perkiraan tanggal
28 penentuan harga kembali atas *item* berdasarkan tanggal yang lebih awal antara
29 tanggal *item* tersebut diperkirakan akan jatuh tempo atau akan disesuaikan
30 harganya dengan harga pasar. Perkiraan tanggal penentuan harga kembali
31 diestimasi pada saat dimulainya lindung nilai dan selama masa berlakunya lindung
32 nilai, berdasarkan pengalaman historis dan informasi lain yang tersedia, termasuk
33 informasi dan perkiraan berkenaan dengan tingkat percepatan pelunasan, suku
34 bunga, dan hubungan antar keduanya. Bila BI tidak atau kurang memiliki
35 pengalaman yang spesifik dapat menggunakan pengalaman *peer group* atas
36 instrumen keuangan yang dapat diperbandingkan. Estimasi tersebut kemudian
37 dikaji secara berkala dan dikinikan sesuai pengalaman yang diperoleh. Dalam kasus
38 *item* dengan suku bunga tetap yang dapat dilunasi lebih awal, perkiraan tanggal
39 penentuan harga kembali adalah tanggal *item* tersebut diperkirakan akan dilunasi

1 lebih awal, kecuali *item* dimaksud telah disesuaikan dengan harga pasar sebelum
2 tanggal perkiraan tersebut. Untuk kelompok *item* serupa, analisis dalam periode
3 waktu berdasarkan perkiraan tanggal penentuan harga kembali dapat dilakukan
4 dengan mengalokasikan suatu persentase dari kelompok, daripada *item* individual,
5 dalam setiap periode waktu. BI dapat menerapkan metodologi lain untuk tujuan
6 alokasi tersebut. Sebagai contoh, BI dapat menggunakan tingkat percepatan
7 pelunasan *multiplier* untuk mengalokasikan amortisasi pinjaman yang diberikan
8 dalam setiap periode waktu berdasarkan perkiraan tanggal penentuan harga
9 kembali. Akan tetapi, metodologi tersebut harus sesuai dengan prosedur dan
10 tujuan manajemen risiko BI.

11
12 PP208. Sebagai contoh dari penetapan *item* yang dilindung nilai di paragraf
13 PP204(c), jika dalam suatu periode waktu penentuan harga kembali, BI
14 memperkirakan bahwa ia memiliki aset dengan suku bunga tetap senilai Rp100 dan
15 liabilitas dengan suku bunga tetap senilai Rp80 dan BI memutuskan untuk
16 melindungi nilai seluruh posisi netonya senilai Rp20, maka BI menetapkan bagian
17 dari aset tersebut senilai Rp20 sebagai *item* yang dilindung nilai. Penetapan
18 tersebut dinyatakan sebagai jumlah mata uang (contohnya dalam rupiah, dollar,
19 euro, dan pounds) bukan sebagai aset individual. Dengan demikian, keseluruhan
20 aset (atau liabilitas) yang mendasari jumlah yang dilindung nilai, yaitu seluruh nilai
21 aset senilai Rp100 dalam contoh di atas, harus merupakan:

- 22 (a) *item* yang nilai wajarnya berubah akibat perubahan suku bunga yang dilindung
23 nilai; dan
24 (b) *item* yang memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai atas nilai wajar jika *item*
25 tersebut telah ditetapkan untuk dilindung nilai secara individual. Secara
26 khusus, disebabkan Pernyataan ini menetapkan bahwa nilai wajar liabilitas
27 keuangan yang memiliki fitur dapat ditarik sewaktu-waktu (seperti giro dan
28 beberapa jenis deposito berjangka) tidak boleh kurang dari jumlah terutang
29 yang dapat ditarik sewaktu-waktu (didiskonto sejak tanggal pertama jumlah
30 tersebut dapat diminta untuk dibayar), maka *item* tersebut tidak memenuhi
31 kualifikasi akuntansi lindung nilai atas nilai wajar untuk setiap periode waktu
32 melebihi periode tersingkat yang mana pemegang instrumen dapat meminta
33 pembayaran. Dalam contoh di atas, posisi yang dilindung nilai adalah suatu
34 jumlah dari aset. Jadi, liabilitas tersebut bukan merupakan bagian dari *item*
35 yang ditetapkan untuk dilindung nilai, tetapi digunakan BI untuk menentukan
36 nilai aset yang ditetapkan sebagai *item* yang dilindung nilai. Jika posisi yang
37 ingin dilindung nilai oleh BI merupakan suatu jumlah dari liabilitas, maka
38 jumlah yang ditetapkan untuk dilindung nilai tersebut harus berasal dari
39 liabilitas dengan suku bunga tetap tetapi bukan liabilitas yang dapat diminta

1 untuk dibayar dalam periode waktu yang lebih singkat, dan ukuran persentase
2 yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai sesuai paragraf
3 PP216(b) dihitung sebagai suatu persentase dari liabilitas lain tersebut. Sebagai
4 contoh, diasumsikan BI mengestimasi bahwa pada suatu periode waktu
5 penentuan harga kembali, BI memiliki liabilitas dengan suku bunga tetap
6 senilai Rp100, terdiri atas giro senilai Rp40 dan liabilitas tanpa fitur dapat
7 ditarik sewaktu-waktu senilai Rp60, serta aset dengan suku bunga tetap
8 senilai Rp70. Jika BI memutuskan untuk melindungi nilai posisi netonya senilai
9 Rp30, maka BI akan menetapkan liabilitas sebagai *item* yang dilindung nilai
10 senilai Rp30 atau 50% dari liabilitas tanpa fitur dapat ditarik sewaktu-waktu.

11
12 PP209. BI juga harus mematuhi ketentuan penetapan dan pendokumentasian lain
13 sebagaimana yang digariskan di paragraf 123(a). Untuk portofolio lindung nilai
14 terhadap risiko suku bunga, penetapan dan pendokumentasian ini menjelaskan
15 kebijakan BI atas seluruh variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi jumlah
16 yang dilindung nilai dan bagaimana cara mengukur keefektifannya, termasuk hal
17 berikut ini:

- 18 (a) aset dan liabilitas mana yang akan dimasukkan dalam portofolio lindung nilai
19 dan dasar yang digunakan untuk mengeluarkannya dari portofolio tersebut.
- 20 (b) cara BI memperkirakan tanggal penentuan harga kembali, termasuk asumsi
21 suku bunga yang digunakan untuk mengestimasi tingkat percepatan pelunasan
22 dan dasar yang digunakan untuk mengubah perkiraan tersebut. Metode yang
23 sama juga digunakan baik untuk perkiraan awal yang dibuat saat aset atau
24 liabilitas dimasukkan dalam portofolio lindung nilai maupun untuk setiap revisi
25 selanjutnya atas perkiraan tersebut.
- 26 (c) jumlah dan durasi periode waktu penentuan harga kembali.
- 27 (d) frekuensi pengujian keefektifan dan metode mana dari kedua metode yang
28 disajikan di paragraf PP216 yang akan digunakan.
- 29 (e) metodologi yang digunakan BI dalam menentukan jumlah aset atau liabilitas
30 yang ditetapkan sebagai *item* yang dilindung nilai, dan juga ukuran persentase
31 yang digunakan ketika BI melakukan pengujian keefektifan dengan
32 menggunakan metode yang dijelaskan di paragraf PP216(b).
- 33 (f) ketika BI menguji keefektifan menggunakan metode yang dijelaskan di
34 paragraf PP216(b), apakah BI akan melakukan pengujian keefektifan untuk
35 setiap periode waktu penentuan harga kembali secara individual, untuk
36 keseluruhan periode waktu secara gabungan, atau menggunakan kombinasi
37 keduanya.
- 38 (g) kebijakan yang digariskan dalam penetapan dan pendokumentasian hubungan
39 lindung nilai harus sesuai dengan prosedur dan tujuan manajemen risiko BI.

1 Perubahan kebijakan tersebut tidak dapat dilakukan secara arbitrer.
2 Perubahan tersebut dapat dijustifikasi berdasarkan perubahan kondisi pasar
3 dan faktor lain, dan dilandasi oleh dan konsisten dengan prosedur dan tujuan
4 manajemen risiko BI.

5
6 PP210. Instrumen lindung nilai yang dimaksud di paragraf PP204(e) dapat berupa
7 derivatif tunggal atau portofolio derivatif yang keseluruhannya mengandung
8 eksposur terhadap risiko suku bunga yang dilindung nilai yang ditetapkan di
9 paragraf PP204(d) (contohnya portofolio *interest rate swap* yang secara
10 keseluruhan mengandung eksposur terhadap JIBOR). Portofolio derivatif tersebut
11 dapat mengandung posisi risiko yang saling hapus. Akan tetapi, portofolio tersebut
12 tidak boleh mencakup opsi yang diterbitkan atau opsi yang diterbitkan neto,
13 karena Pernyataan ini tidak mengizinkan opsi tersebut ditetapkan sebagai
14 instrumen lindung nilai (kecuali jika opsi yang diterbitkan tersebut ditetapkan
15 untuk saling hapus dengan opsi yang dibeli). Jika instrumen lindung nilai digunakan
16 untuk lindung nilai suatu jumlah yang ditetapkan dalam paragraf PP204(c) melebihi
17 satu periode waktu penentuan harga kembali, maka instrumen lindung nilai
18 tersebut dialokasikan pada seluruh periode waktu lindung nilai. Tetapi,
19 keseluruhan instrumen lindung nilai tersebut dialokasikan pada seluruh periode
20 waktu penentuan harga kembali karena Pernyataan ini tidak mengizinkan hubungan
21 lindung nilai ditetapkan hanya untuk suatu bagian saja dari periode waktu
22 berlakunya instrumen lindung nilai.

23
24 PP211. Ketika BI mengukur perubahan nilai wajar *item* yang dapat dilunasi lebih
25 cepat sesuai dengan paragraf PP204(g), maka perubahan suku bunga akan
26 memengaruhi nilai wajar *item* tersebut dalam dua cara yaitu memengaruhi nilai
27 wajar arus kas kontraktual dan nilai wajar opsi percepatan pelunasan yang
28 terkandung dalam *item* tersebut. Paragraf 115 mengizinkan BI untuk menetapkan
29 suatu bagian dari aset keuangan atau liabilitas keuangan yang memiliki eksposur
30 risiko yang sama sebagai *item* yang dilindung nilai sepanjang keefektifannya dapat
31 diukur. Untuk *item* yang dapat dilunasi lebih cepat, paragraf 116 mengizinkan hal ini
32 dicapai dengan menetapkan *item* yang dilindung nilai berupa perubahan nilai wajar
33 yang dapat diatribusikan pada perubahan suku bunga yang ditetapkan berdasarkan
34 perkiraan, bukan kontraktual, tanggal penentuan harga kembali. Tetapi, pengaruh
35 perubahan suku bunga yang dilindung nilai pada perkiraan tanggal penentuan harga
36 kembali tersebut diperhitungkan dalam penentuan perubahan nilai wajar *item* yang
37 dilindung nilai. Akibatnya, jika dilakukan revisi perkiraan tanggal penentuan harga
38 kembali (contohnya untuk mencerminkan perubahan perkiraan percepatan
39 pelunasan), atau jika tanggal penentuan harga kembali aktual berbeda dengan

1 tanggal yang diperkirakan, maka hubungan lindung nilai yang tidak efektif akan
2 terjadi sebagaimana yang diuraikan di paragraf PP216. Sebaliknya, perubahan
3 perkiraan tanggal penentuan harga kembali yang (a) secara jelas ditimbulkan dari
4 faktor lain selain perubahan suku bunga yang dilindung nilai; (b) tidak memiliki
5 korelasi dengan perubahan suku bunga yang dilindung nilai; dan (c) dapat
6 dipisahkan secara andal dari perubahan yang disebabkan oleh suku bunga yang
7 dilindung nilai (contohnya perubahan tingkat percepatan pelunasan yang secara
8 jelas timbul karena perubahan faktor demografi atau peraturan perpajakan dan
9 bukan disebabkan perubahan suku bunga) dikeluarkan dalam penentuan perubahan
10 nilai wajar *item* yang dilindung nilai, karena ketiga hal tersebut tidak terkait dengan
11 risiko yang dilindung nilai. Jika terdapat ketidakpastian mengenai faktor yang
12 menyebabkan perubahan perkiraan tanggal penentuan harga kembali atau jika BI
13 tidak dapat secara andal memisahkan perubahan yang ditimbulkan oleh suku bunga
14 yang dilindung nilai dan faktor lain, maka perubahan tersebut diasumsikan
15 ditimbulkan oleh perubahan suku bunga yang dilindung nilai.

16
17 PP212. Pernyataan ini tidak menetapkan teknik yang digunakan untuk
18 menentukan jumlah sesuai paragraf PP204(g), yaitu perubahan nilai wajar *item* yang
19 dilindung nilai yang terkait dengan risiko yang dilindung nilai. Jika teknik statistik
20 atau estimasi lain digunakan dalam pengukuran, maka manajemen BI harus
21 memperkirakan bahwa hasilnya mendekati hasil yang diperoleh seandainya jumlah
22 tersebut diukur dari seluruh aset atau liabilitas individual yang membentuk *item*
23 yang dilindung nilai. Hal yang tidak tepat untuk mengasumsikan bahwa perubahan
24 nilai wajar *item* yang dilindung nilai sama dengan perubahan nilai instrumen lindung
25 nilai.

26
27 PP213. Paragraf 125 mensyaratkan bahwa jika *item* yang dilindung nilai untuk
28 periode waktu penentuan harga kembali tertentu merupakan aset, maka
29 perubahan nilainya diakui sebagai bagian tersendiri dalam aset. Sebaliknya, jika *item*
30 yang dilindung nilai untuk periode waktu penentuan harga kembali tertentu
31 merupakan liabilitas, maka perubahan nilai wajarnya disajikan sebagai pos bagian
32 tersendiri dalam liabilitas. Keduanya merupakan *item* yang diakui sebagai bagian
33 tersendiri sesuai paragraf PP204(g). Tidak diperlukan alokasi spesifik pada aset
34 individual (atau liabilitas individual).

35
36 PP214. Paragraf PP204(i) menegaskan bahwa ketidakefektifan timbul selama
37 perubahan nilai wajar *item* yang dilindung nilai yang disebabkan oleh risiko yang
38 ingin dilindung nilai berbeda dengan perubahan nilai wajar derivatif lindung nilai.
39 Perbedaan tersebut memiliki beberapa alasan, di antaranya:

- 1 (a) tanggal penentuan harga kembali aktual berbeda dengan perkiraan, atau
2 adanya revisi atas perkiraan tanggal penentuan harga kembali;
- 3 (b) *item* pembentuk portofolio lindung nilai mengalami penurunan nilai atau
4 dihentikan pengakuannya;
- 5 (c) tanggal pembayaran instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai
6 berbeda; dan
- 7 (d) sebab lain (misalnya jika sebagian *item* yang dilindung nilai memiliki suku bunga
8 yang lebih rendah dari suku bunga acuan yang menjadi alasan penetapan *item*
9 tersebut sebagai *item* yang dilindung nilai, dan ketidakefektifan yang timbul
10 tidak terlalu besar sehingga portofolio tersebut secara keseluruhan gagal
11 memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai).
- 12 Ketidakefektifan tersebut diidentifikasi dan diakui dalam selisih revaluasi instrumen
13 keuangan.

14
15 PP215. Umumnya, keefektifan lindung nilai dapat ditingkatkan:

- 16 (a) jika BI menskedulkan *item* dengan karakteristik percepatan pelunasan yang
17 berbeda dalam suatu cara yang memperhitungkan perbedaan dalam perilaku
18 percepatan pelunasan.
- 19 (b) ketika jumlah *item* dalam portofolio bertambah. Jika *item* pembentuk
20 portofolio berjumlah sedikit, maka peluang timbulnya ketidakefektifan secara
21 relatif menjadi lebih besar jika salah satu *item* tersebut dilunasi lebih awal
22 sebelum atau sesudah tanggal yang diperkirakan. Sebaliknya, jika *item*
23 pembentuk portofolio berjumlah banyak, maka perilaku percepatan pelunasan
24 dapat diprediksi secara lebih akurat.
- 25 (c) jika periode waktu penentuan harga kembali yang digunakan dipersempit
26 durasinya (contohnya durasi penentuan harga kembali dikurangi dari 3 bulan
27 menjadi 1 bulan). Durasi periode waktu penentuan harga kembali yang lebih
28 sempit akan mengurangi pengaruh ketidaksesuaian antara tanggal penentuan
29 harga kembali dan tanggal pembayaran (dalam periode waktu penyesuaian
30 nilainya) *item* yang dilindung nilai dengan tanggal penentuan harga kembali dan
31 tanggal pembayaran instrumen lindung nilai.
- 32 (d) dengan semakin tingginya frekuensi penentuan harga kembali instrumen
33 lindung nilai untuk mencerminkan perubahan *item* yang dilindung nilai
34 (contohnya karena perubahan perkiraan percepatan pelunasan).

35
36 PP216. BI menguji keefektifan secara berkala. Jika perkiraan tanggal penentuan
37 harga kembali diubah pada satu tanggal di antara tanggal pengujian keefektifan dan
38 tanggal pengujian berikutnya, maka BI menghitung jumlah keefektifan:

- 1 (a) sebagai selisih antara perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai (lihat
2 paragraf PP204(h)) dan perubahan nilai keseluruhan *item* yang dilindung nilai
3 yang disebabkan oleh perubahan suku bunga yang dilindung nilai (termasuk
4 dampak perubahan suku bunga yang dilindung nilai terhadap nilai wajar setiap
5 opsi percepatan pelunasan melekat); atau
6 (b) menggunakan metode penaksiran berikut ini. BI:
7 (i) menghitung persentase aset (atau liabilitas) yang dilindung nilai dalam
8 setiap periode waktu penentuan harga kembali, menggunakan dasar
9 tanggal perkiraan penentuan harga kembali pada tanggal terakhir
10 pengujian keefektifan.
11 (ii) mengalikan persentase tersebut terhadap perkiraan yang telah direvisi
12 dari nilai yang ada pada suatu periode waktu penentuan harga kembali
13 sehingga perhitungan nilai *item* yang dilindung nilai adalah berdasarkan
14 estimasi yang telah direvisi tersebut.
15 (iii) menghitung perubahan nilai wajar estimasi yang telah direvisi dari *item*
16 yang dilindung nilai yang disebabkan oleh risiko yang dilindung nilai dan
17 menyajikannya sebagaimana yang telah digariskan di paragraf PP204(g).
18 (iv) mengakui ketidakefektifan sebesar selisih antara jumlah yang ditentukan
19 di huruf (iii) dan perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai (lihat
20 paragraf PP204(h)).
21

22 PP217. Ketika mengukur keefektifan, BI membedakan revisi perkiraan tanggal
23 penentuan harga kembali dari aset (atau liabilitas) yang telah ada dan revisi
24 perkiraan tanggal penentuan harga kembali dari aset (atau liabilitas) yang baru
25 diterbitkan, ketidakefektifan hanya ditimbulkan dari aset (atau liabilitas) yang telah
26 ada sebelumnya. Seluruh revisi terhadap perkiraan tanggal penentuan harga
27 kembali (selain yang dikecualikan di paragraf PP211), termasuk setiap realokasi *item*
28 yang telah ada antar periode waktu, diperhitungkan ketika merevisi jumlah yang
29 diestimasi yang ada dalam satu periode waktu sesuai paragraf PP216(b)(ii) dan juga
30 saat menghitung ketidakefektifan. Jika ketidakefektifan telah diakui sebagaimana
31 yang telah digariskan di atas, maka BI menetapkan estimasi total aset (atau
32 liabilitas) yang baru pada setiap periode waktu penentuan harga kembali (termasuk
33 aset [atau liabilitas] baru yang diterbitkan sejak tanggal terakhir pengujian
34 keefektifan), dan menetapkan nilai *item* yang dilindung nilai yang baru dan
35 persentase yang baru sebagai persentase yang dilindung nilai. Prosedur yang
36 digariskan di paragraf PP216(b) kemudian diulang pada tanggal pengujian
37 keefektifan berikutnya.
38

1 PP218. *Item* yang sebelumnya dijadwalkan dalam suatu periode waktu penentuan
2 harga kembali dapat dihentikan pengakuannya karena percepatan pelunasan atau
3 penghapusan terjadi lebih cepat dari perkiraan sebelumnya akibat penurunan nilai
4 atau penjualan. Jika hal tersebut terjadi, maka jumlah perubahan nilai wajar yang
5 disajikan sebagai *item* yang diakui sebagai bagian terpisah sebagaimana yang
6 dimaksud di paragraf PP204(g) yang terkait dengan *item* yang dihentikan
7 pengakuannya, dikeluarkan dari Laporan Posisi Keuangan dan dimasukkan dalam
8 keuntungan atau kerugian yang timbul akibat penghentian pengakuan *item* tersebut.
9 Untuk tujuan ini, penting untuk mengetahui periode waktu penentuan harga
10 kembali *item* yang dihentikan pengakuannya tersebut dijadwalkan, karena informasi
11 ini akan menentukan periode waktu penentuan harga kembali ketika *item* tersebut
12 dikeluarkan dan jumlah yang akan dikeluarkan dari bagian terpisah ditentukan
13 berdasarkan ketentuan di paragraf PP204(g). Ketika suatu *item* dihentikan
14 pengakuannya, jika asal periode waktu *item* tersebut dapat ditentukan, *item*
15 tersebut dikeluarkan dari periode waktu tersebut. Jika tidak, maka *item* tersebut
16 dikeluarkan dari periode waktu paling awal jika penghentian pengakuan tersebut
17 disebabkan oleh percepatan pelunasan yang lebih besar daripada yang
18 diperkirakan, atau dialokasikan pada seluruh periode yang mengandung *item* yang
19 dihentikan pengakuannya menggunakan metode yang sistematis dan rasional jika
20 *item* tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai.

21
22 PP219. Selanjutnya, setiap jumlah yang terkait dengan suatu periode waktu
23 tertentu dan belum dihentikan pengakuannya ketika periode waktu tersebut
24 kedaluwarsa, maka jumlah tersebut diakui dalam surplus defisit (lihat paragraf 125).
25 Sebagai contoh, diasumsikan BI menjadwalkan *item* dalam tiga periode waktu
26 penentuan harga kembali. Saat penetapan ulang sebelumnya, perubahan nilai wajar
27 *item* yang diakui dalam bagian tersendiri dalam Laporan Posisi Keuangan
28 merupakan aset senilai Rp25. Jumlah tersebut mewakili jumlah yang berasal dari
29 periode 1, 2, dan 3 masing-masing Rp7, Rp8, dan Rp10. Pada tanggal penetapan
30 ulang berikutnya, aset yang berasal dari periode 1 mungkin telah direalisasi atau
31 dijadwalkan ulang dalam periode berikutnya. Oleh karena itu, Rp7 dihentikan
32 pengakuannya dari Laporan Posisi Keuangan dan diakui dalam surplus defisit.
33 Senilai Rp8 dan Rp10 sekarang dianggap berasal dari periode 1 dan 2. Periode yang
34 tersisa ini kemudian disesuaikan, jika diperlukan, dengan perubahan nilai wajar
35 sebagaimana yang dideskripsikan di paragraf PP204(g).

36
37 PP220. Sebagai ilustrasi dari ketentuan di dua paragraf sebelumnya, diasumsikan
38 bahwa BI menjadwalkan aset dengan cara mengalokasikan suatu persentase dari
39 portofolionya pada setiap periode waktu penentuan harga kembali. Diasumsikan

1 juga bahwa BI menjadwalkan Rp100 pada setiap dua periode waktu pertama.
2 Ketika periode waktu pertama kedaluwarsa, aset senilai Rp110 dihentikan
3 pengakuannya akibat pelunasan yang diperkirakan dan yang tidak diperkirakan.
4 Dalam kasus ini, seluruh nilai yang terkandung dalam *item* disajikan sebagai satu
5 bagian tersendiri, sebagaimana yang dimaksud di paragraf PP204(g) yang terkait
6 dengan periode waktu pertama, dihentikan pengakuannya, ditambah 10% dari
7 jumlah yang terkait dengan periode waktu kedua.

8
9 PP221. Jika jumlah yang dilindung nilai untuk satu periode waktu penentuan
10 harga kembali dikurangi tanpa disertai penghentian pengakuan aset (atau liabilitas)
11 yang terkait, maka jumlah yang dimasukkan dalam *item* yang diakui sebagai bagian
12 tersendiri sebagaimana yang dimaksud di paragraf PP204(g) yang terkait dengan
13 pengurangan tersebut, diamortisasi sesuai dengan paragraf 128.

14
15 PP222. BI dapat menerapkan pendekatan yang digariskan di paragraf PP204–
16 PP221 pada portofolio lindung nilai yang sebelumnya telah dilaporkan sebagai
17 lindung nilai atas arus kas sesuai dengan Pernyataan ini. BI membatalkan penetapan
18 lindung nilai atas arus kas tersebut sesuai paragraf 136(d) dan menerapkan
19 ketentuan yang digariskan di paragraf tersebut. BI juga menetapkan ulang lindung
20 nilai tersebut sebagai lindung nilai atas nilai wajar dan menerapkan pendekatan
21 yang digariskan di paragraf PP204–PP221 secara prospektif untuk periode
22 akuntansi selanjutnya.

23

24 **PENYAJIAN**

25

26 **Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

27

28 ***Kriteria bahwa BI “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara***
29 ***hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui”***

30

31 PP223. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini atau mungkin bersifat kontinjen
32 atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan (sebagai contoh, hak yang dapat
33 dipicu atau dieksekusi hanya pada saat terjadinya peristiwa di masa depan, seperti
34 gagal bayar, kepailitan atau kebangkrutan dari salah satu pihak lawan). Bahkan jika
35 hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan, hak tersebut hanya
36 dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal, atau dalam
37 peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan, dari salah satu
38 atau seluruh pihak lawan.

39

1 PP224. Untuk memenuhi kriteria paragraf 139(a), BI saat ini harus memiliki hak
2 yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus. Ini berarti
3 bahwa hak saling hapus:

- 4 (a) harus tidak bersifat kontinjen atas peristiwa di masa depan; dan
5 (b) harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan, sebagai
6 berikut:
7 (i) situasi bisnis yang normal
8 (ii) peristiwa kegagalan; dan
9 (iii) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari seluruh pihak lawan

10

11 PP225. Sifat dan tingkat hak saling hapus, termasuk kondisi apapun yang melekat
12 pada eksekusinya dan apakah hak saling hapus akan tetap ada apabila terjadi
13 peristiwa gagal bayar atau kepailitan atau kebangkrutan, dapat bervariasi dari satu
14 yurisdiksi hukum dengan yurisdiksi hukum yang lain. Oleh karena itu, tidak dapat
15 diasumsikan hak saling hapus secara otomatis tersedia di luar situasi bisnis yang
16 normal. Sebagai contoh, hukum kepailitan atau kebangkrutan suatu yurisdiksi dapat
17 melarang atau membatasi, hak saling hapus dalam peristiwa kepailitan atau
18 kebangkrutan dalam beberapa keadaan.

19

20 PP226. Hukum yang berlaku atas hubungan antar pihak (sebagai contoh,
21 ketentuan kontraktual, hukum yang mengatur kontrak atau hukum gagal bayar,
22 kepailitan atau kebangkrutan berlaku untuk pihak lawan) perlu dipertimbangkan
23 untuk memastikan apakah hak saling hapus dapat dipaksakan dalam situasi bisnis
24 yang normal, apabila terjadi peristiwa gagal bayar, dan kepailitan atau kebangkrutan
25 seluruh pihak lawan (sebagaimana ditentukan pada paragraf PP224b).

26

27 ***Kriteria bahwa BI “memiliki intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau***
28 ***untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan”***

29

30 PP227. Untuk memenuhi kriteria dalam paragraf 139(b), BI harus memiliki
31 intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan
32 menyelesaikan liabilitas secara simultan. Walaupun BI dapat memiliki hak untuk
33 menyelesaikan secara neto, BI masih dapat merealisasikan aset dan menyelesaikan
34 liabilitas secara terpisah.

35

36 PP228. Jika BI dapat menyelesaikan jumlah dengan cara sedemikian rupa
37 sehingga hasilnya setara dengan penyelesaian neto, maka BI akan memenuhi
38 kriteria penyelesaian neto dalam paragraf 139(b). Hal ini akan terjadi jika, dan
39 hanya jika, mekanisme penyelesaian bruto memiliki fitur yang menghilangkan atau

- 1 menghasilkan risiko kredit dan risiko likuiditas yang tidak signifikan, dan yang akan
2 memproses piutang dan utang dalam suatu proses atau siklus penyelesaian tunggal.
3 Sebagai contoh, sistem penyelesaian bruto yang memiliki seluruh karakteristik
4 berikut akan memenuhi kriteria penyelesaian neto dalam paragraf 139(b):
- 5 (a) aset keuangan dan liabilitas keuangan yang memenuhi syarat untuk saling
6 hapus disampaikan pada saat yang bersamaan untuk dilakukan pemrosesan;
 - 7 (b) setelah aset keuangan dan liabilitas keuangan disampaikan untuk diproses,
8 para pihak berkomitmen untuk memenuhi kewajiban penyelesaian;
 - 9 (c) tidak ada potensi arus kas yang timbul dari aset dan liabilitas untuk berubah
10 ketika keduanya telah disampaikan untuk diproses (kecuali pemrosesan gagal-
11 lihat (d) di bawah);
 - 12 (d) aset dan liabilitas yang diagunkan dengan efek akan diselesaikan dengan
13 pengalihan efek atau sistem yang sejenis (sebagai contoh, pengiriman
14 dibandingkan dengan pembayaran), sehingga jika pengalihan efek gagal,
15 pemrosesan piutang atau utang terkait yang efeknya diagunkan juga akan gagal
16 (dan sebaliknya);
 - 17 (e) setiap transaksi yang gagal, sebagaimana diuraikan dalam (d), akan
18 disampaikan kembali untuk diproses sampai transaksi yang gagal tersebut
19 diselesaikan;
 - 20 (f) penyelesaian dilakukan institusi penyelesaian yang sama (sebagai contoh, bank
21 penyelesaian, bank sentral lain atau penyimpanan efek sentral); dan
 - 22 (g) terdapat fasilitas kredit *intraday* yang akan memberikan jumlah cerukan yang
23 cukup untuk memungkinkan proses pembayaran pada tanggal penyelesaian
24 untuk setiap pihak, dan dapat dipastikan bahwa fasilitas kredit *intraday* akan
25 dipertimbangkan jika akan digunakan.

26
27 PP229. Pernyataan ini tidak memberikan perlakuan khusus untuk “instrumen
28 sintetis” yang merupakan kumpulan dari beberapa instrumen keuangan terpisah
29 yang diperoleh dan dimiliki untuk menyamai karakteristik instrumen keuangan lain.
30 Misalnya, utang jangka panjang dengan bunga mengambang dikombinasikan dengan
31 *interest rate swap* yang mencakup penerimaan bunga mengambang dan pembayaran
32 bunga tetap merupakan sintetis dari utang jangka panjang dengan bunga tetap.
33 Setiap instrumen keuangan individual yang secara bersama-sama membentuk
34 “instrumen sintetis” mencerminkan hak atau kewajiban kontraktual dengan syarat
35 dan ketentuan masing-masing, dan setiap instrumen keuangan tersebut dapat
36 dialihkan atau diselesaikan secara terpisah. Setiap instrumen keuangan terekspos
37 risiko yang berbeda. Oleh karena itu, jika suatu instrumen keuangan dalam
38 “instrumen sintetis” merupakan aset dan instrumen lain merupakan liabilitas, maka

1 keduanya tidak dapat saling hapus dan disajikan secara neto dalam Laporan Posisi
2 Keuangan, kecuali memenuhi kriteria saling hapus di paragraf 139.

3

4 **PENGUNGKAPAN**

5

6 **Kelas Instrumen Keuangan dan Tingkat Pengungkapan**

7

8 PP230. Paragraf 148 mensyaratkan BI untuk mengelompokkan instrumen
9 keuangan dalam kelas yang sesuai dengan sifat informasi yang diungkapkan dan
10 mempertimbangkan karakteristik instrumen keuangan tersebut. Kelas yang
11 diuraikan di paragraf 148 ditentukan oleh BI.

12

13 PP231. Dalam menentukan kelas instrumen keuangan, BI minimum:

14 (a) membedakan antara instrumen yang diukur dengan pada biaya perolehan
15 diamortisasi dan instrumen yang diukur pada nilai wajar melalui selisih
16 revaluasi.

17 (b) memperlakukan sebagai kelompok kelas atau kelompok-kelompok yang
18 terpisah atas instrumen keuangan tersebut yang berada di luar ruang lingkup
19 Pernyataan ini.

20

21 PP232. BI memutuskan, dengan melihat keadaan, seberapa rinci BI
22 mengungkapkan informasi untuk memenuhi persyaratan dari Pernyataan ini,
23 seberapa besar BI memberikan penekanan pada aspek-aspek yang berbeda dari
24 persyaratan tersebut dan bagaimana BI menggabungkan informasi untuk
25 memberikan gambaran menyeluruh tanpa mengombinasikan informasi dengan
26 karakteristik yang berbeda. Perlu untuk mencapai keseimbangan antara laporan
27 keuangan yang sangat dibebani dengan rincian yang berlebihan yang tidak akan
28 membantu pengguna laporan keuangan dan mengaburkan informasi yang penting
29 sebagai akibat dari penggabungan informasi yang terlalu banyak. Sebagai contoh, BI
30 sebaiknya tidak mengaburkan informasi penting dengan memasukannya di antara
31 sejumlah besar rincian yang tidak signifikan. Serupa dengan hal tersebut, BI tidak
32 mengungkapkan informasi yang bersifat sangat beragam yang mengaburkan
33 perbedaan penting antara transaksi individual atau risiko yang terkait.

34

35 ***Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan***

36

37 PP233. Pengungkapan dalam paragraf 154–157 disyaratkan untuk seluruh
38 instrumen keuangan yang disalinghapuskan sesuai dengan paragraf 139. Sebagai
39 tambahan, instrumen keuangan tersebut masuk dalam ruang lingkup persyaratan

1 pengungkapan paragraf 154–157 jika instrumen keuangan tersebut tunduk pada
2 pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau
3 perjanjian yang serupa yang mencakup instrumen keuangan dan transaksi yang
4 serupa, terlepas dari apakah instrumen keuangan disalinghapuskan sesuai dengan
5 paragraf 139.

6
7 PP234. Perjanjian yang serupa sebagaimana dimaksud dalam paragraf 153 dan
8 PP233 termasuk perjanjian kliring derivatif (*derivative clearing*), perjanjian induk
9 pembelian kembali global (*global master repurchase*), perjanjian induk pinjaman
10 sekuritas global (*global master securities lending*), dan hak terkait agunan keuangan.
11 Instrumen keuangan dan transaksi yang serupa yang diacu dalam paragraf PP233
12 termasuk derivatif, perjanjian penjualan dan pembelian kembali, perjanjian
13 penjualan balik dan pembelian kembali (*reverse sale and repurchase*), pinjaman
14 sekuritas, dan perjanjian pinjaman sekuritas. Contoh instrumen keuangan yang
15 tidak termasuk dalam ruang lingkup paragraf 153 adalah utang dan piutang yang
16 ada di pihak yang sama (kecuali keduanya disalinghapuskan di Laporan Posisi
17 Keuangan), dan instrumen keuangan yang hanya tunduk pada perjanjian agunan.

18
19 *Pengungkapan informasi kuantitatif untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang*
20 *diakui yang termasuk dalam ruang lingkup paragraf 153 (paragraf 155)*

21
22 PP235. Instrumen keuangan yang diungkapkan sesuai paragraf 155 dapat tunduk
23 pada persyaratan pengukuran yang berbeda (sebagai contoh, utang terkait dengan
24 perjanjian pembelian kembali dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi,
25 sedangkan derivatif akan diukur pada nilai wajar). BI mencatat instrumen pada
26 jumlah yang diakui dan mendeskripsikan perbedaan pengukuran yang dihasilkan
27 dalam pengungkapan terkait.

28
29 *Pengungkapan jumlah bruto aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui yang*
30 *termasuk dalam ruang lingkup paragraf 153 (paragraf 155(a))*

31
32 PP236. Jumlah yang disyaratkan paragraf 155(a) terkait dengan instrumen
33 keuangan yang diakui yang disalinghapuskan sesuai dengan paragraf 139. Jumlah
34 yang disyaratkan paragraf 155(a) juga terkait dengan instrumen keuangan yang
35 diakui yang tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto atau
36 perjanjian serupa terlepas dari apakah instrumen keuangan memenuhi kriteria
37 saling hapus. Akan tetapi, pengungkapan yang disyaratkan oleh paragraf 155(a)
38 tidak terkait dengan jumlah yang diakui sebagai hasil dari perjanjian agunan yang

1 tidak memenuhi kriteria saling hapus dalam paragraf 139. Sebaliknya, jumlah
2 tersebut disyaratkan untuk diungkapkan sesuai dengan paragraf 155(d).

3

4 *Pengungkapan jumlah yang disalinghapuskan sesuai dengan kriteria dalam paragraf*
5 *139 (paragraf 155(b))*

6

7 PP237. Paragraf 155(b)) mensyaratkan bahwa BI mengungkapkan jumlah yang
8 disalinghapuskan sesuai dengan paragraf 139 ketika menentukan jumlah neto yang
9 disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan. Jumlah dari aset keuangan dan liabilitas
10 keuangan yang diakui yang tunduk pada saling hapus dalam perjanjian yang sama
11 akan diungkapkan dalam pengungkapan aset keuangan dan liabilitas keuangan. Akan
12 tetapi, jumlah yang diungkapkan (dalam, sebagai contoh, suatu tabel) terbatas pada
13 jumlah yang terkena saling hapus. Sebagai contoh, entitas dapat memiliki aset
14 derivatif dan liabilitas derivatif yang diakui yang memenuhi kriteria saling hapus
15 pada paragraf 139. Jika jumlah bruto aset derivatif lebih besar dari jumlah bruto
16 liabilitas derivatif, maka tabel pengungkapan aset keuangan akan mencakup seluruh
17 jumlah aset derivatif (sesuai dengan paragraf 155(a)) dan seluruh jumlah liabilitas
18 derivatif (sesuai dengan paragraf 155(b)). Akan tetapi, meskipun tabel
19 pengungkapan liabilitas keuangan akan mencakup seluruh jumlah liabilitas derivatif
20 (sesuai dengan paragraf 155(a), tabel liabilitas derivatif tersebut hanya akan
21 mencakup jumlah aset derivatif (sesuai dengan paragraf 155(b)) yang sama dengan
22 jumlah liabilitas derivatif.

23

24 *Pengungkapan jumlah neto yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (paragraf*
25 *155(c))*

26

27 PP238. Jika BI memiliki instrumen yang memenuhi ruang lingkup pengungkapan
28 ini (sebagaimana dimaksud pada paragraf 153), tetapi tidak memenuhi kriteria
29 saling hapus 139, maka jumlah yang disyaratkan untuk diungkapkan oleh paragraf
30 155(c) akan sama dengan jumlah yang disyaratkan untuk diungkapkan oleh paragraf
31 155(a).

32

33 PP239. Jumlah yang disyaratkan untuk diungkapkan oleh paragraf 155(c) harus
34 direkonsiliasikan kepada jumlah pos individu yang disajikan dalam Laporan Posisi
35 Keuangan. Sebagai contoh, jika BI menentukan bahwa penggabungan atau
36 pemisahan jumlah pos laporan keuangan individual memberikan informasi yang
37 lebih relevan, maka BI harus merekonsiliasikan jumlah penggabungan atau
38 pemisahan yang diungkapkan dalam paragraf 155(c) kembali ke jumlah pos
39 individual yang disajikan di Laporan Posisi Keuangan.

1 *Pengungkapan jumlah yang tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara*
2 *neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa yang tidak termasuk dalam*
3 *paragraf 155(b) (paragraf 155(d))*
4

5 PP240. Paragraf 155(d) mensyaratkan bahwa BI mengungkapkan jumlah yang
6 tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat
7 dipaksakan atau perjanjian serupa yang tidak termasuk dalam paragraf 155(b).
8 Paragraf 155(d)(i) mengacu pada jumlah yang terkait dengan instrumen keuangan
9 yang diakui yang tidak memenuhi sebagian atau seluruh kriteria saling hapus dalam
10 paragraf 139 (sebagai contoh, hak saling hapus saat ini yang tidak memenuhi
11 kriteria dalam paragraf 139(b), atau hak saling hapus bersyarat yang berlaku dan
12 dapat dipaksakan dan dilaksanakan hanya dalam kejadian gagal bayar, atau hanya
13 dalam kejadian kepailitan atau kebangkrutan dari salah satu pihak lawan).
14

15 PP241. Paragraf 155(d)(ii) mengacu pada jumlah yang terkait dengan agunan
16 keuangan, termasuk agunan kas, baik yang diterima maupun dijanjikan. BI
17 mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan yang telah dijamin atau
18 diterima tersebut sebagai agunan. Jumlah yang diungkapkan sesuai dengan paragraf
19 155(d)(ii) berhubungan dengan jaminan aktual yang diterima atau dijanjikan dan
20 tidak atas utang atau piutang yang dihasilkan yang diakui untuk mengembalikan atau
21 menerima kembali agunan tersebut.
22

23 *Batas jumlah yang diungkapkan dalam paragraf 155(d) (paragraf 156)*
24

25 PP242. Ketika mengungkapkan jumlah sesuai dengan paragraf 155(d), BI harus
26 memperhitungkan dampak pengagunan berlebihan (*over-collateralisation*) untuk
27 setiap instrumen keuangan. Untuk melakukan hal tersebut, BI terlebih dahulu
28 harus mengurangi jumlah yang diungkapkan sesuai dengan paragraf 155(d)(i)
29 dari jumlah yang diungkapkan sesuai dengan paragraf 155(c). BI kemudian
30 membatasi jumlah yang diungkapkan sesuai dengan paragraf 155(d)(ii) ke jumlah
31 yang tersisa dalam paragraf 155(c) untuk instrumen keuangan yang terkait. Akan
32 tetapi, jika hak atas agunan dapat dipaksakan atas seluruh instrumen keuangan,
33 maka hak tersebut dapat dimasukkan dalam pengungkapan yang diberikan sesuai
34 dengan paragraf 156.
35
36
37
38

1 *Deskripsi hak saling hapus yang tunduk para pengaturan induk untuk menyelesaikan*
2 *secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa (paragraf 157)*
3

4 PP243. BI menjelaskan jenis hak saling hapus dan pengaturan serupa yang
5 diungkapkan sesuai dengan paragraf 155(d), termasuk sifat dari hak-hak tersebut.
6 Sebagai contoh, BI menjelaskan hak bersyaratnya. Untuk instrumen yang tunduk
7 pada hak saling hapus yang tidak bergantung pada peristiwa masa depan tetapi
8 tidak memenuhi kriteria lainnya dalam paragraf 139, BI menjelaskan alasan
9 mengapa kriteria tersebut belum terpenuhi. Untuk agunan keuangan yang diterima
10 atau dijanjikan, BI menjelaskan persyaratan perjanjian agunan (sebagai contoh,
11 apabila agunan dibatasi).
12

13 *Pengungkapan berdasarkan jenis instrumen keuangan atau pihak lawan*
14

15 PP244. Pengungkapan kuantitatif yang disyaratkan oleh paragraf 155(a)–(e) dapat
16 dikelompokkan berdasarkan jenis instrumen keuangan atau transaksi (sebagai
17 contoh, derivatif, perjanjian penjualan sekuritas dengan janji dibeli kembali dan
18 perjanjian pembelian surat berharga dengan janji dijual kembali atau perjanjian
19 pinjam meminjam surat berharga).
20

21 PP245. Sebagai alternatif, BI dapat mengelompokkan pengungkapan kuantitatif
22 yang disyaratkan oleh paragraf 155(a)–(c) berdasarkan jenis instrumen keuangan,
23 dan pengungkapan kuantitatif yang disyaratkan oleh paragraf 155(c)–(e)
24 berdasarkan pihak lawan. Jika BI menyediakan informasi yang disyaratkan pihak
25 lawan, maka BI tidak disyaratkan untuk mengidentifikasi pihak lawan dengan nama.
26 Akan tetapi, penyebutan pihak lawan (Pihak lawan A, Pihak lawan B, Pihak lawan
27 C, dan sebagainya) konsisten dari tahun ke tahun untuk tahun yang disajikan, untuk
28 menjaga komparabilitas. Pengungkapan kualitatif dipertimbangkan sehingga
29 informasi lebih lanjut tentang jenis pihak lawan dapat diberikan. Ketika
30 pengungkapan jumlah dalam paragraf 155(c)–(e) disediakan oleh pihak lawan,
31 jumlah yang secara individual signifikan terhadap jumlah total pihak lawan
32 diungkapkan secara terpisah dan sisa jumlah pihak lawan individual yang tidak
33 signifikan akan dikumpulkan menjadi satu pos.
34

35 *Lainnya*
36

37 PP246. Pengungkapan spesifik yang disyaratkan oleh paragraf 155–157 adalah
38 persyaratan minimum. Untuk memenuhi tujuan dalam paragraf 154, BI mungkin
39 perlu untuk melengkapi pengungkapan dengan tambahan pengungkapan (kualitatif),
40

1 bergantung pada persyaratan pengaturan induk yang dapat dipaksakan untuk
2 menyelesaikan secara neto dan perjanjian yang terkait, termasuk sifat dari hak
3 saling hapus, dan dampak atau potensi dampaknya terhadap posisi keuangan BI.

4

5 **Pengungkapan Lain**

6

7 *Kebijakan Akuntansi*

8

9 PP247. Paragraf 163 mensyaratkan pengungkapan dasar pengukuran yang
10 digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang
11 digunakan yang relevan terhadap pemahaman laporan keuangan. Untuk instrumen
12 keuangan, pengungkapan tersebut dapat mencakup:

13 (a) untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui
14 selisih revaluasi:

15 (i) sifat liabilitas keuangan yang ditetapkan BI untuk diukur pada nilai wajar
16 melalui selisih revaluasi;

17 (ii) kriteria penetapan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal; dan

18 (iii) bagaimana BI memenuhi kondisi dalam paragraf 45 untuk penetapan
19 tersebut

20 (iv) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari seluruh pihak lawan

21 (b) untuk aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui
22 selisih revaluasi:

23 (i) sifat aset keuangan yang ditetapkan BI untuk diukur pada nilai wajar
24 melalui selisih revaluasi; dan

25 (ii) bagaimana BI memenuhi kondisi dalam paragraf 43 untuk penetapan
26 tersebut.

27 (c) Apakah pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) dicatat
28 pada tanggal transaksi atau pada tanggal penyelesaian (lihat paragraf 11).

29 (d) Bagaimana penentuan keuntungan atau kerugian neto di setiap kategori
30 instrumen keuangan (lihat paragraf 161(a)), sebagai contoh, apakah
31 keuntungan atau kerugian neto dari pos yang diukur pada nilai wajar melalui
32 selisih revaluasi meliputi penghasilan bunga atau dividen.

33 (e) Kriteria yang digunakan BI untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif
34 terjadi kerugian penurunan nilai investasi pada instrumen ekuitas (lihat
35 paragraf 87)

36 PKAK 02: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 69 juga mensyaratkan BI untuk
37 mengungkapkan, bersama dengan kebijakan akuntansi signifikan atau catatan atas
38 laporan keuangan lain, pertimbangan selain dari yang menggunakan estimasi, yang

1 dibuat manajemen BI dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang
2 berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

3

4 **TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI**

5

6 **Ketentuan Transisi**

7

8 ***Penurunan Nilai***

9

10 PP248. Pada saat transisi, BI berupaya memperkirakan risiko kredit pada
11 pengakuan awal dengan mempertimbangkan semua informasi wajar dan didukung
12 yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Pada tanggal transisi BI tidak
13 disyaratkan untuk melakukan pencarian informasi sepenuh upaya ketika
14 menentukan, apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak
15 pengakuan awal. Jika BI tidak dapat membuat penentuan ini tanpa biaya atau upaya
16 berlebihan, maka BI menerapkan paragraf I 87.

17

18 PP249. Untuk menentukan penyisihan kerugian atas instrumen keuangan (atau
19 komitmen pinjaman atau kontrak jaminan keuangan dimana BI menjadi pihak dalam
20 kontrak tersebut) yang telah diakui sebelum tanggal penerapan awal, baik dalam
21 transisi dan hingga penghentian pengakuan atas *item* tersebut, BI
22 mempertimbangkan informasi yang relevan dalam menentukan atau
23 memperkirakan risiko kredit pada saat pengakuan awal. Dalam rangka menentukan
24 atau memperkirakan risiko kredit awal, BI dapat mempertimbangkan informasi
25 internal dan eksternal, termasuk informasi portofolio, sesuai dengan paragraf
26 PP117-PP122.

27

28 PP250. Jika BI memiliki sedikit informasi historis, maka BI mungkin menggunakan
29 informasi dari laporan internal dan statistik (yang mungkin telah dihasilkan ketika
30 memutuskan apakah akan meluncurkan produk baru), informasi mengenai produk
31 serupa atau pengalaman *peer group* untuk instrumen keuangan sebanding, jika
32 relevan.